Dimulai darimu, berakhir padamu

By : Twoprince_Oneking

JANGAN DIJUAL

I

□□□□□□□□□□□□

"Sakya kau minum terlalu banyak" tegur Kuze ketika acara menyapa tamunya selesai dan dia kembali, berdiri di sebelah Sakya.

Sakya tersenyum, merangkul pinggang Kuze.
"Tugas sebagai tuan rumah sudah selesai."

Kuze mendorong dan menepisnya. Walau bagaimanapun dekatnya mereka, dia tidak akan membiarkan Sakya memperlakukannya dengan tidak sopan.

Sakya terlihat kecewa, meneguk habis minuman nya.
Mengambilnya gelas baru lagi.
Kuze mencoba mencegah tapi Sakya langsung mengelak, berjalan menjauhinya.
Kuze mengejar hingga akhirnya mereka sampai ke bagian belakang aula.
"Ada apa Sakya.?" tanya Kuze lembut.

JANGAN DIJUAL

"Ini hari pernikahan Gray dan Akia, kau tidak boleh bersikap ceroboh seperti ini." tegurnya yang khawatir Sakya akan membuat kacau.

Sakya tersenyum.
"Aku tahu. Aku minum karena terlalu gembira akhirnya Gray bisa menikahi wanita yang dicintainya.
Sedang aku.. "

JANGAN DIJUAL

Kuze mengambil gelas yang sudah dikosongkan Sakya.
"Kelak dia pasti kembali padamu. Dia juga sangat mencintaimu" hiburnya agar Sakya tidak sedih lagi padahal hatinya sendiri luka dan berdarah.

Sakya tertawa penuh hinaan.
"Benarkah?" kekehnya.
"Dan tolong katakan padaku, sampai kapan aku harus menunggu.?
Bahkan tidak sekalipun sikapnya menunjukkan perasaannya padaku"

Kuze menelan gumpalan yang menyumbat tenggorokannya.
Apa Sakya rindu pada Kana ataukah baru-baru ini Sakya melihat foto-foto mantan istrinya yang menghiasi sampul majalah.
Hati Kuze sakit mengingat betapa cantiknya Kana yang memakai bikini di foto-foto tersebut.

JANGAN DIJUAL

Karena tak sanggup lagi menahan kegundahannya, Kuze berniat meninggalkan Sakya dan kembali ke aula di mana semua orang sedang gembira terutama si pengantin.
Tapi Sakya memeluk nya dari belakang, meletakan dagunya diatas bahu Kuze.

"Bisakah sedikit saja kau peduli padaku. Pada hatiku.?" serak Sakya berbisik.
"Jangan hanya menganggapku bosmu"

Kuze melepaskan diri, sedikit kasar sampai Sakya terhuyung mundur.

JANGAN DIJUAL

"Kau bukan hanya bosku. Kau temanku dan kau juga mantan adik iparku" katanya.
"Jadi tolong tahu batasanmu. Jangan samakan aku dengan perempuan lain yang dengan senang hati bisa kau dapat untuk naik ke atas ranjangmu"

Alis Sakya naik.
"Tidak ada artinya jika perempuan yang benar-benar kuingin ada di sana tak bisa kuajak" sinisnya tidak menganggap serius kata-kata Kuze barusan.

Kuze menghembuskan napas kuat.

JANGAN DIJUAL

"Bisa. Jika kau berusaha lebih keras lagi. Bisa jika kau tidak bersikap dingin dan membiarkannya pergi. Aku tahu Kanna mencintaimu begitu besar" geramnya.
"Kau nya saja yang kurang ajar dan tidak setia"
Dan setelah bicara seperti itu dia berlalu meninggalkan Sakya yang terbahak tanpa henti.

JANGAN DIJUAL

Kuze kembali dalam keramain pesta, berbaur dengan semua tamu. Tertawa melihat tingkah Gray yang tertlalu protektif pada Akia dan bagaiamana papa Akia masih terlihat marah pada menantunya itu.

Bahkan sampai pesta usai tak sekalipun dia melihat Sakya.
Kakak Sakya yang juga papa Gray dan semua yang ada di sana mungkin berpikir Sakya yang tidak suka keramaian apalagi acara pernikahan sudah pulang lebih dulu.
Jadi begitu acara usai saat memasuki tengah malam dan semua orang sudah pergi, Kuze bergegas mencari Sakya.

JANGAN DIJUAL

Dia pergi ke bagian belakang aula, bernapas lega karena ternyata Sakya masih ada di sana.
Sakya melihat padanya dan mengedipkan mata.

"Aku menunggu tau kau pasti kembali. Kau terlalu berdedikasi hingga tak mungkin mengabaikan bos mu ini terus menerus"

Kuze mendekat, melihat botol kosong yang berserakan di sebelah Sakya.
"Kapan kau mendapatkan semua ini?" kesalnya.
"Sudah berapa banyak kau minum"

Sakya tertawa.
"Sangat banyak sampai untuk berdiripun aku tak sanggup. Tadi ada pelayan yang lewat. Aku memberinya uang dan dia dengan senang hati mengantarkan minuman yang

JANGAN DIJUAL

menjadi temanku karena kau tak pernah mau berduan denganku."

Kuze berdecak.
"Ayo aku akan mengantarmu" katanya mengulurkan tangan untuk menarik Sakya berdiri.

JANGAN DIJUAL

Sakya segukan tertawa dan bukannya berdiri dia justru menarik Kuze jatuh ke atasnya.
Kuze mendorong Sakya yang tertawa keras tapi masih saja memeluk tidak mau melepasnya.

"Dasar pemabuk! " maki Kuze yang akhirnya bisa lepas setelah berjuang sekuat tenaga.

Sakya terus tertawa.
"Tapi aku tampan dan kaya raya"

Kuze mengangguk.
"Ya. Karena itulah kau selalu bersikap semaumu."

Sakya mengangguk
"Sayangnya apa yang benar-benar kuinginkan tak bisa kudapatkan"

JANGAN DIJUAL

"Kau sudah mendapatkannya tapi kau malah membuatnya lepas. Kalau kau begitu menderit, sudah kubilang berapa kali, kejar Kana minta maaflah padanya. Dan perbaiki sikapmu.!"

Hardik Kuze tak kuasa menahan tetes air matanya.

Sakya yang melihatnya langsung terdiam.
"Aku mau pulang" gumamnya mencoba berdiri.

JANGAN DIJUAL

Kuze menghapus airmatanya, diam mematung melihat Sakya yang jatuh terduduk setiap kali mau berdiri.

Sakya dibuat kaget ketika Kuze mendekat,membungkuk memeluk pinggangnya membantunya berdiri.
"Aku bisa sendiri" parau Sakya padahal dia memegang lengan Kuze kuat sekali.

"Aku akan mengantarmu pulang." kata Kuze dingin.

Sakya yang sudah berdiri dan bersandar sepenuhnya pada Kuze yang tingginya tak sampai seleher Sakya.
"Benar-benar sekretaris yang baik. Padahal ini sudah melewati jam kerjamu loh" ejek Sakya.
"Dan kau akan mengantarku pulang? " lamunnya tak percaya.
"Padahal seingatku kau tidak pernah mau ke sana semenjak rumah itu selesai dibangun."

JANGAN DIJUAL

Kuze diam saja tak pernah akan mau mengatakan alasannya tidak mau ke rumah yang Sakya bangun sebelum menikah dengan Kana, rumah yang dihuni oleh sepasang penganti baru yang saat itu tidak tahu kalau Kuze rasanya mau mati saja saat itu.
Apalagi Kana dengan terang-terangan bilang dia tak ingin Kuze datang ke rumahnya.

JANGAN DIJUAL

Meski Kepayahan akhirnya Kuze bisa juga sampai ke tempat parkir berdiri si sebelah mobil Sakya.
Beberapa orang sempat menawarkan bantuan membawa Sakya tapi Kuze tolak karena dia tidak mau ini jadi bahan gosip nantinya apalagi Sakya

yang mereka kenal tenang dan dingin sedang meracau.
"Berikan kunci mobilmu padaku." desahnya memeluk Sakya yang bersandar ke mobil sambil meraba sakunya.

Sakya tertawa.
"Kau agresif juga ya" katanya menyentuh bokong Kuze yang dibalut Gaun pendek pas badan berwarna gold.

Kuze menemukan kunci mobil Sakya di saku jas bagian dalam.
Mendorong tangan Sakya yang membelai punggungnya.

JANGAN DIJUAL

"Aku akan melupakan ini. Kau mabuk dan aku mengerti situasimu."
ketusnya membuka pintu mobil bagian belakang dan mendorong paksa Sakya masuk.
Sakya langsung tumbang ke samping.
Kuze menghembuskan napas keras saat menutup pintu mobil.

Dia mengemudi, sesekali melirik ke belakang melihat Sakya yang setengah tertidur mengingau dan meracau terus.
"Aku mencintaimu. Mengertilah"
ulang Sakya berulang kali membuat luka baru dihati Kuze.

TANGAN DIJUAL

"Kenapa.. Kenapa tidak.. Kau.. Aku.. Aku salah.. Aku minta maaf.. Aku hanya mencintaimu"

Kuze menyeka airmatanya.
"Aku bukan Kana. Jadi tolong diamlah." hardiknya, benci setengah mati pada Sakya yang bodoh yang tak punya perasaan dan selalu saja egois.

"Kau.. Kau .. Selalu kau.. Hanya kau" racau Sakya terus dan terus hingga akhirnya mereka sampai ke rumah Sakya yang megah tapi terlihat begitu indah.

JANGAN DIJUAL

Rumah impian, yang Kuze rancang dengan senang hati atas permintaan Sakya.
dengan bodohnya Kuze menuangkan semua impiannya ke sana.
Rumah yang proses pembangunan dari awal sampai selesainya benar-benar Kuze perhatikam.
Rumah yang Kuze pikir akan menjadi rumahnya dan Sakya karena pria bajingan ini selalu bicara tentanga dimana mereka akan berdiri, masak, duduk di sore hari saat tua nanti.
Tapi ternyata rumah itu akhirnya ditempati oleh Sakya dan adik Kuze sendiri.

JANGAN DIJUAL

Orang yang Kuze pikir akan menjadi suaminya ternyata malah menjadi adik iparnya.

Kuze tertawa.
Kalau saja dia punya Basoka pasti sudah dia ledakan rumah ini.

Mengingat tenaga dan waktunya yang terbuang demi rumah itu membuat Kuze makin marah pada penghuninya yang tampan tapi bodoh.
Tapi dia sendiri juga bodoh.
Kenapa dia bisa berpikir dialah yang akan jadi nyonya rumah ini.?

JANGAN DIJUAL

Sejak awal dia dan Sakya hanya teman sedari kecil.
Mereka terlalu rapat dan saling mengerti tapi tidak sekalipun ada hubungan romantis diantara mereka berdua.
Sakya tidak pernah bilang cinta padanya.
Sakya tidak pernah menganggapnya seistimewa itu, dia saja yang kegeer dan yakin takkan ada yang bisa memisahkan kebersamaan mereka.
Lagipula jika dibandingkan Kana jelas Kuze akan kalah telak.
****

II

□□□□□□□□□□□

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak langsung turun saat pintu garasi menutup secara otomatis dibelakang mobil Sakya.
Jantungnya berdebar, keringat membasahi telapak tangannya.
Dia ingat membicarakan model dan teknologi yang akan dipakai di rumah ini.
Jika baru bagian ini saja dia sudah sakit hati apalagi jika dia masuk ke dalam dan melihat semuanya.
Apakah barang-barang peninggalan Kana masih ada di dalam sana?

Kuze menepuk-nepuk pipinya.
"Keluar dari sini, lalu tinggalkan tempat ini!" katanya memerintahkan diri sendiri.

JANGAN DIJUAL

Memang itulah niatnya tapi melihat Sakya yang tertidur di kursi belakang membuatnya tidak tega.
Rasa tanggungjawab membuat Kuze memilih membangunkan Sakya dan membawanya ke kamar.

Saat terbangun Sakya tidak banyak tingkah.
Dia menurut dan melakukan apa yang Kuze suruh.
Dengan memapah Sakya yang sempoyongan Kuze masuk ke dalam rumah.
Apa yang kuze pikirkan berbeda jauh dengan kenyataannya.
Rumah ini kosong melompong!

JANGAN DIJUAL

Mata kuze melihat setiap tempat, dia hanya mengikuti langkah kaki Sakya yang pasti tahu kemana harus pergi.

Tidak ada satupun perabotan di lantai satu selain meja makan kecil dengan dua kursi yang ada di dekat dapur.
Rumah ini seperti tidak berpenghuni saja.
Ada tiga kamar dilantai satu tapi tidak mungkin Kuze memeriksa satu persatu.
Rumah ini besar tapi rumah yang terlalu megah.
Kuze suka hal yang sederhana, dia merancang sesederhana mungkin yang masih bisa diterima Sakya.

JANGAN DIJUAL

Tentu saja awalnya Sakya kaget karena Kuze tidak memimpikan sebuah bangunan seperti istana, tapi ternyata dia bisa menerima dan menyukai ide Kuze.

Mereka naik ke lantai atas, tangga melandai yang lebar dan punya sudut belokan tajam.
Dilantai atas ada dua kamar lagi.
Di bagian samping rumah ada kolam renang yang di lengkapi sauna dan air terjun yang dari atasnya kita bisa melompat.

Mereka sampai di kamar paling ujung, kamar yang besar yang

JANGAN DIJUAL

seharusnya menjadi kamar bagi tuan dan nyonya rumah.
Kuze bertanya-tanya apakah boleh dia melepaskan Sakya lalu kabur dari sini?

"Kamar yang ini" parau Sakya yang baru bersuara lagi.

Kuze menekan kenop, pintu terbuka, hawa dingin langsung menyambutnya.
Kamar ini bukan kamar pasangan, kamar pria bujangan dengan perabotan yang kaku dan seperlunya.
Kuze lega luar biasa, hatinya tidak merasa teriris lagi karena tak ada

JANGAN DIJUAL

satupun yang membuatnya bisa melihat kehadiran Kana di sini.
Satu lagi, setelah dia membaringkan Sakya, dia bisa pergi dari sini.

Namun keinginannya langsung buyar saat mereka melangkah masuk. Tiba-tiba saja Sakya muntah, mengenai Kuze yang menjerit kesal terkena muntahan.
"Apa-apa kau. Kenapa tidak menunggu sampai kamar mandi. Kenapa tidak bilang padaku!"

Sakya tidak terlihat menyesal.
"Baju mahalmu yang terlalu seksi itu tak bisa digunakan lagi ya." dia tertawa.

JANGAN DIJUAL

"Akan menggantinya, membelikan baju baru yang lebih pantas untukmu"

Kuze melihat lantai yang penuh dangan muntahan Sakya, berwarna kuning dan berbau asam.
Dirinya dan Sakya juga kotor dan bau.

JANGAN DIJUAL

"Sebenarnya jika bukan karena sangat terpaksa pasti akan melemparmu dan membiarkan kau berkubang muntahmu sendiri" desisnya pada Sakya.

Sakya tertawa meledek.

"Seperti babi yang berkubang kotorannya sendiri?"

Kuze menghembuskan napas kuat. Sakya yang menjengkelkan jadi lebih menjengkelkan saat mabuk.
Dia mendorong Sakya duduk di pinggir ranjang.
"Buka bajumu, bersihkan tubuhmu." geramnya.

Sakya tersenyum nakal saat Kuze membuka bajunya dan hanya menyisakan Boxer nya saja.
"Apa yang tidak" kekehnya membuat wajah Kuze merah padam saking kesalnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze membawa baju Shual, memjadikannya sebagai kain lap, membersihkan lantai yang kotor dan bau, meletakkan pakain itu di kamar mandi.
Saat kembali ke kamar dia menemukan Sakya tidur telentang di atas kasur dengan tubuh polos, boxer Sakya ada di kaki tempat tidur.

Kuze panik, hal pertama yang dipikirkannya adalah lari dan membiarkan saja si brengsek ini sendirian tapi entah kenapa dia mencari alasan untuk tinggal lebih lama lagi.
Lagipula dia memang harus membersihkan diri dulu.

JANGAN DIJUAL

Takkan ada kendaraan manapun yang akan membawa wanita dengan pakain seksi dan tubuh berlumur apapun.
Dengan penampilan seperti ini Kuze akan dianggap seperti pelacur yang pulang malam.

"Aku pinjam bajumu. Aku tidak bisa pergi sekarang" katanya pada Sakya yang bukannya tidur tapi malah terpana melihat plafond kamarnya.

Kuze membuka lemari pakain Sakya. Mencari sesuatu yang bisa dipakainya sementara dia mencuci bajunya dan menunggu kering.

JANGAN DIJUAL

"Kau wanita pertama yang masuk ke sini" parau Sakya.

Kuze yang akan kembali ke kamar mandi terdiam, menoleh pada Sakya yang masih melihat ke atas.
"Apa Kana bukan wanita untukmu?" sindirnya tajam.

JANGAN DIJUAL

"Ah. Ya dulu Kana juga pernah masuk ke sini" desahnya memalingkan wajah.

Sebelum keinginannya mensmackdown Sakya makin tak tekendali, kuze bergegas masuk ke kamar mandi.

Disana dia membersihkan tubuhnya, menghilang bau asam dan lengket yang melekat.
dia keluar tak lama kemudian, memakai Kaos Sakya yang cukup besar dan dalam, seperti memakai daster midi saja.
Tangannya memegang keranjang pakaian kotor.

JANGAN DIJUAL

"Mau kemana kau?" tanya Sakya membuat Kuze kaget karena berpikir pria tersebut sedang tidur karena matanya terpejam.

"Mesin cucimu di kamar mandi dekat dapur bukan?!" tebak Kuze.

"Aku harus mencuci dan mengeringkan bajuku, setelah itu aku baru pergi"
Dia langsung keluar meninggalkan Sakya yang mencoba bangun entah untuk apa.

Kuze berdiri telanjang kaki di dapur sakya yang besar dan megah, bagian rumah yang paling menjadi fokusnya. Dapur ini mulai dari perabotan dan peralatannya benar-benar lengkap. Hanya ini yang membuat rumah ini seperti rumah yang ada penghuninya. Kuze membuka Kulkas empat pintu sebesar lemari baju di rumahnya.

JANGAN DIJUAL

Dia tersenyum melihat isinya, dengan bahan sekomplit ini dia bisa masak apapun yang dia mau.

Sebenarnya tidak heran kalau dapur Sakya memgangumkan.
Perut Sakya sensitif.
Dia tidak bisa makan semabarangan.
Dikantorpun Sakya tidak makan dikantin, dia punya katering pilihan yang dia percayai untuk memgrimkan makan siang setiap hari kerja.
Sakya juga jarang makan malam diluar, kalaupun harus biasanya dia hanya makan daging yang diolah dengan dibakar saja.

JANGAN DIJUAL

Kuze menyentuh konter dapur yang berlapis marmer dari Turki, yang dulu dia sarankan pada Sakya.
Sekali lagi dia jadi kesal sendiri memikirkan semuanya.
Untunglah dia cepat sadar dan menarik kesimpulan yang tepat sebelum mempermalukan dirinya sendiri.
Sakya pasti salah paham dan berpikir apapun yang Kuze si kakak sukai pasti Kana si adik juga akan menyukainya.
Padahal kenyataannya selera mereka sangat berbeda.
Mungkin Sakya berniat memberi kejutan pada kana dengan memanfaatkan kebodohan Kuze.

JANGAN DIJUAL

Tapi tentu saja yang lebih terkejut adalah dirinya yang merasa terkhianati.
Orang bodoh yang tertipu secara terang-terangan, seperti orang buta yang berjalan tanpa kehati-hatian dan hanya ikut nafsu saja.

Kuze merasa sesak berada di ruang sunyi ini sendirian.
Tubuhnya meremang seperti seperti sedang diawasi dan saat dia mulai panik Kana akan melompat keluar membuat Kuze terpekik.
Kalau Dia protes, Kana akan membalik keadaan seakan Kuze lah yang salah. Kana akan mengatakan berbagai hal menyakitkan yang akan

JANGAN DIJUAL

membuat Kuze merasa down seketika dan jika dia menangis atau mencoba melawan, kana akan mengeluarkan kemampuan aktingnya yang sekelas oscar dan membuat semua orang jadi memarahi Kuze.
Apapun keadaannya, orangtua mereka berprinsip, sebagai kakak Kuze harus mengalah pada adiknya.

JANGAN DIJUAL

Dia menghela napas kuat, menyingkirkan penghalang yang membuatnya susah bernapas.
Kenapa sekarang dia jadi memikirkan masa lalunya?
Kenapa dia tiba-tiba jadi sentimentil begini?

Sekarang dia sudah menjadi pribadi yang lain.
Dia bukan lagi Kuze yang cengeng dan lemah.
Selama bertahun-tahun dia belajar menjadi kuat dan tegar.
Menjaga hatinya agar tidak terluka dan sakit.
Bahkan orang tuanya saja tidak berani meninggikan suara atau menatapnya dengan sorot mencela.
Kuze yang dingin dan berwajah datar membuat mereka gugup.
Anak yang biasanya dijadikan pelampiasan semua masalah kini tidak bisa lagi mereka sentuh.

JANGAN DIJUAL

Kuze dengan sangat sadar membangun dinding es tak kasat mata yang membuat semua orang tak berani mendekat, kecuali orang-orang yang dia izinkan.

Namun bagaimanapun penampilan dan karakternya berbeda, Kana tetap saja terus memgusik hidupnya, seperti tidak percaya kalau Kuze tidak bisa lagi menangis atau merasa terluka.
Kana tanpa henti melakukan berbagai cara, sampai-sampai dia menikah dengan Sakya yang diketahuinya menjadi satu-satunya cinta dalam hidup Kuze.

JANGAN DIJUAL

Tentu saja Kuze tidak memperlihatkan perasaannya yang sesungguhnya saat itu.
Selama sepuluh tahun lebih dia tidak mengizinkan siapapun melihat airmata ataupun rasa sakitnya.
Di pernikahan Kana dan Sakya, Kuze terlihat begitu sibuk dan bersemangat.
Dia tetap dengan sikap yang sama, dingin dan tegas.
Kana tidak boleh merasa senang karena sudah menghancurkan hati Kuze jadi berkeping-keping.

Saat akhirnya Kana pergi meninggalkan Sakya, Kuze sama sekali tidak merasa senang.

JANGAN DIJUAL

Dia tidak peduli lagi dengan mereka berdua.
Sedikitpun dia tidak bermimpi untuk mengantikan posisi kosong disisi Sakya yang sudah Kana tinggalkan.

Kuze tidak akan mau menjadi sekedar pengganti Kana.
Dia bukan wanita bodoh yang akan menagis diam-diam karena merasa kesepian dan tidak dicintai.
Cukup dengan orangtuanya saja, dia merasa seperti itu.
****

III
□□□□□□□□□□□□

JANGAN DIJUAL

Kuze masuk ke kamar Sakya, membawa segelas susu hangat ditangannya.
Dia memperhatikan Sakya yang nyaris jatuh dari tempat tidur.
Kuze melihat jam digital yang ada di atas nakas.
Sudah lewat jam dua dini hari, syukurlah besok masih libur.

"Sebaiknya kau bergeser atau kau akan jatuh ke bawah" kata Kuze tidak peduli Sakya masih mendengarnya atau tidak.
"Minum susunya aku tidak mau kau sakit dan pekerjaan ku jadi menumpuk"

JANGAN DIJUAL

Kuze menyepak kaki Sakya yang terjulur di lantai.
"Cepat lah. Nanti susunya dingin dan kau makin menyusahkan"
Ketusnya.

Sakya berbalik, menggeliat membuka matanya. Sejenak dia terpaku seperti bingung atau masih berpikir ini mimpi. Diperhatikannya sekeliling, dilihatnya Kuze sekali lagi.
"Kuze?!" Paraunya dengan kening berkerut.

Kuze makin jengkel. Jadi pria ini lupa kenapa ada Kuze
"Kau mabuk. Aku membawamu pulang" umum Kuze tanpa diminta.

SANGAN DIJUAL

Sakya memperhatikan paha Kuze yang tidak tertutup kaos yang dia pakai.
"Kau muntah di bajuku. Sampai bajuku kering aku pinjam bajumu dulu." Terangnya datar.
"Minum susu ini agar kau lebih baik" kuze meyodorkan cangkir di depan wajah Sakya yang menerima tapi terlihat sedang berpikir keras dan sialnya pria ini tetap saja tampan.
"Habiskan" suruh Kuze yang langsung dipatuhi Sakya.

Sakya menyerahkan gelas yang kosong pada Kuze.
Melihat dirinya yang polos dan Kuze yang seperti ini.

JANGAN DIJUAL

"Apa yang kulakukan?" Bisiknya penuh kegerian.

Kuze merah padam.
"Tidak ada yang kau lakukan selain memuntahiku dan dirimu sendiri. Aku membuka bajumu dan kau membuka boxermu. Jadi jangan berpikir macam-macam" tegasnya.

Sakya mengangguk.
"Sebaiknya aku memakai sesuatu bukan" gumamnya menarik selimut menutupi bagian bawah tubuhnya yang sebisa mungkin tidak masuk dalam wilayah pandangan Kuze.
"Lakukan apa yang kau suka" jawab Kuze berbalik untuk meninggalkan

JANGAN DIJUAL

Sakya yang sudah menurunkan kakinya, siap melangkah.

Kuze terdiam, apakah Sakya bisa berjalan. Bagaimana pun pria ini terlalu banyak minum tadi.
Dia berbalik perlahan memeriksa Sakya dan benar saja saat itu Sakya yang sudah memijakkan kakinya ke lantai kini terhuyung tapi masih bisa melangkah pelan dengan menyeret kakinya.

JANGAN DIJUAL

Kuze berpaling tapi sebelum benar-benar melakukannya Sakya tersandung kakinya sendiri. Kuze berlari menjatuhkan camgkirnya begitu saja saat berlari ke arah Sakya.

Kuze tahu dia tak sempat lagi menahan Sakya, jadi yang dia lajukan adalah mendorong Sakya ke belakang, supaya jatuh ke atas kasur. Sakya yang kaget memeluk Kuze, membawanya serta jatuh ke kasur.

Kuze mendarat diatas dada Sakya. Napas mereka menderu karena tegang.
"Aku benar-benar mabuk" parau Sakya memejamkan mata.
Kuze menekan dada Sakya berniat untuk duduk.
"Syukurlah kau menyadarinya"jawabnya sinis.

JANGAN DIJUAL

Sakya tidak pelepas pelukannya di pinggang Kuze.
"Tetaplah bersamaku" katanya tiba-tiba.

Kuze mengankat bandannya.
"Apa yang kau.." apapun yang ingin Kuze katakan langsung terlupakan saat dia menyadari sesuatu.
"Bajingan kau" makinya mencoba melepaskan diri.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengerang.
"Sudah lama sekali. Bertahun-tahun." Katanya menghela napas.
"Aku tak rela. Aku tak mau" geram Sakya.

Kuze meninju perut Sakya.
"Apa yang kau tak mau, apa yang kau tak Rela?" Pekiknya.

Sakya menunduk melihat Kuze.
"Kau sekarang sedang pedekate dengan Salman, orang bagian IT bukan?"

Kuze terdiam.
Darimana Sakya tahu.?
Kuze menekan pada Salman dan dirinya kalau ini takkan diketahui siapapun sampai dia siap.
Dia menjaga privasinya sebaik mungkin
"Darimana kau tahu?" Desisnya marah.

JANGAN DIJUAL

"Aku mengikutimu, setiap harinya. Aku mulai curiga saat melihat kalian bertemu dalam rapat. Tatapan Salman berbeda dan kau juga aneh" urainya.

"Suatu hari nanti, aku pasti membunuhmu" ancam Kuze.
"Hidupku adalah milikku. Bukan urusanmu dengan siapa aku bekencan"

JANGAN DIJUAL

Sakya menggeleng.
"Jadi jika kau milikku maka aku bisa melarangmu.?"

Kuze menghela napas.

"Percuma saja kita bicara. Otakmu itu sedang tidak bekerja. Kau tidak akan mengerti apa yang aku maksud. Senin, aku akan bicara tak peduli kau ingat atau tidak" geramnya bersiap berguling dari atas tubuh Sakya.

Sakya membiarkan Kuze berguling turun tapi kemudian dia ikut berguling menghimpit Kuze yang napasnya melesat karena terkejut
"Apa yang kau lakukan?" Desisnya dengan gigi terkatup.
"Lepaskan aku" tambahnya saat Sakya menahan lengan Kuze ke atas kepala.

Sakya menggeleng.

JANGAN DIJUAL

"Kau milikku, takkan kubiarkan siapapun merebutmu dariku.
Kau harus tetap di sisiku" seraknya.

Wajah Kuze langsung pucat pasi.
Dia lupa, sakya sedang mabuk.
Sakya takkan tahu apa yang dilakukannya ini salah.
Sakya takkan mungkin bisa mengerti.
Pria ini akan merusak semuanya.
Dan tentu saja Kuze lah yang salah dan bodoh.
Kenapa dia berduan dengan pria mabuk?
Kenapa dia sok peduli?
Seharusnya dia tinggalkan saja Dakya di pesta tadi.

JANGAN DIJUAL

Nanti pasti akan ada yang menemukannya.

Kuze gemetar.
"Sakya. Hentikan. Jika kau lakukan aku akan marah. Aku akan benar-benar pergi dari sisimu" bisik Kuze parau.

Sakya menggeleng, tangannya masuk ke balik baju Yang Kuze pakai, meremas dada Kuze.
"Kau milikku. Hanya aku yang boleh. Yang tidak boleh.
Kau yang bilang saat itu, apapun yang kulakukan padamu, kau akan tetap di sisiku.

JANGAN DIJUAL

Kau sudahberjanji saat Kana pergi.
Kau tidak akan pernah meninggalkanku.
Aku tak masalah dengan Kana, tapi jika kau yang pergi aku tidak mau"

Kuze akan bicara tapi saat itu Sakya mengoyak bajunya, mencabik-cabik hingga Kuze telanjang.
Kuze menendang dan mencoba mencakar mata Sakya.
Tapi semabuk apapun Pria itu, jelas Kuze bukan lawannya.
Dengan gampang Sakya menahan tangan Kuze, mengambil Kaos yang sudah koyak, dijadikan pengikat tangan Kuze ke kepala tempat tidur yang terbuat dari besi.

JANGAN DIJUAL

Dada Kuze sesak. Dia tahu,
riwayatnya sudah tamat.
Percuma saja dia melawan karena
sekarang dia sudah tak berdaya.
Sakya menyentuh, membelai dan
mengecup setiap inci kulitnya
membuat Kuze gemetar hebat.

Kuze memejamkan mata,
membiarkan airmatanya keluar
sederasnya.
Dia tak mau melihat wajah Sakya saat
memperkosanya.
Dia tak mau mengingat kenangan ini.
Dia tak mau membenci dirinya
sendiri yang bodoh dan rendah.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengigit bibir nya hingga berdarah saat Sakya menembus miliknya membuat dirinya seakan terbelah.
Saat benih Sakya tumpah dalam dirinya, Kuze merasa terbakar luar dan dalam.
Tubuhnya melengkung, menyambut Sakya yang jatuh ke atasnya melenguh puas.

JANGAN DIJUAL

Kuze terisak, meraung dan menjerit.
Mengeliat menjatuhkan Sakya dari atasnya.
Meronta dan menedang Sakya yang sudah tertidur pulas, mengabaikan rasa sakit di selangkangannya.
"Bajingan" isak Kuze.

"Beraninya kau memperkosaku. Akan kuhancurkan kau. Akun kubuat kau menyesali ini" makinya pada Sakya yang pasti tidak akan mendengarnya.

Kuze mencoba melepaskan ikatakan tangannya. Sakit dan seperti akan patah saja.
Terlalu kuat.
Dia lelah,terluka dan menderita lahir dan batin.

JANGAN DIJUAL

Dan dia bersunpah, akan membuat Sakya membayar semuanya.!
****

IV
□□□□□□□□□□□

Saat membuka matanya, Kuze bingung dan kesal sendiri.!
Bagaimana bisa dia tertidur setelah diperkosa oleh sibajingan Sakya itu dan lebih membuatnya jijik, dia terbangun dalam kondisi saling berpelukan dengan Si Sakya yang masih tidur nyenyak, telanjang bulat sama seperti Kuze.
Dasar binatang.!

Dengan Kasar Kuze melepas pelukannya, melompat turun dari tempat tidur.
Hasilnya dia menjerit memegang selangkangan nya, melompat-lompat kecil dan menjatuhkan bokongnya ke atas kasur yang empuk.

JANGAN DIJUAL

"Bajingan kau.!" Geramnya menoleh pada Sakya yang telah memberinya rasa sakit.
"Kenapa para wanita itu dengan suka rela menyerahkan dirinya pada pria jika rasa sakitnya seperti ini?" Gumamnya tidak habis pikir.

Setelah rasa sakit dan ngilunya mulai reda, Kuze kembali berdiri kali ini dia bergerak lebih hati-hati.
Dia mulai memungut pakainya yang berserakan, pergi ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

Tentu saja seperti perempuan manapun yang pernah berhubungan intim untuk pertama kalinya, Kuze

JANGAN DIJUAL

fokus pada area selangkangan nya yang penuh noda kering seperti kerak, ada darah dan sperma di sana.

Mati-matian Kuze menahan airmatanya yang mau mengalir.
Dia tidak akan menangis.!
Semalam adalah terkahir kalinya Sakya membuatnya mengeluarkan airmata.
Lihat saja apa yang akan Kuze lakukan nanti, dia akan membalas semua penghinaan ini.

Tidak jelas apa yang sebenarnya Sakya mau.
Kalau dia sampai meniduri Kuze hanya karena berpikir Kuze adalah

JANGAN DIJUAL

wanita lain yang dia rindukan, maka pembalasan yang akan Sakya dapat jelas akan lebih pahit lagi.

Setengah jam kemudian Kuze keluar dari rumah Kamar mandi, matanya tajam memperhatikan pria itu yang masih tertidur.
Tidak dapat dipungkiri kalau Sakya memang sempurna, impian para wanita yang punya mata.
Termasuk dengan Kuze sendiri yang sudah jatuh cinta pada Sakya saat mereka bertemu dihari pertama sekolah TK.

Ya. Bayangkan saja, anak sekecil itu sudah mendewakan seorang pria

JANGAN DIJUAL

yang saat itu bahkan sama sekali tidak peduli padanya.
Kuze mencari tau kemana Sakya akan masuk SD, meminta orangtua mendaftarkan ke sekolah yang sama meski jaraknya lumayan jauh dari rumah.
Begitu juga dengan SMP, SMA, dan kuliah.
Dia belajar mati-matian agar bisa terus bersama Sakya yang jenius.
Hasilnya sampai sekarang mereka masih bersama tapi hanya sebatas teman.

Bahkan saat Kana hamil dan Sakya dengan jantan berani bertanggung

JANGAN DIJUAL

jawab, Kuze tetap tersenyum dan mengucapkan selamat.
Saat Kana mengaku keguguran dan menuntut cerai Sakya tidak lama setelah itu, Kuze berdiri disamping Sakya, menguatkan pria itu yang setelahnya malah jadi playboy bangsat yang setiap malamnya berganti-ganti wanita.

"Kenapa aku begitu bodohnya, jatuh cinta padamu yang bajingan ini.?"
Desisnya yang entah karana kebiasaan, menarik selimut dan menutupi tubuh Sakya agar tidak kedinginan.
Setelah itu dia meninggalkan pria itu.

JANGAN DIJUAL

Masih gelap, Kuze melirik jam tanganya belum jam empat lima subuh tapi jalanan sudah ramai, aktifitas sudah dimulai.
Kuze memberhentikan satu taksi, menyebut kan alamat rumahnya lalu memejamkan mata hingga sampai di rumah.

Rumahnya sudah terang benderang, seperti biasa mama dan papa adalah orang yang sudah memulai aktifitas di jam lima pagi, ikut kebiasaan lama saat mereka berdua masih bekerja sebagai Pegawai disatu universitas.
Kuze turun dari taksi, membayar lalu berjalan ke rumahnya.

JANGAN DIJUAL

Pagar tidak digembok, ya berarti kedua orangtuanya tau kalau semalam Kuze tidak pulang.

"Darimana saja kau.?" Bentak mama saat Kuze baru melangkah masuk.
Papa berdiri disebelah mama menatap marah pada Kuze yang seumur-umur baru kali ini pulang pagi.
Seharusnya mereka tidak seperti ini, bukan kah Kana sering melakukannya?
Kalaupun Kuze menjawab seperti itu, tentu saja orantuanya akan mengelak dan Mengatakan kalau Kana melakukan itu sebab pekerjaan yang menuntut hal tersebut.

JANGAN DIJUAL

"Semalam Sakya sakit dan aku tidak bisa meninggalkan nya sampai aku yakin keadaannya baik-baik saja."

Mendengar jawaban Kuze, wajah orangtuanya langsung berubah lembut, mata mereka bersinar karena Kuze menyebut nama mantan menantu kesayangan yang masih dianggap sebagai menantu.

JANGAN DIJUAL

"Dia kenapa. Apa dia akan baik-baik saja.?" Tanya Mama mendekati Kuze dengan wajah cemas.
Dalam hatinya Kuze mendengus, lihatlah betapa semua fokus teralihkan dari Kuze ke Sakya.

"Apa kini harus memberi tau Kana hal ini.?" Sambung mama.

Kuze langsung bereaksi.
"Tidak. Tidak perlu. Sakya tidak mau Kana tau, dia tidak ingin membuat Kana khawatir. Dia hanya sedikit lelah" dusta Kuze yang tak sadar kalau dia sudah meremas bahu mama.

JANGAN DIJUAL

Mama menepis tangan Kuze, menatap anak sulungnya itu dengan curiga.
Dari dulu mama mungkin sudah tau kalau Kuze jatuh cinta pada Sakya tapi dia pura-pura buta dan dengan bersemangat langsung mendukung

kisah cinta Kana dengan Sakya, tidak peduli kalau putri sulungnya menangis diam-diam setiap kali mandi agar tidak ada yang mendengar isakannya, melihat airmatanya.!

Kuze menghela napas.
"Aku harus siap-siap ke kantor dulu."
Lirihnya melewati mama.

Papa menghalangi Kuze.
"Lain kali jika ada pesta, carilah pakaian yang tidak membuatmu terlihat.. "
Papa tidak melanjutkan kata-katanya, dia hanya menyusuri tubuh Kuze dengan tatapan mencela.

JANGAN DIJUAL

Lalu bagaimana dengan foto Kana dengan bikini yang terpampang di majalah dan bisa dilihat seluruh mahluk hidup di bumi ini.?
Alih-alih menjawab seperti itu, Kuze hanya mengangguk.
"Baiklah. Aku juga sudah tidak mau memakai baju ini lagi.
Nanti kubakar saja." Jawabnya ketus sambil melewati papa yang masih terus menatapnya tajam.

JANGAN DIJUAL

Kuze tau, begitu dia tidak kelihatan maka mama dan papa tidak akan berhenti mengeluhkan sikap dan tingkah Kuze yang mereka nilai sangat memusingkan.

Kuze masuk ke kamarnya, langsung menanggalkan pakainnya, menggulung lalu melemparkan ke tempat sampah yang ada dipojokan. Satu jam kemudian, dia yang sudah rapi dengan tampilan ala sekretaris handal, membawa tempat sampah tersebut kebelakng rumahnya, menyalakan api diatas onggokan dedaunan dan melempar semua kain yang melekat ke tubuhnya semalam.

Mungkin papa benar, sebaiknya dia berhenti berusaha terlihat menarik demi mendapatkan perhatian Sakya. Dia bukan Kana, semalam kalau bukan karena mabuk berat mana

JANGAN DIJUAL

mungkin Sakya akan mendekati nya, menyentuh nya.
Selalu disetiap pesta, Sakya akan mencari perempuan cantik dan memberi seluruh perhatiannya pada mereka, melupakan kehadiran Kuze sepenuhnya.

"Kau tidak sarapan.?" Tanya mama saat Kuze berjalan lurus ke pintu depan, melewati ruang makan.

JANGAN DIJUAL

"Tidak. Aku takut terlambat." Jawab Kuze memeriksa semua kebutuhan nya untuk dibawa ke kantor.
Tidakkan kedua orangtuanya itu sadar kalau Kuze tidak nyaman setiap kali mereka duduk bertiga, Apalagi

disaat perasaan nya campur aduk seperti ini.

Mama melihat ke arah Jam yang berada Dibelakang Kuze.
"Tapi jam nya masih lama.?"
Tanyanya dengan tatapan menyelidik.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangguk.
"Tapi aku punya urusan lain yang harus kulakukan."
Jawabnya langsung berbalik, berjalan senormal mungkin meski selangkangan nya terasa ngilu.

Kuze adalah pegawai teladan.

Dia selalu jadi yang pertama datang dan pulang paling akhir tapi kali ini dia datang terlalu awal hingga membuat para Security berkerut kening.
"Selamat pagi mis Kuze, pagi sekali hari ini.?" Sapa kepala keamanan.

Kuze tersenyum.
"Kalian tau lah bos kita." Jawabnya ramah yang pasti membuat semua pria itu akan mengutuk Sakya yang sudah membuat Kuze sengsara di mata mereka.

Kuze sampai di ruang kerjanya, meletakan semua barang-barang nya

TANGAN DIJUAL

di san lalu membuka pintu penghubung ke ruangan Sakya.
Ada satu meja kecil di sana yang tak jauh dari meja kerja Sakya yang besar.
Selama ini dia bekerja di meja kecil itu yang Sakya tempatkan disana dengan alasan agar mereka tidak repot setiap kali dia membutuhkan bantuan Kuze.
Dan lagi-lagi Kuze memurut demi Sakya tercinta.!

Kuze mendekati meja kecil tersebut, mengangkat semua yang ada disana menuju ruang kerjanya, bolak balik berapa kali. dia juga harus menarik

JANGAN DIJUAL

kabel, membuka dan menyambung kan kembali di ruang kerjanya.
Setelah itu dia harus
Menata semuanya sesuai seleranya.
Ruangan itu kecil tanpa jendela yang mengarah keluar, ada satu sisi nya yang berupa kaca yang akan membuatnya bisa melihat Sakya begitu juga dengan Sakya yang bisa melihatnya dan kuze memilih menurunkan tirai gulungnya, membuatnya tidak perlu melihat pria itu dan pria itu juga tidak bisa melihatnya.

Mulai hari ini, hanya ada hubungan kerja diantara mereka.

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak akan lagi menjadi budak cinta seorang Sakya.!
****

V

□□□□□□□□□□□

Terkadang ada saatnya kita terbangun dan langsung melompat karena teringat sesuatu atau berpikir kita sedang melakukan sesuatu yang sangat penting.
Nah itulah yang dilakukan Sakya saat ini, dia melompat duduk, untuk sejenak dia melihat sekeliling sebelum akhirnya mengerang memegang kepalanya yang dihempaskan kembali ke bantal.

JANGAN DIJUAL

"Kuze.!" Panggil Sakya.
"Kuze.!" Ulangnya karena tidak kunjung ada jawaban.
Sakya mengulang beberapa kali tapi tidak ada jawaban apapun.
Kali ini dengan hati-hati dia mencoba duduk kembali, memperhatikan semuanya lebih jelas.

Meski semalam dia mabuk tapi Dia ingat saat-saat bersama Kuze, berdebat dan meluapkan semua tekanan yang dia rasakan.
Yang paling Sakya ingat bagaimana cara Kuze memapahnya masuk ke rumah.

JANGAN DIJUAL

Lalu semua pikiran tersebut langsung terhenti.
Tidak mungkin.!
Semenjak dia tinggal di rumah ini, tidak sekalipun Kuze pernah menginjakkan kakinya di sini.
Apa semua nya hanya ilusi saja? tapi kalau begitu siapa yang membawanya pulang ke rumah?

Sakya menyingkap selimut dengan kasar, takut ada wanita yang tidak dikenalinya tidur di ranjang ini.
Dia sudah bersumpah tidak akan membiarkan ada wanita lain naik ke tempat tidurnya kecuali wanita yang dia inginkan.

JANGAN DIJUAL

Bisa saja dia mencari Mangsa di mana saja tapi tidak akan disantap olehnya di rumah nya, dihidangkan diatas tempat tidurnya.

Syukurlah saat selimut itu tersingkap, tidak ada siapapun di sana.
Perlahan dia turun dari ranjang, mendorong pintu kamar mandi yang tak ada penghuni.
Untuk memastikannya, dia berjalan ke setiap sudut rumahnya yang kosong melompong.
Sekarang dia yakin tidak ada siapapun, terutama Kuze.

Kening Sakya berkerut saat kembali ke kamarnya.

JANGAN DIJUAL

Dia yakin itu bukan hanya mimpi, kepuasan yang dia rasakan masih terasa letupan nya disetiap aliran darahnya.
Dia berdiri di pinggir ranjang, memperhatikan tetesan darah diatas spreinya, lalu beralih ke tubuhnya. Dipastikan darah tersebut tidak berasal darinya.
Sakya bukan orang alim atau Santo, dia tau apa artinya itu.
Dia juga yakin siapa yang punya darah itu.

Sakya mengumpat, membuat gerakan meninju udara dengan sekuat tenaganya.

JANGAN DIJUAL

"Sial. Hal bodoh apa yang telah kau lakukan.?" Desisnya pada diri sendiri.
"Kau merusak semuanya.!"
Dia duduk menghempaskan bokongnya yang telanjang ke atas kasur, tangannya meraba percikan darah yang sudah mengering.
"Sekarang apa.?" Desahnya lelah menjatuhkan tangan yang tersampir dilutut.
"Kuze.!" Bisiknya hampa.

JANGAN DIJUAL

Sakya sudah mengenal Kuze dari kencinganya belum lurus.
Dia tau karakter Kuze yang terlihat kaku dengan kacamatanya tapi di dalam Kuze adalah orang yang lapang dada, pemaaf dan tidak pernah

mendendam, dia yakin Kuze akan mengerti situasi semalam tapi yang membuat seorang Sakya Arlion bingung adalah, bagaimana cara untuk memulai pembicaraan ini jika nanti dia bertemu dengan Kuze.

Belum menemukan jawabannya, dering Hp mengejutkan Sakya.
Nama Kyle tertera di sana.
Abang tersayang tak pernah gagal menganggumu Sakya dengan telpon nya mendadak.
"Ya.?" Sapa Sakya begitu dia menjawab panggilan.

"Sakya, sebaiknya kemasi barang-barangmu, ada masalah dengan

JANGAN DIJUAL

cabang di Ceko, aku tidak bisa pergi ke sana karena masalah yang di kantor Gray masih belum tuntas."

Sakya mengusap keningnya menghembuskan napas kuat.
Sangat menyenangkan menjadi anak sulung apalgai jik jarakmu dan sang adik hampir tujuh belas tahun, kau bisa memerintahkan melakukan apapun.
"Kyle, aku juga punya urasan yang harus kubereskan" tolak Sakya halus.

"Urusanmu takkan kemana-mana, kau bisa membawanya kalau kau mau dan kalau tidakpun aku yakin dia akan menunggu mu, seperti

JANGAN DIJUAL

biasanya" jawab Kyle santai, sangat tau apa sebenarnya atau siapa yang sedang dipikirkan adiknya itu.

"Ini berbeda.!" Jawab Sakya.

Kyle terdengar menghela napas.
"Aku butuh bantuanmu.
Kalau kau bisa menyelesaikan nya, kau bisa kembali beberapa hari lagi atau seminggu paling lambat."

JANGAN DIJUAL

"Kyle." Desah Sakya.
"Aku tidak mau pergi."

Terdengar keheningan dari seberang sana.

"Apa ini masalah yang benar-benar serius.?"

Sakya tidak bisa memberi tahu Kyle atau dia akan mati ditangan Kyle karena sudah berani melakukan hal jahat pada Kuze yang sangat disayang oleh Kyle lebih dari kasih sayangnya pada Sakya.
"Baiklah aku akan pergi." Imbuh Sakya terdengar tidak yakin.

JANGAN DIJUAL

"Kau yakin.?" Tanya Kyle curiga.

"Tentu saja. Aku akan sampai di bandara satu jam lagi.
Tolong kau hubungi pilotnya, siapkan izin keberangkatannya."

"Baiklah." Jawab Kyle yang masih terdengar nada curiga dalam suaranya.

Sakya menatap layar Ponselnya.
Kyle sudah memutus kan sambungan.
Untuk sementara dia akan bebas, tapi nanti kakaknya itu pasti akan mengorek hingga ke jantung Sakya yang tidak akan berkutik.
Dari dulu Kyle itu tenang dan pintar, dia selalu sangat terencana, sifat yang turun pada Gray tapi tidak dimiliki oleh Sakya yang ceroboh dan asal.

Sakya menghembuskan napas.

JANGAN DIJUAL

Sejujurnya dia sengaja Akhirnya mau menerima titah Kyle karena dia belum siap menghadapi Kuze.
Benar atau tidaknya kalau yang menghabiskan malam bersamanya adalah Kuze tapi tetap saja Sakya tidak sanggup menghadapi Kuze, sebab bayangan semalam seperti nya akan melekat dan timbul setiap kalia dia melihat atau berada di dekat Kuze.
Masih Bisakah setelah ini dia bergaya sok keren di depan Kuze.

Namun pertama-tama dia harus memberi tahu Kuze bahwa dia tidak akan ke kantor untuk beberapa hari ini.

JANGAN DIJUAL

Sakya tinggal memyentuh gambar hijau tapi jariny berhenti mendadak seinci dari layar tersebut.
Apa yang harus dikatakannya, apakah Sakya yakin tidak akan jadi gugup atau mempermalukan dirinya sendiri?

Akhirnya setelah mempertimbangkan baik dan buruknua, Sakya memutuskan untuk mengirim email saja pada Kuze.
Dia tau dengan email singkat, Kuze yang setiap tahunnya jadi murid terbaik akan bisa menangkap maksudnya.

JANGAN DIJUAL

Waktu seminggu ini akan Sakya pakai untuk menyusun rencana, kata dan sikap untuk menghadapi Kuze saat mereka bertemu lagi.
Saat itu juga rasanya apapun yang mengganjal di hati pasti sudah teratasi.

Setelah mengirim email, dia menuju kamar mandi, mengumpat pelan ketika kepalanya terasa begitu berat. Nanti dia akan tidur puas-puas di pesawat setelah meminum Aspirin.

.

.

.

Kuze.

JANGAN DIJUAL

Aku harus ke London, untuk bebeapa hari.
Semua urusanku di sini, aku serahkan padamu.
Jika kau butuh sesuatu hubungi saja aku.

kuze membaca pesan yang dikirim Sakya ke email-nya dengan bibir terkatup rapat dan anggukan samar.
Setelah nya tanpa ragu dia memasukan email tersebut kebagian sampah yang harus dibuang.

Jadi Sakya memutuskan untuk tidak peduli seperti biasanya.
Jadi pria itu tidak ingat atau memang memganggap Kuze sama saja dengan

JANGAN DIJUAL

semua wanita yang pernah tidur dengannya.

Bajingan itu meniduri sampai berdarah-darah dan sekarang tidak bertanya apakah Kuze baik-baik saja. Atau setidaknya mengingat semalam dia mabuk berat dia bisa bertanya apakah Kuze membawanya pulang.

Tidak tentu saja Sakya Arlion tidak akan bertanya atau berterimakasih pada Kuze yang lebih setia dibanding seekor anjiang militer.!

Yah Kuze juga tidak bisa menyalahkan siapapun.

JANGAN DIJUAL

Dialah yang paling bersalah dalam hal ini karena terlalu mengikut perasaan padahal dia dilahirkan bukan hanya punya hati tapi juga punya otak yang tuhan anugerah padanya.
Otaknya sebenarnya bisa berfungsi untuk yang lain tapi tidak saat berharap dengan Sakya.

Syukurlah, sebelum mati Kuze menyadari hal itu, jadi mulai sekarang dia akan menahan hati nya diam ditempat dan hanya akan menggunakan otak untuk berhadapan dengan siapapun terutama Sakya Arlion.!
****

JANGAN DIJUAL

VI

Sakya menghembuskan napasnya untuk yang kesekian kalinya.
Pesawat belum mendarat tapi dia sudah berulang kali merapikan baju dan rambutnya.
Dia minta gelas nya diisi ulang, minum habis dalam sekali teguk agar dadanya yang hangat dan berdebar kuat bisa tenang.

Dia sudah mengabari Kuze tentang kepulangannya.
Kuze tidak membalas tapi dia yakin email nya sudah dibaca.

TIDAK UNTUK DIJUAL

Meski tidak pernah diminta, Kuze selalu menunggu nya di bandara dan mereka akan ke kantor atau makan bersama setelahnya, padahal selalu bilanb mobil yang tinggal di bandara dan Kuze tidak perlu repot-repot Melakukan hal ini.

Saat pesawat mendarat dan dia izinkan turun, Sakya merasa lututnya lemas.
Semua kata-kata yang sudah dilatihnya akan diucapkan saat bertemu Kuze, lenyap seketika.

"Temui dia dan katakan kau minta maaf.!" Tegurnya pada dieiy sendiri,

TANGAN DIJUAL

meraih tas nya dan segera berjalan ke tangga pesawat.
Sakya berjalan dengan gaya biasanya, dia mencari keberadaan Kuze yang biasanya berada paling depan.
Keningnya berkerut, yakin sama sekali tidak melihat Kuze di sana.

Apa benar Kuze sudah membaca Emailnya.?
Atau jangan-jangan Kuze salah membaca dan berpikir Sakya belum akan sampai.?
Sebaiknya dia menunggu, siapa Tau Kuze terlambat karena sesuatu hal di jalan.

JANGAN DIJUAL

Sejam sudah berlalu, Sakya memutuskan menunggu Satu jam lagi.
Tapi saat empat jam berlalu dan kuze tidak kunjung menampakan batang hidungnya, Sakya kehabisan kesabaran nya.
Dia mengeluarkan HP nya dan langsung menghubungi Kuze, tapi malah tidak tersambung.
Dari kesal dan marah Sakya mulai merasa cemas.

Ada apa dengan Kuze?
Apa dia baik-baik saja.?

JANGAN DIJUAL

Sakya berbalik, berlari kecil menuju mobilnya yang terparkir secara eksklusif.
Dia memacu kendaraannya ke arah kantor.
Padahal setiap kali dia keluar, dia tidak pernah langsung ke kantor.
Meski jam kerja sebentar lagi usai, dia tetap menuju ke sana karena tau Kuze pasti ada di sana.

JANGAN DIJUAL

Dia memarkir mobilnya di depan pintu utama.
Security keluar dengan kening berkerut, Sakya melempar kunci ke arah salah satunya.
"Pindahkan jika dirasa sangat diperlukan." Pesannya berlari kecil,

masuk ke dalam lift, memencet tombol yang menunjuk Angka.
begitu lift tersebut bergerak, baru Sakya sadar harus nya dia bertanya pada mereka yang ditemuinya apakah Kuze baik-baik saja atau apakah Kuze masih dikantor.
Yang Sakya takutkan mereka selisih jalan.

Begitu pinti lift membuka, Sakya keluar melangkah lebar menuju ruang kerjanya yang terletak dibagian kanan.
Sakya masuk, keningnya berkerut karena tidak melihat Kuze di sana dan yang paling membuatnya

TANGAN DIJUAL

bingung adalah meja kerja Kuze kosong melompong.

Rasa takut yang tidak dimengerti mencengkeram jantungnya.
Sakya berbalik, dia harus tau apa yang sebenarnya terjadi.
Para pekerja lainnya pasti tau, baru selangkah berjalan dia mendengar suara pintu bergeser,
Berbalik untuk melihat Kuze keluar dari ruangan asisten.

Kuze yang tidak menyadari kehadiran Sakya terlihat dengan tenangnya menggeser pintu, memegang gelas kosong ditangannya.

JANGAN DIJUAL

Sakya tau kalau wanita itu mungkin akan mengambil air putih, belum akan pulang.
"Kenapa kau tidak menjemputku.?"

Kuze terperanjat, langsung berbalik untuk melihat sosok Sakya yang berdiri di dekat pintu keluar dengan tatapan kesal.
"Kau sudah pulang.!"
Serunya tersenyum.

JANGAN DIJUAL

Alis Sakya menyatu.
"Kau tidak membaca email ku.?"

Kuze menggeleng, memasang wajah menyesal.
"Jadi kau mengirim email padaku.?"

"Tentu saja.!" Jawab Aksar keras.

"Maaf. Aku baru saja mengganti email.!" Sesak Kuze.
"Aku perlu email baru sebab yang lama sudah tak bisa dibuka, aku mengotak-atik dan lupa password nya."

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak yakin Apakah Sakya percaya atau tidak tapi yang paling penting dia bisa terlihat datar dan tenang.

"Aku menelponmu juga.!" Bisik Sakya geram.
"Dan kau tidak menjawab sekalipun.

Apa kau tau berapa kali aku mencoba menghubungi, sampai-sampai aku berpikir hal buruk terjadi padamu."

Kuze berjalan selangkah, mengeluarkan ponselnya.
"Aku kehilangan yang lama, selagi menunggu nomor lama diurus aku belum punya kartu baru."
Dusta Kuze lancar, padahal sebenarnya dia Menganti Hp dan membuang nomor lamanya, dan sekarang punya nomor baru yang hanya diberikan pada mama dan papa.
Nanti dia akan mempertimbangkan siapa lagi yang boleh menyimpan kontaknya, yang pasti tidak Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Berikan email barumu" geram Sakya mengeluarkan HP nya.
Kuze memasang wajah sedih Sakya makin kesal.
"Apalagi sekarang.?" Tanyanya.

"Aku minta maaf.!" Desah Kuze yang mengamati wajah tegang Sakya.
Bagus., Jadi dia merasa terganggu dengan kata maaf.

JANGAN DIJUAL

Sakya berdehem, memeperhati HP nya.
"Bisa sebutkan sekarang.!" Pintanya.

Kuze dengan lancar menyebutkan alamat email nya.

Memperhatikan Sakya menyimpan Hp nya kembali ke saku.
"Nah sekarang aku harus mengisi gelasku dulu."
Imbunya sebagai pemberitahuan kalau dia mau Sakya bergeser agar dia bisa lewat.

Sakya bergeser, Kuze berjalan di sebelahnya, reflek Sakya mencekal tangan Kuze,menahannya.
Kuze terdiam, menunduk memperhatikan lengannya yang Sakya cekal, Sakya juga melakukan hal yang sama.
Mereka sama-sama memgangkat mata dan saling melihat.

JANGAN DIJUAL

Sakya terlihat salah tingkah dan melepaskan tangan Kuze perlahan.
"Maaf.!" Desahnya.
"Aku hanya.. yah seperti biasa setiap kali aku kembali dari tugas luar aku.. maksudku kau akan menjemputku, kita makan siang atau makan malam bersama setelahnya, di sana kau akan melaporkan semua yang kulewati"

Kuze mengangguk.
"Ah ya aku mengerti maksudmu.
Tapi sepertinya itu tidak perlu.
Semuanya berjalan lancar, kau tidak perlu khawatir.
Aku juga tidak bisa pergi karena ada beberapa berkas yang harus

JANGAN DIJUAL

kuselesaikan dan kau bisa memeriksa nya besok"
Setelah mengatakan hal tersebut Kuze berlalu meninggalkan Sakya yang hanya terpaku menatap punggungnya.

Di ruang pantry, Kuze menghembuskan napas kuat.
Dia bangga pada dirinya sendiri yang bisa melewati ujian pertama meski tidak nyaman.
Ya, sekarang dia harus meyakinkan pada dirinya sendiri bahwa dia bisa.
Sakya Arlion bukanlah berlian yang harus Kuze puja sepanjang hidupnya.
Kuze tak boleh terpaku oleh kilau yang menbuat matanya silau salama

JANGAN DIJUAL

ini dari hal lain yang lebih penting, yaitu kesehatan mental dan hatinya.

Dia kembali ke ruangan sepuluh menit kemudian dengan segelas air hangat.
Langkahnya tersendak saat melihat Sakya ternyata masih menunggu.
Tidak biasanya pria ini begitu sabar.
"Kau masih disini, sapanya ramah."

"Ayo temani aku makan. Kau bisa menyelesaikan laporannya besok. Aku bosnya, aku tidak meyuruhmu lembur untuk itu."

Kuze tersenyum kaku.

JANGAN DIJUAL

"Maaf tapi karena aku besok tidak bisa lembur makanya aku harus mengerjakan nya hari ini."

"Memang besok kau punya agenda apa.?"

"Aku berencana cuti untuk beberapa hari. Ada saudara yang akan menikah, mama dan papa memintaku ikut."
Alasan yang dibuat-buat dan pastinya jadi harus terlaksana.
Kalau kau tidak percaya, kau bisa bertanya pada mama, kau punya nomornya kan.?"

JANGAN DIJUAL

Kuze tau sekali bagaimana Sakya sangat menghindari interaksi dengan kedua orangtuanya.
Sakya pasti tidak ingin obrolan yang diniatkan lima menit menjadi lima puluh menit.
"Karena tidak tau kau akan pulang, aku berencana mengirimkan email padamu setelah pekerjaanku selesai nanti, meminTa izin darimu."

Sakya menatap tajam Kuze.
"Terserah kau. Lakukan saja apa yang kau mau."
Rajuknya, seperti biasa jika Kuze tidak mengikuti kemauannya dan biasanya seketika Kuze akan berubah

JANGAN DIJUAL

pikiran, mengalah dan ikut apa yang Sakya mau.

Kuze memgangguk.
"Terimakasih. Aku janji tidak akan lebih dari beberapa hari."
Janjinya bersemangat.

Mata Sakya membesar.
Dia langsung berbalik meninggalkan ruangan tersebut, meninggalkan Kuze sendirian.

Sampai si rumahnya, Sakya mengumpat pelan.
Dia sudah merasakannya, ada yang berbeda dari cara Kuze menatap ataupun caranya bersikap.

JANGAN DIJUAL

Sekarang Sakya bisa memastikan kalau Kuze lah wanita itu.
Darah Kuze lah yang memercik diatas spreinya yang belum diganti.

Dan bodohnya, bukannya mempertegas hal tersebut pada Kuze, Sakya malah pergi, berharap Kuze akan menghubungi nya dan meminta maaf seperti yang terjadi selama ini.

JANGAN DIJUAL

Dorongan hatinya meminta Sakya kembali ke kantor dan bicara dengan Kuze tapi otaknya menolak karena merasa Kuze tidak nyaman membicarakan hal tersebut.

KUZE jelas sekali sedang menghindar, Sakya tidak boleh mendesak.
Dia harus memberi Kuze Waktu jika memang wanita itu masih membutuhkan nya.!
****

VII
□□□□□□□□□□□□
dia tidak boleh marah.
Bukankah dia sudah mengenal Sakya luar dalam, lahir dan batin lebih baik dari mengenal siapapun di dunia ini bahkan dirinya sendiri.

Sakya itu adalah pangeran.
Dingin dan kejam.

JANGAN DIJUAL

Tidak ada yang bisa menyentuh hati SAKYA.!
AH mungkin ada satu yaitu Kana tapi karena itu juga Sakya jadi semakin dingin dan tak tersentuh.
Jadi sudah seharusnya Kuze siap menerima sikap tidak peduli dari Sakya.
Nah dengan itu semua rencananya akan berjalan lancar.
Dia bisa menjaga jarak, menghukum Sakya dengan caranya tanpa perlu merasa bersalah.

Sekarang yang harus Kuze lakukan adalah memesan tiket karena kata-katanya tadi lalu memberitahu

JANGAN DIJUAL

orangtuanya, bagian ini terasa sangat tidak menyenangkan.

Ketika Kuze pulang ke rumah, dia langsung mendekat mama dan papa yang masih menonton TV, membetulkan letak kacamatanya, dia lalu berdiri di depan orang tuanya yang berangkulan mesra.
"Mulai besok hingga beberapa hari kedepan, aku harus keluar kota, ada urusan kantor."
Mulainya langsung pada intinya.

Orangtuanya saling melepaskan ramgkulan, mata mereka menyipit menatap Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Dengan siapa kau pergi.?" Tanya mama ketus.
"Dengan Sakya kah?" Tekannya yang tidak menunggu Kuze menjawab.
"Dia itu iparmu. Seharusnya kau membatasi pergaulanmu dengannya. Apa kau tidak malu menjadi gunjingan orang.?
Aku sebagai orangtuamu merasa malu dan tak berani keluar rumah karenamu.
Mereka semua bilang kau lah yang jadi penyebab Kana dan Sakya berpisah.
Kau selalu menempel dengan Sakya, padahal seharusnya kau tau posisimu."

JANGAN DIJUAL

Kuze memperbaiki letak kacamatanya, menghirup dan menghembuskan napas pelan tapi tentu saja dia menunjukkan semua gerakan itu pada orangtuanya yang pasti sudah mempersiapkan diri.
"Pertama aku sudah menempel dengan Sakya sebelum dia menikah dengan Kana, akulah yang memperkenalkan mereka.
Kedua aku sekretaris Sakya dan itu wajar.
Ketiga, kita semua tau alasan sebenarnya Kana pergi.
Keempat, aku punya gaji yang bagus dan jika aku berhenti bekerja, kalian akan lebih malu lagi karena punya

JANGAN DIJUAL

putri pengangguran yang tidak berguna.
Kelima, aku tidak pergi dengan Sakya.
Keenam, aku minta kalian berhentilah memojokkan tanpa mendengar semua yang mau kukatakan"
Setelah mengatakan hal tersebut, Kuze pergi tidak mau memberi waktu orangtuanya berdebat panjang dengannya.

JANGAN DIJUAL

Dia masuk langsung masuk ke kamar,meski perutny lapar.
Lebih baik mengurung diri di kamar daripada mendapat tatapan mencela orangtuanya.

Apapun yang dia lakukan akan selalu salah.
Dan apapun yang Kana lakukan semuanya benar dan mengangumkan.

Kuze teringat saat dia mendapat nilai B dan membuat Ayahnya merasa malu hingga mengoyak kertas tersebut padahal dia tau saat itu Kuze baru kembali sekolah setelah sakit hampir sebulan lamanya dan dia sama sekali belum mempelajari materi yang disoalkan.
Dan keesokan harinya Kana mengeluh kenapa selalu dapat nilai C dan dengan bijaksananya kedua orangtuanya memeluk adiknya itu

JANGAN DIJUAL

dan menyakinkan kalau nilai diatas kertas buka. Segalanya.

Lalu pernah juga saat itu Kana tidak melanjutkan kuliahnya, Dia fokus ke perkejaan sebagai model dan merahasiakan semua itu dari orangtua mereka, papa dan mama justru malah bangga karena ternyata adiknya itu sudah punya dan wajahnya terpampang di banyak majalah dan muncul di TV. Sedangkan Kuze minta izin istirahat kuliah satu hari saja tidak diizinkan. Kalau dirinci masih banyak hal lain, tapi Kuze memilih membuang semua perlakuan buruk tersebut dari

JANGAN DIJUAL

hatinya agar dia tidak membenci keluarganya sendiri.
Tapi sekuat apapun dia berusaha sabar, Perlahan Kuze bisa merasakan kalau dia mulai tidak peduli dan muak pada orang tua dan adiknya.

Kuze pernah berkhayal kalau dia bukan lah anak kandung dan suatu hari orangtua nya akan menjemput dan membawanya pergi dari sini.
Tapi sayangnya itu hanya khayalan sebab semua bukti menunjukkan kalau dia adalah anak kandung, bahkan wajahnya ini adalah veris perempuan dari wajah papa.
Mungkin kedua orangtuanya mendambakan anak perempuan yang

JANGAN DIJUAL

cantik dan imut tapi yang pertama keluar adalah Kuze yang kaku dan berwajah keras hingga mereka merasa kecewa.
Lalu keluarlah Kana yang cantik, imut, lembut dan tinggi serta berbodi aduhai setelah remaja, membuat mereka bangga sekali.

Daripada pusing memikirkan semuanya, Kuze mulai sibuk berkemas, memasukan semua keperluannya dan tidak lupa uang tunai dan kartu-kartunya.
Uangnya banyak, dia bisa berfota-foya selama liburan.
Sakya memberinya gaji dua kali lipat dibandingkan gaji teman sejawatnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze hemat meski tidak pelit.
Kebanyakan uangnya disimpan karena biasanya dia dibeli apapun oleh Sakya.
Malah uangnya, lebih banyak diberikan pada kedua orangtuanya serta Kana, sebelum menikah dengan Sakya.
Setelah menikahi Sakya, Kuze berhenti memberi pada Kana.

Satu koper yang lumayan besar kini sudah berada di sudut kamarnya.
Kuze menyetel alarm lebih pagi dari biasanya, dia tidak mau terlambat sampai di bandara.

JANGAN DIJUAL

Keesokan paginya, setelah siap berangkat dia keluar dan menemukan kedua orangtuanya yang sedang sibuk mencabut rumput-rumput kecil sebagai olahraga pagi mereka.
"Ma, pa.!" Panggilnya yang menarik tas ditangan kiri dan menjinjing tas ditangan kanan.
"Aku pergi dulu. Kalau ada apa-apa, hubungi aku ke nomor baru yang kuberikan pada kalian."

Papa dan mama berdiri, memperhati bawaan Kuze.
"Benar kau tidak pergi bersama Sakya.?"

JANGAN DIJUAL

Kuze malas menjawab, dia pergi tanpa menjawab pertanyaan papa.
Seharusnya dia tidak perlu memberi salam perpisahan.
Masih pagi dan mood KUZE sudah rusak.

Ingat tujuan semua ini.!
Kuze harus membuat mentalnya, hati dan tubuhnya menjadi sehat.
Dia harus memanjakan dirinya, tidak menjadi budak siapapun.
Jadi untuk itu dia harus menjauh untuk sementara sampai semua dirasanya oke.

.

.

JANGAN DIJUAL

.

Sakya sampai di kantornya pagi ini, tanpa semangat sama sekali sebab tau tidak akan ada Kuze yang akan menyambutnya.
Dia meletakan tasnya, memperhatikan tumpukan laporan yang semalam Kuze kerjakan. dan berjalan ke arah meja kosong.
Keningnya berkerut, semalam dia tidak ingat untuk membahas hal ini dengan Kuze tapi tentu saja dia sadar kalau Kuze keluar dari ruang kerjanya yang lama.

JANGAN DIJUAL

Karena itu Sakya langsung ke ruangan tersebut dan menggeser pintunya.
Darahnya berdentam ketika akhirnya apa yang dipikirkan benar-benar terjadi.
Kuze memindahkan semuanya ke ruangan ini lagi.
Kuze sungguh ingin menjaga jarak darinya.
Dan itu membuat Sakya ketakutan sampai keringat dinginya keluar.

Kalau dibiarkan Sakya yakin dia akan menyesal.
Seharusnya semalam dia tidak memberi izin pada Kuze.

JANGAN DIJUAL

Tapi sekarang apa yang bisa dilakukan nya?
Dia bahkan belum membahas soal malam itu dengan Kuze.

Tak mau berpikir panjang lagi, Sakya keluar dari kantornya,masuk lift tanpa menjawabnya pertanyaan sekretaris yang ada di depan ruang kerjanya.
Hanya satu yang ada dipikirannya, dia harus bicara dengan Kuze.
Membuang waktu hanya akan membuat semuanya jadi rumit.
Semakin cepat mereka bicara, semakin cepat masalah ini tuntas.

JANGAN DIJUAL

Sakya memacu mobilnya ke rumah Kuze.
Berharap Kuze masih ada di sana.
Dia tidak memikirkan apa yang harus dikatakannya saat mereka bertemu nanti

Sakya memarkir mobilnya di pinggir jalan, tidak peduli jika mobil itu bisa saja di derek karena melanggar peraturan lantas.
Dia membuka pagar lalu berlari menuju rumah, menekan bel berulang kali saat napasnya belum berarturan.

"Sakya sayang., Apa yang kau lakukan di sini pagi-pagi sekali.?"

JANGAN DIJUAL

Nyonya Ratna, Mama nya Kuze yang juga merupakan mantan mertuanya berdiri dengan wajah bahagia di depan Sakya.

Sakya tidak akan membuang waktu untuk berbasa basi atau bermanis-manis.
"Aku mencari Kuze. Tolong suruh dia keluar. Aku ingin bicara dengannya."

JANGAN DIJUAL

Kening wanita separuh baya itu berkerut.
"Dia baru saja pergi.!" Jawabnya memeperhati Sakya tajam.

"Apa maksudmu pergi.?" Geram Sakya yang sangat tahu bagaimana wanita ini memperlakukan Kuze.
"Kau masih di sini, dia tidak mungkin pergi sendiri, bukankah kalian pergi bersama."
Sakya kesal karena merasa dihalangi bertemu Kuze.

"Aku tidak mengerti maksudmu." Bingung nyonya Ratna.

JANGAN DIJUAL

Saat itu papa nya Kuze, tuan Dedi muncul dan langsung senang melihat mantan menantunya.
"Sakya, ada apa pagi-pagi ke sini.? Masuklah, ayo sarapan sama-sama."

Sakya menggeleng.
"Aku kesini untuk mencari Kuze."
Tegasnya yang takkan mau menerima tawaran mereka.
Ingat apa yang terjadi saat dia menerima tawaran mereka dulu dan sampai sekarang hal itu membuat hidup Sakya hancur.

"Tapi Kuze sudah berangkat dua jam yang lalu.!"
Papanya Kuze mempertegas pernyataan istrinya.

"Lalu kenapa kalian masih di sini. Bukankah kalian harusnya pergi bersama-sama.?"

JANGAN DIJUAL

Bisik Sakya mulai curiga dengan cerita Kuze.

"Apa maksumu. Dia kan sedang tugas kantor.?" Jawab Si mama.
"Atau kau menyuruh nya membawa kami ikut ya.?
Apa kau ingin memberi kami hadiah liburan.?"
Wajahnya gembira sesaat tapi kemudian mengeras.
"Dasar anak itu. Dia sengaja tidak memberi tau kami. Dia hanya bilang harus tugas luar beberapa hari tanpa menjelaskan lebih lanjut."

Sakya terlihat linglung.
Jadi tidak ada acara keluarga.!

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak pergi dengan orangtuanya.
Dia pergi sendiri hanya karena ingin menjauh dari Sakya.
Apa Kuze tidak akan kembali.?

Panik Sakya langsung saja masuk ke rumah, mendorong tuan Dedi agar memberinya jalan.
Sakya tau di mana kamar Kuze, dia menuju ke sana.
Masuk begitu saja ke kamar yang tidak dikunci.
Kedua mantan mertuanya mengikuti dibelakang.

"Ada apa Sakya, apa Kuze melakukan kesalahan.?"

JANGAN DIJUAL

Cerocos nyonya Ratna.
"Apa sebenarnya dia kabur, apa dia melarikan uang perusahaan.?"
Tanya Tuan Dedi lebih dramatis lagi.

Sakya yang sedang membuka lemari, Mengamati isinya, langsung menutup dan menatap tajam kedua mantan mertuanya itu.
"Bisakah sekali saja kalian tidak berpikir negatif pada Kuze.!"
Tegurnya yang yakin atau memaksakan diri nya yakin kalau Kuze akan pulang.
Mungkin Kuze hanya lelah dan ingin istirahat sejenak.

JANGAN DIJUAL

Wajah mertuanya menegang, mereka akan bicara tapi Sakya sudah keluar dari kamar meninggalkan mereka yang tergopoh-gopoh mengejarnya.

Sakya berhenti saat kakinya akan meninggalkan teras.
"Dan aku tidak meminta Kuze membawa kalian.
Aku bahkan tidak memikirkan kalian dua tahun belakangan ini jadi mana mungkin aku tiba-tiba terpikir memberikan kalian tiket perjalanan"

Setelah mengatakan hal tersebut Sakya pergi tanpa menoleh lagi.
****

JANGAN DIJUAL

VIII

□□□□□□□□□□□□

Sakya tidak menyentuh makan malam yang dia masak sendiri ataupun segelas susu yang sudah dingin.
Dia menghabiskan setiap malamnya di depan TV menonton acara lawak tapi sayangnya sudah hampir seminggu semenjak Kuze pergi dan Sakya tidak merasa apapun yang dia lihat atau dengar di TV itu lucu.

Klau dihitung besok maka sudah seminggu Kuze pergi.
Dia sudah mencoba mengirim email berkali-kali tapi tidak ada respon dari Kuze.

JANGAN DIJUAL

Dia bertanya pada semua orang di kantor jika ada yang bertukar kabar dengan Kuze.
Sakya seperti orang yang tidak punya pekerjaan selain memikirkan Kuze.

Bagaimana dia harus menjelaskan isi hatinya.
Dari dulu dia tau Kuze sangat berarti baginya.
Saat TK dia kesal pada Kuze yang padahal selalu menolongnya dari gangguan anak nakal.
Dia marah pada Kuze yang selalu lebih kuat dan ditakuti karena wajahnya yang keras dan sikap kakunya.

JANGAN DIJUAL

Saat SD dia kesal pada Kuze yang masih saja menganggap nya lemah dan selalu jadi pelindung dirinya yang kurus ceking.
Saat SMP dia mulai tumbuh dan sudah sangat fasih menggunakan ilmu beladiri yang dipelajarinya, karena itu dia menjauhi Kuze yang menurutnya tidak berguna lagi tapi tidak pernah lepas dari pantauan nya.
Saat SMA dia senang karena ternyata Kuze masih satu sekolah dengannya, saat itu dia mulai dekat lagi dengan gadis itu yang semakin kaku hingga tidak punya teman satupun.
Mereka jadi semakin akrab.
Karena tidak mau meninggalkan Kuze seorang diri, Sakya menolak

JANGAN DIJUAL

kuliah di luar negeri, dia takut Kuze sedih dan kesepian.
Sejak saat itu mereka tidak terpisahkan.
Begitu tamat kuliah, Sakya yang memang tidak suka belajar memilih mengambil tanggungjawab yang Kyle berikan, mengurus bisnis keluarga bersama, sedangkan Kuze lanjut mengambil S2.
Begitu Kuze menyelesaikan sekolahnya, Sakya langsung menawarinya posisi sebagai Asisten dengan gaji yang besar, yang diterima Kuze dengan senang hati.
Sakya bahagia, meski tidak pernah mengatakan secara langsung, Sakya mengklaim Kuze sebagai wanitanya.

JANGAN DIJUAL

Sayangnya semua hancur begitu Kana menyukai nya.
Dari dulu Sakya tidak menyukai Kana yang super cantik tapi licik dan murahan.
Jika semua orang memuja Kana maka Sakya bahkan tidak pernah memberikan sedikitpun perhatian pada Adik Kuze yang memyebalkan itu.

JANGAN DIJUAL

Sebenarnya Awalnya Sakya memperlakukan Kana cukup ramah demi menghargai Kuze tapi setelah dia melihat bagaimana Kana bersikap pada Kuze, semua kebaikannya langsung hilang.

Tapi sepertinya Kana dari awal memang punya rencana sendiri.

Karena itulah setiap kali Sakya datang ke rumah Kuze, Kana mengambil alih semua perhatian Sakya, membuat Kuze tersisihkan meski Sakya berusaha menjauh dan Mengabaikannya.
Sakya Sadar, orangtua Kuze juga membantu Kana.

JANGAN DIJUAL

sayangnya meski menyadari semua itu, Sakya tidak pernah waspada.
Dia sudah menolak semua godaan, rayuan dan cumbuan Kana yang makin lama membuatnya makin jijik.

Sakya pikir dengan semua sikapnya itu, maka Kana akhirnya akan mengerti dan menjauhi nya.
Karena itu Dia tetap saja, datang setiap kali orangtua Kuze mengundangnya meski saat itu Kuze tidak ada di rumah.
Sakya melakukan semua itu agar dia diterima, agar Kuze melihat bahwa dia peduli pada apapun yang berhubungan dengan Kuze tersayang, mengingat Kuze yang begitu menjaga perasaan orangtuanya.

Namun sayangnya Sakya tidak pernah curiga atau waspada kalau mereka semua ingin menjebaknya.

JANGAN DIJUAL

Suatu hari Kana menelponnya, Sakya sudah mengabaikan panggilan tersebut seharian tapi pada perjalanan pulang ke rumah dia menjawab juga dan ternyata yang bicara orangtua Kuze yang memintanya datang ke acara ulangtahun Kana.
Saat itu Kuze sendiri sedang keluar kota untuk satu pekerjaan yang Sakya suruh.
Sebenarnya Sakya ingin sekali menolak tapi orangtua Kuze mengatakan Sakya harus datang mengantikan Kuze yang sedang bertugas.

JANGAN DIJUAL

Mereka membuat Sakya tidak berkutik dengan memakai nama Kuze.

Tidak enak, Sakya akhirnya datang. Rumah Kuze ramai dan berisik, Sakya sulit menikmati pesta yang diadakan di area kolam renang, apalagi dia tidak kenal satupun orang yang ada di sana.
Ditambah lagi orangtua Kuze yang tidak terlihat di manapun selama pesta berlangsung.

Semenjak kedatangannya, Kana tidak mau melepaskan atau jauh darinya.

JANGAN DIJUAL

Dia mendapat suapan pertama kue ulang tahun dan menjadi pasangan dansa.
Sakya risih, benar-benar menyesal menerima undangan ini.

Syukurlah sebelum tengah malam pestanya sudah berakhir meski tetap saja ada beberapa orang yang mabuk dan membuat kacau.
Sakya dipaksa menunggu sampai semua tamu pergi.
Saat itu orangtua Kuze muncul.
Demi sopan santun Dia ngobrol dengan orangtua Kuze sebentar.
ketika saatnya Sakya pergi, dia merasa pusing, bertanya-tanya

JANGAN DIJUAL

apakah dia minum terlalu banyak lalu tiba-tiba semuanya menjadi gelap. Begitu membuka mata lagi dia berada di kamar Kana diatas tempat tidur Dengan Kana yang telanjang bulat memeluk dirinya yang juga sama telanjang.

Sakya mendorong Kana dengan Kasar lalu melompat turun dari tempat tidur,
Meraih semua pakaiannya yang berserakan di lantai kamar, tidak menghiraukan Kana yang menangis mempertanyakan kenapa sikapnya pagi ini dan semalam sangat berbeda.

JANGAN DIJUAL

Setelah berpakaian, Sakya langsung membuka pintu dan keluar dari kamar, dikejar oleh Kana yang hanya melilitkan Selimut di badannya.
Langkah Sakya berhenti, tubuhnya membeku seketika saat melihat Kuze duduk bersama orantuanya yang menangis terisak-isak.

Sakya menoleh ke arah Kana yang terlihat sedih dan ikut menangis, lari ke arah mama nya.
"Aku takut. Aku minta maaf pada kalian.
Aku sudah bilang padanya.
Aku tidak mau hamil sebelum menikah."

JANGAN DIJUAL

Sakya diam mematung memperhatikan Kana dan Orangtuanya yang sedang melakukan drama.
"Kenapa kau merusak putri kami. Kami tau kau menyukainya, karena itu kau selalu datang dan mencuri waktu untuk sekedar melihatnya. Kami pikir kau akan melakukan cara terhormat untuk menjadikan Kana milikmu.
Karena itu semalam kami meninggalkan kalian berdua, saat kau meminta.
Kami pikir kau akan melamar Kana dengan cara romantis."
Ceroco nyonya Ratna.

JANGAN DIJUAL

"Ya tuhan. Bagiamana aku bisa menghadapi semua ini.
Lebih baik aku mati saja."

Kuze yang dari tadi hanya membisu, kini berdiri mendekati Sakya.
"kenapa?" Tanyanya dingin.
"Berani berbuat, kau juga harus berani Bertanggungjawab." Pintanya dengan wajah kaku seperti biasanya.
Sakya terdiam, memperhatikan kan sekelilingnya, sadar dia sudah masuk jebakan.
Bertanya-tanya apakah Kuze ikut menjebaknya.?
Karena tiba-tiba saja wanita itu sudah kembali dari tugasnya.!

JANGAN DIJUAL

Dan apakah ada gunanya jika saat itu dia menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada Kuze.?

Namun saat itu, bukannya marah atau membentak Kuze Sakya justru memberi jawaban yang mengejutkan dirinya sendiri.
"Tanpa kau bilang, aku juga akan menikahi Kana." Jawabnya.
Kuze mengangguk, membuat Sakya makin mendidih karena tidak pernah tau apa sebenarnya yang Kuze pikirkan.
Setelah mendengar jawaban Sakya

Mulai detik itu Sakya menjaga jarak Dari Kuze, menyiapkan pernikahan

JANGAN DIJUAL

nya dan Kana meski dia tidak pernah tersenyum atau bicara dengan Kana saat tidak ada Kuze.
Sakya ingin mencoba sampai batasnya untuk tahu apa sebenarnya yang Kuze rasakan.
Sayangnya sampai detik Sakya membaca ijab kabul, Kuze tidak pernah menunjukkan mimik lain selain wajah datar dan kaku nya itu.
Hari itu juga dia memboyong Kana ke rumah yang Kuze rancang, ingin membuat Kuze marah, protes atau apapun yang menunjukkan bahwa Sakya lebih dari sekedar teman baginya.

JANGAN DIJUAL

Pernikahannya dan Kana tentu saja tidak mungkin berjalan lancar.
Lebih tepatnya pernikahan tersebut adalah bencana.
Sakya menempatkan Kana di kamar terpisah darinya, di lantak satu.
Kana marah, protes mengancam akan memberitahu orangtuanya dan Kuze dan tentu saja Sakya tidak peduli.

Apapun cara yang Kana lakukan, tidak bisa membuat Sakya mencintainya.
Dia merasa jijik pada wanita yang sudah menjebaknya itu.
Sakya yang selama ini dicap sebagai pria baik-baik langsung berubah menjadi bajingan.

JANGAN DIJUAL

Dia membuat semua orang tau betapa malangnya Kana dapat suami tukang selingkuh.

Mau Kyle, orangtua Kana, tetap saja Sakya tidak peduli.
Dia membuat batin Kana menderita.
Bahkan saat Kana mencoba bunuh diri lalu di rawat di rumah Sakit, Sakya sengaja membawa wanita lain saat menejenguknya, memberitahu Kana bahwa apapun yang Kana lakukan tidak akan bisa membuatnya mencintai wanita itu.
Ketika Kana mengaku keguguran, hati Sakya sama sekali tidak tersentuh.

JANGAN DIJUAL

"Baguslah karena tak ada bayi suci yang akan hadir dalam hubungan yang kusebut bencana ini" jawab Sakya saat itu.

Sekeluar Kana dari rumah sakit, di menolak kembali ke rumah sakya. Orantua Kana mencoba berkali-kali bicara dengan Sakya agar membujuk Kana, memperbaiki pernikahan mereka.

JANGAN DIJUAL

Kyle pernah mencoba tapi dia tidak ngotot sebab tau isi hati Sakya dan di selalu bijak.
Tapi yang paling membuat Sakya marah adalah saat Kuze ikut serta bicara padanya.

Sakit hati, Sakya pergi menemui Kana.
Tapi mendengar bahwa Sakya datang setelah Kuze bicara padanya, Kana mengamuk dan mengusirnya.

Enam bulan setelah pernikahan mereka, istrinya tercinta melayangkan gugatan cerai pada Sakya yang langsung setuju.
Sebulan setelahnya mereka resmi bercerai dan Kana pergi, mengembangkan karirnya sebagai model, tidak pernah kembali meski sudah bertahun-tahun berlalu.

Anehnya orangtua kana tidak pernah marah ataupun memaki Sakya,

JANGAN DIJUAL

mereka jelas sekali terlihat lebih menyalahkan Kuze atas gagalnya hubungan Kana.

Mengingat masa lalu membuat dada Sakya terasa berat.
Hubungannya dan Kuze tidak pernah meningkat ke taraf yang lebih pribadi.
Dan saat itu terjadi sekarang ini, Kuze malah menjaga jarak darinya.
Tapi kita lihat saja, sejauh apa Kuze bisa melakukan hal tersebut.
****

IX
□□□□□□□□□□□□

TIDAK DIJUAL

"beri saya waktu sebentar pak." Pinta Kuze pada Sopir taksi yang membawanya pulang ke rumah.
Kuze duduk memperhatikan rumahnya dari balik jendela mobil yang tertutup.
Tiba-tiba saja dia merasa lelah, bukan karena perjalanan tapi karena akan menghadapi orantuanya.

Dia pergi lebih lama dari waktu yang dia janjikan, baik pada orangtuanya ataupun pada Sakya.
Dia pergi setelah berbohong pada mereka.
Sekarang dia pulang setelah lebih dari seminggu, tanpa kabar berita setelah mematikan HP nya.

JANGAN DIJUAL

Liburan seminggu ini benar-benar membuat Kuze rileks, membuka pikirannya dan hatinya.
Dia banyak menghabiskan waktu untuk berpikir, berbaur dengan orang-orang baru yang tidak dikenalnya.
Menjadi sosok berbeda, melakukan apa yang selama ini ingin dia lakukan.
Tersenyum pada semua yang ditemuinya, bicara dan menanyakan kabar mereka, Menerima undangan makan malam atau terkadang berkeliling pulau sendirian.

Andai saja bisa, Kuze akan memilih tinggal di sana.

JANGAN DIJUAL

Dia akan terus menjadi orang yang menyenangkan, dengan senyum di bibir bukanny wanita berkacamata yang kaku dan membuat orang sekelilingnya merasa tidak nyaman. Tapi lagi-lagi dia tidak mau terbawa perasaan, dia harus ingat pada orangtua dan pada pekerjaan yang menjadi tanggungjawab nya.

Kuze menghembuskan napas. Merogoh ke dalam tasnya mengeluarkan uang lalu turun. Sopir taksi membantu mengeluarkan tas dari bagasi mobil.
"Terimakasih pak" gumam Kuze meraih tasnya, berdiri sejenak di

JANGAN DIJUAL

depan pagar sebelum mendorongnya lalu masuk.
Kuze menoleh ke belakang saat taksi melaju pergi, dia ingin berlari memanggil taksi itu kembali, meminta ikut dibawa pergi.

Kuze akhirnya melangkah lagi, menarik tas nya, mendekati rumahnya yang sunyi.
Dilihat dari angka di jam tanganya, Kuze bisa menebak kalau kedua orangtuanya sedang makan siang atau setidaknya ngobrol di ruang makan, dan akan langsung mengintrogasi nya.

JANGAN DIJUAL

Sejujurnya Kuze iri melihat kedua orangtua yang selalu berbagi satu sama lain, satu hati, satu pikiran dengan cinta yang masih sangat besar satu sama lainnya.
Mereka punya satu sama lain untuk saling mendukung dan bersandar.
Hubungan mereka layaknya kisah cinta dalam novel roman.

JANGAN DIJUAL

KUZE memutar kenop,berpikir kalau pintu itu tidak terkunci seperti biasanya.
Keningnya bekerut, dia mencoba lagi dan masih sama.
Dia mengintip ke dalam dari jendela kaca yang terkunci, tidak terlihat sipapun.

Jadi dia memilih memutar, berharap pintu samping atau belakang terbuka.
Dia sampai di samping, terdiam melihat kedua orangtuanya duduk di kursi santai, dekat kolam renang, makan siang di sana.
Betapa romantisnya.

Mereka berdua juga melihat Shaki, mula-mula papa baru mama yang langsung berdiri tapi tidak mendekat.
Sebagai anak, Kuze mengalah, dia mendekati kedua orangtuanya.
"Aku pulang. Maaf jika telat beberapa hari."
Katanya yang sudah menjadi sosok kaku dan datar.

JANGAN DIJUAL

Mama memperhatikan tas yang Kuze pegang.
"Tanpa kabar, tanpa berita. Tidak bisa dihubungi, lalu sekarang tiba-tiba kau pulang begitu saja"

"Karena itu aku minta maaf.
Aku memutuskan akan lebih baik bagiku jika tidak mengaktifkan Hp ku." Jawab Kuze memilih jujur.

"Kenapa.?" Sela papa.

"Karena aku butuh ketenangan.!" Desah Kuze.

"Kau tidak pergi bekerja, kau pergi liburan, bersenang-senang tanpa

JANGAN DIJUAL

memikirkan orang lain..!" Geram Mama.
"Betapa egoisnya kau.!"

"Ya aku tahu. Aku minta maaf. Tapi aku benar-benar membutuhkan liburan itu."

"Aku tidak peduli kau butuh atau tidak. Tapi aku hanya malu karena tidak tau harus mengatakan apa ketika Sakya datang setiap harinya untuk menanyakan apakah sudah ada kabar darimu."
Desis mama di depan wajah Kuze.

JANGAN DIJUAL

Kuze merasa darahnya berdesir, jantungnya berdetak lebih cepat saat nama Sakya disebut.
Sialan, sia tau dia merindukan pria itu tapi tidak begitu juga.

"Dan kau berbohong padanya juga. Kenapa kau lakukan itu. Kenapa kau membuat kami malu.?"

Kuze mengangkat alisnya.
"Aku Berbohong pada Sakya membuat kalian malu, tapi Kana tidur dengan Sakya justru membuat kalian bangga."

JANGAN DIJUAL

Jawaban mama adalah berupa tangan yang terangkat untuk memukul Kuze, tapi terhenti di udara.
"Jangan kurang ajar. Itu bukan salah Kana.!" Bentak mama.
"Sakya lah yang salah, dia yang tidak mau sabar, dia takut Kana jatuh ke tangan pria lain."

Kuze mengangguk.
"Ya tentu saja." Gumam Kuze yang ingat bagaimana mama memaksanya pulang hari itu.
Dia sampai di rumah menjelang subuh, dibuat kaget oleh mama yang histeris dan papa yang layu.
"Sakya mabuk, masuk ke kamar bersama Kana dan menguncinya._

JANGAN DIJUAL

Itulah yang mama katakan padanya, membuat Kuze serasa ingin mati saja saat itu.
Saat Kuze marah, dia ingin masuk ke kamar itu dan menarik Sakya keluar, bertanya kenapa harus Kana kenapa bukan dirinya yang telah setia dan terus menunggu?
Tapi mama mencegah dan bilang, sebaiknya mereka Menunggu saja karena tidak mau cari masalah dengan keluarga Arlion.
"panggil polisi, Kita bisa melawan mereka jika kita benar" tegas Kuze yang dihadiahi papa tamparan karena dituduh ingin mempermalukan adiknya.

JANGAN DIJUAL

Dan akhirnya Kuze tau kalau papa dan mama memang menunggu momen ini, mereka ingin Kana dan Sakya menikah secepatnya.
Kana memang Sepadan dengan Sakya.

"Kana adalah malaikat. Dia tidak pernah berbuat salah." Desah Kuze meraih tasnya bersiap meninggalkan perdebatan.
"Nanti Aku akan minta maaf pada Sakya. Aku berjanji tidak akan berbuat ceroboh lagi.
Apa sekarang kalian puas." Desahnya berjalan selangkah.

JANGAN DIJUAL

"Kenapa kau bicara seperti itu. Aku tau selama ini kau iri dengan Kana tapi dia itu adikmu." Bentak mama lagi.

Kuze berhenti, berbalik menatap mama dan papa yang berdiri beradu bahu.
"Aku tidak pernah iri dengan Kana. Aku tidak pernah iri dengan siapapun." Tegasnya yang tidak menyangka kalau orantuanya berpikir begini.

"Lalu apa namanya jika tidak iri.? Kau cemburu padanya." Mama tidak mau kalah.

TIDAK DIJUAL

"Aku tau kau menyimpan perasaan pada Sakya tapi sayangnya Sakya lebih menyukai Kana, wajar karena Kana cantik dan menyenangkan. Karena itu kau tidak pernah benar-benar berusaha bicara dengan sakya untuk memperbaiki hubungan mereka."

"Aku bicara pada Sakya dan kau tau itu." kuze balas membentak.
"Bukan salahku jika mereka bercerai" tidak terlintas dibenaknya untuk menyanggah pendapat mama tentang perasaan nya pada Sakya.
"Aku bahkan tidak bicara satu katapun selama ini, jadi kenapa kalian berpikir aku iri pada Kana.?"

JANGAN DIJUAL

"Karena aku mamamu. Aku tau kau luar dalam."
Potong mama menepuk dadanya, kewalahan menghadapi Kuze yang selama ini tidak pernah membantahnya.

"Kalau benar mamaku, seharusnya bisa bersikap adil padaku." Kuze mengigit bibirnya, agar suara isakan tak terdengar.

"Baru seminggu kau pergi, kau sudah sangat tidak sopan.
Apa ini hasil dari liburanmu.?
Apa kau tidak bisa memilih pergaulan.?

JANGAN DIJUAL

Jika wajahmu biasa saja, setidaknya sikap dan otakmu harus cantik."

Beginilah selalu, sejauh yang bisa Kuze ingat.
Jika mama merasa mati langkah, dia akan menyerang fisik, tidak terkecuali pada Kuze.

"Kau pikir karena apa kami keras padamu.
Jika bukan karena hasil didikan kami, mana mungkin posisimu bisa seperti sekarang, dengan gaji melimpah.
Jangan sombong, sebanyak apapun uangmu, kau tidak akan bisa membalas jasa kami.

JANGAN DIJUAL

Tapi kami tidak menagihnya Karena kau putri kami.!"

Dia yang tidak tahan mendengarnya, langsung menyela.
"Aku lelah. Aku mau istirahat"

"Telpon Sakya, katakan kau sudah kembali. Minta maaf padanya" titah papa.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangguk.
"Akan kulakukan.
Tapi sekarang aku mau membersihkan diri dan istirahat sebentar"
Setelahnya dia bergegas meninggalkan mereka yang terus

melihat hingga dia masuk ke dalam rumah.

Dulu mereka punya dua orang pekerja, karena mama dan papa sibuk, tidak akan punya waktu mengurus rumah dan anak-anak nya. Tapi setelah papa dan mama pensiun, kedua pekerja tersebut disuruh berhenti hingga Kuze tak lagi punya teman yang akan mendengar cerita serta keluh kesah nya.

Dia salah karena menjadi orang yang tertutup, keras dan kaku.
Harusnya Dia bisa membuka diri sedikit hingga punya teman dan tempat curhat.

JANGAN DIJUAL

Kuze teringan Akia, istirnya Gray.
Akia menyenangkan, ramah dan hampir mirip dengannya.
Mungkin nanti, dia bisa menghubungi Akia, menghabiskan waktu dengan si wanita hamil, itu juga jika Gray mau melepas istrinya sebentar.

KUzemenghempaskan tubuhnya ke atas tempat tidur.
"Home sweet home." Bisiknya memejamkan mata dan membiarkan airmata nya yang tidak pernah mau diperlihatkan pada siapapun, mengalir sepuas-puasnya.
****

JANGAN DIJUAL

X

□□□□□□□□□□□□□□

Sakya harus mengendalikan dirinya supaya tidak menyetir seperti orang kesetanan meski tangannya tidak berhenti menekan klakson.

Kuze sudah pulang.!
Kuze kembali.!
Ini bukan mimpi.
Nyonya Ratna baru saja menghubunginya, memberitahu kalau Kuze baru saja sampai di rumah.
Sebelum mendengar keluh kesah mama nya Kuze tersebut, Sakya sudah menutu telpon dan berlari keluar dari kantornya.

JANGAN DIJUAL

Jarak temput kantor dan rumah Kuze yang biasanya sekitar dua puluh menit, kini dipangkas Sakya jadi sepuluh menit.
Sekarang dia sudah berada di depan pintu rumah, menekan bel berulang kali sampai nyonya Ratna muncul di hadapan.
"Benar Kuze sudah kembali.?"
Tanyanya menahan napas.

JANGAN DIJUAL

Nyonya Ratna memgangguk.
"Ya. Dia sampai setengah jam yang lalu.
Dia memgurung diri di kamar tidak mau keluar meski aku berulang kali memintanya.

Dia tidak bicara apapun, entah apa yang dipikirkan anak itu."

Dengan tidak sopan, Saky melewati nyonya Ratna yang kaget, dia langsung menuju kamar Kuze.
Dia tidak repot mengetuk pintu, dia langsung menekan kenop, pintu terbuka, membuktikan lagi-lagi nyonya Ratna berbohong padanya.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengedarkan pandangannya, Tidak ada Kuze dikamar ini.
Apa nyonya Ratna berbohong?
Sakya langsung waspada, melihat ke belakang, pada kedua orangtua Kuze yang menatapnya aneh.
"Di mana dia.?" Tanya Sakya curiga.

Namun sebelum ada yang menjawab, pintu kamar mandi terbuka dan Kuze yang dililit handuk muncul, mematung saat melihat Sakya.
"Keluar.!" Teriak Kuze kembali masuk ke kamar mandi dan menutup pintunya.

Sakya mencoba mencegah tapi gagal. Dia mengetuk pintu kamar mandi.
"Kuze, keluar. Kita harus bicara." Tekannya.

"Tidak ada yang harua kita bicarakan. Aku akan masuk besok. Di sana aku akan siap menerima tindakan indisipliner.

JANGAN DIJUAL

Sekarang kau pergi saja."
Jawab Kuze dari balik pintu yang tertutup.

"Aku takkan pergi sebelum kau keluar, dan kita bicara empat mata.!"
Tegas Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Besok saja di kantor. Sekarang aku lelah,mau istirahat."
Kuze masih tetap keras kepala.

"Jangan mimpi. Aku akan tetap di sini sampai kau keluar." Sakya juga tak mau kalah.

Tidak ada jawaban dari sana, Sakya juga tidak mengatakan apapun, dia menunggu.
Lima menit kemudian, suara Kuze kembali terdengar.
"SAKYa, kau masih di sana.?"

"Ya aku masih di sini.!" Jawab Sakya santai, menahan senyum karena dia tau Kuze sudah mengalah.

"Tunggu aku diluar. Aku harus berpakaian dulu, setelah itu kita bicara.!" Kata Kuze terdengar lelah dan itu membuat Sakya
merasa bersalah, tapi diabaikan mya rasa itu demi menyelesaikan masalah diantara mereka.

JANGAN DIJUAL

"Baiklah, aku menunggu diluar. Tidak lebih dari lima menit."
Imbuh Sakya.

"Sepuluh menit." Jawab Kuze.

"Tujuh menit." Balas Sakya.
"Sekarang aku keluar."
Menghentikan perdebatan.

JANGAN DIJUAL

"Baiklah. " Kesal Kuze.

"Jangan coba-coba melakukan apapun. Aku menunggumu diluar. Jika kau tidak keluar dalam tujuh menit aku akan mendobrak masuk."
Ancam Sakya.

"Kaluar.! tunggu saja"
Bentak Kuze.

Sakya tertawa, berbalik untuk keluar dari kamar, saat itu dia melihat orangtua Kuze berdiri di pintu Kamar dengan kening berkerut.
Sakya berjalan, orangtua Kuze mundur memberi laluan.
Keluar dari kamar, Sakya menutup pintu dibelakangnya.
Berdiri di sana dengan melipat tangan di dada.

"Tolong katakan apa yang terjadi sebenarnya.?" Lirih nyonya Ratna.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengangkat bahu.
"Tidak ada yang terjadi. Cuma ada sedikit yang harus aku dan Kuze bicarakan agar hubungan kami membaik seperti dulu.
Dia marah padaku, salah paham tepatnya. Itu saja.!" Jawab Sakya dengan nada santai.

"Dia jadi aneh sekarang.!" Guman tuan Dedi.
"Aku tidak mengerti..

"Tuan dan Nyonya.!" Sela Sakya sebelum mereka berdua bicara panjang lebar.
"Ini masalahku dan Kuze. Jadi mohon kalian tidak ikut campur."

JANGAN DIJUAL

Baik nyonya Ratna dan tuan Dedi, tidak suka Sakya memanggil mereka seperti itu.
Mereka ingin Sakya memanggil mama dan papa, seperti Kana memanggil mereka.
Jelas Sakya menolak, dia tidak merasa apapun pada mereka berdua, dia menghargai mereka hanya demi menjaga perasaan Kuze saja.

JANGAN DIJUAL

"Tapi kita bukan orang asing.
Kau bisa menceritakan semuanya pada kami.
Bagi kami kau tetap suami Kana.!"
Jawab Nyonya Ratna.

Sakya menggeleng.
"Tapi tidak bagiku. Pernikahan itu, sudah gagal dari awal.
Jadi tidak ada yang ingin kuingat dari sana.
Kalian orangtua Kuze, dan aku berusaha tetap menghargai kalian.
Aku minta jangan melewati batasnya karena ini tak ada kaitannya dengan kalian ataupun Kana."

Wajah keduanya memerah, nyonya sepertinya masih ingin bicara tapi suaminya, memberi kode agar dia diam saja meski mereka tidak meninggalkan Sakya sendirian, seperti yang sebenarnya Sakya inginkan.

JANGAN DIJUAL

Syukurlah tidak lama pintu kamar terbuka dan Kuze yang manis muncul, terlihat siap pergi kemanapun.

"Kita bicara di luar saja" kata Kuze yang tidak mau melihat Sakya dan malah melihat orantuanya bergantian.
"Aku pergi dengan Sakya." Ucapnya yang langsung berjalan menuju pintu depan tidak menunggu jawaban orantuanya yang terlihat kesal.

Sakya mengabaikan kedua orangtua Kuze, bergegas mengejar dan mensejejerkan langkahnya dengan wanita itu.

JANGAN DIJUAL

"Apa kau sudah makan siang.?"
Tanyanya pada Kuze.

Kuze menggeleng.
"Belum aku baru sampai."

"Bagus. Ayo pergi makan karena aku juga belum makan siang.!"
Seru Sakya.

JANGAN DIJUAL

Kuze terus berjalan, hingga berhenti di depan mobil Sakya.
Sakya memencet remote, lalu membuka kan pintu depan untuk Kuze yang langsung masuk.
Sakya memutari bagian depan mobil lalu masuk ke dalam mobil.

Dia memperhatikan Kuze yang melihat ke luar jendela yang tertutup, pada kedua orantuanya yang berdiri di depan pintu rumah, melihat ke arah mobil Sakya dan bicara satu sama lain dengan mimik tak suka.

Sakya menakan gas, membawa mereka pergi dari tempat itu.
"Kau ingin makan apa.?" Tanyanya lembut.

JANGAN DIJUAL

Kuze menoleh pada Sakya, mengangkat alisnya.
Tumben-tumbenan pria egois ini bertanya.
Bisanya dia akan selalu menbawa Kuze ke mana dia suka tapi syukur

selera mereka sama, mungkin karen dari kecil dia sudah memaksa menyesuaikan diri dengan semua yang Sakya sukai.
Sampai dia lupa apa yang benar-benar dia sukai.
Kuze tersenyum, dia ingat saat kecil dia suka makan ikan, tapi karena Sakya bilang amis dan jijik jadi dia juga tidak menyentuh apapun yang berbau ikan.
Dan saat liburan kemaren, Kuze kembali memakan apapun yang dulu jadi favoritnya.
"Aku mau makan ikan bakar." Jawab Kuze memperhatikan mimik wajah Sakya yang berubah.

JANGAN DIJUAL

Sakya menoleh.
"Kau serius.?" Tanyanya.

Kuze memgangkat bahu.
"Aku bahkan tidak pernah bergurau atau main-main selama hidupku." Jawabnya datar.

Sakya terdiam sejenak.
"Aku tidak tau tempat makan ikan yang enak." Jawabnya.

JANGAN DIJUAL

"Jangan Khawatir, aku tau. Dan aku akan menunjukkan jalannya."
Imbuh Kuze memperhatikan kukunya yang mulai panjang, harus dipotong dan dirapikan batinnya.

Sakya pasrah, ikut semua petunjuk yang Kuze berikan.
Mereka Berhenti diantar deretan mobil mobil.
Kuze keluar berbarengan dengan Sakya yang berniat membukakan pintu baginya, membuat Kuze merasa risih.

Kuze memesan banyak menu, dia tidak peduli Sakya melongo melihatnya makan dengan lahap.
Sakya tidak makan, hanya mencicipi beberapa toping.
"Kau bisa pesan menumu sendiri. Disini masih ada ayam atau daging."

Sakya meraih buku menu.

JANGAN DIJUAL

Percuma saja dia memesan makanan lain, sebab bau ikan masuk ke hidungnya dan merusak seleranya.
"Aku tidak pernah melihatmu makan selahap ini ataupun makan ikan.!"
Gumamnya membolak-balik buku menu.

"Tidak aneh bukan jika aku menyesuaikan diri denganmu.
Apa yang kau suka, aku jadi suka juga.
Kau tidak suka, aku tidak akan menyentuhnya."

Sakya terpaku, matanya menatap Kuze yang masih makan dengan lahap.

JANGAN DIJUAL

"Tapi aku tidak pernah memintamu melakukan itu."

"Kau tidak memintanya. Aku yang bodoh.
Tapi sekarang aku tidak mau melakukan nya lagi. Aku akan jadi apa adanya diriku."

"Baguslah jika begitu. Sebab jika aku membuatmu kehilangan jatidiri itu akan membuatku merasa bersalah."

"Tidak perlu. Seperti yang dikatakan tadi. Aku yang mau, jadi ini salahku. Aku akan memperbaiki semuanya dari awal."

JANGAN DIJUAL

Sakya meletakan menu kembali, melipat tangan diatas meja, mencondongkan tubuh ke arah Kuze.
"Karena apa yang terjadi di malam setelah pernikahan gray dan Akia.?"

Kuze mematung, perlahan diangkatnya tatapan tepat ke arah mata Sakya.
Tidak ada lagi yang perlu disembunyikan, tidak ada lagi yang perlu Kuze hindari.
Sekarang saja menyelesaikan semuanya..
****
*****

XI

JANGAN DIJUAL

□□□□□□□□□□□□□□
Kuze meluruskan punggunya, mengambil gelas meminum habis isinya lalu membersihkan bibirnya.
Dia memilih tempat ini, sengaja karena jika mereka ingin bicara mereka harus mencari tempat yang pas dan disinilah tempatnya.
"Tolong jelaskan padaku, apa yang menurutmu yang terjadi antara kita di malam itu..!"
Tuntut Kuze yang tidak mau salah langkah.

Sakya ikut meluruskan punggungnya, terus mengunci tatapan Kuze.
"Kau dan aku, tidur bersama..!"

JANGAN DIJUAL

Kuze akan menjawab tapi Sakya terus bicara, tidak memberi Kuze kesempatan.
"Apapun alasannya, malam itu kau di rumahku dan kita menghabiskan malam bersama.!" Tekannya.

Kuze menghela napas.
"Katakan padaku, kenapa kau sampai menarik kesimpulan seperti itu."

"Aku tidak pernah membawa wanita lain ke rumah.
Lagipula jika wanita lain, mereka takkan repot mengantarku pulang. Kami bisa menghabiskan malam di salah satu kamar yang disediakan pihak hotel.

JANGAN DIJUAL

Aku tau hanya kau yang akan memperhatikanku, memastikan aku baik-baik saja dengan mengantarku pulang.
Lagipula Noda darah di sprei mengatakan kalau aku meniduri seorang perawan dan aku tahu persis kau masih perawan.
Tidak ada pria lain yang pernah dekat denganmu kecuali aku."
Beber Sakya tanpa ragu.
"Lagipula aku tidak sepenuhnya mabuk. Awalnya aku pikir semua itu hanya mimpi mesum. Tapi kemudian aku menyimpulkan aku tersadar saat berhubungan denganmu, karena itu kenangannya terasa nyata dan jelas."

JANGAN DIJUAL

Kuze malu luar biasa, tapi dialah yang meminta Sakya bicara.
"Tidak pernah melihat bukan berarti tidak ada.
Lagipula kau dan aku bersama paling banyak dua belas jam sehari, masih sisa dua belas jam lagi"

Sakya mendengus.
"Jangan bicara seakan aku bodoh.
Kita sudah sama-sama dewasa, lebih baik bicara apa adanya daripada berbohong dan berbelit-belit.
Kau yang aku kenal adalah orang yang jujur tapi semenjak malam itu, kau selalu berbohong."

"Kau sebenarnya tidak mengenalku.

JANGAN DIJUAL

Aku pembohong yang handal.!" Tegas Kuze.
"Andai kau tau seberapa banyak aku berbohong bahkan pada diriku sendiri.!"

"Kalau begitu kita sama. Karena aku juga pembohong." Jawab Sakya.

Kuze tertawa mengejek.
"Tidak perlu mengatakannya, aku sudah tahu.
Berapa banyak perempuan yang sudah kau dustai.?"

"Nah jadi sekarang mari kita buang semua itu. Bicara jujurlah.
Jangan main-main lagi." Pinta Sakya.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangguk.
"Tidak masalah. Aku juga tidak ingin berbohong lagi."

"Jadi malam itu benar terjadi.?" Saky minta kepastian.

Kuze menatap mata Sakya dan mengangguk.

JANGAN DIJUAL

"Kenapa kau tidak mengatakan nya padaku.?" Desis Sakya.

"Aku..?!" Kuze bernada tidak percaya.
"Kalau begitu katakan padaku, apa sebaiknya yang harus aku katakan saat kau mengirim email dan bilang

kau pergi sekian lma tanpa sedikit pun bertanya apakah aku baik-baik saja, jika benar kau tahu apa yang terjadi malam sebelumnya.!"
Kuze melihat sekelilingnya, takut ada pengunjung lain yang sedang makan,bisa mendengar suaranya yang sudah mulai meninggi.

Sakya terlihat serba salah.
"Maaf. Saat itu aku panik. Aku pikir kita berdua, terutama kau harus diberi waktu untuk menenangkan diri. Aku yakin kau pasti malu dan tidak nyaman."

Kuze memgangguk.

JANGAN DIJUAL

"Aku malu dan tidak nyaman tapi mungkin jika kau bertanya walau hanya untuk basa basi, aku mungkin tidak akan merasa rendah."

"Kau benar,ini salahku."
Desah Sakya menunduk.
"Aku menyadari caraku menghadapi hal ini salah."
Dia kembali menatap Kuze.
"Jadi aku mohon maafkan aku.
Dan tolong jawab pertanyaan ku dengan jujur."
Kuze memgangkat alisnya tidak menjawab, tahu Sakya tetap akan bertanya.
Sakya berdehem.

JANGAN DIJUAL

"Aku terlalu mabuk saat itu, kau mengantarku pulang, masuk ke kamar dan terjadilah semuanya, begitu saja."

Kuze tertawa terbahak-bahak, tidak peduli menarik perhatian beberapa orang.
"Tidak. Tidak." Sanggahnya setelah tawanya reda.
"Itu tidak terjadi begitu saja. Jangan pikir pesonamu luar biasa hingga membuatku birahi lalu merayumu yang sedang mabuk."
Wajah Kuze tegang, jemarinya meremas pinggir meja.
"Kau memperkosa ku. Aku tidak bisa melawanmu dan kau memanfaatkan

JANGAN DIJUAL

hal itu untuk melepaskan nafsu binatangmu itu.
Bagimu siapa saja tidak masalah tapi aku mempermasalahkan hal itu."

Wajah Sakya memerah, urat dipelipis nya berdenyut kuat.
"Aku tau itu kau. Kalau tidak aku tidak akan menyentuhmu.
Caraku salah, tapi perasaan ku tidak salah."

JANGAN DIJUAL

"Kau bohong.!" Geram Kuze.
"Aku Tau apa yang kau pikirkan."

Kening Sakya berkerut.
"Apa maksudmu.?"

"Semalam kau mabuk, mencerocos tanpa henti, memikirkan Kana.
Jadi kau pikir mungkin aku Kana, meski tidak mirip tapi aku dan kana kakak adik, orang bilang suara kami mirip."

Sakya tau tidak mungkin dia seperti itu.
Dia tidak akan mungkin mengingat Kana atau memikirkannya.
"Aku tidak memikirkan Kana. Kau pasti salah paham."

"Cukup." Desis Kuze sampai urat dilehernya bertonjolan.
"Aku tidak butuh penjelasan apapun. Sudah cukup.!"

JANGAN DIJUAL

"Tapi kau salah paham.
Malam itu aku tau itu kau.
Aku memang menginginkanmu.
Andai kau tau berapa lama aku memimpikan mu"

Kuze memggeleng.
"Jangan membuatku muntah.
Aku bukan wanita berpakaian seksi dengan parfum yang membuat sulit bernapas, aku bukan wanita haus belaian.
Semua kata-kata mu itu tidak mempan bagiku.
Kau pikir berapa kali aku mendengar rayuanmu pada wanita-wanita itu.?
Bukan sekali dua kali.!

JANGAN DIJUAL

Berapa kali kau memaksaku berbohong supaya terlepas dari wanita-wanita yang mengejar mu itu.?
Terlalu sering hingga aku yakin dosaku tidak akan terampuni."
Kuze menghela napas dan menghembuskan nya.
"Aku tidak percaya satupun yang kau katakan.!
Aku kagum padamu sebagai bisnisman, tapi lebih dari itu kau ini menjijikan.
Aku kasihan pada wanita yang kau tiduri dan sekarang aku merasakannya sendiri."

JANGAN DIJUAL

"Aku salah. Aku bajingan tapi aku jelas menempatkan mu istimewa dibandingkan semua wanita di dunia ini.!"
Sakya mencoba membantah.

Kuze berdiri.
"Aku tidak mau mendengar apapun darimu selain tentang pekerjaan.
Ya, kita pernah menghabiskan malam bersama, lalu apa.?"
Tantangnya.

Sakya terdiam, kaget melihat Kuze yang seperti ini.
"Aku bagaimana jika kau hamil..."

JANGAN DIJUAL

Belum selesai Sakya bicara, Kuze sudah memotong nya.
"Aku tidak akan minta pertanggungjawaban mu.
Aku bukan Kana.!
Aku bukan pengganti Kana.!
Kalaupun benar aku hamil, aku tidak akan minta pertanggungjawaban mu.!
Ini akan jadi anakku. Kau bisa menutup mulutmu dan hidup seperti biasanya.
Kita tetapkan batas satu sama lain, jika kau melewati nya maka aku akan berhenti saat itu juga."
Tegas Kuze berlalu pergi seketika meninggalkan Sakya yang terpaku.

JANGAN DIJUAL

Sakya tersadar saat Kuze hampir lenyap dari pandangan, dia berdiri, membuka dompetnya melempar kan uang yang lebih dari cukup untuk membayar makanan dan minum di meja lalu berlari mengejar Kuze.
Sakya berhasil menyusul dan menarik tangan Kuze.
"Mobilnya di sana." Katanya keras.

Kuze menyentak lepas tangannya.
"Aku naik taksi saja. Kau bisa kembali ke kantor"

"Aku akan mengantarmu pulang."
Kata Sakya.

Kuze menggeleng.

TANGAN DIJUAL

"Tidak ada yang harus dibicarakan lagi. Aku hanya akan mendampingi untuk urusan pekerjaan.!"

Sakya menarik tangan Kuze.
"Kau pergi denganku, kau juga akan kembali denganku."

Kuze mencoba menarik tangannya tapi Sakya tidak melepaskan.
Akhirnya dia membiarkan saja.
Sakya membuka pintu, mendorong Kuze pelan agar masuk.
Takut Kuze akan keluar saat dia berputar di depan, dia menekan remot mengunci pintu, padahal tak ada niat Sama sekali untuk Kuze

JANGAN DIJUAL

keluar dari mobil dan lari, main kejar-kejaran dengan Sakya.

Sepanjang perjalan tidak ada satupun diantara mereka yang bicara.
Sakya membukakan pintu untuk Kuze begitu mereka sampai di rumah. Kuze turun dan akan masuk ke dalam tapi Sakya menarik tangannya.

"Satu saat kau akan tau kalau aku tidak pernah berbohong padamu, aku mungkin tidak mengatakan yang sesungguhnya tapi aku tidak pernah berbohong padamu." Bisik sakya mendesak punggung Kuze hingga bersandar ke mobil.

JANGAN DIJUAL

Kuze mendorong Sakya, dia takut mati kehabisan napas.
"Aku rasa akan butuh seratus tahun sebelum aku jadi bodoh dan percaya padamu.
Aku bukan Barbie berotak udang"
Ketusnya mengingatkan Sakya pada Kana.
"Jadi lepaskan aku."
Sakya mundur selangkah, Kuze langsung bergeser menjauhi pria itu.
"Ini terkahir kalinya kita berhubungan dan membahas yang bukan urusan kantor.
Jika kau mencobanya lagi, aku akan buktikan bahwa pengunduran diriku bukan hanya gertak sambal."

JANGAN DIJUAL

Kuze berjalan lebar meninggalkan Sakya.
Saat melewati pagar, dia mendengar suara Pintu mobil yang dihempaskan dan beberapa detik kemudian suara knalpot meraung.
Dia berbalik untuk melihat ke belakang tapi Sakya sudah pergi.

Kuze mencoba untuk tidak khwatir karena dia tau Sakya sudah bisa ikut balap liar saat SMA dan kuliah tapi tetap saja perasaan nya tidak tenang meski akhirnya dia memilih mengabaikan itu semua.

Saat kembali berputar menghadap rumah, Kuze memergoki orantuanya

JANGAN DIJUAL

yang sedang mengintip dibalik tirai jendela, lagi-lagi dia mengabaikan dan pura-pura tidak tau, terus berjalan masuk hingga sampai ke kamarnya, tidak memberi keduany kesempatan untuk mengkonfrontasi nya.

****

JANGAN DIJUAL

XII

□□□□□□□□□□□□□

Kuze tau Sakya marah padanya. begitu juga kedua orangtuanya yang tidak bicara padanya, hampir sebulan dari kepulangannya.

Sakya masih bicara padanya tapi hanya tentang pekerjaan, tidak untuk yang lain.
Meski merasa sedih tapi Kuze berpura-pura kalau semuanya baik-baik saja meski waktu terasa begitu lambat.

Sakya terlihat sedikit lebih Tirus, tapi apa peduli Kuze, dia bukan baby sitter yang harus mengurus seorang bayi egois.
Dia bukan juga petugas panti jompo yang harus menuruti kemauan orangtua egois.
Kuze sudah bertekad, dia akan hidup untuk membahagiakan dirinya karena apapun yang dia lakukan

JANGAN DIJUAL

untuk membahagiakan orang lain, tidak akan dihargai.

"Aku sudah menemukan rumah yang sesuai untukku. Aku membelinya dan akan pindah kesana secepatnya!" Umum Kuze pada kedua orantuanya saat mereka bertiga makan malam dalam kebisuan.

JANGAN DIJUAL

Kuze merasa beban dihatinya terangkap.
Mengatakan apa yang selama ini dia rahasiakan terasa melegakan.

"Jangan main-main. Kami tidak mengizinkan mu keluar dari rumah ini.!" Bentak mama menepuk meja.

"Sejak kapan kau merencanakan ini. Apa kau benar-benar ingin diusir dari rumah ini.?"

Kuze ingat kapan dia mulai berpikir untuk membeli rumah, keluar dari rumah ini.
Dua hari setelah kepulangannya, hari pertamanya masuk kantor lagi.
Karena Sakya tidak akan mengantar jemputnya lagi, Kuze membawa mobil sendiri.
dia yang malas pulang ke rumah, sengaja membawa mobilnya berputar-putar mencari jalan terjauh.
Saat itu dia melihat sebuah rumah yang didepannya ditulis plang

JANGAN DIJUAL

pengumuman serta nomor hp yang bisa dihubungi.
Dia langsung menghubungi nomor tersebut.
Si penjual dengan ramah bersedia menemui KUze saat itu juga untuk menunjukkan bagian dalam.
Sambil menunggu pemilik, Kuze keluar dari mobil, memperhatikan rumah bercat serba putih yang cukup luas tersebut dan terdiri atas dua lantai.
Setengah jam kemudian Kuze bertemu dengan pemilik nya yang ternyata wanita muda yang ramah, membawa nya masuk ke dalam, membuat Kuze jatuh cinta tak mampu berpaling.

JANGAN DIJUAL

Ada satu kamar di lantai bawah, dua diatas dan semuanya dilengkapi kamar mandi dalam.
Ruang tamunya kecil tapi ruang keluarga yang menyatu dengan ruang makan lumayan besar.
Dapurnya yang paling membuat Kuze kagum, moderen tapi dengan desain klasik.
Masih banyak tanah sisa di belakang rumah, jadi nanti Kuze bisa menanam sayur dan bumbu dapur di sana.
Di kiri dan kanan, tanahnya tidak begitu luas karena bentuk tanahnya yang memanjang.
Di depan ada taman bunga yang tidak terawat, karena Kuze sendiri tidak suka bunga, dia mungkin akan

JANGAN DIJUAL

membongkar taman tersebut dan menatanya dengan fungsi yang berbeda.
"Berapa harga nya.?" Tanya Kuze yang tau berapa pun harganya tetap akan dia beli selagi uangnya cukup. Dan Syukurlah harganya masih dihitung wajar untuk daerah pinggir kota seperti ini, apalagi harganya tidak akan membuatnya jatuh miskin.
Nama si pemilik, Emi.
Mereka jadi akrab, Emi bercerita panjang lebar tentang dirinya yang yatim piatu karena orantuanya meninggal hampir berdekatan hampir setahun yang lalu sedangkan dia anak tunggal.

JANGAN DIJUAL

Itulan sebabnya dia menjual rumah yang begitu banyak Kenangan ini.
Dia ingin melupakan kesedihannya dan pindah, tinggal bersama kakek dan nenek yang kini hanya memiliki dirinya.
Mereka berpisah, setelah sepakat bertemu lagi di kantor notaris seminggu lagi untuk mensahkan jual beli rumah ini.
Seminggu kemudian rumah ini sah jadi miliknya, membuat tabungannya berkurang setengahnya tapi sebagai gantinya, Kuze punya sertifikat kepemilikan rumah.

"Aku tidak sedang main-main. Aku serius.

JANGAN DIJUAL

Aku membelinya dalam bulan ini.
Aku juga sudah membeli beberapa perabotan untuk mengisinya."
Jawab Kuze yang benar-benar sibuk memilih perabotan untuk mengisinya rumah barunya selama seminggu ini hingga dia tidak sempat makan siang setiap harinya.

"Apa alasanmu pergi dari rumah ini.
Aku tidak mengizinkanmu.!"
Hardik papa membuat mama terperanjat.

"Kenapa.?" Tantang Kuze.

"Karena kau masih belum menikah.
Kau pikir apa yang akan dikatakan

JANGAN DIJUAL

tentangga dan keluarga, anak perempuanku tinggal sendirian.!"

"Kana bukan hanya tinggal sendiri, dia bahkan hidup bebas diluar negeri. Jadi kenapa aku tidak boleh keluar dari rumah ini.?"

"Karena Kana sudah menikah dan kau belum." Desis Mama meremas sapu tangan.

JANGAN DIJUAL

Kuze menantang mata mama.
"Intinya dia tidak punya pasangan. Sama dengan ku.
Lagipula aku rasa aku sudah dewasa, bisa memutuskan hidupku sendiri.

Aku tidak butuh izin kalian dan terimakasih karena membiarkan aku menumpang selama ini.
Aku pergi sebelum kalian benar-benar mengusirku sepertinya ancaman kalian dari dulu, berulang kali." Sindirnya diakhir kalimat sebelum berdiri meninggalkan Orangtuanya yang melirik satu sama lain.

JANGAN DIJUAL

Kuze masuk ke kamar memperhatikan semuanya.
Ada tas dan kopor dimana semua bajunya di kemas, beberapa kotak dan tas plastik.
Dia hanya membawa apa yang dibeli oleh hasil keringatnya, sedangkan

perangkat kamar adalah pembelian orantuanya dan takkan di bawanya, dia juga sudah membeli perangkat kamar di sana.

Besok jumat, dia akan mulai memindahkan barang-barang nya, membersihkan dan menata rumahnya.
Pagi saat berangkat, dia akan membawa barang sebisa ditampung oleh mobil sedannya.
setelah pulang kantor dia bisa langsung singgah ke sana dan menata nya.
Sabtu Minggu bisa dipakai untuk menyiapkan semuanya.

JANGAN DIJUAL

Senin dia akan puas dengan hidupnya.

Suara ketukan pintu mengagetkan Kuze.
"Kita harus bicara. Kami menunggu di ruang TV"

Itu mama yang langsung pergi tanpa menunggu respon Kuze.
Kuze langsung keluar, menuju ruang TV.
"Ada apa.?" Tanya Kuze duduk dihadapan kedua orantuanya.

"Apa kau benar-benar ingin keluar dari rumah ini.?"
Papa memastikan lagi.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangguk.
"Ya." Jawabnya tanpa ragu.
"Ini bukan hanya keinginan, Minggu aku sepenuhnya tidak tinggal di sini lagi, terserah kalian mau apakan kamarku."
Tambah Kuze agar orantuanya percaya dan tidak menganggap ini hanya ancaman kosong.

JANGAN DIJUAL

Mama dan papa saling melirik.
"Kami sudah bicara satu sama lain. Kami akan setuju kau keluar dari rumah tapi tentu saja kau harus punya pendamping terlebih dahulu."

Mata Kuze menyipit, tertuju pada papa.
"Jelaskan maksudmu.?"

"Aku tidak mau jadi omangan tetangga, aku tidak mau dihubungi oleh keluarga ku ataupun keluarga mamamu yang bertanya tentang kabar kepindahanmu.
Jadi kami ingin kau sedikit menjaga martabat kami."
Perlahan suara keras papa melambab, terlihat mulai ragu.
"Sebelum pindah sebaiknya kau menikah atau bertunangan dulu."

Dibawah meja, jermari Kuze yang dingin saling mengait.

JANGAN DIJUAL

"Aku bahkan tidak pernah dekat dengan pria manapun, selain Sakya."
Bisiknya.
"Apa kalian ingin aku menikahi Sakya.?"

"Tidak. Tentu tidak.!" Jawab orantuanya serentak, berdiri dengan tangan yang bergerak cepat seperti kipas.
Mama kembali duduk.
"Sakya iparmu. Lagipula aku tidak mau hubungan persaudaraan mu dan Kana hancur karena seorang pria. Lagipula aku tidak yakin Sakya mau menikahimu, hubungan kalian hanya sebatas teman."

JANGAN DIJUAL

"Kami sudah punya calon lain untukmu.!" Imbuh papa cepat-cepat.

"Siapa.?" Bisik Kuze

"Tommy.!"

"Tommy yang itu.?" Bisik Kuze setengah tidak percaya.
Papa dan mama mengangguk.
"Apa dia setuju.?"

JANGAN DIJUAL

"Dia akan setuju. Dia selalu mendengar kan kami.
Jadi kau tidak perlu khawatir dia akan menolakmu.!" Tegas papa.

Sudah sering mereka mengeluarkan kata yang tidak difilter dulu.
Sudah sering mereka membuat Kuze sakit hati, kecewa dan berdarah-darah tapi belum pernah Kuze merasa patah hati seperti ini.
Kuze berdiri.
"Tidak perlu bertanya pada Tommy. Aku tidak akan menikahi nya.
Aku tetap akan keluar dari rumah ini. Lebih baik begitu agar kalian tidak terganggu.
Lagipula sudah hampir sebulan kalian bersikap seakan aku tidak ada di sini.
Jujur saja aku sudah lama ingin keluar dari rumah ini."

JANGAN DIJUAL

"Tapi Tommy..."

Tommy, desah Kuze sedih.
Tommy adalah keponakan papa
Dulu hidupnya Tidak mampu,
orantuanya datang meminta biaya
sekolah Tommy setiap bulan pada
papa.
Meski pulang dengan airmata setelah
mendengar makian papa tapi
orangtua Tommy selalu datang
karena sedikit banyak papa memang
memberi mereka.
Tommy kuliah, mendapatkan
beasiswa karena bantuan papa.
Sekarang pria itu sukses sebagai
salah satu pengacara difirma Gulzar.

JANGAN DIJUAL

Dulu papa dan mama meminta Tommy menikai Kana.
Tommy tidak pernah bilang ya atau tidak, tapi dia datang menemui Kana dan melakukan pendekatan tapi semua itu buyar saat Kana tergila-gila pada Sakya.
Saat Kana menikah, Tommy malah terlihat bahagia.
Jadi Kuze tau kalau Tommy sebelumnya tersiksa dengan perjodohan dengan Kana.
Lalu sekarang papa ingin lebih menyiksa Tommy lagi hanya karena dia terikat hutang budi dengan papa.!?
****
****

JANGAN DIJUAL

XIII

Kuze memasukan barang terakhir ke bagasi, menutup dan menghembuskan napas lega.
Akhirnya selesai juga, jadi dia tidak akan kembali ke rumah ini.
Sangat melelahkan tapi dia puas.

Kuze kembali ke dalam rumah, menemui orangtuanya yang sedang menonton.
"Ma pa, aku pergi. Tolong jaga diri kalian baik-baik.
Jika ada waktu datanglah ke rumah ku.

JANGAN DIJUAL

Dan tolong simpan nomor yang kuberikan, kapanpun kalian butuh telpon aku."

Mama mendengus membuat muka, papa melotot marah.
"Jika kau peduli pada kami, kau tidak harus pindah.
Patuhi dan dengarkan kami.!"

Kuze berbalik.
"Aku pergi."

"Aku memberimu waktu sebulan, jika kau tidak kembali ke rumah ini dalam waktu sebulan atau setuju menikah dengan Tommy, maka kau bukan anak kami lagi."

JANGAN DIJUAL

Teriak papa.

"Aku akan mentransfer uang setiap bulannya, sama seperti biasa. Aku akan datang setiap Minggu untuk makan malam jika kalian izinkan."
Kuze tidak repot berbalik menghadap papa saat bicara.
Setelah itu dia tinggal melangkah pergi.

JANGAN DIJUAL

Sepanjang perjalanan ke rumah barunya, Kuze terisak, berulang kali menyeka pipi nya.
Bertanya-tanya apakah dia akan dihantui rasa bersalah pada orantuanya.?

Sampai umurnya dua puluh sembilan tahun, mau masuk tiga puluh, tidak pernah sekalipun dia membantah atau tidak mendengarkan orantuanya.
Tapi semenjak malam yang dihabiskan di rumah Sakya, banyak yang berubah dalam hati dan pikirannya, membuka matanya hingga dia bisa melihat dunia dengan cara yang berbeda.

JANGAN DIJUAL

Sampai di rumah barunya, Kuze memarkir mobilnya di garasi.
Dia masuk ke dalam tanpa rePot mengeluarkan barang-barang dari dalam mobil.

Perutnya keroncongan, jadi dia baru ingat belum makan dari pagi padahal langit sudah mulai gelap.
Dia pergi ke dapur, membuka kulkas dan mengambil roti lalu menuang Susu ke gelas.
Duduk di kursi yang ada di depan konter.
Kuze memperhatikan tumpukan kotak dan barang yang belum sempat di susun atau di simpan olehnya.
Perlahan-lahan saja, semampu nya saja.
Toh dia punya waktu seumur hidup untuk melakukannya.

Ini Rumahku.! Bisik hatinya senang.!

JANGAN DIJUAL

Dia ingin menambah beberapa perabotan warna warni yang dipadukan dengan cat serba putih. Seperti dirinya,meski terlihat kaku sebenarnya dia orang yang hangat.

Setelah menghabiskan roti dan susunya, Kuze kembali ke garasi mengeluarkan barang dari mobil satu persatu.
Selasai dan akhirnya dia sudah pindah sepenuhnya.
Dan kini baru dia merasa benar-benar lelah dan kehabisan tenaga.
Kuze membaringkan diri di sofa depan TV, menyalakan TV agar ada suara yang menemaninya.

JANGAN DIJUAL

Kini dia sendirian tapi tidak merasa kesepian, Kuze justru menikmati kesendirian nya ini.
Memejamkan mata, dan dalam sekejap dia sudah tertidur.

Kuze terjaga saat matahari sudah bersinar terang di luar sana.
Kuze mengeliat meraih Hp nya yang ternyata mati.
Karena sibuk seharian dia sampai lupa untuk mencharge.
Dia melihat pada jam dinding dibelakang nya.

Telat.!
Dia susdah terlambat ke kantor.

JANGAN DIJUAL

seketika melompat berdiri dengan maksud berlari menuju kamar nya tapi dia malah jatuh, hampir tersungkur ke lantai jika tidak memegang sandaran sofa.
Kakinya lemas dan kepalanya terasa ringan.

Kuze duduk, menghela napas dalam, menenangkan gejolak di perutnya.
Dia meraba keningnya, terasa panas.
Baiklah dia demam.!
Kelelahan dan lupa makan adalah penyebab nya.
Tapi ini bukan alasan untuk Kuze tidak masuk kerja.
Dia dibayar untuk bertanggung dan berdedikasi pada pekerjaannya.

JANGAN DIJUAL

Dari kecil dia tidak dibiarkan untuk mengabaikan semua tanggungjawab yang dibebankan padanya jadi tidak mungkin setelah dewasa dia bersikap masa bodoh.
Sikap bisa berubah tapi karakter tidak.!

.
.
.

JANGAN DIJUAL

Sakya gelisah.
Hp diatas meja berulang kali diangkat dan diletakkan lagi.
Sebentar-sebentar dia keluar dari ruangannya, mencari alasan untuk

berkeliling, mencari tau apakah Kuze sudah sampai atau belum.

Sakya sudah punya nomor baru Kuze tapi dia yakin Kuze sudah memblokir panggilan darinya.
Dia hanya bisa mengirim pesan atau email yang tak berguna untuk saat ini.
Lagipula Kuze tidak akan menanggapi dengan baik semua sikap baik nya.
Kuze menjaga jarak secara fisik dan mental, bahkan saat Sakya menegaskan agar dia kembali bekerja satu ruangan dengannya, Kuze menolak, mengancam akan meletakkan surat resign.

JANGAN DIJUAL

Sakya tidak siap kehilangan Kuze dalam urusan pribadi dan pekerjaan, jadi dia mengalah, tapi hanya untuk sementara sampai dia melihat peluang nya.

Sebulan belakangan ini sangat melelahkan.
Dia berjuang keras untuk tidak melewati batas yang sudah Kuze tetap kan.
Kesabarannya mulai habis, usahanya untuk membuat Kuze mengalah seperti biasanya tidak membuahkan hasil.
Dia mencoba tapi Kuze langsung waspada.

JANGAN DIJUAL

Kuze berubah, Sakya kewalahan tapi tidak bisa marah kecuali pada dirinya sendiri.

.

.

.

Satu jam kemudian, Kuze membuat seisi gedung heboh karena dirinya yang untuk pertama kalinya datang terlambat.
Mulai dari Security sampai dengan sekretaris yang ada di depan ruangan, melongo.
Semua berpikir kalau Kuze sudah datang sebelum yang lain hingga dia tidak kelihatan saat meeting pagi.

JANGAN DIJUAL

Bahkan saat Kuze masuk ruangan, Sakya ikut tercenung.
Apa pria itu pikir dia ada di ruangan nya juga.?

"Maaf aku terlambat.?" Bisik Kuze sedikit tersengal.

Sakya tersentak, mengangguk lalu mengalihkan tatapan ke layar laptopnya lalu kembali melihat Kuze yang berjalan menuju ruangannya.
"Apa kau menjelaskan alasan keterlambatan mu.?" Ucap Sakya datar.
"Kita memang teman baik tapi saat ini kita dikantor, kau harus

JANGAN DIJUAL

menjelaskan alasanmu secara profesional."

Kuze berbalik, tercenung sejenak lalu memgangguk.
"Maaf saya terlambat. Saya lupa mencharge Hp, jadi tidak ada alaram yang membangunkan saya."
Terangnya.

Kening Sakya berkerut, setengah tidak percaya dengan alasan Kuze.
"Tidak itu agak dibuat-buat.
Aku kenal kau hampir seumur hidupku."

Kuze mengangkat bahu.

JANGAN DIJUAL

"Setiap orang punya waktu untuk melakukan kesalah.
Saya juga tidak luput.
Kuze mengeluarkan Hp nya, menekan-nekan tombol lalu menunjukkan pada Sakya layarnya yang gelap.
"Sampai sekarang masih mati. Saya baru akan mencharge nya sekarang."

"Ah.. kalau begitu bisa sekalian kau buka blokiran Panggilan dari ku.?"
Imbuhnya menatap tepat ke mata Kuze.
"Bagaimana aku perlu bicara padamu. Aku masih bos mu dan itu sangat tidak profesional."

JANGAN DIJUAL

Kuze kesal karena dia tidak bisa membantah Sakya.
Dia juga tidak mau mencari alasan untuk menutupi malunya.
"Baiklah." Jawabnya Singkat.

Kuze berbalik tapi Sakya kembali bicara.
"nanti malam Gray dan Akia mengundang kita makan malam. aku harap kau bisa ikut, karena di sana ada Kyle juga."

Kuze kembali menghadap Sakya.
Dia memikirkan cara untuk menolak ajakan tersebut, dia lelah dan hanya istirahat sampai di rumah, tapi mengingat Kyle Arlion juga ikut,

JANGAN DIJUAL

sangat tidak mungkin baginya menolak.
"Baiklah." Jawab Kuze.
"Dimana tempatnya, berikan alamatnya."

"Aku akan mengantar jemputmu.!" Jawab Sakya penuh tekanan.
"Menurutmu apa yang akan mereka pikirkan saat kita datang menggunakan mobil masing-masing."

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangkat bahu.
"Tidak ada. Wajar saja kita datang sendiri-sendiri. Ini bukan pertama kalinya.

Lagipula mungkin kau ingin wanita mu bulan ini jadi tidak mungkin kau memgantar jemputku."

"Aku tidak menyentuh wanita manapun setelah malam itu.!"
Jawab Sakya tegas.
"Aku bukan bajingan."

Kuze memgangkat tangan, memberi isyarat agar Sakya tidak membahas hal ini lebih panjang lagi.
"Tidak perlu menjelaskan apapun padaku. Kita pernah tidur bersama satu kali, tapi bukan berarti kita punya ikatan.
Tidak ada yang berubah, kau bebas dan aku juga.

JANGAN DIJUAL

Aku sudah menegaskan bahwa aku tidak butuh tanggungjawab mu."
Selesai bicara Kuze langsung berbalik, masuk ke ruangan yang kecil meninggalkan Sakya yang hampir meledak, meremas jemarinya hingga tapak tangannya terasa sakit.

kuze baru saja meletakan bokongnya di kursi saat Sakya menggeser pintu dan muncul di hadapannya dengan wajah merah padam.
"Baiklah jika itu yang kau inginkan. Aku akan mencari wanita yang akan menemani ku.
Tapi kau harus datang.

JANGAN DIJUAL

Aku ingin melihat apa semua sikap cuek mu itu hanya akting atau sungguh-sungguh.
Jangan lupa aku kenal kau luar dalam.!"
Setelah bicara Sakya keluar, kembali menghempaskan pintu geser tersebut hingga menutup.

Kuze meraba dadanya yang berdebar panik.
Tidak. Tidak mungkin maksud Sakya barusan bahwa dia tahu kalau sebenarnya hampir seumur hidup, kuze sudah jatuh cinta padanya, sampai sekarang.!

Tidak. Tentu saja tidak.

JANGAN DIJUAL

Akan sia-sia semua ketegaran dan sikapnya ini jika Sakya tau bahwa selama ini dia memendam perasaanya.!
Apapun caranya Kuze harus bisa membuktikan bahwa Sakya salah.

Cinta yang Kuze rasakan pada mantan adik iparnya ini sama sekali tidak indah tapi lebih kepada memalukan, untuk itu dia harus memulihkan harga dirinya yang selama ini sudah dinjak-injak.

Sakya Arlion tidak akan mengendalikan perasaan, hidup dan mood Kuze lagi

JANGAN DIJUAL

****

****

XIV

□□□□□□□□□□□□□□

Hari yang sangat panjang dan melelahkan.

Sakya membuat Kuze sibuk seharian, seperti sengaja menahan agar Kuze tidak bisa kembali ke ruangannya. Sepanjang hari dia membahas ini itu dengan Kuze, melewatkan jam makan siang dan jam pulang normal.

Kuze harus menahan rasa pusing,mual dan sakit diperutnya yang kosong.

JANGAN DIJUAL

Keringat dingin terasa muncul dikening dan punggunya.
Tapi dia menahan semua itu demi menunjukkan pada Sakya bahwa dia kuat dan profesional.
Kuze tau Sakya hanya ingin mempermainkannya hingga dia menyerah lalu kembali berada dibawah kendali pria itu.

"Wajahmu pucat." Kata Sakya ketika akhirnya mereka selesai memeriksa kertas terakhir.
"Ah ya. Kita belum makan siang." Seru Sakya jelas dibuat-buat.
Kuze ingin memukul kepala pria itu, bilang kalau dia juga belum benar-benar makan apapun dari semalam.

JANGAN DIJUAL

Sakyamelirik rolex yang melingkar dipergelangan tangannya.
"Makan malam masih lumayan lama, jadi apa kau mau keluar makan bersamaku atau kita pesan makan saja.?"

Kuze pura-pura sibuk merapikan semua kertas dan menyusunnya.
"Aku bawa bekal. Kalau kau ingin makan pergilah." Jawabnya.

JANGAN DIJUAL

Sakya menghembuskan napas kesal.
"Keras kepala." Ketusnya yang berdiri dan langsung meninggalkan ruangan.

Kuze ikut berdiri, mengusap keningnya yang dingin, lalu meremas perutnya yang perih, dia mual Karena kelelahan.
Kuze membaringkan kepalanya diatas meja, meluruskan tangannya dan memejamkan matanya.
"Lelahnya.!"

Dia bisa tidur sejenak sampai SAKYA kembali.
Matanya kering dan kasar seperti ada serbuk kayu sanking lelahnya.

"Kuze.! Kuze.!" Suara Sakya memanggil ditambah ketukan ke meja.
"Sudah saat nya pulang."

TANGAN DIJUAL

Kuze membuka matanya, langsung duduk tegak merapikan rambut dan dan kacamata nya, melap sudut bibirnya, takut jika ada liur yang keluar saat dia tertidur.
"Maaf aku ketiduran.!" Bisiknya malu.

"Tidak apa-apa. Tidak ada tugas yang harus kau kerjakan.
Sekarang kau bisa pulang tapi jangan lupa makan malamnya."
Setelah bicara, Sakya meninggalkan Kuze sendirian.
Kuze melihat jam tangannya, kaget sendiri.
Bagaimana bisa dia tidur hampir dua jam dalam posisi seperti tadi.?

JANGAN DIJUAL

Tapi sayangnya dia masih mengantuk, jika dalam lima belas menit dia sampai di rumah, maka dia punya waktu untuk tidur lebih kurang dua jam untuk tidur.
Kuze segera merapikan barang-barangnya, menyandang tasnya dan keluar dari ruangannya.

"Kau yakin tidak mau aku jemput.?" Tanya Sakya yang menunggu nya di depan pintu keluar.

Kuze terus berjalan.
"Tidak usah. Kau bebas. Aku bukan tanggungjawab mu."

TANGAN DIJUAL

Sakya merenggut lengan Kuze yang langsung menarik tangannya lalu mendorong Sakya dengan mata melotot marah.
Sakya menyisir rambut dengan jarinya.
"Bisakah kita sudahi saja pertengkaran ini.
Aku rindu bisa bicara lagi denganmu, membahas semuanya.
Aku yang salah aku minta maaf jadi tolong jangan bersikap cuek seperti ini padaku.
Aku tau kau lelah, aku juga."

"Kita sedang tidak bertengkar." Tegas Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Kita bukan lagi anak-anak. Aku hanya sedang menetapkan batas karena aku tidak mau hidup dalam pola yang sama.
Aku ingin memulai dan mengatur hidupku sendiri.
Jadi jangan coba-coba menekan atau memaksaku untuk jadi Kuze yang dulu lagi.
Malam itu mengubah segalanya, aku tidak bisa jadi temanmu lagi.
Sudah cukup baik aku mampu bertahan di kantor ini."
Kuze berbalik berjalan meninggalkan Sakya.
"Kirim kan saja tempat makan malamnya, aku pasti datang."

JANGAN DIJUAL

Kuze bangga pada dirinya yang terlihat tegas.
Dia belajar banyak tentang tentang cara bersikap dalam waktu dekat ini dibanding waktu tiga puluh tahun umurnya.

Kuze sampai di rumah, menjatuhkan diri ke atas kasur tanpa membersihkan diri atau ganti pakaian, menyetel alarm dan sekian menit kemudian sudah tidur nyenyak.
Alarmnya berbunyi, susah payah Kuze membuka matanya, bangkit dari kasur menuju kamar mandi dengan kepala yang berdenyut seperti mau pecah.

JANGAN DIJUAL

Dia sempat muntah, hingga tidak ada lagi yang bisa dikeluarkan.

Demi janji dan harga dirinya, Kuze memaksakan diri untuk datang.
Dia meminum dua butir obat yang diharapkan bisa membantunya.
Dia harus bertahan sampai akhir pekan ini, agar dia bisa istirahat, memanfaatkan waktu libur untuk memulihkan tenaga dan kesehatan nya.
Sekarang untuk pergi makan malam dia memilih naik taksi dibanding mengendarai mobilnya sendiri.
Meminta sopir mengantarnya ke alamat yang Sakya kirimkan.

JANGAN DIJUAL

Kuze datang paling akhir karena saat di sampai, Sakya sudah disana tanpa membawa pasangannya bulan ini.
Disana juga sudah ada Kyle serta Gray dan Akia yang berdiri untuk memeluk Kuze, menanyakan kabar Kuze.

Makan malamnya menyenangkan, makanannya enak dan wangi.
Kuze benar-benar menyukai Akia yang perhatian dan masih terlihat canggung.
Gray dan Kyle menanyakan apa saja padanya, Kuze menjawab seceria mungkin mengabaikan
Sakya yang jadi paling pendiam saat itu.

JANGAN DIJUAL

Mereka berada di restoran tersebut sekitar dua jam, sebelum Gray mengatakan bahwa dia tidak bisa pulang terlalu malam mengingat Akia yang tengah hamil.

Seperti wanita pada umumnya, Akia dan Kuze permisi ke toilet untuk memeriksa dan memperbaiki riasan mereka.
"Gray sangat sangat mencintaimu dan kau memang sangat layak mendapatkan nya." Puji Kuze saat mereka berdiri bersisian di depan kaca wastafel.

Akia tersenyum malu-malu, mengusap perutnya.

JANGAN DIJUAL

"Aku bahagia" bisiknya mengatakan dua kata yang susah mengungkapkan semua nya.

Kuze tersenyum.
"Aku bisa melihatnya."

"Gray.. dia benar-benar mengerti kondisi ku yang.
Saat pinggangku sakit dia akan mengusapnya agar aku nyaman.
Saat pusing mual dan perih membuatku merasa tidak berdaya, aku tidak perlu mengatakan apapun karena dia sudah mengerti.
Kadang aku merasa lebih seperti kucing gendut pemalas yang kerjanya hanya tidur saja.

JANGAN DIJUAL

Saat tahu aku hamil karena apa yang sudah Gray lakukan, aku sempat cemas dan takut kalau Gray hanya ingin menjadi sosok yang bertanggung jawab tapi sekarang sedikitpun aku tidak ragu kalau dia mencintaiku.
Bahkan momen sulit di masa kehamilan ini semakin membuatku jatuh cinta padanya."

JANGAN DIJUAL

Akia yang mabuk oleh kebahagiaan tidak menyadari betapa kakunya Kuze, lipstik yang dipegang oleh Kizu tak kunjung di oleskan ke bibir.
"Apa kau sudah siap.?" Tanya Akia menunduk merapikan bajunya, lalu tersenyum pada Kuze.

Kuze memaksakan bibirnya tersenyum.
"Aku belum selesai. Kau pergilah dulu. Tidak perlu menunggu ku jika kau ingin pulang duluan."
Kuze memeluk Akia, mencium pipinya lalu mengarahkannya ke pintu.

Akia terlihat ragu.
"Kau baik-baik saja kan.?" Bisiknya.
"Maaf jika aku terkesan lancang tapi aku merasa kalau kau dan Sakya agak aneh.
Kalian berbeda dibanding saat pesta itu."

JANGAN DIJUAL

Senyum Kuze makin kaku.
"Yah kau benar tapi ini bukan masalah serius.
Hanya urusan kantor yang belum beres.
Kau harus sering menemui atau makan malam bersama kami agar bisa melihat kalau kami baik-baik saja."
Akia mengangguk ragu, Kuze yakin dia tidak terlalu percaya pada apa yang dikatakan barusan.
"Kyle dan Gray sudah tau karakter Sakya yang seperti ini jadi mereka tidak akan ambil pusing" tambah Kuze untuk mencegah Akia membahas hal ini dengan suami dan mertua nya.

JANGAN DIJUAL

"Pergilah, jangan sampai Gray menjemput mu ke sini." Kekehnya mendorong lembut Akia.

Akia sempat menoleh sekali lagi pada Kuze sebelum pergi.
Begitu Akia pergi, Kuze langsung mencengkram pinggir wastafel, Membungkuk dengan mata tertuju pada bayangan diri di cermin.
"Hamil.!" Bisiknya merasakan kaki dan jarinya gemetar dan keringat dingin yang membanjir.

Kuze jelas bukan orang bodoh.!
Sakit kepala, mual, lelah dan tidur terus menerus.! Bisik hatinya.

JANGAN DIJUAL

Kuze mencengkeram bagian bawah perutnya.
Meski hanya malam itu tapi tidak menutup kemungkinan dia sekarang hamil anak Sakya.

Kuze menahan tangisnya,memgigit bibirnya kuat.
Dia tidak boleh panik sebelum semuanya dipastikan.
Semua gejala yang dirasakannya tidak hanya karena sedang hamil.
Ingat dia baru pindah rumah dan kelelahan.
Dia harus berpikir secara logika.

Kuze menepuk pipinya yang pucat, mengatur napasnya.

JANGAN DIJUAL

Menenangkan diri hingga terlihat normal saat keluar dari sana.

"Apa yang kau lakukan di sini.?" Desis Kuze saat langsung berhadapan dengan Sakya yang sudah ada di depan pintu Toilet.

Sakya menyodorkan tas Kuze.
"Kyle ikut pulang bersama Gray dan Akia. Semuanya titip salam untukmu. Aku menunggu tapi kau tak kunjung kembali, aku putuskan untuk memeriksa apakah kau masih disini atau diam-diam kabur, pulang."

Kuze mengambil lalu memakai tas nya.

JANGAN DIJUAL

Dia tidak menyangka sudah selama ini di toilet.
"Perutku sedikit tidak enak. Meski enak tapi Mungkin makanannya tidak sesuai untuk ku."
Entah berapa banyak lagi Kuze berdusta ke depannya.
"Baiklah, terimakasih karena membawakan tas ku.
Aku juga sebaiknya pulang saja.
Sudah terlalu malam"

JANGAN DIJUAL

"Kau tidak membawa mobil kan.?!"
Tanya Sakya saat Kuze baru berjalan selangkah.

Kuze berbalik, melirik tas nya.
"Apa kau memeriksa tasku."

Sakya tanpa rasa bersalah mengangkat bahu.
"Aku bosan menunggu jadi aku iseng melihat isi tas mu."

Kuze mendelik.
"Tidak sopan. Pantas tidak ada wanita yang mau bertahan denganmu." Desisnya.

JANGAN DIJUAL

"Tapi kau bersamaku lebih dua puluh lima tahun." Jawab Sakya.

Kuze menggeleng.
"Aku muak dengan caramu mengiring semua pembicaraan ini." Desah nya.

"Meski tidak membawa mobil, tapi aku bisa naik taksi.
Aku tak mau menghabiskan dua puluh lima tahun lagi menempel padamu.
Aku juga punya hidupku sendiri."
Setelah itu dia benar-benar pergi meninggalkan Sakya yang tersenyum masam sampai Kuze hilang dipandangan.
****
*****

JANGAN DIJUAL

XV
□□□□□□□□□□□□□□
Kuze pikir dia tidak akan bisa tidur semalaman karena memikirkan yang tentang kehamilan tapi nyatanya

begitu sampai di rumah, membersihkan diri dan baik ke tempat tidur, dia langsung tepar hingga esok harinya.
Kuze bersikap senormal mungkin, mencoba mengendalikan rasa cemasnya saat perutnya mual dan muntah berulang kali.

Di perjalanan ke kantor, dia singgah ke sebuah apotik, membeli dua testpack dengan merek yang berbeda dan menyimpan baik-baik dalam tasnya lalu membeli sarapan dan buah asam yang menurut mitos bisa meredakan mual.
Dia akan mencoba testpack itu nanti malam di rumah jadi dia akan punya

JANGAN DIJUAL

waktu untuk menenangkan diri dan memikirkan hidupnya jika hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Di kantor Sakya makin banyak tingkah.
Dia yang biasanya menyelesaikan semua yang dibisanya sendiri kini meminta Kuze membantunya padahal pekerjaan Kuze sendiri menumpuk.
Tanpa bertanya Sakya memesan makan siang, membuat Kuze tidak bisa mengelak, selain lapar dia lelah berdebat dengan Sakya.

"Semalam mama mu menghubungi ku.?" Ucap Sakya tiba-tiba.

JANGAN DIJUAL

Kuze yang sedang mengunyah udang langsung menatap Sakya.
"Sebelum makan malam atau sesudahnya.?"

"Saat aku menunggumu, ketika kau di toilet."
Jawab Sakya.

"Apa yang dia katakan.?"
Kuze cemas mama akan memberitahu Sakya tentang dirinya yang pindah dan membeli rumah.
Entah apapun alasannya, Kuze tidak ingin Sakya tau lalu datang ke rumah barunya.

JANGAN DIJUAL

Dia tidak mau ada bayangan Sakya yang melekat di sana.

"Dia mengundangku makan malam, besok untuk menyambut kepulangan Kana.!" Umum Sakya.

Kuze harus menyembunyikan jarinya yang gemetar kedinginan di bawah meja.
"Oh.. jadi besok Kana akan pulang.!" Gumannya yang sedih karena kabar ini tidak diberitahu kan padanya. Bagaimana pun dia kakaknya Kana.
"Baguslah. Sudah lama dia tidak pulang. Mudah-mudahan kali ini dia bisa tinggal lebih lama."

JANGAN DIJUAL

Sakya tetap makan dengan lahap seperti tidak ada hal penting yang mereka bicarakan.
"Mama mu meminta agar aku membujuk Kana agar tidak pergi lagi dan menetap di sini saja, mereka kesepian katanya."
Dengusnya.

Kuze sudah tak sanggup memasukan apapun ke mulutnya bahkan sekarang rasa mual mulai menyerang nya.
Tapi ada satu hal yang dia syukuri, orangtuanya tidak memberitahu atau belum memberitahu Sakya tentang kepindahan

JANGAN DIJUAL

"Oh jadi dia pulang untuk bercuti.
Bukan menetap"
Sebersit rasa lega tidak bisa disembunyikan dari nada suara Kuze.

"Bukan urasanku apakah dia hanya liburan atau menetap.
Aku bahkan tidak berniat menerima undangan makan malam dari mamamu.
Aku tidak mau dijebak lagi."
Geramnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze memperhatikan Sakya.
Dulu setelah bercerai dari Kana, barulah untuk pertama kalinya Sakya yang saat itu mabuk, memberitahu KUze kalau dia dijebak, dia

mempercayai Sakya tapi tidak bisa berbuat apapun karena semua sudah terjadi.
Tapi sekarang setelah apa yang terjadi padanya, Kuze tidak percaya pada apa yang Sakya katakan.
Bisa saja kalau Kuze minta tanggungjawab, Sakya akan bilang bahwa dia dijebak.
Sakya itu sangat handal memanfaatkan lidahnya.

JANGAN DIJUAL

"Jadi kau belum tau kabar ini.?" Tanya Sakya Mengangkat alis
"Padahal itu kan adikmu tersayang yang selalu kau bela dan kau benarkan.!" Sindirnya lagi.

Kuze mengangkat bahu.
"Dia adikku tapi dia punya hidup sendiri. Mungkin mama dan papa belum sempat mengabariku saja"

Sakya tersenyum sinis.
"Kau yakin.?" Ucapnya makin sinis.
"Atau mereka menganggap kau tidak penting untuk tau kabar kepulangan Kana, padahal mengabari aku saja sempat."

JANGAN DIJUAL

Kuze minum lalu terburu-buru menyeka mulutnya.
"Aku sudah kenyang" katanya yang langsung berdiri.

"Kau belum kenyang. Kau hanya tidak mau berdebat denganku.
Kau selalu takut untuk bertengkar."
Kata Sakya yang terus makan dengan lahap.
"Kau takut terluka tapi dengan terus mengalah kau akan mendapatkan luka lebih banyak lagi."

Kuze tidak perlu menjawab Sakya, mereka tidak membahas pekerjaan.
Dia masuk ke ruangannya, terduduk,merasa tidak berdaya.
"Kana kembali. Kana pulang."
Bisiknya.
Kuze meremas tasnya, dimana testpack yang dibelinya tadi
Tersimpan.

JANGAN DIJUAL

"Aku mohon. tolonglah.!" Isaknya tertahan.
"Tolong jangan mempersulit semuanya" pintanya mengusap perut yang rata.
Dia nyaris kehilangan kesabarannya, ingin rasanya menangis keras.

Di satu pihak Kuze Senang Kana kembali karena ini akan membuatnya tetap kuat untun menjauhi Sakya tapi dilain pihak dia juga sedih karena Kana kembali, membuat semua perhatian hanya akan tertuju pada adiknya itu, membuat Kuze merasa bagai mahkluk gaib yang tidak terlihat.

JANGAN DIJUAL

Saat jam pulang, Kuze tidak menunggu atau berniat lembur. Dari tadi yang dia pikirkan adalab testpack yang akan dicobanya jika sampai di rumah.
Kuze mengemasi barang-barang, keluar dari ruangannya,membuat Sakya kaget.

"Mah kemana kau.?" Tanya pria itu.

Kuze sengaja melihat jam digital diatas meja Sakya.
"Pulang. Angkanya pas"

Sakya tidak pernah menghadapi situasi ini, jika Kuze tidak lembur itu karena Sakya yang melarang.

TIDAK DIJUAL

Kuze gila kerja, dia bisa saja dikantor selama dua puluh empat jam jika tidak diawasi.
"Apa ada sesuatu. Kenapa tergesa-gesa. Semuanya baik-baik saja kan.?" Sakya berdiri mendekati Kuze yang langsung bergerak menjauh.

"Semuanya baik-baik saja. Aku hanya ingin pulang lebih awa.." jawab Kuze.
"Atau kau masih memerlukan ku.?"

JANGAN DIJUAL

Sakya menggeleng.
"Tidak. Tidak ada, kalau memang kau ingin pulang, silahkan saja."

Kuze mengangguk.
"Baiklah. Sampai jumpa besok."

Di langsung meninggalkan ruangan tersebut.
Berlari kecil mengejar lift, tidak menbalas sapaan para karyawan dan karyawati, dia terus bergegas hingga sampai di mobilnya.

Kuze harus menyeka tangannya yang berkeringat,agar bisa memegang Stir dengan baik.
Semakin dekat kw rumah, semakin besar rasa cemasnya.
Sampai di rumah, Kuze tidak langsung turun.
Dia menekan kening ke setir dan menangis.

JANGAN DIJUAL

Rasanya lebih berat daripada menghadap hari-hari kelulusan.
Lebih menyakitkan dibandingkan melihat Sakya menikahi Kana.

Puas menagis, Dia keluar dari mobil,masuk ke dalam rumah.
Kembali tangisnya pecah ketika tangannya Masuk ke dalam tas, mengambil dua testpack.
"Aku mohon...!?" Bisiknya.
Entah meminta apa.
Dengan langkah kecil, dia berjalan ke kamar mandi terdekat.
Didalam sana dia membaca petunjuk penggunaan lalu memakai keduanya sekaligus.

JANGAN DIJUAL

Dalam sekian detik Kuze sudah mendapatkan hasilnya.
Keduanya menunjukkan garis meras dengan salah satunya menunjukkan kalimat "
'pregnant'
Lutut kuze lemah.
Dia mengambil kedua testpack itu, menggenggam erat keduanya dan menekan ke kening saat tangisnya pecah.

JANGAN DIJUAL

"Apa yang harus aku lakukan sekarang.
Apa yang harus aku perbuat." Geram nya Menahan tangis.

Untuk saat ini Kuze harus berpikir cepat.
Waktu terus berjalan, jangan sampai Sakya atau siapapun tahu dia hamil sedangkan dia belum menemukan solusinya.
Terlalu keras berpikir Kuze membuat kepalanya sakit dan perutnya mual.
Dia meletakan testpack nya dipinggir wastafel dan mulai muntah hebat.

JANGAN DIJUAL

Baru keluar dari kamar mandi dengan tubuh yang lemas luar biasa, Kuze terdiam saat mendengar suara bell yang ditekan terus menerus.
Dia mengintip, melihat siapa yang datang.
tanpa ragu dia membuka pintu.

"Mama, ada apa.?" Sapanya.
"Masuklah" kuze bergeser memberi mama nya jalan.
Dia berjalan, menunjuk ke sofa di ruang tengah.
"Mama duduk lah" ajaknya gembira karena mama akhirnya datang melihatnya.
Mama duduk, memperhatikan sekeliling rumah.
Kuze bicara lagi.
"Aku belum sempat menyusun atau menyimpan barang-barang.
Aku juga tidak sempat membeli furniture, aku hanya bisa menunggu Sabtu dan minggu."
Kuze lalu tertawa.

JANGAN DIJUAL

"Maaf, aku lupa. Akan kubuatkan mama teh dulu."
Kuze berbalik tapi mama langsung mencegahnya.

"Tidak. Tidak perlu repot-repot. Aku datang hanya karena Sakya menelpon, bertanya apa kau sudah sampai di rumah, apa semuanya baik-baik saja?"

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak menduga Sakya sampai menelpon mama, mungkin dia malas menghubungi Kuze, karena tau tidak akan direspon.

"Ada apa.apa kau sakit.?"

Mama yang masih duduk memperhatikan Kuze.
"Wajahmu pucat." Umunya.

Kuze menepuk pipinya.
"Aku sedikit lelah. Pindah rumah menguras energi ku."

"Itu keputusan mu sendiri." Potong mama.
"Kau memilih meninggalkan orantuamu yang rentan dan hidup sendiri, jadi jangan mengeluh"

"Aku tidak mengeluh." Jawab Kuze.

Mama menyela.

JANGAN DIJUAL

"Syukurlah Kana mengerti situasinya jadi dia setuju untuk pulang, mudah-mudahan ada cara yang bisa membuatnya tinggal di sini lagi."

"Aku juga senang mendengar nya. Mudah-mudahan dia bisa mempertimbangkan usul kalian."
Desah Kuze yang kembali merasa mual.

JANGAN DIJUAL

"Tentu saja.! aku sangat yakin.!"
Tekan mama.
"Sebagai anak seharusnya memang mendengar kan permintaan orantuanya.
Seorang anak harus bisa membalas budi, maka orantuanya akan

melakukan apapun untuk membuatnya bahagia."

Kuze mencoba untuk menahan keinginan menjawab mama, dia diam tapi rasa mualnya makin tidak terkendali.
Dia bergegas masuk kamar mandi, muntah, menghabiskan cairan di lambungnya.
Tenggorokan nya perih, matanya berair.

JANGAN DIJUAL

"Siapa ayahnya, Sakya bukan.?!"

Mama yang sudah menunggu di depan pintu kamar mandi, Langsung bersuara saat Kuze yang sedang

menyeka wajah dengan tissue membuka pintu.

****

*****

XVI

□□□□□□□□□□□□□□

Kuze kehilangan kemampuan berpikir, bicara ataupun bergerak. Dia mematung dengan mata membesar.

Mama yang kesal melihat ke balik punggung Kuze, mendorong Kuze memberinya jalan agar bisa masuk. Kuze terdorong ke pintu, tak mampu mencegah, hanya melihat tanpa daya saat mama mengambil dua testpack

JANGAN DIJUAL

diatas wastafel dengan jari yang gemetar.

Mama berbalik, mendekati Kuze, menyodorkan testpack tersebutdi depan wajah Kuze.
"Aku benarkan.!" Geramnya, yang langsung melayangkan tangan menampar Kuze setelahnya menarik Kuze keluar dari kamar mandi, menghempaskan kuze terduduk di sofa yang tadi dia duduki.

Mama berdiri di depan Kuze.
"Aku sudah curiga. Malam itu kau tidak pulang.
Ditambah lagi sikap Sakya yang berbeda."

JANGAN DIJUAL

Mama memukul testpack kecil itu ke kepala Kuze.
"Dimana otakmu. Kau tidur dengan adik iparmu sendiri.
Apa yang akan papamu katakan.?
Bagaimana dengan Kana.?"
Apa kau ingin kami semua mati karena malu.?"

Airmata Kuze jatuh.
"Aku tidak akan merepotkan kalian semua.
Aku akan mencari jalan keluarnya sendiri."

Mama menoyor kepala Kuze.
"Kau pikir gampang saja mengurus kerepotan yang sudah kau buat.?"

JANGAN DIJUAL

Mama meremas kedua testpack ditangannya.
"Apa Sakya tau ini.?"

Kuze memgangkat kepalanya menatap mama.
"Belum." Bisiknya.

Mama merenggut bahu Kuze memaksanya berdiri.
"Jangan sampai dia tahu. Jangan membuat hubungan nya dan Kana hancur.
Kana bisa bunuh diri jika tau apa yang terjadi antara kalian."
Mama meremas lengan Kuze makin erat.

JANGAN DIJUAL

"Masih sangat awal, jadi kau bisa segera mengugurkannya."

Mata Kuze membesar, seketika dia menepis dan mendorong mama, dia mundur memeluk perutnya.
"Tidak.!" Desisnya.
"Aku tidak akan membunuh darah dagingku sendiri.
Caraku mendapatkan nya salah tapi aku tidak akan menambah dosaku dengan membunuhnya."

Wajah mama merah padam.
"Kau senagaja melakukan nya bukan. Kau pasti menjebak Sakya.!

JANGAN DIJUAL

Caramu berpakaian sudah ditegur papamu, tapi kau masa bodoh sebab punya tujuan sendiri.
Dari dulu kau selalu menginginkan nya, aku tau kau sakit hati saat dia menikahi Kana.
Kau pasti mendengar pembicaraanku dan papamu tentang Kana yang akan pulang, karena itu kau segera menjebak Sakya, kau tidak mau melihatnya kembali pada Kana."
Tuduh mama berapi-api.

Airmata Kuze menbanjir.
"Aku tidak menjebak Sakya, dia yang memaksaku.
Aku bahkan tidak pernah tau kalau Kana akan pulang"

JANGAN DIJUAL

"Kau bohong. Dasar pembohong." Hardik mama.
"Kau mengulang apa yang terjadi pada Kana dulu dengan harapan Sakya akan merasa bersalah dan mau bertanggungjawab."

"Tidak.!" Isak Kuze.
"Aku tidak butuh itu semua."

Mama mendekat, memukuli lengan dan punggung Kuze berulang kali, Kuze mencoba menghindar demi melindungi perutnya.

"Kau memilih saat yang tepat.!

JANGAN DIJUAL

Kenapa kau ingin menghancurkan hidup adikmu sendiri." Mama menjerit terus memukuli badan Kuze, meremas pangkal lengan Kuze dan menampar nya hingga Kuze jatuh terduduk di lantai.
Mama yang kelelahan terngah-engah, menunduk memperhatikan Kuze dengan rasa jijik.
"Apa kau ingat saat Kana SMA dan pria yang disukai nya lebih memilih teman baiknya.
Saat itu dia mencoba bunuh diri hingga hampir mati kalau saja papamu tidak datang tepat waktu.
Kau tau Kana rapuh, dia seperti boneka Prancis yang rapuh.
Cantik tapi lemah.!"

JANGAN DIJUAL

Mama menghempaskan bokong nya ke atas Sofa.
"Sekarang apa yang harus aku lakukan.?" Geramnya, masih sempat menendang betis Kuze yang tidak jauh darinya.
"Kau benar-benar membuat kami kecewa.
Pergi dari rumah, menjalin hubungan dengan adik iparmu dan kini hamil. Andai saja kau bukan darah dagingku."

Kuze masih terisak, memeluk perutnya.
"Aku juga tidak tau semua akan jadi begini.

JANGAN DIJUAL

Aku sayang pada Kana, tidak mungkin aku akan membuatnya menderita"

Mama menempeleng kepala Kuze.
"Jangan banyak alasan. Sekarang ini kau bukan hanya menyakiti nya.
Kau bisa saja memuatnya nekad.
Masa SMA hanya cinta monyet tapi Sakya adalah cinta sejati Kana."

JANGAN DIJUAL

Mama membungkuk, meraih wajah Kuze dengan kedua tangannya.
Menghapus airmata Kuze.
"Mama akan menemanimu. Mari kita cari dokter yang bisa mengugurkannya kandungan mu.

Mama janji semua akan baik-baik saja kembali normal"
Bujuknya mati-matian berusaha agar terlihat lembut dan tulus.
"Umurmu masih muda, suatu saat kau pasti akan menemukan pria yang tepat, menikah dan punya anak.
Kalau sekarang kau melahirkan anak ini, apa kau tidak kasihan padanya.?"

Kuze mengelak, segera berdiri menjauhi mama.
"Apapun alasannya aku tidak akan membunuhnya.
Aku mencintainya, aku akan bertanggung jawab atas anakku."

JANGAN DIJUAL

Mama ikut berdiri, semua kelembutan yang tadi dia tunjukkan hilang seketika.
"Jangan bodoh." Bentaknya.
"Sakya tidak akan bertanggung jawab. Dia tidak mencintaimu. Baginya kay hanya teman, tidak ada pria yang menyukai wanita kaku dengan otak yang pintar dan tidak punya selera humor.
Karena itu aku mendidikmu agar bisa mandiri dan sukses, tidak bergantung pada pria manapun.
Aku berhasil, lihat bagaimana hidupmu selama ini tapi sekarang kau malah merusaknya.!"

"Tolong.!" Isak Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Diam. Cukup." Mohonnya.
"Aku tau bagaimana diriku, aku tidak butuh semua hinaan yang sudah dikatakan dari aku kecil lagi.
Aku tau aku tidak secantik Kana, aku tau aku tidak semenarik atau semenyenangkan Kana dan aku juga tidak punya tubuh sempurna tapi aku masih punya harga diri dan prinsip"

"Harga diri apa, prinsip apa.?"
Tantang mama.
"Kau ini menyedihkan"
Kuze akan menjawab tapi mama tidak memberi kesempatan.
"Dari dulu kau menempel pada Sakya, aku senang karena akhirnya kau punya teman baik.

JANGAN DIJUAL

Tapi seharusnya saat dia menjadi adik iparmu, kau mulai menjaga jarak, berhubungan untuk pekerjaan saja.
Tapi kau malah makin gencar mendekatinya, sok perhatian padahal kau punya tujuan sendiri"

Kuze menghapus airmata nya yang tidak mau berhenti.
"Mama tau." Lirihnya putus-putus.
"Aku mencintai Sakya. Dari dulu lagi. Mama pasti tau."
Dari sorot mata mama, Kuze tau apa yang dia katakan benar adanya.
"Aku mencintai Sakya meski pria itu tidak pernah menunjukkan tanda

JANGAN DIJUAL

bahwa dia membalas atau tau akan perasaan ku.
Aku tidak marah karena aku sadar bagaimana diriku.
Aku tidak marah saat Kana mulai menunjukkan minatnya, kekaguman dan cintanya pada Sakya karena aku bahagia melihat kedua orang yang aku sayangi jadi dekat.
Aku tidak hancur saat Sakya menikahi Kana.
Aku tidak bertepuk tangan saat mereka bercerai.
Aku tidak menggoda Sakya saat aku punya peluang."
Urai Kuze tersengal-sengal menahan tangis.

TANGAN DIJUAL

"Aku tetap berdiri ditempatku karena aku tahu, jika sedikit saja aku begerak maka kalian semua akan menyalahkanku.!"
Tutupnya.

Mama meninju tangan Kuze yang masih melindungi perutnya.
"Dan sekarang apa kau masih berdiri di tempatmu.?" Geramnya.
"Kau hamil dan kita tau siapa ayahnya."

"Bukan aku yang bergerak tapi Sakya." Bisik Kuze masih mencoba membela diri.

JANGAN DIJUAL

"Bahkan setelah semua itu, aku masih kembali ke tempatku, mencoba tidak bergerak."

"Sialan. Kau itu sedang mengandung dan itu merubah semuanya.
Aku kenal Sakya, kalaupun dia tidak bertanggung jawab pasti Kyle Arlion akan membunuhnya.
Aku kenal mereka semua."
Maki mama berapi-api.

JANGAN DIJUAL

Kuze menggeleng.
"Mereka tidak akan tau.!"

Mama mendelik.
"Bagaimana caranya, Sedangkan kau menolak aborsi.?"

"Aku akan memikirkan nya. Aku akan membuat semuanya tetap pada tempatnya." Janji Kuze.

"Setelah semua yang terjadi harusnya kau pergi dan menghilang saja.
Harusnya kau tidak kembali.
Kau menghilang dari depanku, jauh lebih baik dibandingkan kau membuat malu seperti ini."

JANGAN DIJUAL

Kuze menatap mata mama.
"Semua yang aku lakukan selalu salah Dimata kalian.
Saat Kana terpuruk kalian selalu ada dan memberi dukungan sepenuhnya.

Tapi aku, aku akan mendapatkan makian, pukulan dan hinaan.
Kalian tidak pernah mensupport atau memberiku senyum yang mendorongku untuk bangkit.
Setiap aku jatuh dan terluka, aku harus bangun dan menjilat lukaku sendiri, berusaha terlihat baik-baik saja.
Bukankah aku ini juga darah daging kalian.?
Bukankah kita ini keluarga yang harusnya saling..."
Kuze terdiam, mundur menjauh saat tangan mama terangkat untuk memukulnya.
Dia menelan ludah dan menggeleng pelan.

JANGAN DIJUAL

"Pergilah mama. Aku akan mengurus masalah ini sendiri.!"

Mama menurunkan tangannya, beringsut pelan mendekati Kuze. Dirapikan nya rambut putri sulungya tersebut.
"Dari dulu kau selalu bisa diandalkan. Aku percaya padamu.
Kau tidak pernah gagal membuat kami bangga.
Kana memang cantik tapi dia rapuh dan kami harus menjaganya dengan hati-hati.
Otaknya tidak sebanding denganmu, dia bodoh dan manja.

JANGAN DIJUAL

Kami ingin kau menjaganya setelah kami meninggal dan untuk itu kau harus jadi kuat."
Pujinya yang bagi Kuze lebih kepada doktrin.
"kali inipun aku tau kau pasti bisa memikirkan jalan keluarnya, kau tidak akan mengecewakan keluarga mu."

Mama menurunkan tangannya, menghembuskan napas pelan yang seperti nya sudah ditahan dari tadi.
"Aku akan menutup mulutku.
Aku tidak akan bicara dengan siapapun tentang kehamilan.
Dan Jika kau butuh bantuan,aku akan dengan senang hati menolong mu.

JANGAN DIJUAL

tapi kau harus janji, apapun caranya kau tidak boleh melukai Kana"

Setelah bicara seperti itu mama meletakan testpack yang ternyata masih ditangannya, diatas meja.
Dia pergi, tidak menoleh kebelakang sekalipun seakan tidak ingin berlama-lama lagi berada di rumah ini, bersama Kuze yang terlihat begitu hina di matanya.
****
*****

JANGAN DIJUAL

XVII
□□□□□□□□□□□□□□
Kuze memperhatikan satu persatu orang-orang yang duduk menunggu

giliran mereka sampai nama mereka dipanggil.
Tidak ada satupun yang datang sendirian, kecuali dirinya.
Setiap dari mereka pasti ditemani satu atau dua orang, baik pasangan masing-masing atau teman dan keluarga.

Apakah Kuze sedih.?
Jawabannya tidak.
Dengan tersenyum sinis dalam hatinya, dia membayangkan jika mama menemaninya lalu Sakya dan terakhir salah satu teman kantor.
Yah, membayangkan saja sudah berat apalagi jadi kenyataan.
Kuze senang dia datang sendirian.

JANGAN DIJUAL

Sudah hampir dua jam Kuze Menunggu namanya dipanggil tapi sepertinya dia harus menunggu lebih lama lagi melihat antrian yang sudah ada sebelum dia mendaftar.
Dia sudah mengambil keputusan tepat untuk tidak datang ke kantor hari ini, dengan alasan sakit.
Selain itu Kuze tidak mungkin menunjukkan pada orang kantor ujung bibirnya yang pecah atau pipinya yang merah lebam dan juga lengannya yang penuh bekas jari mama semalam.

Anehnya pagi ini, setelah bersedih dan menangis semalaman hingga

JANGAN DIJUAL

pagi ini matanya bengkak, Kuze merasa tenang dan sudah mendapatkan jalan keluarnya.
Tidak tau apakah yang akan dia lakukan benar atau salah tapi setidakny dia sudah menunjukkan pada semua yang berpikir buruk padanya, terutama keluarganya bahwa dia benar-benar tidak menjebak Sakya atau ingin menghancurkan adiknya sendiri.

JANGAN DIJUAL

Namun masih ada sedikit peluang bahwa testpack semalam salah dan dia nyatanya tidak hamil.
Tapi memikirkan hal tersebut justru membuatnya sedih.

Meski baru menyadarinya beberapa hari tapi Kuze sudah mencintai calon anaknya ini lebih dari apapun.

Satu jam kemudian akhirnya nama Kuze dipanggil.
Dia diarahkan duduk di depan seorang dokter wanita yang membuatnya kaget, tidak percaya ada wanita secantik ini.
Bertambah lagi alasannya untuk senang karena tidak ditemani Sakya.
Kuze membaca nama dokter tersebut, Gisel.!

Dokter Gisel menanyakan tujuan atau keluhan Kuze, dokter itu seperti nya

JANGAN DIJUAL

sudah tidak heran dan tau alasan kenapa Kuze datang sendirian.
Kuze dengan tenang menjawab semua pertanyaan dokter Gisel, mengatakan semua keluhannya.
Setelah mendenga semuanya, Dokter Gisel meminta Kuze berbaring agar dia bisa mencek perut Kuze.

Kuze tersentak saat gel yang dingin menyentuh perutnya tapi hanya sebentar, saat Dokter gisel memastikan bahwa dirinya hamil lalu menunjukkan satu titik di layar dan mengatakan kalau itu adalah calon anaknya, semua hal hilang dari pikiran Kuze, dia menatap takjub pada titik tersebut dengan mata

JANGAN DIJUAL

berkaca-kaca dan jemarj yang menutupi bibirnya yang bergetar hebat.

Dokter gisel tersenyum, mengucap kan selamat pada Kuze yang dilihatnya begitu terharu.
Senang rasanya setiap kali seorang calon ibu begitu gembira menyambut kehadiran calon anaknya.

JANGAN DIJUAL

Tidak lama Kuze keluar dari ruangan dokter Gisel dengan foto 4D calon anaknya, resep vitamin yang harus ditebus ke apotik dan juga berbagai nasehat yang Dokter Gisel berikan ditambah jadwal periksa selanjutnya.

Setelah mendapat vitamin yang harus diminum rutin, Kuze keluar dari rumah sakit tersebut, puas dengan pelayanan mereka semua dan memastikan diri tidak akan pindah RSIA lain.

Sesampai di rumah, Kuze duduk memperhatikan foto hitam putih yang tidak jelas tersebut tapi caranya melihat seakan foto itu sangat jelas hingga matanya kembali basah.
"Bayiku. Darah dagingku." Bisiknya.
Apakah semua wanita yang hamil sama bahagia dengan dirinya.?
Kuze tidak peduli apakah kehadiran bayinya kelak akan membuatnya repot dan mendatangkan masalah

JANGAN DIJUAL

tapi yang jelas dia tidak sabar menantikan kehadiran anaknya di dunia ini.

Saat anak ini lahir Kuze akan memberikan semua kasih sayang yang terpendam dihatinya.
Setiap hari anaknya akan mendapatkan pelukan yang selalu ingin Kuze terima dan berikan dari orang-orang yang dia sayangi.
Setiap hari, setiap saat dia akan bilang betapa dia mencintai anaknya.
Setiap hari Kuze akan memastikan anaknya tidur setelah mendapat pelukan dan kecupan darinya.
Setiap hari dia akan mendengarkan dan bicara dengan anaknya.

JANGAN DIJUAL

Dia akan mencintai anaknya tanpa pamrih, tanpa mengharap apapun selain kebaikan untuk anaknya kelak.!

Namun sebelum itu tentu saja Kuze harus menyelesaikan masalh yang sekarang dulu.
Jika dia ingin melahirkan anaknya dan tidak membuat orang-orang bertanya siapa ayahnya.
tidak membuat Sakya merasa dimanfaatkan atau berburuk sangka, mengambil kesimpulan yang salah dan sebagainya maka dia harus segera mencari jalan keluarnya dan bertindak secepatnya sebelum ada

JANGAN DIJUAL

yang menyadari kalau dirinya tengah hamil.

Tentu saja Kuze sudah punya rencana.
Besok dia akan melaksanakannya, harinya sangat tepat.
Kuze tidak yakin ada hari lain yang lebih baik untuk mengumumkan tentang kehamilannya ini.!

JANGAN DIJUAL

.
.
.

Keesokan harinya dia sampai di kantor setelah mengumpulkan semangat dan keyakinannya bahwa

apa yang akan dilakukan nya adalah jalan keluar terbaik.

"Gantikan aku untuk memimpin rapatnya"

Kuze yang baru meletakan tasnya, sudah menerima perintah yang dia harapkan.
"Tentu. Serahkan padaku." Katanya bersemangat.

JANGAN DIJUAL

tgl 1 setiap bulannya, semua orang yang bekerja di gedung ini akan berkumpul di Aula, mendengar kan arahan, peraturan atau masalah apapun yang sedang berlangsung dari para atasan.

Begitu juga dengan para bawahan, merrka juga bebas mengutarakan pendapat atau mengajukan usulan apapun selama mengikuti tata krama dan kesopanan.
Dan setiap itu pula, Sakya memberi alasan untuk tidak memimpin rapat yang dianggapnya aturan membosankan, dia selalu menyerah tugas tersebut pada Kuze.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengangguk dia akan pergi tapi sepertinya ingin bicara lalu membatalkannya dan berbalik sepenuhnya.
Sepeninggal Sakya Kuze bercermin, memastikan kalau dirinya terlihat normal dan tak ada apapun diwajah

dan tubuhnya yang akan membuat orang-orang hilang fokus dari apa yang akan dia katakan.

Sakya sudah tidak kelihatan saat Kuze keluar dari ruangannya, tas juga tidaj ada.
Berarti dia benar-benar punya urusan lain bukan sekedar malas.
Itu artinya mungkin seharian ini dia tidak akan ada dikantor.
Menemui Kyle akan menguras habis waktu Sakya.

Kuze turun ke aula utama, ratusan karyawan sudah berkumpul.
Beberapa orang direktur terlihat memberi gestur hormat pada Kuze

JANGAN DIJUAL

yang di gedung ini, hanya Sakya yang bisa memerintah dan membantahnya.

Rapat di mulai dan hampir satu jam berlalu.
Ketika semua orang akan bubar sebab tak ada lagi yang akan dibahas, Kuze menahannya mereka.

"Tunggu dulu..!" Katanya maju ketengah, agar semua bisa melihatnya.
"Ada satu hal lagi yang ingin aku katakan, aku ingin kalian semua mendengarnya."

JANGAN DIJUAL

Beberapa orang saling memberi kode, yang lainnya lagi terlihat cemas dan sebagian lain terlihat penasaran.
"Ini tidak berhubungan dengan pekerjaan atau kantor tapi demi kenyamanan bersama aku ingin kalian mendengarnya."
Sambung Kuze menghilangkan kekhawatiran mereka.

"Jadi aku ingin mengatakan bahwa saat ini aku tengah hamil.
Baru beberapa minggu.!" Umunya mengusap perutnya yang rata.
Kuze tidak bisa mengendalikan reaksi siapapun.

JANGAN DIJUAL

Orang-orang berhak menunjukkan perasaan dan penilaian atas apa yang dia katakan.
"Kalian mungkin bertanya siapa ayah anakku atau bertanya apakah aku diam-diam sudah menikah.
Jadi sebelum gosip menyebar menjadi beracun dan membunuhku, sebaiknya aku menjelaskannya pada kalian karena aku masih ingin bekerja, setidaknya sampai anakku lahir."

JANGAN DIJUAL

Kuze menyapu pandangan pada semuanya.
Dia melihat beberapa orang yang iri padanya, mencibir tapi dia tidak

peduli dan melanjutkan apa yang ingin dia sampaikan.
"Jadi seperti yang kalian tau aku belum menikah dan tidak berniat untuk menikah, karena itu aku memutuskan untuk melakukan program bayi tabung.
Saat aku mengambil cuti itu hari, itu karena aku sedang menjalankan program dengan memgambil donor sperma yang sesuai kriteria ku tanpa perlu tau siapa orangnya dan syukurlah usahaku berhasil dan sekarang bayi itu tumbuh dalam diriku."

Suara berdengung sepertinya lebah,lebih kepada suara laki-laki

JANGAN DIJUAL

karena yang perempuan rata-rata melongo menatap Kuze.
"Setelah mendengar apa yang aku katakan ini, aku harap kalian bisa menerimaku, bersikap seperti biasa dan tidak bicara hal kotor tentang anakku.
Ini semua murni keputusan yang sudah kupikir dari lama.
Dan saat kurasa waktunya tepat,aku melakukan nya."

JANGAN DIJUAL

Suara berdengung masih terus terdengar, kali ini makin keras.
"Hanya itu yang ingin kusampaikan. Terimakasih atas waktu kalian dan sekarang mari kita lanjut bekerja."
Tutup Kuze yang tetap berdiri tegak

saat meninggalkan Aula tersebut, diiringi ratusan pasang mata.
****
*****

XVIII
□□□□□□□□□□□□□□
Sakya turun dari mobil, masuk ke dalam rumah melalui pintu dapur yang terhubung ke garasi.
Dia mengambil air dingin dari lemari es, minum langsung dari botolnya,membawa masuk lebih jauh ke dalam.

Dia menyesal tidak membeli TV, setidakanya meski tidak ditonton tapi

JANGAN DIJUAL

suara yang dihasilkan akan mengusir rasa sunyi di rumah ini.
Setelahnya masuk ke kamar, menelanjangi diri sebelum menuju kamar mandi.
Sakya keluar satu jam kemudian dengan handuk putih melingkar di pinggulnya.
Rasanya segar dan rileks setelah berendam dalam air hangat.
Sakya duduk di pinggir tempat tidur, mengeringkan rambutnya dengan handuk, kepalanya yang yang hanya memikirkan Kuze menunduk memperhatikan motif marmer.

JANGAN DIJUAL

Saat itu ponsel berdering, sakya langsung melihat ke atas lemari dimana tadi dia menaruh Hp nya.
Dada Sakya berdebar.
Mungkinkah itu Kuze.?
Sebelum hubungan mereka memburuk, Kuze akan menghubunginya untuk menanyakan kabar dan melaporkan hal apa yang terjadi di kantor jika Sakya tidak disana seharian.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengambil ponsel, seketika angannya mengempes melihat yang tertera di layar adalah nomor tidak dikenal.
"Hallo.!?" Katanya tanpa semangat.

"Sakya.! Ini aku Kana.!"

Tidak perlu memperkenalkan diri sebab Sakya akan selalu tau suara Kana, meski bagi orang lain dan Sakya dulunya suara itu sangat mirip dengn suara Kuze tapi makin lama makin mudah bagi Sakya untuk membedakan nya, mulai dari car bicara, intonasi dan kalimat yang mereka gunakan.
Hal yang sangat ingin Sakya lakukan adalah menutup telpon lalu memblokir nomor ini.

"Sakya aku mohon jangan tutup telponnya.!"

JANGAN DIJUAL

Hebat, kana sudah menebak isi hati Sakya.
Akhirnya perempuan itu sedikit lebih pintar.

"Aku pulang aku kembali..!"

Sakya menghembuskan napas.
"Untuk apa.?" Tanya Sakya datar.

"Karena aku merindukanmu. Karena aku tidak mampu lagi bertahan.
Aku sekarat,aku mau mati dan hanya kau yang bisa membuatku ingin hidup.
Aku mau memperbaiki semuanya.
Aku ingin kita memulainya lagi dari awal.

JANGAN DIJUAL

Kali ini dengan cara yang benar.
Beri aku kesempatan kedua"
Cerocos Kana cepat-cepat takut
Sakya akan memutus sambungan.

"Aku bahkan tidak pernah
memberimu kesempatan pertama,
jadi bagaimana bisa aku memberi
yang kedua."
Sakya kembali duduk di pinggir
Ranjang, tidak berpikir untuk
mengakhiri pembicaraan lagi.
Dia ingin mengatakan apa yang dia
rasakan.

"Mama bilang kau akan datang
makan malam, menyambut
kepulanganku.!"

JANGAN DIJUAL

"Dan kau percaya aku akan datang.?" Ketus Sakya menyelipkan tawa mengejek.

"Aku berharap. Aku pikir mungkin kau tidak lagi membenciku."

"Aku tidak membenci mu. Aku tidak akan menbuang energi untuk memiliki rasa apapun padamu. Bagiku kau masih sama tidak pentingnya."

"Tapi bagiku kau adalah segalanya. Aku tau aku salah, tapi aku tidak bisa memikirkan cara lain. Aku ingin

JANGAN DIJUAL

memiliki mu,aku dihantui ketakutan kau akan menjadi milik wanita lain.."

"Terutama Kuze.!" Sela Sakya mendesis.
"Kau tau dan kau sadar itu. Kau hanya tidak bisa menerima kakak yang membuatmu kalah dalam semua hal mendapat laki-laki paling hebat yang kau kenal.
Kau takut orantuamu akan memuja Kuze, padahal hanya mereka yang tidak menyadari betapa manipulatif nya kau.!"

"Tidak. Tidak. Bukan begitu.!" Kana mulai menangis. bukan dibuat-buat

JANGAN DIJUAL

sebab Sakya sangat bisa membedakan nya.
"Aku hanya takut kehilanganmu. apalagi jika kau jadi kakak iparku. Aku lebih baik mati."

"Lalu kenapa kau tidak mati saja.!" Bentak sakya.
Kau sudah sering mencobanya bukan, tapi kau selalu gembira jika berhasil selamat sebab kau sebenarnya juga sangat takut mati."

"Sakya aku mohon. Mari kita bertemu. Mari kita bicara.
Aku akan datang ke rumahmu, ke rumah kita dulu.

JANGAN DIJUAL

Mari kita memulai semuanya lagi, sebagi teman diawal dan kita lihat kemana akan berlanjut"

"Ini rumahku. Tidak pernah jadi rumahmu. Dulu kau hanya menumpang di sini. Tidak ada satu barangmu yang masih ada di sini, semuanya sudah dibuang" Tekan Sakya.
"Dan satu lagi. Aku tidak akan mungkin berteman dengan orang yang sudah membuatku kecewa.
Hal paling baik yang bisa kau lakukan sekarang adalah, menjauh dariku dan jangan menganggu ku lagi."

JANGAN DIJUAL

"Jadi sekarang kau di rumah.!" Kana seperti tidak mendengar yang lainnya.
"Kalau begitu aku kesana. Kita bisa makan malam bersama dan bicara"

"Apa kau tidak mendengarku.?" Geram Sakya.
"Untuk bicara denganmu saja aku muak apalagi sampai bertemu sambil makan malam.
Jangan coba-coba datang ke rumahku atau aku akan memenjarakanmu." Ancamnya sebelum memutuskan sambungan.
Saking kesalnya Sakya melemparkan ponsel nya ke lantai, alhasil benda

JANGAN DIJUAL

pipih berwarna hitam tersebut terbuka dan pecah.
Sakya mengumpat, mengeluarkan semua kata-kata kotor yang diingat nya.

Tadi saat bertemu Kyle, mereka sudah bicara tentang rencana kepulangan Kana.
Kyle sudah menasehatinya agar hati-hati dan waspada dengan pemain Kana.
Mereka yakin Kana pulang, pasti ada sebabnya.
Syukurlah setelah perceraian Sakya menukar semua kunci dan sandinya.
Hanya dia, Kyle dan Kuze yang tahu.!

JANGAN DIJUAL

Apa Kuze akan mengatakannya jika Kana meminta.?

Pikiran Sakya tertuju pada Kuze.
Apa tadi saat menelponnya, Kana berada dekat Kuze.?
Apa kana sudah mulai dramanya?
Apa kali ini Kuze akan tetap berdiri dipihak Kana.?
Kenapa Kana bisa kembali disaat hubungannya dan Kuze berada dalam titik.?

JANGAN DIJUAL

Ya tentu saja.! Begitulah Kuze yang Sakya kenal dari dulu.
Rasa kesal dan emosi Sakya naik.
Kuze sangat pintar tapi jika sudah berhubungan dengan orangtua dan

adiknya, mendadak dia jadi tolol sekali.
Bicara dengan Kuze tentang orangtua dan adiknya hanya seperti sedang bicara dengan tiang listrik.
Apapun yang mereka katakan akan Kuze lakukan, percayai dan patuhi.!

Namun kali ini Sakya tidak akan menuruti emosinya.
Dia sudah lebih dewasa, sudah belajar dari masalalu.
Kali ini dia akan membuang egonya.
Dia akan mengejar Kuze, dia tidak akan lagi menutupi perasaannya yang sesungguhnya pada wanita itu.
Dia akan membuat Kuze mengakui perasaannya juga.

JANGAN DIJUAL

Dia akan membuat Kuze menyerah.
Kali ini mereka akan punya hubungan yang lebih dari sekedar teman.
Kuze akan jadi miliknya dan Kuze akan memiliki nya.

Sudah terlalu lama, bertahun-tahun terbuang sia-sia.
Dia selalu takut akan kehilangan teman baik seperti Kuze jika dia mengubah hubungan mereka menjadi lebih pribadi.
Sakya merasa nyaman dengan Kuze yang selalu ada untuknya sampai dia lupa kalau waktu terus berjalan dan dia tidak bisa bersikap sesukanya

JANGAN DIJUAL

terus, ia juga tidak akan selamanya muda,
tidak akan selamanya juga Kuze mengistimewakan nya.
Tapi saat dia tersadar, Kuze terasa begitu jauh, lengan Sakya tidak sampai untuk memeluknya.
Kuze sudah terbiasa dan sangat Nyaman dengan hubungan persahabatan mereka, tidak terlihat lagi ingin jadi sosok spesial bagi Sakya, seperti semua rasanya sudah habis terkikis oleh waktu yang Sakya sia-siakan.
Ditambah lagi dengan sosok Kana yang merusak semua kesempatan dan menghancurkan semua peluang yang Sakya miliki.!

JANGAN DIJUAL

Kuze makin tidak tergapai, makin dingin dan mati rasa.
Sekuat apapun dia mencoba membangkitkan perasaan Kuze, tidak sekalipun Kuze merespon sesuai yang dia harapkan.!
Kuze selalu salah paham, berpikir satu-satunya wanita yang Sakya Cintai hanya Kana.
Racun yang diberikan keluarganya, membuat Kuze buta akan kenyataan.

JANGAN DIJUAL

Namun kali ini setelah malam yang mereka lewati bersama, Sakya akan mencoba lagi.
Dia akan menghancurkan hambatan apapun demi memastikan hubungannya dan Kuze dimasa yang

akan datang bukan hanya sebagai sahabat ataupun sekedar bos dan asistennya.
Dimasa depan Kuze akan menjadi Kuze Arlion.!
****
***

XIX
□□□□□□□□□□□□□
Kuze tahu kalau dirinya adalah topik setiap pembicaraan dikantor.
Setelah apa yang dia umumkan pagi kemarin, pagi ini cara orang melihatnya terlihat berbeda, terutama para pria.

JANGAN DIJUAL

Selama ini bagi mereka Kuze adalah wanita kuat yang membuat iri tapi tidak bisa dicela tapi sekarang dengan Kuze melawan kodrat wanita karena tidak mau menikah dan memilih punya anak tanpa suami maka Kuze tidak layak lagi untuk mendapatkan rasa hormat yang layak.
Saat ini mereka diam karena jabatan Kuze lebih tinggi.
Intinya mereka takut pada posisi Kuze.

Kuze masuk ke kantornya, mulai makan sarapan yang dibawanya dari rumah, sarapan yang tidak sempat

JANGAN DIJUAL

dimakannya karena dia menghabiskan pagi untuk muntah.
Dia sudah minum semua obat dan vitamin yang diresepkan dokter Gisel.
Kuze merasa semuanya baik dan berjalan sesuai harapannya.
Dia cukup fokus pada kandungan, tidak perlu memikirkan ayah dari anaknya.!

.

.

.

JANGAN DIJUAL

Sakya masuk ke ruangannya, melihat ke pintu penghubung ruangan Kuze, tahu kalau wanita itu ada di dalam sana.

Dia lalu melirik ke meja yang dulu di pakai Kuze, bertanya-tanya apa yang harus dia lakukan agar Kuze mau keluar dari ruangan terkutuk itu dan kembali ke meja itu.?

setelah meletakkan tasnya, Meski tidak berkepentingan Sakya membuka pintu penghubung.
Kuze yang sedang sarapan mengangkat alis melihatnya.
"Ada apa.?" Tanya Kuze dengan mulut penuh.

"Apa semuanya baik-baik saja kemarin.?" Tanya Sakya mendekati meja Kuze melihat sarapan yang Kuze buat sendiri.

JANGAN DIJUAL

Tangan sakya terulur mengambil sosis bentuk cumi tapi Kuze langsung menepuk hingga sosis nya jatuh kembali ke dalam kotak bekal.

"Semua normal. Laporan sudah ada diatas mejamu dari semalam."

Sakya menjilat jarinya yang terkena noda saus sosis.
"Kalau begitu aku ingin melihat berkas kerja sama dengan perusahaan Omer, memastikan semuanya oke, karena setelah jam makan siang, Ilhan Omer akan datang.

JANGAN DIJUAL

Tidak boleh ada yang salah, tidak gampang menjalin kerja sama dengan perusahaan Omer."

Kuze mengangguk.
"Nanti akan kuberikan, sekarang belum jam kerja jadi izinkan aku menghabiskan sarapanku dulu dan kembalilah ke meja mu atau lakukan apa yang kau mau tapi jangan mengganggu ku."

JANGAN DIJUAL

Sakya melihat jam tangannya.
"Kau benar. Aku pikir sudah jamnya, ini artinya aku datang lebih cepat dari biasanya."

Kuze masih terus menghabiskan sarapan lengkapnya yang penuh gizi. "Ya. Biasanya kau datang setengah setelah jam kerja dimulai, sama sekali tidak memberi contoh yang baik. Tapi sekarang kau datang setengah jam sebelum jam kerja di mulai, kau memang layak menjadi mitra tuan kyle Arlion."

Sakya tersenyum tanpa rasa bersalah. "Aku rindu padamu setelah tidak melihatmu seharian kemarin, hari ini aku ingin cepat-cepat melihatmu."

Sakya bisa melihat tangab Kuze yang sedang memegang sendok sedikit menyentak.

JANGAN DIJUAL

Perlahan Kuze minum jus dalam botol lalu menatap tajam pada Sakya.
"Jangan memulai nya. Jangan melewati batas.
Jika kau menginginkan wanita,kau bisa mendapatkan si manapun tapi aku tidak akan naik ke tempat tidurmu lagi.
Jadi jangan buang waktumu melakukan hal yang sia-sia, pergilah lakukan sesuatu yang berguna.!"
Tegas Kuze.

Sakya malah menarik kursi lalu duduk diseberang Kuze.
"Belum jam kerja. Aku memilih duduk disini."

JANGAN DIJUAL

Kuze tertawa.
"Ya tuhan Sakya. Tidur semalam denganmu, tidak merubah apapun. Aku ini masih Kuze yang kaku dan dingin.
Aku tidak akan berubah jadi jalang yang gemetar setiap kali kau menatapku, basah dibawah sana setiap kali kau merayuku."

Sakya kaku, kaget karena selama ini dia tidak pernah mendengar Kuze memakai nada bicara seperti ini ataupun memakain kata-kata kotor. Kuze lurus dan bersih.
"Aku tidak pernah menyamakan mu dengan wanita-wanita itu."

JANGAN DIJUAL

Kuze menyela.
"Tentu saja, karena dengan wanita lainnya kau akan meluangkan waktu untuk merayu mereka lalu pada saatnya bertanya apakah mereka mau naik ke atas tempat tidur bersamamu.
Sedangkan denganku kau merasa hanya akan membuang waktu jika merayuku dulu hingga kau memperkosa ku meski aku ragu apakah kau tau kalau yang kau tiduri itu aku atau mantan istrimu yang merupakan adikku."

Sakya berdiri, menatap Kuze yang cuek merapikan kotak bekal dan botol minumnya.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak salah mengenali karena dari dulu yang benar-benar aku inginkan adalah kau.
Kana cantik tapi dia bukan tipeku. Aku lebih suka wanita dengan otak yang cantik dibanding wajah yang cantik, tapi jika dibanding Kana, bagiku kau tidak kalah cantik. Dimataku, kau lebih unggul dari Kana."

JANGAN DIJUAL

Kuze tertawa seakan yang Sakya ucapkan sangat tidak berbobot.
"Terimakasih." Ucapnya yang perlahan berdiri menghadap Sakya, dia membentangkan tangan.
"Apa di matamu aku masih berpakaian.?" Sindirnya.

"Apa karena tubuhku kau memujiku, karena aku tau badanku memang bagus."

Wajah Sakya merah.
"Kau sudah keterlaluan. Cara bicaramu memuakkan.!"

Senyum palsu Kuze Lenyap, berganti wajah datar dan sorot mata yang dingin.
"Semua yang kuucapkan tadi kuambil dari apa yang pernah kau ucapkan, bukan hanya sekali tapi berkali-kali. Kau muak mendengarnya, bayangkan aku yang dipaksa untuk mendengar nya.!"

JANGAN DIJUAL

Sakya tak tahu harus mengatakan apa.
Lagi-lagi dia berbuat bodoh.
Kebiasaan buruknya yang dia lakukan demi membuat Kuze bereaksi ternyata malah jadi senjata untuk menyerangnya.

"Aku sudah bilang, hubungan kita hanya bos dan asisten.
Aku tidak akan pernah jadi wanitamu dan aku tidak bisa kembali jadi teman baikmu atau lebih tepatnya budakmu.
Jika kau tidak bisa menerima semua itu, kau bisa memecatku atau memintaku memgundurkan diri."
Sambung Kuze.

JANGAN DIJUAL

Sakya menatap KUze tajam.
"Jangan mengancam ku." Tegasnya.
"Jika kau berhenti bukan aku atau perusahaan ini yang rugi tapi kau. Perusahaan sudah berdiri bahkan sebelum kau lahir sedangkan kau tidak akan mungkin bisa dapat posisi seperti ini atau gaji seperti yang kau terima di tempat lain."

JANGAN DIJUAL

"Uang dan kedudukan bukan segalanya. Asal aku bisa mendapatkan gaji dan bekerja dalam suasa yang damai, itu sudah cukup bagiku."
Kuze tidak mau kalah.

"Lakukan apa yang kau mau. Terserah kau saja." Geram Sakya berbalik meninggalkan Kuze sendirian.

Kuze tetap berada di sana hingga makan siang usai, selain sarapan dia sudah membawa makan siang jadi dia tidak perlu keluar untuk makan siang, menjadi sorotan.
Sakya juga seperti nya memesan makanan dan makan di kantornya, belum keluar dari ruangan dari tadi.
Dilihat dari gaya Sakya tadi pagi, seperti nya kabar tentang kehamilan Kuze belum sampai padanya.

JANGAN DIJUAL

Baguslah, semakin lama Sakya tau semakin gampang bagi Kuze untuk mengelak dan membut alasan lain.

Jam Dua, Kuze keluar dari ruangannya setelah merapikan diri. Bagaimana pun mereka akan kedatangan Ilhan Omer, pria paling tampan yang pernah Kuze lihat, meskipun tidak muda lagi tapi Ilham Omer masih tetap akan jadi pria paling sempurna dimata semua makhluk bernama perempuan.

Sakya juga sudah bersiap-siap.
"Aku akan menunggu nya di bawah." Kata Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Menyambutnya langsung lebih baik."

Sakya tersenyum mengejek.
"Kau hanya tidak sabar bertemu dengannya."
Sakya ingat bagaimana wajah dan sikap Kuze yang biasanya saat melihat Ilhan Omer pertama kalinya disatu pertemuan yang mereka hadiri.
"Peluangmu Nol. Ilhan Omer mencinta istrinya lebih dari apapun di dunia ini, dia rela mati demi istrinya itu."

Kuze tau Sakya bergurau jadi dia mengangkat bahunya.

JANGAN DIJUAL

"Aku hanya kagum, tidak berniat menggodanya.
selain kau, tidak akan ada pria yang tertarik padaku, itupun kau karena mabuk saja."

Belum sempat Sakya menjawab, Kuze sudah keluar dari ruangannya.
Lima belas menit kemudian, Kuze kembali dengan mata bersinar-sinar saat masuk beriringan ke ruangan Sakya.

JANGAN DIJUAL

Cerita tentang para rekan bisnis yang tidak mau pasangan atau istri mereka melihat atau sampai bertemu dengan Ilhan Omer sudah menjadi urban legend.!

Selama ini Sakya meremehkan dan menganggap lucu cerita tersebut Sebab tidak ada diantara rekan bisnisnya yang benar-benar membenci Ilhan Omer.
tapi sekarang dia benar-benar menyesal karena tidak minta saran sama yang sudah lebih dulu menghadapi situasi ini.
Seharusnya tadi dia menyuruh Kuze tetap di ruangan nya saja sampai Ilhan Omer pergi.
sampai urusan mereka selesai dan kesepakatan ditandatangani, sangat sulit bagi Sakya menahan diri untuk tidak menarik Kuze agar menjauhi Ilhan Omer.

JANGAN DIJUAL

Sakya tidak suka merasa diabaikan oleh Kuze.
Dia sudah biasa, menikmati sikap Kuze yang selalu mendewakan nya.
Cemburu membakar dadanya saat dia sadar kalau Kuze layaknya wanita normal lainnya.
Kuze juga bisa tertarik dan terpesona pada pria selain dirinya.
meski tidak banyak yang bisa menyaingi Sakya dan membuat Kuze takjub.
Dan sialnya, sekalinya nya punya saingan dia harus menghadapi Ilhan Omer dan sangat mustahil Sakya bisa menang dari si wajah malaikat, kecuali Kuze mencintainya.!

JANGAN DIJUAL

****
*****

XX

□□□□□□□□□□□□□□

"kau seperti kucing betina yang sedang birahi, tidak berhenti menggosokkan badan pada Ilhan Omer.!" Omel Sakya begitu Kuze kembali dari mengantar Ilhan Omer kembali ke bawah.

JANGAN DIJUAL

Kuze yang sedang merapikan meja pertemuan, menoleh pada Sakya yang duduk di sofa besarnya sambil menyandarkan kepala, menatap Kuze tajam.

Entah bagaimana Kuze yakin Sakya sedang cemburu.
"Meski aku telanjang didepannya yang sedang mabuk, aku yakin dia tidak akan menyentuhku.
Menjemput dan mengantarnya tadi, yang diceritakannya tentang sang istri yang katanya begitu pemalu sampai-sampai suaminya yang mencarikan teman bagi istrinya."

Sakya tersenyum.
"Dia itu sudah seperti cerita rakyat saja.
Mulai dari ketampanan nya, cintanya pada sang istri, kisah cinta mereka dan semuanya selalu menarik bagi para wanita."

JANGAN DIJUAL

Kuze sudah selesai membereskan meja, menyusun semuanya dengan rapi lalu memeluk di dadanya.
"Apa ada yang harus kulakukan lagi.?" Tanyanya pada Sakya.

Sakya melirik jam.
"Setengah jam lagi kau bisa pulang jadi luangkan waktumu, itu hadiah karena kau tadi cukup membantu saat berbincang dengan Ilhan Omer"

Kuze tersenyum.
"Senang bisa membantu dan terimakasih."
Sambutnya dengan baik.

JANGAN DIJUAL

Tapi baru saja dia melangkah, pintu terbuka dan menbuatnya kaget sebab sekretaris di depan tidak mengetuk untuk bertanya atau mendahului tapi Ternyata orang itu Kyle Arlion, pantas saja dia masuk begitu saja.

"Tuan arlion." Sapa Kuze hormat.

Kyle Arlion melihat pada Kuze dan memgangguk sekilas sebelum melihat pada Sakya yang memdekatinya.
"Ada apa.?" Tanya Sakya.
"Apa kau takut aku membuat kesalahan.? tidak akan.!" katanya mengipas map berisi kertas kerja

JANGAN DIJUAL

sama antara perusahaan Arlion dan Omer.

"Aku tau kau pasti bisa. Kau bukan pemula.!" Sela Kyle meraih map dan melemparkannya ke atas meja.
Baik Kuze dan Sakya kaget melihat sikap Kyle yang aneh.

"Kyle ada apa.?" Tanya Sakya berubah serius.

JANGAN DIJUAL

"ada yang harus kita bicarakan.
Aku mencoba menghubungi mu tapi ponselmu tidak aktif."
Jawab Kyle Arlion.

Sakya mengangkat bahu.

"Semalam aku menjatuhkannya, pecah dan belum sempat membeli yang baru." Jawab sakya singkat.
"Padahal kau bisa menghubungi nomor kantor saja."

Kyle melihat Kuze lalu Sakya.
"Tidak terpikir olehku. Apa yang kudengar membuatku kaget."

"Tolong lah katakan padaku ada apa. Jangan membuatku cemas."
Desak Sakya.

Kyle melirik Kuze yang berpikir kalau dia tidak diizinkan untuk mendengar apa yang akan Kyle sampaikan.

JANGAN DIJUAL

"Sebaiknya aku kembali ke ruangan ku dulu." Imbuh Kuze yang langsung berbalik.

"Kau juga harus disini dan mendengarkan apa yang akan kukatakan.!" Tegas Kyle mencegah Kuze.
Kuze berbalik saling melihat dengan Sakya yang kini alisnya sudah menyatu.
"Sebaiknya kita duduk.!" Suruh kyle yang mendahului Kuze dan Sakya untuk duduk.

"Apa anda ingin minum.?" Tanya Kuze yang tidak lupa kedudukannya.

JANGAN DIJUAL

Kyle menggeleng.
"Tidak. Kau tidak perlu repot-repot. Duduklah biar kita bisa mulai"
Kuze mengangguk, melipat tangannya diatas paha.
Kyle bergantian melihat Kuze dan Sakya.
"Guzman menghubungi ku tadi pagi, minta bertemu sebentar saja."
Kyle memulai ceritanya.

JANGAN DIJUAL

"Kenapa dia harus mencarimu. Dia wakil pengawas di gedung ini, jika ada yang ingin dia katakan, keluhkan atau sampaikan, harusnya dia katakan padaku sana.
kenapa repot-repot menghubungi mu dan bertemu denganmu.?"

Ketus Sakya.

Kyle melirik Kuze dan seketika Kuze tau apa yang ingin Guzman sampaikan pada tuan Kyle.
Kuze merasa tidak nyaman, dia tidak menyangka Guzman akan bertindak sejauh ini.
Dia tau pada akhirnya keluarga Arlion akan tahu tapi tidak secepat ini.

JANGAN DIJUAL

"Kau sudah tau apa yang Guzman bicarakan Kuze.?" Pancing Kyle menarik perhatian Sakya pada Kuze.

"Kenapa Kuze sudah tahu.?" Tanyanya.

"Kuze apa ada masalah yang tidak kau katakan padaku.?"
Kuze melihat tuan Kyle, terlihat bingung dan gugup.
"Kuze.! Apa yang kau sembunyikan dariku.!" Geram nya menarik lengan Kuze agar perempuan itu melihat ke arahnya.

Kuze menyentak lepas tangannya.
"Aku tidak tau apa yang dibicarakan Guzman dengan tuan Arlion.
Tidak ada masalah di kantor."
Lalu dia berdiri.
"Sudah jam pulang. Aku tidak mau terlambat sampai di rumah."

JANGAN DIJUAL

"Duduklah Kuze.!" Ucap Kyle dengan nada tidak mau dibantah.

Kuze melirik Sakya yang marah, apalagi nanti jika dia tau, bisik batin Kuze yang kembali duduk ditempat nya tadi.

JANGAN DIJUAL

"Katakan langsung apa yang Guzman katakan padamu.!" Geram Sakya yang sudah tidak sabaran.

Kyle menghela napas.
"Dia bertanya apakah tidak ada aturan di perusahaan yang sangat jelas untuk melarang perempuan yang hamil diluar nikah untuk bekerja.?

Atau setidaknya merumahkan wanita itu dulu sampai dia melahirkan karena menurut pendapat Guzman, citra perusahaan akan rusak jika wanita itu berkeliaran dengan perut besar dan bisa juga membuat karyawan wanita yang lain jadi terinpirasi."

Kening Sakya berkerut.
"Kenapa tiba-tiba dia membahas hal ini denganmu.
Tapi kenyataannya kita memang tidak pernah membuat peraturan seperti itu.
Hamil dengan cara sah atau tidak, kita tidak berhak mengatur mereka.
Itu hak mereka.

JANGAN DIJUAL

Selama mereka tidak melakukan kesalahan, mereka bisa terus bekerja dan mendapatkan cuti hamil selama dua bulann tanpa ada pemotongan gaji." tekan Sakya.

Kuze senang mendengar pembelaan Sakya pada para wanita yang hamil. Dari dulu Sakya ramah dan selalu baik pada karyawan wanita yang hamil.

JANGAN DIJUAL

"Masalahnya yang ini sedikit berbeda dan bagi Guzman itu bisa menjadi peluang nya menjatuhkan orang yang tidak dia sukai atau bisa jadi hanya karena dia tidak suka pada feminis" Jawab Kyle.

"Tapi ini aneh, kenapa dia tiba-tiba mencarimu, bukan aku saja jika memang dia ingin membahas hal ini.?"
Sakya jelas tidak senang karena merasa direndahkan.

"Karena dia merasa kau tidak akan berbuat apapun.
Dia merasa kau ikut menjatuhkan nama perusahaan karena diam saja dan tidak mengambil tindakan apapun."

"Aku akan memanggilnya sekarang." Desis Sakya.
"Kuze suruh Guzman datang ke sini.!"

JANGAN DIJUAL

Kyle menggeleng.
"Tidak sekarang. Nanti setelah kita bicara."

"Tapi dia sudah bersikap kurang ajar." Tekan Sakya.
"Bukan hanya tidak menghargai dan menghormati ku, dia juga terkesan merendahkan para wanita itu.
Aku harus menegaskan padanya kalau aku tidak akan memecat perempuan yang hamil tanpa suami hanya demi citra baik yang palsu.
Aku akan menekan kan padanya kalau dia bisa pindah ke perusahaan lain yang jauh lebih terhormat jika merasa tidak betah bekerjasama

JANGAN DIJUAL

dengan orang-orang tidak bermoral di perusahaan ini menurutnya.!"

"Tenanglah.!" Ucap Kyle.
"Kau bisa memanggil Guzman nanti. Aku datang ke sini bukan Untuk membahas Guzman tapi untuk membahas apa yang sudah Guzman ceritakan padaku."

"Tidak ada yang berubah. Aku tidak akan membuat peraturan baru. Justru wanita-wanita yang hamil tanpa suami itu harusnya lebih kita perhatikan sebab mereka menanggung beban dan tanggung jawab yang lebih besar."

JANGAN DIJUAL

Sela Sakya berapi-api membuat Kuze yang mendengarnya ingin memeluk lali mencium pria itu yang membuatnya merasa terharu.

Kyle memgangguk.
"Tentu saja. Aku juga berpikir hal yang sama. Tidak ada peraturan yang akan berubah atau ditambah kan hanya karena keluhan Guzman."

"Lalu kenapa kau sampai datang ke sini dengan wajah khawatir dan cemas.?" Congkel Sakya yang alisnya kini menyatu menatap tajam pada Kyle yang sangat sadar kalau adiknya adalah pria cerdas dan kritis.

JANGAN DIJUAL

"Karena ini semua menyangkut Kuze.!" Jawab Kyle datar, melihat pada Kuze yang duduk kaku ditempatnya.

Sakya tidak bicara, dia melihat ke kuze dengan tatapan tajam menusuk hingga Kuze merasa gelisah.
"Apa sebenarnya yang Guzman sampaikan padamu..?" Tanyanya pada Kyle tanpa melepaskan tatapan pada Kuze.

JANGAN DIJUAL

Kyle memperhatikan Jemari Kuze yang saling mengait, kening Kuze yang mengkilap karena keringat, padahal ruangan ini AC nya menyala.

"Katanya saat meeting kemarin Kuze mengumumkan sesuatu yang membuat satu kantor heboh. Membuat para karyawan wanita dan laki-laki berdebat sepanjang hari. Membuat pekerjaan mereka jadi kacau"

Sakya menoleh pada Kyle dengan alis terangkat, tidak bicara tapi dari raut wajahnya kyle tau Sakya nyaris kehilangan kesabarannya.
"Kuze mengumumkan pada semua orang Kalau dia sudah memutuskan untuk tidak akan pernah menikah tapi karena dia mau punya anak maka dia memutuskan untuk mencoba program bayi tabung dan

JANGAN DIJUAL

ternyata berhasil dan saat ini Kuze tengah hamil.!"
Ungkap kyle, sedetail yang diingatnya dari laporan Guzman.
****
*****

XXI
□□□□□□□□□□□□□□
Terlalu hening dan menegangkan,
Kuze katakutan mau lenyap dari sini secepatnya.
Tidak ada dari mereka yang bergerak untuk sesaat sampai Sakya berdiri, berjalan ke arah meja nya, menumpukan tangan ke pinggir meja.

JANGAN DIJUAL

"Jadi kau sekarang sedang mengandung.?" Bisik Sakya membuat kuze meremang.

Kuze tidak menjawab, dia menatap cemas dan malu Kyle yang juga menunggu jawabannya.

"Jawab aku.!" Teriak Sakya seiring tangannya yang menyapu meja, menjatuhkan semua yang ada diatas sana ke lantai.

Kuze terlonjak, matanya membesar. Dia berdiri, melihat Sakya yang merah padam dengan mata yang sudah basah.

JANGAN DIJUAL

"Jadi kau hamil. Hami anakku.!"
Desis Sakya berjalan mendekati Kuze yang berdiri kaku.

Kyle berdiri, ikut kaget mendengar pernyataan Sakya.

Kini Sakya meremas kedua pangkal lengan Kuze.
"Kau hamil anakku, tidak mengatakan padaku tapi malah membuat cerita menjijikkan tentang bayi tabung."

Kyle menarik Kuze, dia menahan Sakya yang akan kembali menyentuh Kuze.
"Tenanglah. Kendalikan dirimu.!"

JANGAN DIJUAL

"Bagaimana aku bisa tenang.!" Teriak sakya saat airmatanya mulai mengalir di pipi.
" Di dalam sana ada anakku.!" Teriaknya ke arah perut Kuze.
"dia hamil anakku."

Meski terkejut Kyle berusaha mengendalikan dirinya agar bisa menenangkan Sakya.
"Mari bicara baik-baik. Tenang dan dengarkan penjelasan Kuze dulu" bujuknya.

Sakya tidak kuasa menahan gejolak hatinya, airmata berderai.
Dia kecewa, marah, sedih dan hancur.

JANGAN DIJUAL

Daripada mengakui semuanya, Kuze memilih mengatakan kalau anak ini adalah hasil bayi tabung dari benih yang tidak dikenal.

Sejujurnya Kyle juga kecewa dengan sikap Kuze tapi jika dia tidak menahan diri, masalah ini akan semakin memburuk.
Untuk saat ini pasti sulit bagi Sakya untuk bersikap tenang dan memakai otaknya..
"Kuze tolong jelaskan semuanya."

Mendengar pertanyaan kyle, Kuze tiba-tiba berubah sikap.
Bahunya yang tadi jatuh kini terlihat tegap, matanya yang tadi sayu kini

JANGAN DIJUAL

terkesan menantang, kyle menebak dia tidak akan senang dengan jawaban Kuze.

Kuze menatap Sakya dingin.
"Kenapa kau marah, siapa bilang ini anakmu. Hanya karena kau memperkosa ku, bukan berarti aku sekarang hamil anakmu.
Kau mungkin yang pertama tapi kau tidak mungkin jadi yang kedua atau yang terakhir.!"

JANGAN DIJUAL

Kyle melepaskan Sakya.
"Memperkosa.?" Bisiknya menatap Kuze dan adiknya bergantian.

Kuze tersenyum mengejek.

"Ya memperkosa." Tekannya.
"Di malam pernikahan Gray dan Akia, dia mabuk. Aku mengantarnya pulang tapi dia malah memperkosaku" urai Kuze tanpa ekspresi.

"Sakya.!" Geram Kyle.

Sakya masih berdiri, airmatanya masih berderai.
"Aku mabuk aku salah, aku mencoba menebus kesalahanku tapi kau tidak pernah mau memberikan kesempatan.
Anak itu punya ayah, aku.
Kau boleh menghukumku tapi jangan anak ini."

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangkat alisnya.
"Aku tidak menghukummu. Aku hanya sedang melakukan apa yang terbaik menurutku.
Aku tidak akan menuntut mu bertanggung jawab sebab aku tidak mau mengikatmu dalam hubungan yang membosankan.
Aku kenal kau, karena itu aku membebaskan mu.
Aku berbuat begini demi kebaikan anaknya, lebih baik dia tidak tau yang sebenarnya dibanding harus tau bagaimana dia bisa hadir ke dunia ini."

"Kuze.." desah kyle.

JANGAN DIJUAL

"Aku rasa kau perlu memikirkan keputusan mu lagi."

Kuze langsung menggeleng.
"Aku sudah memikirkan nya. Aku rasa apapun caranya, aku dan anakku akan tetap terpojok.
Apalagi saat ini Kana sudah kembali, aku yakin Sakya tidak akan punya waktu untuk kami setelahnya.
Aku hanya ingin yang terbaik bagi semuanya."

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak perduli Kana kembali atau tidak..!" Hardik Sakya.
"Aku tidak mencintainya, baik dulu ataupun sekarang.
Hanya kau yang aku inginkan.!"

Kuze memberi senyum mengejek.
"Aku juga tidak peduli dengan kata-kata mu. Mau kau jujur atau tidak, itu bukan urusanku.
Yang aku tau kau memperkosa dan itu membuatku merasa rendah, aku tidak mungkin hidup dengan pria yang membuatku merasa hina.!"

Sakya susah payah mengendalikan dirinya.
"Kuze.! aku tau kau mencintaiku.!"

Wajah Kuze yang datar langsung berubah.

JANGAN DIJUAL

Matanya membesar, wajahnya merah dan cuping hidung Kuze mengembang.
"Jangan sok tahu.!" Geram Kuze.

Sakya menggeleng.
"Aku tau, kyle tau, Gray tau, semua orang tau akan perasaanmu. Walaupun bagaimana caramu menutupinya kau tidak bisa menyembunyikan sorot matamu saat melihatku."
Sakya mengusap tengkuknya.
"Aku tau aku bodoh karena memilih mengabaikan semua rasamu, saat itu aku takut kehilanganmu jika aku menyambut perasaanmu lalu kemudian kita putus.

JANGAN DIJUAL

Aku nyaman dengan semua perhatian mu tapi tidak bisa memberikan hal yang sama karena tidak mau kau salah paham dan merusak persahabatan kita.!"

Kuze belum pernah merasa sehina dan semalu ini.
Bahkan saat Sakya memperkosa nya, dia tidak merasa sampai seperti ini.
"Cukup.!" Desis Kuze.
"Jangan bicara lagi.! Aku tidak mau mendengar apapun lagi.
Semua itu sudah masalalu, saat ini aku tidak merasakan apapun padamu lagi.
Bukan aku yang merusak persahabatan kita tapi kau.!"

JANGAN DIJUAL

"Kau boleh berbohong pada dirimu sendiri tapi aku tau perasaan mu masih sama cuma tertutupi oleh amarah dan sakit hati."
Sakya tetap mencoba melunakkan hati Kuze.

"Saat cuti, aku tidur dengan pria lain yang aku temui, pria yang berbeda sebanyak lima kali.
Jadi kau tidak perlu terbebani dengan tanggung jawab sampai mengungkit masalalu sebab aku sendiri tidak tau yang mana diantara kalian yang sudah menghamiliku"
Kuze kembali bersikap datar dan kaku.

JANGAN DIJUAL

"Cukup. Jangan berbohong lagi.!"
Bentak Sakya yang tidak bisa membayangkan ada pria lain memyentuh kuze-nya.

Kuze mengangkat bahu.
"Terserah kau mau percaya atau tidak. Tapi setelah bercuti, Aku baru sadar kalau aku bisa menarik para pria jika aku sedikit berusaha.
Dan jujur saja aku menikmati semua itu."

"Kuze.!" Sela kyle yang dari tadi hanya diam mendengar kan perdebatan Kuze dan adik nya.

JANGAN DIJUAL

"Dan kau juga Sakya, sebaiknya kalian duduk, mari kita bicara agar menemukan jalan keluarnya."

Kuze tegas menolak.
"Bagiku aku sudah menemukan jalan keluarnya.
Anakku tidak perlu tau siapa ayahnya, aku bisa membahagiakan nya. Kami cukup berdua saja.!"

JANGAN DIJUAL

"Itu anakku juga." Tegas Sakya.

"Kau bisa melakukan tes DNA setelah dia lahir kalau kau masih tidak percaya padaku.
Tapi selama dia dalam perutku, aku tidak akan mengatakan kalau ini

anakmu atau menceritakan kisah indah kenapa dia tercipta." Sindir Kuze.

"Aku akan mengumumkan pada semuanya kalau kau tengah mengandung anakku."
Balas Sakya terlihat mulai habis sabar.

JANGAN DIJUAL

Wajah Kuze berubah keras.
"Jika kau melakukannya, aku akan mengaborsinya.
Aku tidak akan membiarkan kau mengendalikan hidupku, saat-saat itu sudah berlalu bagiku."
Ancam Kuze tidak main-main.

"Kuze.!" Tegur Kyle.
"Jangan berbuat bodoh yang akan kau sesali nantinya."

Kuze tersenyum sinis.
"Hal paling bodoh yang aku lakukan adalah mengabiskan waktu untuk melayani Sakya Arlion layaknya budak.
Sekarang mataku sudah terbuka, aku lebih bahagia hidup seperti ini."

JANGAN DIJUAL

Kyle mengusap keningnya.
"Tapi kalau benar itu anak Sakya, maka dia adalah seorang Arlion.
Aku tidak mengizinkanmu menggugurkan anak itu."

"Kalau begitu diam dan tunggu anak ini lahir, setelah itu kalian bisa melakukan tes DNA.
Kalau dia memang seorang Arlion aku akan memberikan nya pada kalian. Tapi jika tidak,maka kalian tidak akan rugi."
Kata Kuze, yang sebenarnya hanya asal bicara karena tidak punya cara lain saat ini untuk mengahadapi dua orang Arlion sekaligus.
"Tapi jika kalian sampai menyebarkan tentang dugaan kalian yang belum tentu benar maka aku tidak punya pilihan lain selain melakukan Aborsi."

Hening seketika.

JANGAN DIJUAL

Tangan Sakya terkepal, ingin rasanya dia mengguncang Kuze agar otak wanita itu bekerja.
Dia tidak tau cara lain untuk menghadapi Kuze yang sekarang.
Tidak ada yang bisa Sakya salahkan selain dirinya sendiri.

JANGAN DIJUAL

"Dan jika dirasa aku tidak pantas lagi berkerja karena sudah menimbulkan kegaduhan, maka aku tidak akan marah jika dipecat atau diminta meletakan surat pengunduran diri besok pagi"
Ucap kuze memecah keheningan.

Kyle menggeleng, terlihat sama lelahnya dengan sakya.

"Kau tau pasti kami tidak akan melakukan hal itu.
Bukan hanya karena bayimu tapi karena kau memang layak mendapatkan posisimu sekarang"

Kuze melihat pada sakya, membalas tatapan kecewa itu dengan dingin.
"Baiklah, Aku rasa tidak ada yang perlu dibicarakan lagi.!
Pekerjaan ku juga sudah beres, jadi izinkan aku pamit"
Setelah bicara seperti itu, Kuze masuk ke ruangannya dan keluar lima menit kemudian dengan menyandang tasnya.

JANGAN DIJUAL

"Tuan Arlion saya pamit." Ucapnya keluar dan menutup pintu dibelakangnya.

****

*****

XXII

□□□□□□□□□□□□□□

Sakya masih terpaku menatap Pintu yang tertutup, hingga Kyle mendekat dan merangkul bahunya.

"Aku bersamamu." Desahnya.

"Saat ini Kuze masih memakai emosinya, dia pintar nanti dia pasti sadar kalau keputusan ini salah."

Sakya mengusap wajahnya berulang kali, mengacak rambutnya kasar dan

JANGAN DIJUAL

mengakhiri dengan teriakan putus asa.
"Ini semua karena kau seorang bajingan Sakya Arlion.!" Makinta ke diri sendiri.

Kyle menarik adiknya, menekan bahu Sakya agar duduk.
"Kau harus berkepala dingin. Saat ini kau tidak boleh bertindak gegabah." Nasehatnya.
"Jika kau benar-benar yakin itu anakmu, terlebih dahulu kau harus membuat Kuze percaya padamu"

Sakya meremas lututnya.
"Dia hamil anakku. Tidak ada keraguan sedikitpun dariku."

JANGAN DIJUAL

Kyle berdehem.
"Kau memperkosanya.?!"

Sakya memgangkat wajahnya, mata menyorot sesal dan malu.
"Ya. Aku melakukan nya."

Kyle memggeleng.
"Meskipun kau mabuk, kau tidak seharusnya melakukan itu."

JANGAN DIJUAL

"Aku tau. Tapi saat itu aku mabuk berat.
Kau tau bagaimana perasaanku yang sesungguhnya pada Kuze.
Saat itu aku benar-benar tidak bisa berpikir, satu-satunya yang aku

inginkan adalah menjadikan dia milikku.
Jika ditanya apa aku menyesal, aku akan menjawab tidak untuk apa yang aku lakukan, aku menyesal atas caraku melakukan nya.!"

Alis Kyle terangkat.
"Maaf tapi aku tidak tau perasaanmu pada Kuze.
Aku tidak pernah mendengar atau melihatmu menunjukkan perasaan yang sesungguhnya.
Jika aku saja tidak tau apalagi Kuze."

"Kau tahu hatiku.!" Tekan Sakya.

Kyle kembali menggeleng.

JANGAN DIJUAL

"Aku sudah menduganya tapi aku tidak pernah yakin.
Dimataku, kau seperti bajingan yang sudah mencuci otak Kuze membuatnya terpaku padamu.
Sekarang entah aku harus senang atau sedih melihat perubahan Kuze."

"Memang salahku." Lirih Sakya.

"Memang salahmu. Aku tidak tau apa yang bisa kau lakukan untuk meyakinkan Kuze akan perasaannya padamu."
Kyle terdengar lelah.
"Sebenarnya aku tidak pantas terlalu ikut campur.

JANGAN DIJUAL

Aku tidak mau Kuze salah paham, aku menyayangi gadis itu.
Sejak dulu aku berharap kalian berdua bisa menjadi pasangan tapi kau malah merusaknya dengan menikah dengan Kana meski saat itu kau dijebak dan setelah berpisah kau masih saja tidak berubah."

"Karena aku bodoh.!" Maki Sakya pada diri sendiri.

JANGAN DIJUAL

"Aku percaya padamu. Kau pasti bisa mengatasi masalah ini.
Tapi ingat, kau tidak boleh memaksa. Meski kita mengenal Kuze, wanita hamil punya hormon yang membuat

cara berpikirnya berubah-ubah. Jadi hati-hati lah."

"Ya. Aku tau. Jangan Khawatir.
Aku akan membuat Kuze mengerti, berapa lama.pun itu aku pasti bisa membawanya ke pelukan ku."

Kyle berdiri.
"Aku percaya padamu.!" Tekannya sekali lagi.
"Katakan saja jika kau butuh bantuanku."

Sakya mengangguk, mengambil tangan Kyle dan meremasnya.
"Terimakasih. Aku tau kau selalu ada untukku."

JANGAN DIJUAL

Sakya berdiri untuk memeluk Kyle.
"Pergilah. Aku bisa menjaga diri. Aku bukan anak kecil lagi "
Kyle terlihat ragu tapi Sakya berusaha meyakinkan nya.
"Aku akan baik-baik saja. Kali ini aku tidak akan mengacaukan semuanya. Percayalah padaku."
Sakya memaksa senyum.
"Aku akan jadi seorang ayah, aku akan lebih dewasa sekarang."

JANGAN DIJUAL

Kyle sebenarnya tidak yakin karena dia memgenal Sakya luar dalam tapi tidak ada yang bisa dia lakukan dan memang sudah saat nya Sakya belajar dari kesalahan lalu memperbaiki nya.

"Baiklah. Aku pergi, jaga dirimu baik-baik dan jangan melakukan hal bodoh lagi.!"

Sakya memgangguk.
"Terimakasih" bisiknya.
"Kalau bukan karena kau datang,aku tidak akan tahu kalau Kuze tengah mengandung."

"Aku melakukan apa yang seharusnya." Jawab Kyle menepuk bahu Sakya.
"Segera beli Hp baru agar aku bisa menghubungi mu."

"Tentu." Jawab Sakya.

JANGAN DIJUAL

Kyle memberi pelukan lagi.
"Aku pergi, jaga dirimu" katanya sekali lagi lalu meninggalkan ruangan tersebut.

Sakya yang ditinggal sendirian masih terlihat lelah.
Dia mencoba memikirkan berbagai cara agar bisa membuat Kuze mengerti, membuka hatinya lagi tapi sayangnya dia tidak bisa menemukan caranya.

JANGAN DIJUAL

Seumur hidupnya, baru kali ini Sakya merasa begitu gagal.
Hatinya tidak pernah patah dan kini dia merasa hatinya sudah di hancurkan oleh Kuze.

Tapi mungkin Ini balasan yang layak sebab dia sudah terlalu sering menyakiti dan menghancurkan perasaan Kuze.!

Bayi.! Seorang anak.!
Selama Sakya tidak pernah memikirkan tentang istri apalagi anak, Dia adalah penikmat kebebasan.
Bahkan saat menikahi Kana, memaksa percaya kalau Kana hamil anaknya, tidak ada perasaan sentimentil yang dia rasakan.
Bahkan jika tidak mau dibilang kejam, Sakya akan mengaku senang mendengar Kana keguguran.

JANGAN DIJUAL

Namun sekarang mendengar Kuze mau mengugurkan kandungan nya saja sudah membuat nya keringat dingin.
Detik dia tau Kuze tengah hamil, detik itu juga dia jatuh cinta pada anak itu.
Sakya akan melakukan apapun asalkan anak itu bisa lahir ke dunia dan memanggil nya papa.!

JANGAN DIJUAL

.
.
.

Sesampai di rumah, Kuze masih tidak bisa menghentikan jarinya yang gemetar.

Dia begitu pelan membawa mobil takut karena gugupnya dia jadi membuat kesalahan.

Sekarang dia duduk di dapur, menempelkan gelas dingin ke keningnya.
Tadi itu benar-benar saat yang paling menegangkan.
Jujur saja Kuze kesal pada Guzman yang diam-diam melaporkan hal ini langsung pada Kyle Arlion.
Tapi kuze memang sudah tau bakal terjadi hal tidak menyenangkan dan tidak mungkin semua orang akan diam dan menerima keputusan nya.
Terutama Sakya.

JANGAN DIJUAL

Ya tuhan.!
Sakya tidak ragu sedikitpun kalau ini anaknya.
Apa lagi yang harus dia lakukan agar pria itu percaya padanya.

Kuze tahu kalau setelah hari ini tidak akan ada lagi ketenangan untuknya.
Sakya akan terus memaksa Kuze untuk mengakui.
Lalu jika Kuze akhirnya mengakui semuanya, apa yang akan terjadi?

Menikah.?
Tidak tentu saja tidak.!
Bagaimanapun Sakya tidak pernah menghargai nya.

JANGAN DIJUAL

Meski Sakya bilang tidak mencintai Kana tapi Kuze masih meragukan hal tersebut.,tidak ada pria yang tidak tertarik pada Kana.
Dan apa yang akan orantuanya katakan jika Kuze mengatakan yang sebenarnya, apakah mereka akhirnya bisa menerima hubungannya dan Sakya.

Sekali lagi jawabannya adalah tidak.!
Kana sudah kembali, yang akan dicap sebagai orang ketiga adalah kuze.
Kuze akan dicaci dan dimaki karena menggoda mantan adik iparnya sendiri yang bagi keluarga nya masih suami Kana.
Semuanya membuat Kuze lelah.

JANGAN DIJUAL

Satu-satunya yang ingin Kuze lakukan adalah istirahat mendapat kedamaian dan tidak diganggu oleh siapapun atau apapun.
Dia hanya ingin melahirkan dan membesarkan anaknya dalam suasana yang indah dan sehat.
Kuze hanya ingin punya seseorang yang akan selalu ada bersamanya, memberi dan menerima cintanya.
Sayangnya hal itu takkan pernah terjadi karena dia kenal Sakya dan keluarganya sendiri.

Apakah dia harus melarikan diri.?
Menjauh atau menghilang dari hadapan mereka semua.?

JANGAN DIJUAL

Tapi kemana dia akan pergi.?
Lagipula tidak mungkin Sakya akan diam saja.
Sakya punya uang dan segalanya, dia tidak akan berhenti sampai menemukan Kuze.
Lalu bagaimana jika Sakya mulai lelah dan ingin merampas anaknya.?
Airmata Kuze jatuh, dia tau dia tidak akan bisa melawan Sakya.
Kalau dia masih terus keras kepala, dia bisa kehilangan semuanya.

Dia ingin mempercayai Sakya tapi entah bagaimana sulit sekali rasanya setelah apa yang Sakya lakukan padanya.

JANGAN DIJUAL

Tapi jika Sakya tidak melakukan hal tersebut Kuze juga akan terpaku dalam rutinitas yang sama dan tidak akan ada janin di dalam perutnya saat ini.
Selama ini dia tidak pernah yakin akan ada yang mau menikahinya dan itu artinya dia tidak akan pernah punya anak padahal dia sangat suka anak-anak, dulu pikiran itu membuatnya sedih.
Jadi apakah dia harus sedih atau bahagia karena apa yang sudah Sakya lakukan.?

Ponsel yang berdering membuyarkan lamunan Kuze, dia meraihnya, melihat Mama tertera di layar.

JANGAN DIJUAL

"Ma.." sapanya menempel ponsel tersebut ke telinga.

"Apa lagi yang kau lakukan.?" Kau benar-benar menghancurkan semuanya.!"
Ucap mama berapi-api tanpa mau menjelaskan masalahnya.

"Ada apa.?" Tanya Kuze.

"Kau sudah tau Kana kembalikan.? Karena itu kau memberi tau Sakya semuanya, tentang kehamilanmu"
Mama masih terus mencak-mencak.

"Ya aku tahu.!" Jawab Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Tapi bukan aku yang memberitahu Sakya tentang kehamilan ku. Aku sudah mencoba sebaik mungkin untuk menyembunyikannya dari Sakya"

"Aku tidak peduli.! Kau selalu punya banyak alasan.
Sekarang yang harus kau lakukan adalah mengusir Sakya dari rumahmu.!" Titah mama

JANGAN DIJUAL

Darah Kuze berdesir.
"Sakya tidak tau rumah ku ini.?" Bisiknya tidak yakin sepenuhnya.

"Ya sekarang dia tau.!" Geram Mama.

" Dia datang ke rumahku, mencarimu."
Ucap mama yang menekannku kata rumahku, agar Kuze paham bahwa itu bukan rumahnya lagi.

"Dan mama memberitahu nya rumahku.?" Bisik Kuze terluka.

"Apa lagi yang bisa kulakukan..?"
Mama makin terdengar marah.
"Dia mencarimu kesetiap pelosok rumah, tidak menghiraukan Kana yang sudah senang duluan karena berpikir Sakya datang untuk bertemu dengannya, dia tidak menghiraukan Kana yang menangis memohon perhatiannya sedikit saja.

JANGAN DIJUAL

Saat dia tidak menemukanmu, dia menuduh kami menyembunyikan mu, dia mengancam kami semua jika tidak memberitahu dimana kau berada maka kami tidak akan bisa tidur nyenyak lagi.
Dan aku kenal dia, aku tau Sakya tidak pernah main-main dengan ancamannya."

"Jadi dia sekarang sedang menuju rumahku.?" Lirih Kuze kehilangan tenaga.

"Tentu saja.!" Bentak mama.
"Dia langsung pergi setelah aku memberikan alamat dan ciri rumahmu dan Kana mengejarnya,

JANGAN DIJUAL

membawa mobil kami tidak bisa menghentikan nya.
jika terjadi sesuatu pada Kana, kami tidak akan memaafkanmu.!"

Kuze menutup telponnya.
Dia menjatuhkan benda tersebut begitu saja.
Tadi Dia sempat berharap Sakya akan menelponnya, mengajaknya bicara tapi Ternyata yang dilakukan pria itu jauh lebih ekstrim.!

Sekarang yang bisa Kuze lakukan hanya menunggu, kedatangan dua orang yang sangat tidaj ingin ditemuinya secara bersamaan sebab akan mengores luka lamanya lagi.

JANGAN DIJUAL

****
****

XXIII

□□□□□□□□□□□□□□

Lampu sorot dan suara mobil yang masuk ke halaman rumahnya, sudah cukup untuk memberitahu KUze kalau Sakya sudah sampai.
Kuze bangkit dari duduknya, berjalan menuju pintu depan.

JANGAN DIJUAL

Saat dia membuka pintu rumahnya, Sakya juga baru keluar dari mobilnya.
Pandangan mereka bertemu, Sakya mendekat, Kuze menunggu.
Kontak mata diantara mereka mengirim seribu makna.

Sakya berdiri selangkah di depan Kuze.
Kuze diam, menelan ludah merasakan sesak yang tak bisa dijelaskan.
Kuze sadar, sekarang dalam dirinya ada yang membuatnya Terikat dan makin terpikat pada Sakya.
Tapi yakinlah, Kuze akan terus melawan sebisanya.
Sakya mengulurkan tangan, menyentuh rambut Kuze yang kusut.
Sialan, teriak satu bagian dari otaknya. Lawan.! Seru pikirannya.

"Bahkan kau tidak memberitahu kalau kau sudah pindah ke rumah ini.

JANGAN DIJUAL

Sejauh apa kau akan merahasiakan atau menjauh dariku.?" Parau Sakya.

Sebelum pikiran dan hatinya mengibarkan bendera putih tanda menyerah, sorot lampu mobil yang masuk ke pekarangannya membuat Kuze memejamkan mata, terbebas seketika dari pesona Sakya.
Kuze refleks mundur, hingga Sakya tidak bisa menyentuh rambut atau apapun dari dirinya.

Dari mobil tersebut yang kini berhenti di belakang mobil Sakya, turun Kana yang Terlihat panik berlari dengan sepatu tingginya ke arah Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Kenapa kau tidak mau mendengar kan aku.?" Isaknya merenggut lengan baju Sakya agar menoleh padanya.

"Karena tidak ada yang perlu kita bicarakan.!" Tegas Sakya menyentak tangannya hingga bajunya lepas dari remasan Kana.

"Kana.!" Ucap Kuze yang kasihan melihat adiknya.
"Tenanglah, masuklah. Kita bicara di dalam." Bujuk Kuze merangkul bahu Kana tapi Kana justru mendorong Kuze yang jika bukan karena Sakya pasti sudah terduduk di lantai.

JANGAN DIJUAL

"Sakya. Aku mohon. Sudah dua tahun, apa kau tidak rindu padaku.?" Isak Kana seolah tidak ada Kuze di penglihatan nya.

"Karena sudah dua tahun berlalu makanya aku yakin semuanya sudah usai, tidak ada lagi yang perlu dibahas.
Jangan mengganggu ku"
Ketus Sakya.

JANGAN DIJUAL

Kana menunduk, memperhatikan tangan Sakya yang berada di pinggang Kuze.
"Tapi selama dua tahun ini aku selalu memikirkan mu. Aku tidak dengan memeluk fotomu.

Aku menelpon mama setiap harinya untuk menanyakan kabarmu.
Aku tidak bisa melupakanmu.
Aku tidak masalah jika kau main-main dengan banyak wanita selama kau masih memikirkan ku.
Sekarang aku sudah kembali, berhenti main-main dan mari kita jalin hubungan kita agar semakin kuat"

JANGAN DIJUAL

Kuze berdiri tegap, melepaskan diri dari Sakya, dia menjauhi kedua orang yang sedang berdebat tersebut.
Di sini dialah yang jadi orang luar meski ini rumahnya dan mereka berdebat di terasnya.

"Bagaimana caraku harus menjelaskan padamu.!" Geram Sakya yang tampa menoleh meraih tangan Kuze agar tidk terus menjauh sedangkan matanya tertuju pada Kana yang masih terus terisak.
"Bahkan dimalam pengantin kita aku sudah bilang bahwa aku tidak mungkin mencintai atau jatuh cinta padamu.
Dimataku kau hanya sebatas adik dari Kuze.
Aku memperlakukanmu dengan baik karena Kuze."

Kana menghapus air matanya.
"Jangan berbohong. Semua orang tau yang kau rasakan padaku.

JANGAN DIJUAL

Kuze sendiri menyadarinya.
Hanya karena sekarang Kuze tengah hamil bukan berarti kita harus benar-benar mengakhiri hubungan kita.
Ego dan amarah sudah hilang dari hatiku, sekarang aku tidak akan kabur lagi darimu.
Aku akan menerima dirimu baik dan buruk.!"
Sakya akan bicara tapi Kana tidak memberi kesempatan.
"Aku sudah mendengar semua ceritanya dari mama. Tapi kata mama, Kuze saja tidak tau siapa yang jadi ayah anaknya dan kau bisa sedikit lega."

JANGAN DIJUAL

Kuze tercenung, berpikir apakah benar mama bicara begitu pada Kana atau ini hanya buatan Kana.
Sulit baginya untuk memutuskan sebab mama dan Kana sama saja.

"Kita bisa bersabar, sampai anak itu lahir." Sambung Kana lagi.
"Kita bisa tes DNA. Jika dia bukan anakmu kau tidak perlu terikat dengan orang yang tidak kau cintai. Tapi jika dia anakmu, aku tidak masalah, karena anak itu juga darah dagingku.
Kita bisa membesarkan nya bersama-sama.
Sebagai model, hal paling aman adalah aku tidak hamil dan

JANGAN DIJUAL

melahirkan agar tubuhku tetap stabil dan nanti jika aku pensiun kita bisa punya anak"

Cukup sudah.! Bentak hati Kuze.
"Apakah kata-kata mu tidak keterlaluan Kana..?" Ucapnya menyela Kana.
"Kau ini adikku meski kau tidak pernah sopan padaku tapi aku masih bisa mencoba memahami mu tapi kalau masalah bayiku, aku tidak akan diam saja.
Bukannya bertanya kabar karena sudah lama tidak bertemu kau malah bicara seperti ini tanpa menganggapku sama sekali seakan aku tidak ada di sini"

JANGAN DIJUAL

Kana melirik Kuze sekilas lalu kembali pada Sakya yang masih memegang lengan Kuze.
"Tapi kau memaksa dan benar-benar menginginkan anak, aku akan mengambil cuti, kita bisa memulai programnya"

"Kau ini gila ya.?" Potong Sakya.
"Dari tadi kau bicara hal tidak jelas dan bersikap seakan aku harus atau pasti menerima semuanya.
Kau bersikap seakan jalan hidupku ada ditanganmu.
Kau benar-benar menjijikan.
Dimataku kau masih sama seperti dulu, egois dan sombong.

JANGAN DIJUAL

Sebaiknya kau pergi menemui sikolog agar kau tau kalau dunia ini berputar dan kau bukan porosnya.!"

Kana mendekati Sakya, memegang tangan Sakya yang masih memegangi tangan Kuze.
"Aku mengerti kau marah karena aku tidak memberimu kesempatan memperbaiki hubungan kita. Aku malah pergi dan sibuk dengan karir ku tapi jujur saja aku melakukan itu karena aku mau kau introspeksi diri. Aku tidak pernah berpikir kau akan melampiaskan semuanya pada kakakku, menjadikannya penggantiku.!"

JANGAN DIJUAL

Kuze membisik kan pada dirinya untuk tidak termakan semua ucapan Kana yang manipulatif.
Dia meyakinkan pada dirinya agar tidak memasukan semua yang didengarkan ke hati dan pikirannya.

"Cukup. Tutup mulutmu dan pergilah dari sini.!" Bentakan tersebut bukan berasal dari Kuze yang ingin mengatakan hal sama tapi berasal dari Sakya.

JANGAN DIJUAL

Kuze menyentak lepas tangannya mundur hingg ke pintu, melihat tajam pada Sakya dan Kana.

"Kau juga pergi lah dari sini. Selesaikan urusan kalian tanpa menyertakan aku.!"

Kana memegang tangan Sakya makin erat, berusaha menempelkan dirinya. Sakya mencoba mendorongnya tapi Kana makin menempel, menangis di dadanya.
Sekuat apapun Sakya mencoba mendorong, Kana makin erat memeluknya.

Kuze menghembuskan napas.
"Aku mohon pergilah. Aku lelah."
Bisiknya menahan tangis, tidak ingin Sakya tahu kalau dia masih punya rasa cemburu di hatinya.

JANGAN DIJUAL

Sakya memperhatikan Kuze.
Wanita itu pucat, keringat terlihat dibawah garis rambutnya.
Jika dia terus disini, pasti Kana tidak akan mau pergi dan semua drama ini hanya akan menbuat Kuze makin tertekan dan marah jadi sebaiknya dia membawa Kana pergi dari sini.
Masalah nya dan Kuze tidak akan bisa diselesaikan jika urusan nya dan Kana tidak dibereskan terlebih dahulu, meski bagi Sakya sendiri dia dan kana sama sekali tidak punya urusan satu sama lain.
"Baiklah. Mari kita bicara.!" Desah Sakya meremas bahu Kana.

JANGAN DIJUAL

Kana langsung mengadah, mengarahkan wajah cantiknya yang basah pada Sakya.
"Aku tau kau pasti akan mengerti" Bisiknya serak dengan mata sayu.

Sakya menoleh pada Kuze.
"Aku pergi, jadi kau istirahatlah. Besok kita harus bicara, menyelesaikan semuanya."

Sebagai jawaban Kuze masuk ke dalam rumah, menutup lalu mengunci pintunya di depan kedua orang yang masih menempel.

JANGAN DIJUAL

Sakya mendorong Kana kasar, tidak lagi menjaga sika karena Kuze tidak melihatnya.
Dia tidak bisa gegabah jika ada Kuze.
Dia berjalan ke arah mobilnya terparkir.
"Singkirkan mobil mu.!" Geramnya pada Kana yang mengejar.

"Kemana kau akan pergi.?" Tanya Kana yang mencoba meraih tangan Sakya tapi langsung dielakkan oleh pria itu.

"Bukan urusanmu.!" Tegas Sakya dengan urat leher yang bertonjolan.

JANGAN DIJUAL

"Tapi urusan kita belum selesai.!"
Pekik Kana

Sakya melihat ke arah pintu rumah Kuze, takut Kuze akan terganggu karena perdebatan nya dan Kana.
"Aku tidak punya urusan denganmu.!" Desisnya.
"Singkirkan mobilmu atau kuhancurkan"
Setelah bicara seperti itu, dia masuk ke dalam mobil nya dan menyalakan mesin.

Kana seperti nya ingin mengejar Sakya tapi dia terdiam saat Sakya memundurkan mobilnya.

JANGAN DIJUAL

"Singkirkan.!" Bentak Sakya membuat Kana terperanjat lalu berlari masuk ke dalam mobil milik Orangtuanya yang dihadiahi Kuze sebagai kado pernikahan ke tiga puluh.

Kana membawa mobilnya keluar dari halaman rumah Kuze yang cukup luas, memberi Sakya jalan.
Begitu Sakya bisa membawa keluar mobilnya, dia tancap gas meninggalkan Kana yang tidak mau menyerah dan memutuskan untuk membuntuti Sakya.
****
*****

JANGAN DIJUAL

XXIV

□□□□□□□□□□□□□□

Begitu sampai di Kantor pagi ini, Kuze langsung menuju ruangan Guzman.

Tapi pria dengan perut besar itu ternyata belum datang, jadi dia meminta sekretaris Guzman untuk menyuruh Guzman keruangan Sakya begitu pria itu sampai.

Kuze pikir saat dia masuk ke ruangan Sakya, pria itu sudah di sana menunggunya, ada harapan yang kempis di sudut hatinya saat ruangan itu kosong.

JANGAN DIJUAL

Sebenarnya Bukan hanya pagi ini, semalam Kuze menunggu, entah untuk apa sebenarnya.
Yang jelas dia pikir Sakya akan kembali ke rumahnya untuk bicara jika urusannya dan Kana sudah beres.
Tapi ditunggu hingga pagi Sakya tidak kunjung datang.

Dia tidak bisa menyalahkan Sakya, dia lah yang mengusir pria itu.
Dia juga yang meminta untuk tidak diganggu.
atau bisa saja urusan Sakya dan Kana tidak kunjung beres dan ada kemungkinan lain bahwa mereka akhirnya berbaikan dan Sakya sepenuhnya lupa pada Kuze.

JANGAN DIJUAL

Dah lah.!
Akhirnya dia berangkat ke kantor tapi tidur semalaman, tidak selera untuk sarapan dan kepala yang berdenyut tanpa henti.

Dia menyibukkan diri, tidak mau memperhatikan jam, tak sabar menunggu kedatangan Sakya. Membahas masalah mereka yang juga melibatkan Kana meski Kuze sendiri tidak tau harus membuat kesepakatan apa dengan sakya pada akhirnya.

Sekretaris di pintu depan masuk, Kuze memgangkat alis bertanya.

JANGAN DIJUAL

"Tuan Guzman ada di luar, katanya anda menyuruhnya ke sini.!"

Kuze mengangguk.
"Ya. Suruh dia masuk.!"
Si sekretaris mengangguk, berbalik.
"Apa Sakya menghubungi mu.?"
Tanya Kuze cepat-cepat.
Sekretaris itu menggeleng.
"Ya sudah" desah Kuze yang mulai merasa tidak enak.

Tidak sampai semenit, Guzman masuk.
"Apa nona meminta saya ke sini.?"
Tanyanya penuh sopan santun.

JANGAN DIJUAL

"Ya. Duduk lah. Ada yang ingin kubicarakan denganmu."
Kuze duduk terlebih dahulu, memperhatikan Guzman yang memperhatikan seisi ruangan, tau kalau tidak ada Sakya di sini dan hal tersebut sedikit mengubah ekspresi dan sikap Guzman yang kini duduk di hadapan Kuze.

"Tuan kyle Arlion mengatakan kalau kau menemuinya, komplain tentang karyawan wanita atau lebih tepatnya aku yang tidak menikah tapi kini tengah hamil.
Kau berpendapat kalau sikapku yang tidak bernorma bisa menjatuhkan nama baik perusahaan."

JANGAN DIJUAL

Guzman membalas tatapan Kuze tanpa takut.
Dia malah terlihat berani.
"Ya saya memang mengatakan hal tersebut. Jika yang lain mencoba mengerti tapi kecintaan saya pada perusahaan ini membuat Saya ingin menjaga nama baik perusahaan."

Kuze mengangkat alis.
"Ini sebuah perusahaan bukan sebuah keluarga. Selama kita bisa memberi keuntungan dan bekerjasama dengan profesional, nama perusahaan tetap akan bersinar meski semua pekerja wanitanya hamil tanpa suami."

JANGAN DIJUAL

"Itukan pendapatmu.!" Jawab Guzman tanpa rasa hormat.
"Tapi sebagai laki-laki dan hampir tujuh puluh persen perusahaan di dunia ini dipimpin oleh laki-laki, maka aku bisa mengatakan kami sama sekali tidak bisa menghormati wanita yang hamil tanpa suami. Terus terang jika aku jadi mereka aku akan memikir ulang kerjasama dengan perusahaan ini jika aku tahu, asisten atau sekretaris Sakya Arlion adalah feminis yang menjijikkan.!"

Kuze ingin sekali menampar pria kolot penindas ini.

JANGAN DIJUAL

"Apa aku harus bersyukur kau tidak punya wewenang lebih besar dariku. Tidak terbayang jika aku adalah bawahanmu, entah apa yang akan kau lakukan."

"Aku pasti akan memecatmu.!" Tegas Guzman.
"Aku tidak akan membiarkan gosip menyebar dan membuat nama baikku hancur karena sebagian orang pasti akan berpikir anak itu hasil hubungan antara si bos dan bawahan, seperti bisik-bisik disini yang bilang kalau kau berbohong dan anak itu adalah anak Sakya Arlion."

JANGAN DIJUAL

Jantung Kuze seperti berhenti berdetak.
Tiba-tiba dia merasa bodoh dan tidak berdaya.
Capek-capek memikirkan jalan keluar yang dia pikir terbaik ternyata tetap saja orang tidak percaya.

"Yah yang bicara begitu kebanyakan para wanita yang memang tidak bisa berpikir secara logis.
Tapi kami para laki-laki tau kalau tuan Arlion tidak mungkin melakukan itu.
Bukan hanya karena dia mantan adik iparmu tapi karena kalian sudah terlalu lama jadi teman hingga mungkin tuan Arlion tidak

JANGAN DIJUAL

memandangmu sebagai wanita lag, ditambah lagi para wanita yang terus mengelilingi tuan Arlion jelas jauh lebih cantik darimu.
Atau mungkin tuan Arlion mempertahankan mu demi menjaga hubungan dengan adikmu, aku yakin Tuan Arlion benar-benar jatuh cinta pada Barbie Kana karena dia menikahinya sedangkan yang lain hanya main-main.
Cintanya untuk adikmu, jadi dia tidak akan menyentuhmu.
Kami para lelaki sering tertawa melihat dirimu yang terus mengekor dibelakang tuan Arlion seperti kerbau bodoh yang merasa suatu saat akan merebut hati majikannya."

JANGAN DIJUAL

Kata-kata Guzman seperti pisau beracun yang bertubi-tubi menancap ke jantung Kuze.
Semuanya terasa benar dan jelas, membuka mata Kuze akan keadaan yang menyedihkan.

"Kau bicara seperti ini, apakah karena kau iri pada posisiku yang lebih tinggi darimu atau karena kau tidak suka pada wanita tidak bermoral."
Tanya Kuze lambat-lambat, agar Guzman tidak tahu kalau sebenarnya dia tersakiti oleh semua yang sudah dikatakan.

JANGAN DIJUAL

Guzman memgangkat bahu.
"Entahlah. Bisa jadi karena keduanya atau tidak karena keduanya.
Aku hanya tidak suka saja melihatmu dengan kacamata bodoh itu, ditambah sikap kaku dan sok hebat itu.
Sejujurnya bagiku kau selalu merusak pemandangan."

Kuze melepas kacamata dan mengurai rambutnya yang disanggul, menggoyang kepalanya agar rambutnya yang bergelombang mengembang.
Dia tersenyum manis tapi tidak sampai ke matanya yang menatap tajam Guzsman yang tengah melongo

JANGAN DIJUAL

melihat kaki panjang milik Kuze yang disilangkan.
"Kalau mau, aku juga bisa tampil seperti pelacur yang kau pilih sebagai sekretaris mu, tapi aku tidak mungkin menunjukkan pesonaku, terutama pada pria menjijikkan, besar mulut yang hanya bisa mendapatkan wanita jika memamerkan kedudukan dan gaji besar yang kau terima.
Kasihan sekali istrimu dan wanita-wanita simpanan mu itu, mereka mungkin harus menelan muntah mereka sendiri setiap kali kau menyentuh mereka."

JANGAN DIJUAL

Wajah Guzman merah padam telunjuknya yang bergetar terarah pada Kuze.
"Beraninya kau.!" Geramnya.
"Aku sudah bekerja disini jauh sebelum kau dan Tuan Sakya ada di sini."

Kuze mendengus.
"Bukan siapa yang lebih dulu atau siapa yang lebih lama tapi siapa yang paling berkuasa." Tekannya.
"Setelah melihat sikap aslimu dibalik topeng penjilatmu selama ini, aku yakin kau kemungkinan sudah pernah melakukan tindakan diskriminatif pada para wanita bawahanmu.

TIDAK DIJUAL

Karena itu aku akan meminta jejak kerjamu diselidiki.
Jika ditemukan kesalahan pada jangka waktu yang kau habiskan selama bekerja pada perusahaan ini, maka aku akan meminta agar kau di pecat dan dilaporkan ke pihak yang berwajib jika kesalahan tersebut melanggar hukum, dan jika ada para korban dari sikapmu yang menjijikkan ingin menuntutmu, aku pastikan kalau perusahaan akan mendukung mereka."

Wajah Guzman yang tadi merah kini berubah pucat, keringat dingin mulai membuat wajahnya berkilau.

LARANGAN DIJUAL

Tanpa ragu Kuze yakin kalau Guzman sudah banyak berbuat cela dengan memanfaatkan jabatannya.
"Sekarang kau boleh kembali ke ruangan mu, merenungi sikap lancangmu padaku tadi.
Aku tekankan padamu, kalau kau seharusnya mengormati ku dengan cara yang benar."
Tegas Kuze perlahan berdiri, menuju meja Sakya, memencot tombol yang membuatnya terhubung ke sekretaris di luar sana.
"Tuan Guzman sudah selesai, antar dia keluar"
Ucapnya yang terus membalas tatapan Guzman dengan dingin.

JANGAN DIJUAL

Si sekretaris pasti mengerti kode yang Kuze berikan.
Dia akan memanggil Security untuk berjaga-jaga jika sampai Guzman membuat keributan.

"Bukan hanya wajahmu yang tidak cantik, tapi wajah dan sikapmu juga mengerikan.!"
Maki Guzman ikut berdiri.

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangkat alisnya.
"Aku mungkin tidak secantik pelacur yang kau bayar, tapi aku tidak sejelek mereka jika tanpa makeup.
jabatan dan gajiku lebih besar darimu, jadi aku tidak perlu merasa takut atau segan padamu."

Kuze mengarah kan tatapan pada perut Guzman yang punya ratusan lapisan lemak.
"Kau salah karena sudah kurang ajar padaku. Aku dapat posisi ini karena kepintaran ku, Sakya bukan orang bodoh, jika aku tidak layak dia tidak akan mempertahankan ku atau memberiku gaji dua kali lipat.
Kau tidak akan lama lagi di sini tapi aku pasti akan lama berada disini, jika aku menginginkan."

Saat itu pintu terbuka, sekretaris umum sudah berdiri di pintu dengan dua orang Security yang sudah siaga.
Kuze kembali melihat Guzman.

JANGAN DIJUAL

"Untuk sementara kau tidak perlu masuk kantor dulu, sampai penyelidikan selesai.."

"Aku tidak melakukan apapun..!" Bentak Guzman.
"Kau hanya ingin menjatuhkan ku. Aku akan menuntutmu atau perusahaan ini karena ingin merusak nama baikku."
Dia berbalik mengancam Kuze.

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak menghiraukan Guzman, dia melihat pada kedua Security bertubuh besar dan terlatih.
"Bawa pria ini keluar. Antar dia ke ruangannya jika dia ingin mengambil sesuatu setelah itu pastikan dia

keluar dari gedung ini, jangan izinkan dia masuk sebelum dia menunjuk kan surat izin dariku atau Sakya."
Titah Kuze.

""Wanita seperti mu seharusnya berkurung diri di rumah.
Kau sungguh merusak norma dan dengan tidak tahu malunya masih sok berkuasa.!"

JANGAN DIJUAL

Kuze mengabaikan hinaan Guzman, dia memberi kode agar kedua Security mengeluarkan Guzman.
Kedua Security tersebut tidak ragu menjalankan perintah Kuze.
Keduanya meminta Guzman keluar dengan suka rela atau diseret paksa.

mereka tidak peduli Guzman sudah bekerja jauh sebelum mereka mulai bekerja.

"Kau akan membayar ini. Aku tidak terima diperlakukan seperti ini.!" Guzman meneriakan ancaman terkahir saat diseret keluar.

"Anda baik-baik saja nona.?" Tanya Sekretaris umum saat tinggal berdua saja dengan Kuze.
"Wajah anda pucat sekali."

Kuze mengangguk dan tersenyum tipis.

JANGAN DIJUAL

"Aku baik-baik saja. Kembalilah ke tempatmu" gumamnya menumpukan pinggul ke meja kerja Sakya.

Meski ragu, si sekretaris patuh.
Dia keluar lalu menutup pintu, membiarkan Kuze sendirian sepertinya yang dimau.
****
****

JANGAN DIJUAL

XXV
□□□□□□□□□□□□□□
Kuze meneguk habis air putih yang tersedia diatas meja Sakya.
Tangannya yang memegang gelas gemetar hebat.

Sebenarnya dia ketakutan setengah mati.
Kuze belum pernah bertengkar dengan siapapun seumur hidupnya.
Dia tidak pernah mengambil keputusan apapun dan mengatakan nya pada seseorang.
Selama ini selalu Sakya yang bertindak atas laporan dari nya.
Dia mati-matian terlihat tenang meski sebenarnya dia dalam sikap waspada tingkat tinggi, takut jika tiba-tiba Guzman akan hilang kendali lalu memukul saat Kuze mencaci-maki nya.

Perasaan Kuze campur aduk.

JANGAN DIJUAL

Dia marah, kecewa, sedih dan terhina.
Kata-kata Guzman sangat berbisa, lebih jahat dari mulut orangtuanya ataupun Kana.
Mungkin karena Kuze sudah kebal dengan sikap dan ucapan keluarganya tapi saat mendengar orang lain yang mengatakannya, dia bagai disengat oleh listrik ribuan volt.

JANGAN DIJUAL

Hati dan pikiran Kuze terbakar oleh rasa malu.
Benarkah dia seburuk yang Guzman katakan.?
Apakah dia sama sekali tidak pantas untuk dihargai, dihormati dan dicintai.?

Napasnya sesak dan kepala terasa mau meledak.

Kuze melangkah pelan, menuju ke sarangnya untuk menjilati lukanya.
Tangannya bergerak untuk mendorong pintu tapi terhenti saat mendengar dering telpon di meja Sakya.
Dia berbalik menuju meja untuk menjawab panggilan.

JANGAN DIJUAL

"Halo.!"

"Kuze.?!"

"Ya kyle. Ada apa.?" Tanya Kuze yang langsung mengenali siapa yang ada diseberang sana.
Apakah Guzman langsung mengadu pada Kyle, cepat sekali.!
itukah sebabya Kyle menelpon.?

"Apa Sakya ada di sana.?" Tanya Kyle.

"Tidak. Dia belum datang..!" Imbuh Kuze.
"Apa ada pesan yang mau kusampaikan jika dia datang nanti.?"

"Tidak tapi aku mau minta tolong padamu, Bisakah?"

JANGAN DIJUAL

"Tentu saja. Katakan apa yang bisa kulakukan." Jawab Kuze tanpa ragu, sedikit lega karena ternyata ini tidak berhubungan dengan Guzman.

"Syukurlah tapi aku rasa kau terlalu cepat menyetujui permintaan ku."

"Katakan saja Kyle, pasti akan kulakukan."

Kyle tertawa.
"Entahlah, aku tidak tau apakah aku pantas minta tolong padamu, tapi masalahnya hanya kau yang bisa aku mintai tolong."

JANGAN DIJUAL

Ini pasti tentang Sakya, tebak hati Kuze.
"Apa ini berhubungan dengan Sakya.?" Tanya Kuze perlahan.

"Kau benar." Jawab Sakya.

"Katakan saja apa yang harus kulakukan. Aku tidak mungkin menolak permintaan mu" balas Kuze.

"Terimakasih." Desah Kyle.
"Begini, semalam Sakya menghubungi ku, kami bertemu lalu minum.
Sakya mabuk berat, aku mengantarnya pulang tapi tidak bisa menemaninya semalaman.

JANGAN DIJUAL

dari tadi subuh Aku coba menghubungi nya tapi tidak terhubung, aku rasa dia belum membeli Hp baru, aku pikir dia ada dikantor dan ternyata juga tidak ada, dan itu membuatku khwatir.
Karena itu bisakah kau pergi ke rumahnya, memastikan kalau dia baik-baik saja.?"

Kuze terdiam, dia sebenarnya keberatan.
Kembali ke rumah Sakya hanya membuatnya teringat lagi apa yang Terjadi saat terakhir kalinya Kuze ke sana.

"Kuze, kau masih di sana.?"

JANGAN DIJUAL

"Ya aku Disini.!" Kata Kuze gelagapan.

Kyle terdengar menghela napas.
"Maaf tidak seharusnya aku merepotkanmu tapi tidak ada yang bisa kupercayai selain dirimu."

"Aku.."

Kyle menyela sebelum Kuze bicara lebih jauh lagi.
"Aku takut setelah aku pergi dia lanjut minum sendirian di rumahnya. berisiko keracunan alkohol atau tersedak muntah sendiri.
Andai saja aku bisa, aku sudah ke sana."

JANGAN DIJUAL

Ucapan Kyle membuat Kuze ikut cemas.
"Aku akan kesana sekarang. Aku akan menghubungi mu setelah bertemu Sakya"

"Terimakasih Kuze." Suara Kyle lebih ceria.

"Tidak masalah. Telponnya aku tutup dulu, aku pergi sekarang."

"Ya tentu saja. Hati-hati lah dijalan." Ucap Kyle sebelum memutus sambungan.

JANGAN DIJUAL

Kuze meletakan gagang telpon, bergegas mengambil tas nya dan keluar dari ruangan.
"Aku pergi. Jangan biarkan siapapun masuk ke dalam sampai aku atau Sakya kembali
Jika ada hal mendesak, hubungi saja aku"
Ucapnya saat melewati meja si sekretaris.
.
.
.

Di tempat yang tidak jauh, Kyle tersenyum pada putranya Gray.
"Ide yang hebat Gray." Pujinya.

JANGAN DIJUAL

Gray mengangkat bahu, menatap istrinya yang sedang minum susu.
"Cinta itu membuat orang sering salah paham.
Bagiku, Dibutuhkan sikap nekat dan kesabaran untuk mendapatkannya tapi untuk paman Sakya dibutuhkan keberuntungan dan sedikit bantuan untuk mendapatkan nya."

Kyle mendelik.
"Jangan menertawakan pamanmu. Kuze dan Akia berbeda." Tegurnya.

Gray mengganggguk.
"Ya aku tahu." Desahnya.
"Kuze adalah Akia dalam versi yang lebih gelap dan dingin."

JANGAN DIJUAL

"Kita doakan saja hubungan mereka membaik.
Bagaimana pun aku tidak mau keponakanku lahir tanpa orangtua yang lengkap.
Aku tau betapa besar cinta Kuze pada Sakya, begitu juga sebaliknya.
Aku harap sekarang Mereka tidak akan membuang waktu lagi demi bayi yang tengah Kuze kandung."

JANGAN DIJUAL

Gray berdiri lalu duduk disebelah istrinya, mengusap kandungan sang istri yang sudah semakin besar.
"Tidak ada yang lebih penting dari bayi yang tercipta karena satu hubungan ini."

Akia tersenyum dan mengangguk.
Kyle yang melihat kebahagiaan yang terpancar di wajah anak dan menantunya, tersenyum.
Dia berdoa semoga Sakya dan Kuze bisa merasakan kebahagiaan seperti yang Gray dan Akia rasakan.

.

.

.

JANGAN DIJUAL

"Sialan hentikan.!" Maki Sakya sambil meraih bantal untuk menutup telinganya.
Suara bell terus menerus membuat kepalanya serasa mau meledak.

"Apa apaan ini.?" Bentaknya karena suara bell itu terus menganggunya tanpa henti.

Sakya menyingkirkan bantal yang menutupi wajahnya.
"Akan kubunuh siapapun itu." Gumamnya sambil menekan kepalanya.
Dia berusaha duduk meski semuanya terasa berputar.
Efek minuman semalam masih tersisa.

Sakya menendang baju yang dipakainya yang kini berserakan di lantai, menyimpulkan kalau kyle

JANGAN DIJUAL

membantunya membuka pakai dan hanya menyisakan boxer saja.
Dengan sempoyongan dia berjalan ke luar kamar, masa bodoh dengan penampilannya yang nyaris telanjang dengan rambut acak-acakan.
Ini rumahnya, dia bebas dan berhak melakukan apa yang dia suka.

Sakya menuruni tangga satu persatu dengan hati-hati, meski mabuknya sudah hilang tapi pandangannya masih berkunang-kunang.
Sebenarnya berapa banyak dia minum saat mencurahkan isi hatinya pada Kyle, semalam.?
Dan selalu saja baik dulu atau sekarang yang membuatnya ingin

JANGAN DIJUAL

mabuk dan melupakan masalahnya barang sejenak adalah Kuze.!

Sakya terdiam, matanya yang sayu membesar.
Apakah yang datang Kuze.?
Dia melihat pada jam di dinding, mungkin Kuze datang karena dia tidak ke kantor dan tidak bisa dihubungi.

TANGAN DIJUAL

Bell terus berbunyi tanpa henti.
"Ya baik tunggu sebentar" teriak Sakya hampir jatuh berguling karena terburu-buru.
Sampai di pintu depan, sebagai mana kebanyakan laki-laki dia langsung

membuka pintu tanpa mencek siapa yang datang.

"Apa yang kau lakukan di sini.?"
Desis Sakya melihat Kana berdiri dengan penampilan sempurna di depan pintunya.

Kana membuka kacamata hitam lebar yang dipakainya, dia berkerut kening Mengamati Sakya dari atas ke bawah. Dia tidak rela tubuh sesempurna ini di sentuh wanita lain saat dia sudah kembali.
"Apa Kuze bersamamu.?!" Tuduhnya dengan gigi berderak.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengusap rambutnya, melihat ke halamannya.
"Di mana mobilmu.? naik ke sana dan pergi dari sini." Tanggap Sakya dingin.

"Mobil itu di bengkel, semalam aku berniat mengikuti mu tapi aku ceroboh dan malah terlibat kecelakaan kecil dengan mobil lain. Jadilah aku harus mengurus ini itu pagi ini dan setelah semuanya beres, aku langsung ke sini."
Beber Kana.

Sakya mengangkat alisnya.
"Aku tidak peduli pada apa yang terjadi padamu semalam. Aku hanya

JANGAN DIJUAL

mau kau pergi dari sini. Aku lelah dan mengantuk, aku ingin tidur.!"
Ketusnya.

Kana terlihat marah.
"Siapa yang bersama mu.?" Tanya lagi.
"Apa kalian semalam hanya berpura-pura di depan ku lalu Kuze datang ke rumah ini dan naik ke tempat tidur bersamamu.?"

JANGAN DIJUAL

"Yang sedang kau bicarakan itu kakakmu.!" Tegur Sakya.

"Aku tidak peduli.!" Hardik Kana yang mendorong Sakya sekuat tenaga hingga Sakya mundur selangkah

memberi jalan untuknya masuk ke rumah.
"Siapapun yang menganggu hubungan kita, artinya dia itu pelacur.
Hanya pelacur yang suka merusak hubungan suami istri"
Makinya yang berlari naik ke lantai atas.

"Apa yang kau lakukan.?"
Bentak Sakya dalam usahanya mengejar kana yang berlari masuk ke kamarnya.

"Dimana dia.?" Jerit Kana berputar ditengah kamar, melempar kacamata hitam dan tasnya ke lantai.

JANGAN DIJUAL

"Apa dia bersembunyi di kamar mandi.?"

Sakya menarik lengan Kana.
"Keluar dari kamar ini, dari rumahku sebelum kesabaran ku habis."

"Ini rumahku juga.!" Jerit Kana yang masih berusaha melihat kamar mandi.

JANGAN DIJUAL

"Tidak.!" Desis Sakya.
"Ini tidak pernah menjadi rumahmu. Kau hanya menumpang beberapa bulan di sini setelah apa yang kau lakukan untuk menjebakku."

Kana terdiam lalu perlahan dia tersenyum.
"Saat itu kau mabuk jadi kau tidak percaya kalau kau benar-benar sudah melakukannya denganku.
Tapi sekarang kau tidak mabuk, kau bisa melakukan nya denganku."
Bisiknya menggoda.

Sakya langsung melepas lengan Kana.
"Aku tidak tertarik padamu.
Tidak pernah tertarik, bahkan saat aku mabuk sekalipun, aku yakin aku tidak akan menyentuhmu, demi menjaga perasaan wanita yang benar-benar aku sayangi"

JANGAN DIJUAL

Sakya berkerut kening melihat Kana berlagak tidak mendengar dan malah sibuk melepas rompi dan sepatunya dan melempar begitu saja.
"Jika kau berani melakukan lebih jauh lagi, aku akan melemparmu keluar." Ancam Sakya.

Kana tersenyum manis.
"Kenapa. Apa karena kau tahu kau tidak akan bisa sok jual mahal lagi.?"

JANGAN DIJUAL

Sakya sudah muak bicara pada wanita ini.
Dia menarik mencengkeram lengan Kana, menariknya keluar kamar.

"Sakya sakit, lepaskan.!" Pinta Kana mencoba melawan.

Sakya mengabaikan rengekan dan usaha kana untuk nenarik lengannya. dia terus berjalan menuruni tangga hingga tiba-tiba berhenti di lima anak tangga terkahir.
Tubuh Sakya kaku, matanya terkunci pada satu titik.

JANGAN DIJUAL

Kana yang penasaran, ikut mengintip, berjinjit dari balik punggung Sakya dan seketika bibirnya tersenyum lebar.
"Kuze.!" Sapanya ceria.
"Masuklah, kenapa berdiri saja di sana" sambungnya berlagak sebagai

tuan rumah yang baik, tidak peduli Sakya dan Kuze seperti tidak menyadari kehadiran nya.
****
****

XXVI
□□□□□□□□□□□□□□
Kuze memasuki halaman rumah Sakya, memperhatikan kalau mobil Sakya ada di bagasi, menandakan kalau pria itu ada di rumah.
Saat turun dari mobil, perasaan nya langsung tidak enak.
Pintu rumah Sakya terbuka lebar.

Mengabaikan rasa trauma dan Kenangan tentang rumah ini,

JANGAN DIJUAL

sebelum masuk, Kuze mencoba memanggil Sakya beberapa kali tapi tidak ada jawaban.
Dia masuk selangkah demi selangkah tapi tidak terlihat satu orangpun di rumah nan luas ini.
Ingin masuk lebih jauh lagi, tapi kemudian dia mendengar suara-suara dari lantai atas,
Kepalanya mengadah,matanya terpaku ke tangga di mana Sakya yang nyaris telanjang sedang memegang tangan Kana, menarik nya turun.

Kuze terpaku, sakya yang masih belum menyadari kehadirannya, terus menuruni tangga satu persatu,

JANGAN DIJUAL

seakan tidak menyadari pukulan kecil yang Kana berikan di punggungnya.
Entah apa yang sedang terjadi tapi di mata Kuze ini seperti adegan di film romantis di mana sepasang kekasih bergurau menuruni tangga, menuju ke dapur untuk mengisi perut setelah puas bercinta.

Yang harusnya Kuze lakukan adalah berbalik dan pergi sebelum dia terlihat semakin menyedihkan tapi sebelum niatnya terlaksana, Sakya sudah terlebih dahulu melihat dan menyadari kehadirannya, begitu juga dengan Kana yang sudah menjadi

JANGAN DIJUAL

seorang nyonya rumah dalam seketika.

Sakya melepaskan Kana, berlari ke arah Kuze meski setiap pijakan kepalanya berdentam.
Sebelum dia mencapai Kuze, wanita itu sudah mundur memberi isyarat agar Sakya tidak mendekat lebih jauh lagi.

JANGAN DIJUAL

Kuze membuang pandangan dari dada Kekar dan paha Sakya yang berotot, dia fokus pada Kana yang menuruni tangga dengan seksi dan anggun, menatap Kuze dengan cara merendahkan.

Seakan sampai kapanpun Kuze tidak akan bisa menang darinya.

"Kuze.!" Panggil Sakya yang tidak tahu harus mengatakan apa lagi.

Kuze berdehem, mendorong kacamatanya membetulkan letak tali tas dibahunya.
"Aku kesini atas permintaan Kyle. Dia cemas karena kau tidak bisa dihubungi.
Tapi karena sekarang aku sudah melihatmu dan kau baik-baik saja, jadi aku bisa pergi dan mengabari Kyle"

"Kenapa buru-buru..?" Sela Kana.

JANGAN DIJUAL

"Ayo kita ngobrol dulu, aku sudah pulang beberapa hari tapi kita tidak pernah duduk bersama dan bicara.!"
Undang Kana ramah.
"Apalagi saat ini kau terlihat pucat, seperti mau pingsan kapan saja."

"Diamlah kana. Aku mohon diamlah."
Geram Sakya seperti singa yang lelah menghadapi nafsu si betina.

JANGAN DIJUAL

Kuze menelan ludahnya,
mengabaikan Sakya sepenuhnya.
"Aku akan mencari waktu luang. Saat ini aku sibuk sekali.
Atau kau bisa datang ke rumahku, malam sepulang kerja dan kita bisa bicara satu sama lain sepuasnya."

Sambut Kuze yang masih tidak bisa meninggalkan peran sebagai kakak yang baik dan pengertian untuk Kana.
"Tapi sekarang aku harus pergi dulu. Nanti kuhubungi."

Saat Kuze membalikkan badan, Sakya menangkap jemarinya dan meremas lembut.
Kuze menoleh, terpaku pada mata Sakya yang menyorot seribu arti.
"Aku mohon jangan pergi." Bisik parau Sakya.
"Jika kau pergi, kita tidak akan pernah berbaikan, kau akan salah paham dan terus membenciku" bujuk Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Percayalah padaku, aku bisa menjelaskan semua ini."

Kuze tidak mungkin bisa mempercayai Sakya.
Sikap dan perilaku Sakya selama ini sudah cukup dan apa yang dilihatnya ini sudah lebih menguatkan.
Seharusnya dia mengayunkan kaki, melangkah meninggalkan rumah ini.

"Kuze.!" Adalah suara terakhir yang didengar oleh Kuze, sedangkan wajah cemas Sakya adalah yang terakhir dilihat sebelum tubuhnya melayang dan semuanya jadi gelap.

JANGAN DIJUAL

Sakya sigap menarik Kuze dalam pelukannya hingga tubuh Kuze tidak terhempas ke lantai.
Tidak ada satupun furniture di lantai bawah kecuali area dapur.
Jadi Sakya langsung menggendong KUze dan berlari naik ke kamarnya, membaringkan Kuze diatas tempat tidurnya yang kusut.

Sakya berlutut di samping ranjang mengusap wajah Kuze yang pucat pasi dan lembab oleh keringat.
"Kuze, buka matamu. Sayangku, bangunlah." Pintanya bolak balik memperhatikan tubuh Kuze, melihat apakah ada yang salah.

JANGAN DIJUAL

Sakya masuk ke kamar mandi, mengambil handuk, membasahinya. saat keluar dia melihat Kana berdiri di sebelah tempat tidur, menunduk memperhatikan Kuze dengan wajah datar tanpa ekspresi.
"Kenapa kau masih di Sini.?" Kecam Sakya yang dengan kasar mendorong Kana agar memberinya tempat.
Dia berlutut, membersihkan wajah Kuze lalu meletakkan handuk basah yang sudah dilipat tersebut dikening Kuze.

"Seharusnya kau mengantarnya ke rumah sakit atau menelpon ambulans untuk membawanya.

TIDAK UNTUK DIJUAL

Kalau begini hanya akan merepotkan mu saja."
Kata Kana yang berdiri melipat tangan dengan gaya mencemooh.

Sakya tercenung, memang seharusnya dia memanggil Dokter atau membawa Kuze ke rumah sakit tapi pikiran Sakya saat ini tidak bisa bekerja, karena rasa cemas.
"Kalau begitu lakukan sesuatu, hubungi dokter yang kau kenal. Minta dia datang." Suruh Sakya yang kini sangat menyesal sudah menghancurkan Hp nya dan tidak segera membeli yang baru.

Kana mengangkat bahu.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak punya kenalan dokter.
Dan jujur saja, aku tidak peduli apa yang kan terjadi padanya.
Aku pikir ini hukuman untuknya karena sudah menyakiti ku."

Kalau saja Sakya tidak bisa menahan dirinya, dia akan menampar bibir Kana yang merah menyala dan melemparnya ke lantai bawah.
Tapi saat ini dia tidak bisa meninggalkan Kuze sendiri, tidak ada yang akan menjaga kuze, tidak ada yang peduli bahkan keluarga sendiri.

Sakya mengusap wajah Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Sayangku bangunlah. Buka matamu.?" Bisiknya menekan kening ke pelipis Kuze yang dingin.
Dia duduk merapikan rambut Kuze, perlahan meletakan tangan Kuze diatas perut dan melepaskannya.
Sakya berjalan ke arah lemari, bersiap untuk membawa Kuze ke rumah sakit meski kepalanya sendiri masih ingin meledak.

JANGAN DIJUAL

"Aku akan menghubungi mama. Biar mama yang mengurusnya."
Ucap Kana seperti sedang bicara tentang sesuatu yang menjijikan.
"Kau tidak perlu repot.
Lagipula dia bukan tanggungjawab mu.!"

Sakya yang akan membuka pintu lemari, berbalik ke arah Kana yang berdiri di di dekat kaki ranjang dengan mata yang menyorot dingin pada Kuze yang masih terbaring lemah.

JANGAN DIJUAL

"Kau salah.!" Desis Sakya, membuat Kana menoleh padanya.
"Dia tanggungjawab ku, bukan hanya sekarang karena dia tengah mengandung anakku tapi dari dulu dia sudah menjadi tanggungjawab ku. Dia istimewa, bukan sekedar sahabat, dia belahan jiwaku.!
Hidupku tidak akan sebahagia ini jika aku tidak pernah mengenal Kuze.!"

Kana mendelik.
"Kenapa kau selalu mengagungkan dia.?"
Tangan Kana terkepal, lehernya memajang ke arah Sakya tubuhnya tegang.
"Dulu Kau bahkan tidak mengizinkan aku masuk ke kamar ini. Sekarang kau malah membaringkan Kuze diatas tempat tidurmu.
Masih banyak kamar lain si sini.!"
Pekik Kana berapi-api.
"Apa yang dia punya yang aku tidak punya.?
Semua orang akan melupakannya, menganggap Kuze tidak ada jika sudah bertemu denganku.

JANGAN DIJUAL

Tapi kau, kau sedikitpun tidak pernah mengistimewakan aku. Cintaku padamu lebih besar dibanding perasaan nya padamu. Dia tidak benar-benar mencintaimu, kalau dia mencintaimu dia tidak akan menyuruhmu bertanggungjawab dan menikahi dengan wajah datar dan kaku itu.
Jika dia mencintamu, dia tidak akan tersenyum mengucap kan selamat dan jika dia mencintaimu dia tidak akan kuat berada di sisimu terus sementara kau menikahi adiknya sendiri."
Kana mengakhiri kata-katanya dengan napas tersengal-sengal.

JANGAN DIJUAL

"Tidak perlu kau jelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan Kuze.
Dia punya jalan pikiran sendiri, dengan tetap tegar bukan berarti cintanya lebih kecil darimu.
Yang aku tahu, Cintamu egois dan beracun sedangkan Kuze lembut dan menenangkan.
Saat kau menjauh, aku lega luar biasa tapi saat Kuze berubah, aku ketakutan, seperti hidup dalam neraka.
aku sadar kalau aku tidak sanggup kehilangannya, aku tidak bisa hidup tanpa dia di sisiku."

JANGAN DIJUAL

Sakya menghela napas, mengulur kan tangan agar Kana yang berjalan tidak mendekat padanya.
"Aku harap kau bisa mengerti, jangan mengganggu hubungan kami lagi. Kebencianmu pada Kuze tidak berdasar, dia masih kakak kandungmu.!
Kau tidak benar-benar mencintaiku, kau hanya terobsesi merampas semua milik Kuze.!"

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak akan mengerti.!".desis Kana.
"Aku berjuang untukmu. Aku akan melakukan apapun untuk mendapatkan mu. Aku tidak pernah

menyerah, aku selalu menyatakan cintaku padamu.
Apa kau tidak bisa sedikit saja menghargai perasaan ku..?"

Sakya menggeleng.
"Dari dulu sudah kukatakan Kalau aku tidak punya perasaan apapun padamu.
Bagiku kau hanya sebatas adik dari Kuze.
Aku tidak mungkin menghargai semua usahamu itu karena aku terganggu dengan semua yang kau lakukan.!"

JANGAN DIJUAL

"Apa yang harus kulakukan,apa aku harus mati dihadapanmu, baru kau percaya.?"
Pekik Kana.

Sakya mengangkat alisnya.
"Benarkah kau rela mati untukku.?"
Lalu senyumnya melebar.
"Lalu kenapa kau tidak mati saja. Aku rasa dunia ini akan lebih baik tanpamu.!"
Bisik nya seperti sedang merayu seorang gadis perawan.
****
****

XXVII
□□□□□□□□□□□□□□

JANGAN DIJUAL

"Sakya.!" Hardik Kana yang merasa begitu direndahkan.
"Jika aku tidak mendapatkan mu, maka Kuze juga tidak boleh memiliki mu."

"Aku bukan bonekamu.!"
Sakya mencengkeram dagu Kana.
"Jangan membuatku kehilangan kesabaran atau kan akan menyesal."
Ancamnya yang segera melepas dagu Kana, seperti jijik untuk memegang lebih lama lagi.
"Kali ini aku tidak akan membiarkan apapun memisahkan aku dan Kuze. Dulu aku bodoh dan terlena dengan sanjungan, percaya kalau Kuze akan selalu ada untukku.

JANGAN DIJUAL

Tapi sekarang aku akan berjuang, tidak akan melepas Kuze apapun alasannya.!
Apalagi sekarang dia tengah mengandung anakku."

"Kau yakin itu anakmu.!?" Bentak Kana.
"Aku dengar dari mama, Kuze pergi berlibur sendirian tak lama dia hamil jadi seperti yang kutakan tadi, kau baru bisa yakin setelah tes DNA."

"Aku tidak butuh tea DNA.!" Hardik Sakya.
"Kuze berbeda darimu. Dia bukan wanita murahan."

JANGAN DIJUAL

Kana membelalak kaget mendengar makian Sakya.
Matanya mulai basah.
"Kau menghinaku.?"

"Aku tidak menyentuhmu, tapi kau hamil." Desah Sakya lelah.
"Kalau benar kau hamil saat itu,
Sudah pasti itu bukan anakku."

"Kau mabuk. Kau tidak ingat.!"
Jerit Kana putus asa.

"Aku juga mabuk saat menyentuh kuze,tapi aku ingat semua nya.!"
Sakya terlihat begitu jauh bagi Kana.

JANGAN DIJUAL

"Kalau begitu kenapa kau menikahiku.?" Kana mulai terisak.

"Sama seperti yang dulu sudah kukatakan.
Kuze meminta aku bertanggung jawab. Saat itu aku marah dan sengaja menikahimu untuk membuat Kuze sakit hati."

"Klau begitu jika sekarang Kuze memintamu kembali padaku, kau akan menurut.?"

"Tidak.!" Tolak Sakya tegas.
"Aku bukan lagi pria sombong nan bodoh itu lagi.

JANGAN DIJUAL

Sekarang aku tahu apa itu kebahagiaan sejati atau hanya yang semu.
Aku tidak akan menyia-nyiakan Kuze lagi"

Kana mendengus.
"Tapi apa dia mau menerimamu. Jika mama, papa dan aku menekannya, dia tidak akan mendengarkan apapun yang kau katakan.
Kau juga kenal Kuze bukan.
Dia berada dalam kendali kami.!"
Kana mundur mengedarkan pandangan pada tubuh Sakya yang sempurna.

JANGAN DIJUAL

"Kuze tidak akan takluk pada rayuan, wajah tampan, uang ataupun tubuhmu yang sempurna ini.
Kuze akan selalu percaya pada apa yang aku katakan.
Si bodoh Kuze tidak tau atau tidak peduli apakah dia sedang di bohongi atau dimanfaatkan oleh keluarganya.
Cita-citanya dari kecil adalah membahagiakan kedua orang tuanya." Kekeh Kana menganggap kata-katanya begitu lucu.
"Mama dan papa hanya fokus padaku, apapun yang aku minta.!"

"Sayangnya aku bukan barang yang bisa diserah terima sesuka kalian.!" Sela Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Lihat saja, Kuze sendiri yang akan menyerahkan mu padaku."
Kana tetap keras hati.

Sakya mendengus.
"Dan kau masih bilang cintamu lebih besar dari Kuze..?"

JANGAN DIJUAL

Kening Kana berkerut.
"Apa maksudmu.?"

"Yang kau cintai hanya dirimu.
Seperti yang tadi sudah kukatakn,
Kau merasa Kuze adalah saingan,
tidak mau kalah dari kakakmu
sendiri.

Apa yang kuze miliki kau akan merampasnya.
Semua orang hanya alat bagimu."

Kana memgangkat bahu.
"Apapun yang kau katakan tidak akan berpengaruh.
Bagiku kaulah cinta.
Kaulah wujud kesempurnaan.
Aku tidak akan menyerahkan mu pada siapapun meski kakakku sendiri".

JANGAN DIJUAL

Sakya lelah, percuma berdebat panjang lebar dengan Kana.
Sekarang masih mending, dulu setiap kali Sakya mendebatnya Kana akan

histeris, mengambil pisau dan mengancam bunuh diri.
Kana akan mengadu pada kakaknya kalau sakya berselingkuh hingga akhirnya mereka bercerai.
Sakya lelah dengan semua drama Kana, dia lelah dengan Kuze yang dulu selalu menyudutkannya, tidak pernah mau mendengar penjelasan nya.
"Pergilah. Aku akan membawa Kuze ke rumah sakit.
Lain kali saja berdebat nya."

Kana merampas baju yang baru Sakya ambil dari lemari, melemparnya ke lantai, dan menginjak-injak nya.

JANGAN DIJUAL

"Aku sudah bersabar kau abaikan selama dua tahun. Aku pikir kalau aku pergi dan tidak pernah menghubungimu, kau akan menyesal lalu menyusul dan meminta maaf tapi mama malah menelpon dan menceritakan apa yang sudah terjadi antar kau dan Kuze.
Menurutmu bagaimana perasaan ku saat Mendengar nya.?
Kakak dan suamiku, main dibelakangku.!
Apa yang akan dikatakan orang-orang jika mereka tahu hal ini.?
Sangking malunya aku rasa ingin mati saja.!"

JANGAN DIJUAL

"Bukan urusanku. Aku tidak peduli apa yang dikatakan orang lain." Potong Sakya kasar.
Aku hidup untuk mencari kebahagiaanku, bukan untuk membahagiakan orang lain yang tidak kukenal.
Aku bahkan tidak peduli dengan perasaanmu, hanya Kuze.
Aku hidup untuk Kuze,selalu untuknya membahagiakan wanita itu yang tuhan ciptakan untukku."

"Kau gila. Kau melepas wanita yang diidamkan semua pria hanya untuk wanita sekaku papan itu.?" Hina Kana.

JANGAN DIJUAL

"Ya kenapa tidak..?" Jawab Saky.
"Setidaknya aku mencintainya dengan tulus bukan hanya untuk bersenang-senang.
Kecantikan bisa luntur tapi Sifat dan karakter akan tetap bertahan selamanya.
Kalau yang aku inginkan hanya sekedar fisik, aku bisa mendapatkan yang jauh lebih baik darimu."

JANGAN DIJUAL

"Bagaimana jika dia mati.?" Bisik Kana tiba-tiba.
"Kalau Kuze mati apa kau akan menjadikan aku pengantin nya.? Setidaknya kami punya kemiripan, suara dan bentuk tubuh kami sama.!"

Rahang Sakya berdenyut.
"Sudah cukup. Keluar.!"

Kana tertawa.
"Kau takut ya.?" Kekehnya memegang perut.
"Apa kau cemas aku akan membunuh Kuze.?"

Sakya menggeleng.
"Aku tidak takut dan cemas. Aku hanya muak dengan pemain sakit jiwa mu itu.
Kau bisa mempermainkan orantuamu dengan sikap rapuh tapi kau tidak bisa melakukan hal yang sama padaku."

JANGAN DIJUAL

Mata Kana membesar, giginya yang indah terlihat semua.
"Akan kulakukan.?" Desis nya.
"Akan kubunuh Kuze, kucincang jadi bagian kecil lalu kulemparkan ke rawa penuh buaya agar tak ada satupun bagian tubuhnya yang bersisa untuk kau tangisi."

Rahang Sakya berdenyut, tangannya terangkat, bergerak cepat ke arah pipi Kana.

JANGAN DIJUAL

"Jangan Sakya.!"

Terlambat.!
Usaha Kuze untuk mencegah Sakya gagal.

Bunyi tamparan begitu keras, kana sampai terhempas ke lemari memegang pipinya yang merah padam dan sudut bibirnya yang sobek dan mulai mengeluarkan darah.
Baik Sakya dan Kana menoleh ke arah kuze yang setengah duduk, mengulurkan tangan untuk menahan sakya.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengabaikan Kana yang tersengal-sengal oleh rasa sakit dan amarah, dia malah bergegas mendekati Kuze.
"Syukurlah." Bisiknya mengusap wajah Kuze.
"Bagaimana perasaan mu.?"

"Aku baik-baik saja." Gumam Kuze yang berusaha turun dari ranjang.

"Berbaringlah. Kau masih pucat.!" Suruh Sakya mendorong lembut bahu Kuze.
"Tunggu aku berpakaian, kita pergi ke rumah sakit." Bujuknya memyentuh perut Kuze.

JANGAN DIJUAL

Kuze menepis tangan Sakya, dia hanya melihat pada Kana yang susah payah menahan tangisnya.
"Kana kau baik-baik saja.?" Tanyanya lemah.

Kana berdiri tegak, melepaskan pipinya yang merah padam.
"Jangan sok baik padaku. Kau puas bukan.
Ini sebenarnya yang kau inginkan dari dulu..!"

Kuze mencoba berdiri.
"Kana bibirmu berdarah.!" Bisiknya cemas.

TIDAK UNTUK DIJUAL

Kana menggosok darah dengan kepalan tangannya.
"Kau hanya pura-pura pingsan. Kau membuat sakya merasa bersalah."

Kuze mau berdiri tapi Sakya menahannya.

"Tetap ditempatmu. Aku tidak mengizinkan mu untuk berdiri. Kau bisa tumbang jika melakukan nya."

Kuze seakan memganggap Sakya tidak ada, dia mengulurkan tangan ke arah Kana.
"Kesinilah, biar aku periksa lukamu."

"Luka.?" Ketus Kana.
"Aku tidak peduli dengan luka ini, yang harus kau pikirkan adalah luka di hatiku karena ulahmu.!"

"Kana. Aku.."

"Jangan bicara lagi. Aku muak dengan sikap yang sok baik itu." Jerit Kana.

JANGAN DIJUAL

"Apa kau tau apa yang aku rasakan dari kecil.?
Apa kau tidak ingat bagaimana papa dan mama selalu membanggakan mu pada semua orang.?
Betapa baiknya kau, betapa penuh kasih sayangnya kau, betapa sopannya kau dan betapa pintarnya kau.!
Setiap ada tamu yang datang, setiap kali kita pergi bertamu, setiap kali ada pesta, setiap kali mengadakan pesta selalu saja..
Kuze begini, Kuze begitu.!"

Kuze terdiam.
Benarkah yang Kana katakan.?

JANGAN DIJUAL

Dia bahkan tidak ingat ada hal seperti itu dulu.
Yang dia ingat hanya tekanan,
desakan dan amarah.!

"Aku bodoh, pemalu dan canggung.!"
Airmata pertama Kana jatuh.
"Aku harus menahan diri setiap kali mama dan papa memujimu.
Lama-kelamaan aku mulai membencimu, aku iri padamu yang memiliki semua yang aku inginkan.
Aku berusaha mengejar mu tapi tidak pernah berhasil.
Lalu perlahan aku mulai mengamati, setiap kali aku jatuh atau setiap kali aku sakit, mama dan papa selalu memanjakanku.

JANGAN DIJUAL

Aku yang kecil jadi tahu bagaimana cara untuk membuat mereka fokus padaku, dan mengabaikanmu.!"

Kuze tegang mendengar cerita Kana, tidak sadar dia sedang mengenggam kuat tangan Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Aku artis yang bagus.
Jik kau kuat, pintar dan berani maka aku tinggal berakting,
Jadi anak yang lemah dan rapuh dan bodoh.
Perlahan mama dan papa mulai fokus padaku, setiap hari aku membuat mereka takut akan kehilanganku.

Setiap saat aku mendapatkan kasih sayang dan perhatian penuh dari mereka.
Semua amarah, rasa kesal dan kalut yang datang dariku dilampiaskan padamu si anak kuat yang paling sabar dan berbakti."

Kana menghela napas, menyeka airmata dan tersenyum.
"Aku tidak perlu mengejarmu lagi, kau sudah jauh tertinggal.
Apa yang aku inginkan pasti aku dapatkan.!
Semua milikmu bisa jadi milikku."

Senyum Kana semakin lebar, matanya berkilaun.

JANGAN DIJUAL

""Aku minta maaf kakak.! mungkin aktingku sedikit berlebihan.
Tapi sejujurnya aku tidak pernah menyangka papa dan mama berubah jadi kasar padamu, mereka yang dulu memujamu kini jadi membencimu karena kau terlalu sempurna.
Kau tidak pernah menagis ataupun terganggu. Kau selalu fokus dan berhasil dalam segala bidang hingga mereka bertanya-tanya kenapa kau mengambil semua itu dan tidak menyisakan untukku.
Kau yang kaku dan dingin harusnya tidak hidup dalam kesempurnaan.
Padahal sejujurnya aku tidak menginginkan apapun lagi darimu

JANGAN DIJUAL

karena aku sudah memiliki semuanya, berlebih malah.!"

Senyum Kana lenyap, matanya memperhatikan sakya yang terus menatap Kuze, bersikap kalau Kana hanyalah lalat pengganggu.
"Aku bisa mengambil semuanya darimu Kuze, kecuali sakya.!"
Geramnya mengepalkan tangan begitu kuat hingga kukunya menusuk tapak tangannya.
"Apapun yang aku lakukan dia tidak pernah menjadi milikku.!"
Desisnya penuh amarah.

"Sakya Arlion milikmu dan akan selalu jadi milikmu.!"

JANGAN DIJUAL

****
****

XXVIII

□□□□□□□□□□□□□□

ada jeda, begitu hening, saat itulah Kuze perlahan melihat pada Sakya yang berlutut di depannya, merasakan remasan halus Jemarinya dan Sakya yang saling mengait.
Benarkah pria ini milik nya.?
Bibir Kuze bergetar, dia selalu kesulitan untuk mengatakan apa yang dia rasakan.
Tidak ada yang menginginkan atau mau mendengar isi hatinya, jadi Kuze sudah biasa menyimpan lalu menghilang nya begitu saja.

JANGAN DIJUAL

Dulu di saat kecil, bila dia jatuh dan lututnya terluka, hanya Sakya yang tidak akan marah jika dia menangis, menunggu sampai sakitnya reda lalu membantu mengobati lukanya.
Saat itu Kuze sengaja menangis sepuasnya didekat Sakya agar
Sampai di rumah dia tidak menangis kesakitan lagi.
Dia bermanja-manja dengan tangan mungil Sakya yang sibuk menghapus air matanya sebab di rumah dia tidak akan mendapat perlakuan semanis itu.
Meski waktu berlalu dan Sakya sempat menjaga jarak darinya tapi

TANGAN DIJUAL

pria itu akan selalu datang membela jika ada yang berani menganggunya.
Saat Kuze merasa kalau di dunia ini dia selalu sendiri, Sakya akan merangkulnya, menarik Kuze ikut untuk bersenang-senang dengannya meski pada akhirnya Kuze tidak akan pergi.
Setiap ulangtahunnya Sakya akan mengucapkan selamat, mengajaknya makan malam lalu memberi hadiah, hadiah yang kemudian diambil kana atas izin mama.
Dihari ulang tahunnya, Sakya akan menemani Kuze seharian tanpa diminta atau diingatkan.
Saat Kuze sakit, Sakya akan menelpon begitu sering sampai Kuze

JANGAN DIJUAL

marah sebab waktu istirahatnya jadi terganggu.
Meski sibuk dengan wanita-wanita nya, Sakya selalu menyadari setiap kali Kuze terlihat sedih dan bertanya ada apa.
"Aku.. " bisik Kuze yang tidak bisa mencari kata-kata lain.

"Aku mencintaimu.!" Ungkap Sakya jelas dan lancar.
"Aku jatuh cinta padamu begitu lama hingga aku tidak tahu kapan rasa itu ada.
Cintaku padamu sudah mendarah daging sampai aku menganggap kau adalah bagian dari diriku dan kita tidak mungkin terpisahkan.

JANGAN DIJUAL

Aku begitu nyaman dengan kehadiran mu di sisi ku hingga aku lupa kalau aku terus dan terus saja melukaimu.
Aku merasa kau adalah milikku sampai aku lupa menyatakan diriku juga milikmu.
Aku tau kau selalu ada untukku sampai aku lupa menyisihkan waktu untukmu.
Aku.. "

JANGAN DIJUAL

"Cukup.!" Potong Kuze terngah-engah dengan mata membulat menatap Sakya.
"Apa yang kau bicarakan.?" Lirihnya tak bisa mencerna semuanya.

Sakya tersenyum, merengkuh Kuze dalam pelukannya.
"Aku bilang aku mencintamu.
Aku sangat-sangat mencintaimu."

Kuze mendorong Sakya Memakai sisa tenaganya.
Sakya yang mengerti
melepaskan pelukannya.
Kuze melihat pada Kana, diikuti oleh Sakya yang langsung merasa kesal.

JANGAN DIJUAL

Kana berdiri memperhatikan kukunya dengan bahu bersandar ke pintu lemari.
Mimik wajahnya dibuat bosan seakan dia sedang menonton drama membosankan.

"Kana ini.."
Apapun yang Kuze katakan tidak berlanjut sebab Kana meletakan telunjuk diatas bibirnya, meminta Kuze diam.

"Apa lagi yang ingin kau katakan setelah aku melihat dan mendengar semuanya.?" Tanya Kana.
"Kau sudah berjanji padaku sebelum aku pergi.
Kau akn menjaganya dari wanita lain yang ingin memiliki nya.
Kau berjanji saat aku kembali, Sakya masih akan mencintaiku.!"

JANGAN DIJUAL

Kuze menunduk dan mengeleng perlahan.
"Aku berusaha.! Aku berusaha menepati janjiku." Isaknya yang sadar Sakya terkejut mendengar nya.

"Kuze.." bisik Sakya tidak percaya.
"Apa yang sudah kau janjikan padanya.?"

Kuze terisak, mencengkram lengan Sakya, menunduk dalam.
"Aku berjanji untuk menjagamu.
Aku berjanji tidak akan membiarkan mu berhubungan serius dengan satu wanitapun.
Aku berjanji akan menjaga perasaanku, memurnikan

JANGAN DIJUAL

persahabatan kita, tidak akan mengkhianati kepercayaan Kana."

"Apa kau sudah gila..!?" Geram Sakya. "Kenapa kau lakukan itu.?"

"Karena aku tidak punya pilihan. Dia adikku. Aku tidak mungkin mengecewakan keluarga ku.!"

Sudah belasan tahun Sakya tidak pernah melihat Kuze menangis seputus asa ini.
Kuze yang dia pikir kuat ternyata sudah sangat rapuh di dalam.
"Kau berjanji pada mereka yang tau perasaanmu.?

JANGAN DIJUAL

Mereka semua tahu isi hatimu tapi mereka memaksamu berjanji.!" Kecamnya.

Tubuh Kuze terguncang-guncang karena tangisan yang makin keras. "Aku bisa. Aku tidak peduli karena tidak ada gunanya aku menolak. Kau juga tidak pernah menunjukkan perasaan apapun padaku selain sebagai sahabat. setidaknya dengan janji itu, aku bisa memastikan adikku bahagia."

"Tapi kau hancur di dalam.!" Potong Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Memaksa mu berjanji, apa mereka tidak tahu apa efeknya bagi hati dan perasaan mu.?"
Dia menoleh pada Kana yang masih berwajah bosan.
"Kau sengaja melakukan. Kau sengaja ingin melukai, merusak dan menghancurkan Kuze.!"

Kana meluruskan punggungnya, menyisir ujung rambutnya yang bergelombang dengan jari lalu menepuknya supaya mengembang.
"Tidak aku tidak tahu. Dia tidak pernah bicara tentang perasaan nya padamu. Jadi aku tidak tau.!"
Tegasnya.

JANGAN DIJUAL

"Apa kau tahu Sakya.?" Bisik nya pelan sekali.
"Dulu saat aku berencana untuk mendekatimu, aku bertanya pada Kuze apa dia jatuh cinta padamu, dia tidak langsung menjawab tapi malah balik bertanya apakah aku menyukaimu, dan aku langsung menjawab iya.
Lalu Kuze dengan bibir tersenyum dan tangan yang memelukku, bilang bahwa dia akan mendukung ku untuk mendapatkan mu."

Sakya kecewa tapi apa yang mau dia lakukan.
Semua itu masalalu apalagi saat itu dia sendiri tidak menyadari

JANGAN DIJUAL

perasaannya, jadi dia tidak bisa menyesali sikap Kuze yang seperti itu.

"Saat ulangtahun ku, dia yang menawarkan diri padamu untuk ditugaskan diluar kan.!" Sambung Kana.
"Itu karena permintaan ku. Aku tidak mau dia menganggu acara ultah dan rencanaku.
Bahkan aku rasa, Kuze sudah tau apa yang akan kulakukan atau apa yang sudah ku rencanakan untuk mendapatkan mu.
Jadi sebenarnya dia ikut bersekongkol menjebakmu untuk menikahiku."

JANGAN DIJUAL

Kana tertawa sinis.
"Apa itu yang kau sebut cinta.?
Adakah perempuan yang seperti
Kuze.?"

Jadi benar dugaannya salama ini.?
Jadi Kuze benar-benar terlibat
dengan semua hal bodoh itu.?
Bahkan Kuze lah yang jadi kunci
penting hingga akhirnya Sakya
menikahi kana, menjalani hidup
bagai di neraka.!

Kuze meremas bahu Sakya semakin
kuat.
"Aku tidak tahu.!" Bisiknya.
"Aku tidak tahu mereka akan
menjebakmu.

JANGAN DIJUAL

Aku pergi karena Kana bilang kau akan fokus padaku, jika aku hadir di pestanya.
Aku kembali karena mama menelpon dan bilang kau mabuk dan menodai Kana nya yang lemah dan lembut.
Kalau saja aku tahu, aku tidak akan pergi atau membiarkan mu datang ke pesta itu.
Aku tidak akan berbuat sehina itu, aku akan melarang mereka semua.
Kau terlalu baik untuk dijebak dan ditipu seperti itu.!"

Mungkin Kuze tidak sadar, apa yang dia katakan barusan membuat semua rasa sakit dan kecewa di hati Sakya

JANGAN DIJUAL

tersapu oleh kelembutan dan kebaikannya.

"Oh jadi kau tidak tau.!?" Sinis Kana.
"Tapi kau pasti tau kalau aku sebenarnya hanya pura-pura hamil. Kau kan tau kalau aku pernah hamil saat kelas satu SMA lalu minum obat untuk mengugurkan nya tapi karena tidak tahu aturannya, aku malah ikut merusak rahimku sampai harus diangkat."

JANGAN DIJUAL

Sakya terdiam. Dia menarik dagu Kuze yang terus menangis, tidak menjawab tuduhan Kana.
"Apa benar yang dia katakan."

Sakya merasa terperosok dalam rasa dikhianati saat kepala Kuze perlahan mengangguk.
"Mama memaksaku untuk mengiyakan. Dia takut kau tidak akan menikahi Kana, hanya main-main saja.
Mama mengancam akan mati di depanku jika aku bicara yang sebenarnya.
Aku tidak berdaya.!"

JANGAN DIJUAL

Sakya menarik Kuze dalam pelukannya, mengusap punggung Kuze yang bergetar.
Jika dia kecewa entah bagaimana dengan Kuze yang terus ditekan dan

tidak bisa melawan kehendak keluarganya.
"Tidak apa-apa. Aku mengerti. Aku tahu situasimu."

"Maafkan aku. Maafkan aku." Isak Kuze yang terus memeluk Sakya.
"Saat itu aku merasa ingin mati. Aku lelah dan takut.
Aku tidak pernah bilang karena tidak mau kau benci.
Aku takut kau akan mengusirku, membuangku.
Hanya kau, hanya kau yang aku punya."

Sakya mengayun pelan.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak mungkin melakukan semua itu. Kau terlalu berharga bagiku.
Aku tidak akan pernah mau kehilangan mu.
Jika kau pergi itu artinya aku sudah bosan untuk hidup"
Bujuknya menghibur Kuze yang masih terus terisak.
Setiap tetes air mata Kuze membuat hati Sakya seperti teriris.

JANGAN DIJUAL

"Sangat mengesankan.!" Ketus Kana sambil bertepuk tangan.
"Sayangnya setelah semua ini pun aku tidak akan membiarkan kalian bersama.

Aku tidak sudi jadi bahan tertawaan orang-orang yang berpikir kalau aku kalah dari kakakku yang kaku dan dingin seperti boneka kayu."

Kuze sedikit memutar lehernya agar bisa melihat Kana.
"Aku tidak mau bersaing denganmu."
Bisik Kuze, perlahan melepaskan diri dari pelukan Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Tapi kita sudah bersaing semenjak aku lahir.
Bagiku hanya persaingan ini yang mengikat kita.
Aku tidak tidak menyukai mu, aku paling suka melihatmu sedih, pura-

pura tersenyum sambil menahan tangis.
Apa kau tidak tahu kenapa semua orang yang dekat denganmu perlahan menjauh dan tidak mau mengenalmu lagi.?"
Pancing Kana yang meski Kuze tidak bersuara tetap akan mengatakan semuanya.
"Aku menghasut mereka, bicara hal buruk tentangmu. Berbohong dan mengarang cerita, membuat siapapun yang mendengarnya merasa kesal dan jijik padamu, termasuk para pria yang diam-diam menyukai mu.!
Jika cara tersebut gagal, aku tinggal merayu mereka dan seperti biasa mereka langsung melupakan mu dan

JANGAN DIJUAL

berpaling padaku, setelah yakin, aku tinggal mencampakkan mereka"

Sial.! Maki Hati Sakya.
Dia tidak ingin Kuze tahu kalau ada pria-pria lainyang pernah menyukai nya, membuat Sakya benci lalu melakukan berbagai cara agar mereka semua menjauhi dari Kuze nya.
Dulu Sakya pikir usahanya berhasil hingga tidak ada lagi yang berani mendekati Kuze tapi ternyata dia salah, mereka menjauhi Kuze karena apa yang sudah Kana lakukan.

Betapa mengerikan rasa iri yang tumbuh subur dihati wanita ini.!

JANGAN DIJUAL

****
*****

XXIX

□□□□□□□□□□□□□□

"Kana.!" Tegur Kuze yang mulai merasa marah.
Ingat betapa kesepian dan sunyi hidupnya tanpa teman ataupun sahabat yang diam menjauhinya tanpa dia tahu apa salahnya, membuatnya diam-diam menangis, bertanya-tanya apa yang sudah dia lakukan.!

Kana mengabaikan teguran Kuze, dia terus bicara.

JANGAN DIJUAL

"Yang aku inginkan adalah Pada akhirnya kau tidak punya siapa-siapa, kesepian dan merasa rendah diri, seperti yang dulu aku rasakan saat kecil.
Sayangnya bagaimana pun aku berusaha, masih ada Sakya di dekatmu.
Aku berusaha melakukan berbagai cara, dari mulai memfitnah, berbohong dan merayunya tapi semua itu gagal.
Sakya tetap bersamamu, dia malah menjadi dingin padaku, bilang lebih percaya dan sangat mengenal dirimu."

JANGAN DIJUAL

Sakya memperhatikan Kuze yang melihat padanya dengan tatapan penuh luka.
"Dan selama ini kau hanya diam.!?" Lirihnya.

Sakya mengusap air mata Kuze.
"Karena aku tidak mau menyakitimu. Aku tahu bagaimana mereka memperlakukan mu, kau hanya memiliki aku, aku tidak mungkin akan menjauhi mu.
Aku kenal dan tau kau.!"

Isakan kuze terlepas dari bibirnya yang terkatup rapat, dia menekan keningnya ke bahu Sakya yang dingin.

JANGAN DIJUAL

"Terimakasih karena selalu ada untukku."

Kana tertawa.
"Sekarang kau pura-pura menangis tapi nanti saat itu malah kau sendiri yang membantuku mencapai tujuan."

Kuze yang masih menekan keningnya ke bahu Sakya, bicara dengan suara sengau.
"Jadi kau tidak mencintai Sakya. Kau hanya ingin merebut perhatian nya.?"

"Aku mencintainya.!" Bentak kana.
"Aku tulus mencintainya Dan perasaan itu menyiksa ku sampai sekarang."

JANGAN DIJUAL

Kana menatap Sakya dengan mata basah dan wajah yang memelas.
"Sikap dingin mu membuatku tidak bisa berpaling.
Sikap kasarmu membuatku penasaran.
Aku tidak bisa berhenti memikirkan cara untuk memiliki mu hingga tidak sadar kalau sebenarnya aku sudah jatuh cinta padamu.
Aku rela melakukan berbagai cara asal kau jadi milikku.
Dan setelah semua yang kulakukan, kau masih saja tidak mencintaiku.
Setelah semua cara yang kulakukan, hubungan mu dan Kuze justru semakin dalam."

JANGAN DIJUAL

Seperti setengah melamun, Kana berkata.
"Apa caraku salah.?
Apa seharusnya aku tidak pergi dan mempertahankan mu.?
Bukankah cinta hadir karena biasa.?"

Sakya tidak menanggapi Kana.
Dia tahu, jika direspon Kana tidak akan diam.
Kana ingin selalu menang, dia selalu ingin jadi yang terpenting dan si nomor satu.
Sakya berpaling, fokus pada Kuze yang remuk redam.
"Kau baik-baik saja kan.?

JANGAN DIJUAL

Aku tau kau bisa melewati yang satu ini.
Ini akan jadi yang terakhir, setelah ini tidak ada satupun diantara mereka yang akan menyakitimu lagi."
Janjinya

Kuze memgangguk.
"Aku bisa menghadapi perlakuan mereka tapi aku tidak bisa menerima kenyataan ini, semua kebohongan yang sudah mereka lakukan."

"Alah Kuze.!" Sinis Kana.
"Jangan berlakon sebagai wanita lemah. Kau itu kuat, kau tidak pantas memerankan diriku."

JANGAN DIJUAL

Sakya mengusap wajah Kuze yang lembab.
"Berbaringlah. Kau harus istirahat. Aku tidak mau kau sakit." Bisiknya mendorong pelan bahu Kuze agar berbaring, mengangkat kaki Kuze ke atas kasur.

Sebenarnya Kuze tidak ingin dilayani seperti ini oleh Sakya.
Dia risih dan malu tapi tubuhnya seperti tak bertulang, terlalu lemah.
"Aku tidak akan sakit. Aku kuat."

"Ya kau kuat.!" Parau Sakya dengan mata berkaca-kaca.
"Kau adalah Kuze ku, Wanita paling hebat yang ada di hidupku."

JANGAN DIJUAL

Perlahan Sakya berdiri.

"Mau kemana.?" Desah Kuze cemas, takut akan ditinggal.

Sakya tersenyum menepuk punggung tangan Kuze lembut.
"istirahatlah. Aku hanya harus melakukan sesuatu."

JANGAN DIJUAL

Kuze bukan perempuan cegeng dan manja, perlahan dia mengangguk.
Sakya tersenyum dan segera mendekati Kana yang langsung waspada.

"Apa kau akan pergi dengan suka rela atau mau kulempar.?" Desis nya.

"Aku punya hak di rumah ini.
Aku ini istrimu.!" Jerit Kana.

"Kau pernah menikah denganku tapi aku tidak pernah menganggap mu istriku, karena satu-satunya wanita yang jadi istriku hanya Kuze.
Rumah ini dirancang olehnya karena aku ingin tinggal disini bersamanya hingga hari tua kami.
Aku lalai tidak langsung mengatakan apa yang sebenarnya aku pikirkan dan kau memanfaatkan semua celah untuk merusak impian ku."
Jelas sekali Sakya sudah sampai pada batas kesabarannya.

JANGAN DIJUAL

"Aku bukan pria bodoh. Aku tidak akan jatuh ke lubang yang sama. Aku tidak akan melakukan kesalahan yang sama.
Jadi lupakan saja semua rencana jahat yang ada di otakmu karena ini kali terakhir aku diam dan memaafkan perbuatanmu, lain kali kau mencoba merusak hubungan ku dan Kuze atau menyakiti Kuze, aku tidak akan tinggal diam."

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak takut denganmu.!" Desis Kana menantang.

"Aku tidak peduli" setelah bwekata begitu Sakya langsung mencengkeram pangkal lengan Kana

dan menariknya kasar, begitu kuat hingga Kana tidak bisa bertahan tetap ditempatnya meski dia sudah mencoba melawan.
Kana tidak mau keluar dari kamar ini, dia mencoba mengapai semuanya agar bisa berpegangan.
"Ini rumahku. Jika ada yang harus keluar itu adalah Kuze.
Aku tidak mau pergi dari sini."

Sakya menyentak, membuat Kana hampir tersungkur.
Kana menjerit, Sakya tidak peduli.
Dia terus menyeret sambil mengumpulkan barang-barang Kana yang berserakan.

JANGAN DIJUAL

"Sakya tolong jangan terlalu kasar.!" Pinta Kuze membuang wajah ke arah lain, tidak tega melihat adiknya seperti ini.

Tinggal selangkah lagi, Sakya menarik kedua lengan Kana, memutar lalu melepaskan Kana hingga wanita itu terduduk di lantai, melempar semua barang Kana ke atas pangkuan wanita itu.
Sakya lalu menutup pintu kamar supaya Kuze tidak terganggu.
"Pergilah. Aku tidak mau melihatmu lagi. Aku tidak ingin mendengar apapun darimu."

Kana menggeleng.

JANGAN DUGAL

"Aku tidak akan pergi. Aku pulang, meninggalkan pekerjaanku karena aku tidak mau ada yang mengambilmu."

Sakya berjongkok di depan Kana, tangannya dengan cepat sudah mencengkram leher Kana.
"Aku sudah muak." Desisnya.
"Apa kau tidak lihat betapa jijiknya aku padamu selama ini apalagi setelah mendengar semua yang sudah kau lakukan.
Dan lagi, sekarang aku tau kau tidak akan bisa memberiku anakku.!"

"Kalau Kuze yang tidak bisa memberimu anak bagaimana.?"

JANGAN DIJUAL

Bisik Kana tersengal-sengal, berusaha melepaskan lehernya dari cengkraman Sakya.

Sakya mengangkat bahu dan tersenyum, sengaja menjatuhkan mental Kana.
"Tidak masalah bagiku. Ini Kuze, aku mencintainya lebih dari apapun. Aku merima semua kekurangan nya karena aku juga bukan orang yang sempurna."
Jawabnya enteng.

Kana berontak sekuat tenaganya, Sakya tidak bergeming saat Kan meninju dan mencakar tangannya.
"Bajingan kau. Bajingan.!" Maki Kana.

JANGAN DIJUAL

Sakya tertawa.
"Ya inilah aku seorang bajingan dan aku sudah mengatakan nya padamu dulu, jangan mencintaiku karena aku seorang bajingan."

"Lepaskan.!" Bisik Kana kelelahan dan mulai kehabisan napas.

Sakya melepaskan Kana begitu saja, terngah-engah dan batuk.
"Keluar dari rumahku. Jangan datang lagi. Kembalilah pada pekerjaanmu, pada CEO yang memujamu."

Kana langsung menoleh, matanya membesar.

JANGAN DIJUAL

"Kau menyelidiki ku.?"

Sakya menggeleng.
"Aku tidak akan melakukan itu, tidak berminat dan tidak punya waktu."

"La..lalu kenapa kau bisa tahu.?"

"Aku seorang pembisnis, cerita tentang mantan istriku yang cantik dan model terkenal dengan senang hati disampaikan oleh rekan-rekanku.
Aku tahu sepak terjangmu tapi aku tidak peduli.
Aku sudah tahu betapa terobsesinya kau pada uang dan kedudukan."

JANGAN DIJUAL

Kana melihat pintu yang tertutup.
"Aku muak mendengar mu."
Desisnya.
"Kita lihat saja, sebentar lagi orang yang di dalam sana pasti akan meninggalkan mu.
Jika aku tidak bisa, maka dia tidak akan kuperbolehkan.."

"Kuze berubah karena anak kami. Sekarang dia tahu bagaimana harus bersikap.
Dia tahu apa yang baik dan buruk baginya.
Kalian tidak bisa memanfaatkan dan menekannya lagi."

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak akan tinggal diam.!" Kana masih mengancam.

Sakya Menggeleng, bibirnya tersenyum sinis.
"Sebenarnya aku tidak mau mengatakan ini.
Dari dulu aku sudah menahan diri demi Kuze karena aku tahu jika kau mengadu, dia akan langsung percaya lalu marah padaku."

JANGAN DIJUAL

Kana tertawa jahat.
"Dia itu hanya alat. Kalau bukan karena dia berguna, aku pasti sudah menyingkirkan nya dari dulu."

Mata Sakya mengeras, dia menepuk-nepuk pipi Kana dengan punggung tanggnya.
"Itulah yang ingin kukatakan padamu. Kalau bukan karena Kuze, sudah lama kau kuhancurkan.
Aku diam dan menahan diri hanya karena Kuze.
Tapi sekarang biar kuberi kau satu peringatan kecil.
Jangan beranai mendekati Kuze atau melakukan hal yang akan membuatnya terluka fisik mental atau lahir dan batin.
Jika kau lakukan itu, aku tidak akan lagi menahan diri.
wajah yang kau banggakan ini akan kuhancurkan.

JANGAN DIJUAL

Karir yang kau banggakan itu akan hilang.
Dan CEO-CEO yang kau miliki akan hilang.
Aku akan mengambil semuanya darimu, akan kuhancurkan kau sampai kau tidak ingin hidup lagi."
Sakya masih menepuk-nepuk pipi Kana yang merah bekas tamparannya tadi.
"Biar kuperjelas, disini aku lah yang punya power, kau hanya butiran debu di mataku.
Jika aku ingin, sudah lama kau hidup sebagai sampah menjijikan.
Selama ini aku diam bukan karena kau hebat tapi karena aku tidak ingin menyakiti Kuze"

JANGAN DIJUAL

Mata Kana menatap Sakya liar, dia bisa merasakannya.
Sakya bukan sedang main-main atau sekedar besar mulut.
Kana tahu siapa Sakya Arlion dan abangnya Kyle Arlion.
Dia sering mendengar tapi pura-pura tidak tahu saat para sugar Daddy membahas mereka.

JANGAN DIJUAL

"Pergilah." Desis Sakya.
"Jangan kembali lagi jika kau masih ingin punya wajah, pekerja dan uang. Tapi jika kau masih di sini dan terus menganggu Kuze, aku akan memastikan kau kehilangan semua itu"

"Aku akan pergi.!" Geram Kana. "Tapi aku tahu kau tidak akan mendapatkan apa yang kau inginkan. Jika aku tidak bisa melakukan apapun untuk memisahkan kalian, mama dan papa pasti akan melakukannya. Mereka tidak akan membiarkan kalian bersama.!"

Sakya makin keras menepuk pipi Kana, kana yang kesal mendorong tangan Sakya tapi pria itu malah menarik rambutnya hingga Kana terpekik.

Sakya tidak peduli dengan pekikan Kana.

JANGAN DIJUAL

"Tidak ada satupun yang bisa memisahkan aku dan Kuze.
Tidak peduli siapapun itu, akan kuhancurkan.
Jika kalian punya cara aku juga punya beribu cara."
Setelah bicara, dilepasnya rambut Kana lalu berdiri.
"Pergi sekarang juga.!" Usirnya menunduk melihat Kana yang merah padam.
"Jika kau tidak keluar juga, aku akan melemparmu ke jalanan"
Katanya dengan mata yang memberitahu Kana kalau dia benar-benar akan melakukan.

TANGAN DIJUAL

Kana meraup barang-barang nya perlahan berdiri.
Matanya memancarkan amarah.
"Kau akan menyesali ini." Desis nya.

Sakya mengangkat bahu.
"Buktikan ancaman mu maka aku akan membuktikan ancamanku. Kita lihat hasil akhirnya."

Kana memgangkat tangan untuk menampar Sakya tapi pria itu menepis nya, membuat Kana terdorong kebelakang.

"Jangan memancingku." Geram Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Andai kau tahu sudah berapa lama aku menahan diri untuk menghancurkan hidupmu."

Kana berpaling, tidak sanggup melihat sorot benci di mata pria yang diimpikan nya setiap malam.
Perlahan dia menuruni tangga, dikawal oleh Sakya.

Begitu sampai di luar Kana berbalik menghadap Sakya yang bersiap menutup pintu
"Aku mencintaimu.!" Bisikny menhan tangis, menyelipkan permohonan agar Sakya mengerti.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak mencintamu. Kau wanita paling menjijikkan di mataku.
Pergi dan jangan pernah perlihatkan wajahmu lagi di depanku dan Kuze" Jawab Sakya sebelum menutup pintu di depan wajah Kana yang mulai basah oleh airmata.
****
*****

XXX
□□□□□□□□□□□□□
"kana sudah pergi.?" Tanya Kuze begitu melihat Sakya masuk ke kamar.

Sakya mendekat, duduk di sebelah pinggul Kuze.

JANGAN DIJUAL

Dia meletakan tas Kuze yang tadi diambil nya dilantai bawah, jatuh saat Kuze pingsan.
"Bagaimana, apa lebih baikan.?"
Tanyanya mengabaikan pertanyaan Kuze.

"Aku baik-baik saja. Kepalaku tidak sakit lagi."
Jawab Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Syukurlah." Desah Sakya Meraba kening Kuze yang tidak sedingin tadi.

"Kana sudah pergi.?" Kuze kembali bertanya.

"Ya." Jawab Sakya singkat.

"Apa yang kau lakukan padanya. Kenapa dia mau pergi.?" Bisik Kuze cemas, tau betapa kerasnya Kana.

Sakya tersenyum.
"Kau tidak perlu tahu tapi aku yakin dia tidak akan mengganggumu lagi."

"Apa kau menyakitinya.?"
Lirih Kuze

JANGAN DIJUAL

"Fisik.? Entahlah aku tidak yakin. Tapi kalau hati dan perasaan nya mungkin terluka, jika dia memang jujur tentang cintanya.
Kalau tidak, ya dia tidak akan sedih tapi marah saja."

"Kana.. dia adikku.!" Bisik Kuze.

"Aku tahu." Sakya mengusap rambut Kuze.
"Tapi kau tidak boleh membiarkan nya mengatur hidupmu lagi.
Kau tidak boleh menuruti kehendaknya lagi.
Ingat, di perutmu ada anak kita.
Aku yakin kau tidak ingin dia hidup menderita penuh kesedihan."

JANGAN DIJUAL

Kuze melihat pada perutnya yang kini diusap Sakya.
"Aku tidak terbiasa." Bisiknya malu.
"Meski dekat, kita tidak pernah saling menyentuh.!"

Sakya memgangkat alisnya.
"Dia tidak akan tercipta jika aku tidak menyentuhmu."

"Bukan yang itu maksudku." Jawab Kuze panik.

Sakya tertawa.
"Aku tahu apa yang kau maksud.
Yah kau benar, tapi itu karena kau seperti balok es dingin dan kaku.
Menyimpan rasa padamu benar-benar satu ujian, aku harus sangat hati-hati dalam bersikap dan bertindak.

JANGAN DIJUAL

Kau itu ibarat bom yang bisa meledak kapan saja jika aku menyentuh atau menekan tombol yang salah.
Tidak mudah menjalani hari setiap harinya saat kau dekat denganku."

"Kau salah. Akulah yang merasa seperti itu.
Bagiku hubungan kita sangat rapuh. Kau seperti debu yang ada di tanganku, aku harus hati-hati menjagamu agar tidak terbang tertiup angin dan hilang.
Aku takut kau pergi begitu saja dan tidak kembali lagi.
Aku takut kau tinggal dan lupakan.
Aku takut kau membenciku jika tahu ada rasa lain di hatiku."

JANGAN DIJUAL

Sakya membungkuk, membawa Kuze dalam pelukannya.
"Kita membuang banyak waktu.
Salah paham satu sama lain.
Dan terus saja menyakiti satu sama lain.
Dan aku minta maaf atas semua itu."

Kuze mendorong Sakya, membuang wajah ke arah lain.
"Sakya, pakai bajumu. Aku tidak terbiasa." Bisiknya.

Sakya melonggarkan pelukannya.
Dia menunduk memperhatikan, penisnya yang mengeras dibalik celana dalam.

JANGAN DIJUAL

Segera dia melepaskan Kuze.
"Maaf." Desahnya.
"Tapi sekarang kau sudah tahu isi hatiku.
Jadi biasakan dirimu karena inilah yang aku rasakan setiap kali melihat, mendengar suaramu, berdekatan denganmu.
Karena inilah aku mencari wanita lain, bersenang-senang dengan mereka sebab takut kau akan membenciku jika tahu reaksiku ini."

Kuze menelan ludah.
"Aku minta maaf" lirihnya.
"Karena sikap mu itu aku trauma.
Sulit bagiku untuk percaya padamu.

JANGAN DIJUAL

Bahkan setelah semua ini, aku masih ragu dengan perasaan mu yang sebenarnya tentang hatiku sendiri."

"Kenapa.?" Tanya Sakya panik.
"Apa kau tidak bisa melihatnya.
Aku mencintaimu.
Semuanya dimulai darimu dan berakhir padamu.
Aku tidak butuh yang lain asalkan kau terus bersamaku."

JANGAN DIJUAL

"Beri aku waktu." Bisik Kuze.
"Perubahan nya terlalu cepat.
Biarkan aku menyesuaikan diri.
Aku ingin melihat kesungguhan mu, aku ingin menyakinkan diri kalau

semua ini bukan karena anak yang tengah kukandung."

"Tentu saja ini karena dia.!" Tegas Sakya.
"Dia lah yang merubah semuanya. Kehadirannya membuat kita sadar akan semua yang sudah terbuang sia-sia.
Jika dia tidak tercipta, apakah mungkin kita akan seperti ini, jujur satu sama lain.
Aku sangat bersyukur semuanya berubah, aku tidak ingin selamanya hidup sebagai temanmu.
Sekarang membayangkannya saja membuatku takut."

JANGAN DIJUAL

Kuze menelan ludah, dia tidak menemukan kata-kata yang pas untuk membantas Sakya.
Semua yang pria itu katakan benar.

"Aku mencintaimu jauh sebelum ada dia" sambung Sakya lembut masih mengusap perut Kuze.
"Tapi kehadirannya merubah segalanya.
Dia mendorong mu dari dalam, dia mempengaruhi mu, kau berubah.
Aku yakin semua yang terjadi adalah keinginannya.
Jika harus jujur, aku tidak akan menyesal atau meminta maaf atas apa yang telah aku lakukan malam itu di sini, diatas tempat tidur ini."

JANGAN DIJUAL

Kuze merah padam saat Sakya mengungkit apa yang terjadi makam itu.
"Aku tidak mau mengingat nya." Kuze berpaling ke arah lain.
"Malam itu kau mabuk, memperkosaku.
aku pikir kau pasti berpikir kalau aku adalah Kana Kana.
Aku selalu percaya kalau sangat mencintai dan merindukan Kana sebab kau tidak pernah mau membahasnya denganku.
Aku merasa malu, marah dan benci padamu.
Sampai sekarang aku masih merasakannya."

JANGAN DIJUAL

Sakya memaksa Kuze berbalik, melihatnya.
"Satu-satunya wanita yang benar-benar kuinginkan hanya kau.
Aku berjanji, asal kau memberikan kesempatan, aku pasti akan menebus semua salahku.
Aku akan Menganti kenangan burukmu menjadi indah."

"Entahlah aku.."
Kuze kembali akan berpaling tapi Sakya menahannya.
Pria itu menunduk mendekat kan wajahnya ke wajah Kuze
"Apa yang kau laku.. "

JANGAN DIJUAL

Pertanyaan itu tidak selesai terucap karena Sakya sudah lebih dulu menekan bibirnya ke bibir Kuze, melumat bibir Kuze.

Ciuman itu tidak lembut juga tidak kasar.
Sakya hanya ingin Kuze tahu kalau dia tidak akan membiarkan Kuze mundur atau menghindar darinya. Dia ingin menekankan kalau Kuze miliknya.
Dia tidak akan menyerah untuk membuat Kuze mempercayai nya. Ciuman itu adalah sebuah ikatan yang memberi janji bahwa Sakya akan membahagiakan Kuze.

JANGAN DIJUAL

Lumatan bibir Sakya, membuat seluruh tubuh Kuze seperti terbakar. Rasa panas menjalar hingga ke rongga dalamnya.
Kuze merasa tidak berdaya, tidak sanggup menghindar.
Dalam ciumannya Sakya sudah mengklaim kalau Kuze adalah wanita miliknya dan hal itu tidak bisa Kuze tolak.
Dari dulu dia memang milik Sakya meski hanya secara batin tapi sekarang dia adalah milik Sakya lahir dan batin.
Fisik dan mental Kuze, takluk pada Sakya.

JANGAN DIJUAL

Jantung Sakya hampir meledak Saat Kuze melingkarkan tangan ke lehernya, memejamkan mata dan perlahan menyambut ciumannya.
Meski cara Kuze merespon tidak selihai wanita-wanita lain tapi bagi Sakya ini adalah ciuman ternikmat dalam hidupnya.
Bukan rasa ciuman itu tapi dengan siapa kau berciuman lah yang memberi kepuasan, itulah yang dulu Kyle katakan saat Sakya bercerita tentang ciuman pertamanya dengan seorang gadis saat SMP dulu.
Kini baru dia mengerti apa maksud kata-kata Kyle.

JANGAN DIJUAL

Meski belum puas atau merasa cukup, Sakya akhirnya menarik diri dan melepaskan bibir Kuze yang seperti candu.
Dia mengusap bibir wanita itu yang bengkak dan merah.
"Istirahatlah. Kau masih lemah."
Paraunya yang segera berdiri dan langsung berjalan ke kamar mandi.

Kuze memperhatikan Sakya hingga pria itu hingga hilang dibalik pintu.
Ada setitik rasa kecewa yang malu untuk diakuinya.
Tadi dia pikir Sakya akan melakukan lebih.
Tapi Kuze mengerti kenapa Sakya tidak melanjutkan nya.

JANGAN DIJUAL

Selain kondisinya yang tidak baik, Sakya pasti tidak ingin terlalu mendesak.
Seperti yang tadi Sakya katakan, dia akan membuktikan dan membuat Kuze percaya lagi padanya.

Jadi mana mungkin Kuze akan kecil hati atau salah paham lagi.
Mulai sekarang dia akan berpikie atau menyimpulkan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.
Semua hasutan dan kata-kata dari keluarganya tidak boleh dipikirkankan karena semua itu adalah toxic yang merusak hidupnya.

JANGAN DIJUAL

Sebagai wanita yang pintar, selalu memakai otaknya Kuze harusnya bisa berubah dan memahami Sakya.
Sekarang setelah tahu isi hati masing-masing, tidak ada lagi yang perlu dia dengarkan.
Jika dia ragu, dia bisa bertanya pada Sakya langsung, begitu juga dengan Sakya.

Mau tidak mau Kuze sadar kalau Hubungannya dan Sakya sudah dimulai.
Sekarang dia adalah milik Sakya, begitu juga sebaliknya.
Jangan sampai orang lain masuk dan merusaknya, baik secara langsung atau tidak.

JANGAN DIJUAL

Kuze harus fokus, jangan sampai termakan hasutan dari luar karena Sakya sudah membuktikan kalau dia tidak termakan dengan hasutan dan godaan.
Kuze berjanji pada dirinya sendiri, Setelah cinta Hubungannya dan Sakya akan h
didasari oleh kejujuran serta kepercayaan.!
****
****

JANGAN DIJUAL

XXXI
□□□□□□□□□□□□□□
Kuze berdiri di depan kompor yang ada di dapur Sakya.

Dia sedang memasak makan malam dengan pikiran yang bercabang, masih bingung dengan perubahan statusnya hubungannya dan Sakya. Kemarin saat semuanya terungkap, dia tidak pernah berpikir kalau Sakya akan bergerak cepat dan tidak melepasnya lagi.

Setelah istirahat seharian, Kuze sudah merasa baikan.
Saat makan malam dia bilang pada Sakya kalau dia ingin pulang tapi wajah Sakya langsung tegang dan sorot matanya langsung mengeras. Kuze langsung tahu kalau Sakya bakal menolak keinginan nya.
"Mulai sekarang ini adalah rumahmu.

JANGAN DIJUAL

Aku membuat rumah ini dengan impian kalau kelak kau akan menemaniku untuk tinggal disini. Aku tidak mau berpisah lagi denganmu, memberi orang lain celah untuk merusaknya.
Jika kau ingin pulang ke rumahmu yang disana, maka aku akan ikut. Dimana kau tinggal, disitu aku tinggal"
Tekan Sakya Tegas hingga akhirnya Kuze mengangguk, mengalah.

Setelah makan malam, Sakya mengajak Kuze menonton film komedi di komputer ruang kerjanya karena pria ini tidak punya TV.

TIDAK UNTUK DIJUAL

meski awalnya canggung karena Sakya terus merangkulnya tapi pada Akhirnya Kuze bisa santai dan ikut tertawa.
Saat malam mulai larut, Sakya mengajak Kuze tidur.
Melihat ekspresi Kuze Sakya memgangkat alisnya.
"Tidur yang aku maksud adalah tidur yang sebenarnya, istirahat sampai besok pagi.
Aku tidak akan melakukan apa yang kau pikirkan itu sampai kau siap dan rela"
Ucap Sakya membuat Kuze malu karena sudah berpikir hal yang memalukan.

TANGAN DIJUAL

"Di mana kamarku.?" Tanya Kuze memperhatikan pintu kamar yang tidak jauh dari ruang TV.

Alis Sakya terangkat lebih tinggi.
"Tentu saja kau tidur bersamaku. Jika kau tidur di kamar yang berbeda, kapan kau akan menyesuaikan diri denganku.
Kita bukan anak kecil lagi, bahkan sekarang kau tengah mengandung anakku jadi aku ingin hubungan yang sepenuhnya denganmu.
Bahkan jika kau bersedia, besok aku ingin bisa menikahimu"

Kuze reflek menggeleng.
"Tidak " gumamnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze tahu Sakya kecewa melihat reaksinya tapi pura-pura santai.
"Nah karena itu aku mau kau membiaskan diri agar ide pernikahan tidak membuat serasa ingin pingsan."
Lalu setelahnya Sakya menarik lengan Kuze naik ke lantai atas menuju kamar Sakya.

"Kenapa harus buka baju.?" Ketus Kuze melihat sakya yang menanggalkan pakaiannya dan hanya menyisakan kolor.

Sakya mengangkat bahu.
"Sebenernya aku tidur setiap malam dengan telanjang bulat tapi karena

JANGAN DIJUAL

sekarang ada kau, aku mengalah dan menyisakan celana dalam."

Kuze mendelik.
"Tau bakal begini, aku tidur di kamar lain atau pulang ke rumah saja"

Sakya tertawa.
"Tidak bisa. Kamar yang lain kosong melompong. kau mungkin sudah tahu.
Nanti kalau kau sudah betah di rumah ini, kita pergi membeli furniture yang kau suka.
Aku membiarkannya kosong Karena mau kau yang menata Rumah ini."
Sakya menarik Kuze lalu mendorong nya jatuh ke atas tempat tidur.

JANGAN DIJUAL

"Aku berjanji ini hanya tidur, jika kau risih aku akan menutup tubuhku dengan selimut.
Aku tidak akan melewati batas."

Lalu Sakya ikut naik ke tempat tidur, bersembunyi dalam selimut dan dalam sekejap dia sudah tertidur, seperti anak-anak yang kelelahan setelah bermain seharian.
Akhirnya karena tidak punya pilihan, Kuze meletakan kepalanya di bantal, tapi sulit sekali untuk bisa tidur saat pria yang selama ini dipikirkannya setiap akan tidur kini berbaring disebelahnya.
Kuze tidak tahu kapan akhirnya dia tertidur tapi saat terbangun, dia

JANGAN DIJUAL

kaget sebab Sakya tengah memeluk dan menatapnya.
"Maaf, aku tidak bisa menepati janji, aku melewati batasnya."
Ucap Sakya dengan Suara khas bangun tidur yang membuat Kuze meremang.

"Aku gugup. Sulit bagiku untuk tiba-tiba sedekat ini denganmu."
Kata Kuze yang memperhatikan tahi lalat kecil dekat rahang Sakya.
Puluhan tahun kenal pria ini, dia baru tahu Sakya punya tahi lalat di bawah rahang, sangat manis.
"Aku tidak terbiasa dekat atau bersentuhan dengan pria manapun,

JANGAN DIJUAL

kau sih memang sudah biasa merayu semua wanita cantik."

Sakya sengaja mengabaikan nada cemburu dalam suara Kuze.
Jika dia menanggapi, lain kali Kuze akan hati-hati untuk bersikap karena malu.
"Aku tahu kau gugup. Malah aneh jika kau biasa saja.
Tapi jika aku membiarkanmu bertindak ikut ritmemu, maka posisi seperti ini akan terjadi sekitar dua tahun lagi.
Atau saat anak kita meminta agar kita berdua menemaninya tidur."

JANGAN DIJUAL

Wajah Kuze merona, Sakya suka sekali melihatnya.
Kuze yang pemalu dan gugup membuatnya gemas.

"Bicaramu terlalu jauh.!" Guman Kuze tidak berani membalas tatapan Sakya.

Sakya tertawa, mengangkat dagu Kuze lalu mengecup bibirnya.
"Aku harus ke kantor, aku akan pulang tepat waktu.
Kau pergunakan waktumu untuk istirahat.
Jangan kemana-mana, tunggu aku pulang."

JANGAN DIJUAL

Saat Sakya bangkit, Kuze juga ikut.
"Aku juga akan kekantor. Aku harus pulang untuk bersiap-siap."

Sakya mendorong Kuze untuk berbaring kembali.
"Aku tidak mengizinkan mu ke kantor. Kau tidak fit.
Hari ini istirahat, besok kau bisa ikut denganku."

JANGAN DIJUAL

"Tapi aku.."

Sakya tidak mengizinkan Kuze membantahnya.
"Cuti sehari atau aku memberimu surat cuti tiga hari.
Aku bosmu, jangan membantah."

Kuze mendengus.
"Dilihat posisi kita saat ini, kau bisa terkena pasal pelecehan."

Sakya memgangkat bahu.
"Matipun aku rela apalagi hanya sekedar dipenjara"
Setelah berkata begitu, dia mengecup kening Kuze dan melompat turun, berlari ke kamar mandi.

JANGAN DIJUAL

Saat Sakya keluar, dia melihat Kuze yang sudah rapi.
"Aku sudah melarangmu ke kantor kan.!"

Kuze menoleh.

"Aku harus pulang. Pakaianku harus diganti. Aku mulai bau."

Sakya menggeleng, berjalan ke arah lemari, membuka dan menarik sehelai baju kaos.
"Pakai ini" suruhnya menyerah baju tersebut pada Kuze.
"Akan cukup dalam bagimu."

Kuze yang rasional telah kembali, alisnya terangkat.
"Lalu bra dan celana dalam.?"

Sakya memperhatikan kedua titik yang Kuze sebutkan, reflek Kuze membalikkan tubuh.

JANGAN DIJUAL

Sakya tertawa dan memeluknya dari belakang, mengenggam tangan Kuze yang mengepal di atas payudaranya.
"Tidak perlu pakai keduanya.
Seharian aku akan berada di kantor, jadi kau tidak perlu takut.
Nanti siang aku akan menyuruh Emi membelikan dan mengantarkan padamu."
Usul Sakya menyebut nama sekretaris umum di depan ruangannya.
"Atau kau bisa menghubungi emi dan menyebutkan apa saja yang kau butuhkan."

JANGAN DIJUAL

"Terlalu merepotkan. Lebih gampang jika aku kembali ke rumah." Sanggah Kuze.

"Tidak." Tolak Sakya.
"Kau tidak boleh pergi dari sini.
Saat aku pulang, aku mau kau ada di sini, menyambutku dengan senyum"

Kuze mengumpulkan semua keberanian nya, perlahan berbalik menghadap Sakya yang masih memeluk pinggul nya.
"Aku harus kembali mengambil beberapa barang yang aku butuhkan. Jadi aku bisa tinggal selama yang aku mau di sini, atau kita juga bisa tinggal

JANGAN DIJUAL

di rumahku selama yang kita mau.
Kita bisa memilih dimana kita mau."

Senyum Sakya menyilaukan, sorot matanya berbinar indah.
"Kalau begitu tidak masalah. Aku akan mengantarmu ke sana, tapi sebelumnya kita sarapan dulu.
Setelah itu aku akan mengantarmu kembali ke sini"

JANGAN DIJUAL

Kuze menggeleng.
"Agak merepotkanmu, aku akan kembali ke sini sendiri.
Setelah mengantarku kau bisa langsung ke kantor.
Aku tidak mau membuatmu jadi terlambat.

Aku ada urusan penting yang menunggu nanti"
Tegas Kuze yang teringat Guzman.
"Setuju atau aku pergi sendiri nanti setelah kau berangkat."

Sakya mendesah.
"Baiklah, tapi dengan satu syarat."

"Apa.?" Tanya Kuze dengan alis menyatu.

JANGAN DIJUAL

"Saat aku pulang kau harus memakai bajuku.
Ini salah satu mimpiku.
Ada banyak lagi mimpi yang ingin ku wujudkan bersamamu tapi satu-satu, pelan-pelan saja karena kita punya

waktu seumur hidup untuk melakukan semuanya"
Rayu Sakya.

Kuze terdiam, berpikir sejenak lalu akhirnya mengangguk.
"Baiklah." Lirihnya menunduk malu, meremas baju Sakya yang digenggam nya.

"Ingat kau harus istirahat. Jangan lakukan hal yang tidak perlu atau tidak Kuminta."
Desak Sakya yang dijawab Kuze dengan anggukan.

Satu jam kemudian, Kuze berdiri di depan rumahnya, melambai pada

JANGAN DIJUAL

Sakya yang membawa mobilnya meninggalkan tempat tersebut.
setelah mengumpulkan pakaian dan barang-barang yang dia butuhkan dalam sebuah tas, kuze memanggil Taksi yang mengantarnya kembali ke rumah Sakya.
Sampai di sana dia langsung memeriksa kulkas Sakya yang sudah diduganya kosong.
Jadi dia pergi ke supermarket terdekat dan memborong belanjaan setroly penuh.
Kembali ke rumah dan menata semuanya ditempat yang benar.
Setelahnya dia membersihkan diri dan disambung istirahat panjang sesuai perintah Sakya.

SANGAN DIJUAL

Dia bangun mendekati jam pulang Sakya, berganti pakaian sesuai pesan Sakya.
Kaos sakya menutupi setengah paha Kuze.
Sekarang dia sendirian jadi dia hanya merasa sedikit risih tapi nanti saat Sakya pulang, entah bagaimana detak jantung nya.
Meyakinkan diri kalau hubungannya dan Sakya adalah suatu kewajaran dan sudah sepatutnya, Kuze melangkah ke luar kamar, menuju dapur untuk menyiapkan makan malam bagi dirinya dan Sakya.

JANGAN DIJUAL

Masakannya sudah beres, baru saja mematikan kompor, terdengar suara mobil Sakya yang masuk ke garasi. Kuze segera membuka pintu yang menghubungi dapur dan garasi, berdiri di sana dengan jantung yang seperti akan meledak karena malu dan gugup.

Sakya yang keluar dari mobil langsung tersenyum lebar melihatnya.

Kuze meraba jantungnya, memohon agar tidak meledak. Dia bertanya-tanya kenapa setelah pria itu bilang cinta, dia jadi semakin kikuk dan malu-maluin.

JANGAN DIJUAL

Sakya mendekat, menjatuhkan tasnya lalu memeluk Kuze, menciumi pipi dan telinga Kuze.
"Ya tuhan ini adalah mimpi seumur hidupku.
Melihatmu berdiri menyambutku pulang kerja dengan sebuah ciuman."

Kuze tersenyum, perlahan dengan malu-malu dia balas memeluk Sakya.
"Selamat datang." Bisiknya gugup.

JANGAN DIJUAL

Sakya tertawa, menangkup wajah Kuze dengan kedua tapak tangannya yang hangat lalu melumat bibir wanita itu hingga mereka berdua kehabisan napas.

Tersengal-sengal Kuze yang malu menekan keningnya ke dada Sakya.
"Ini aneh." Bisik Kuze.

Sakya tertawa, membungkuk memeluk bokong Kuze lalu mengangkatnya.
Kuze yang kaget langsung menumpukan tangannya di bahu Sakya.
"Turunkan aku." Pekik nya sambil tertawa.

JANGAN DIJUAL

Sakya bukannya menurunkan Kuze malah, membawanya berputar sampai Kuze yang takut memejamkan mata.
"Sakya turunkan aku."

Sakya justru menekan wajahnya ke dada Kuze, mencuri kesempatan dari kepanikan Kuze.

"Aku mau muntah.!" Pekik Kuze yang membuat Sakya langsung berhenti, perlahan menurun kaki Kuze agar menapak ke lantai.
Kuze membuka matanya dan melotot pada Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Maaf, aku lupa." Sesal Sakya menyentuh perut Kuze.

Kuze memggeleng.
"Tidak masalah tapi jangan lakukan lagi. Aku takut muntah diatas kepalamu."

Sakya kembali memeluk Kuze.
"Ayo masuk ke rumah kita."
Bisiknya genit.
"Ngomong-ngomong aku lupa kalau baju ini cocok sekali untukmu, kau semakin cantik"

Kuze tersenyum, melangkah ke dalam rumah yang dirancang olehnya.
Merasa bahagia karena harapan yang selama dipikirnya hanya mimpi disiang bolong Ternyata bisa jadi kenyataan.
****
***

JANGAN DIJUAL

XXXII

"Guzman melapor pada Kyle lagi, tentang sikapmu padanya"

Mereka ada di ranjang, bersiap untuk tidur. Sakya memeluk kuze dari belakang, menciumi bahu dan meraba paha wanita itu, melakukan apa yang selalu ingin dilakukan tapi dikuburnya dalam-dalam lalu melampiaskan pada wanita lain.

"Apa yang dia katakan.?" Tanya Kuze pelan, bingung dengan sentuhan Sakya.

"Semuanya." Jawab Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Mulai dari kau memanggilnya, memarahi nya karena komplain pada Kyle hingga kau menuduhnya berbuat asusila dan terkahir merumahkan nya."

Kuze berbalik menghadap Sakya.
"apa dia bilang bagaimana dia menghina dan melecehkanku secara mental.?"

JANGAN DIJUAL

Tanggapan Kuze membuat Sakya geram.
"Apa yang dia lakukan.?"

"Dia tidak melakukan apapun, dia hanya bicara."

"Apa yang dia katakan.?" Desis Sakya.

"Oh hal biasa yang selalu dibicarakan orang-orang dibelakangku. Tentang aku yang tergila-gila padamu seakan aku tidak punya cermin untuk menilai bagaimana penampilan ku.
Aku dibilang tidak tahu malu karena terus menempel padamu yang merupakan adik iparku.
Aku tidak bermoral karena hamil tanpa suami.
Dan aku hanya akan mempermalukan perusahaan jika terus bekerja."

"Bajingan."
Sakya duduk.

JANGAN DIJUAL

"Aku kupecat dan kupenjarakan dia.!"

Kuze menghela napas.
"Kau bisa mensahkan apa yang aku cetuskan. Selidiki dia, karena aku yakin bawahan perempuan di departemen nya banyak mengalami tindakan bullying dan pelecehan. Kalau terbukti kau harus menghubungi mereka yang pernah jadi korban, baik yang masih aktif ataupun tidak.
Minta maaf atas nama perusahaan dan beri mereka uang kompensasi sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan dan katakan perusahaan

JANGAN DIJUAL

akan mendampingi jika mereka ingin menuntut secara hukum"

Sakya menghela napas, menghempaskan kepala kembali ke bantal.
"Aku benar-benar buruk sebagai pemimpin. Aku hanya tahu keuntungan dan bersenang-senang. Aku kurang memperhatikan bawahanku."

JANGAN DIJUAL

Kuze menepuk-nepuk Langan Sakya.
"Tidak kau bos yang hebat. Mereka tulus menghormati mu.
Aku juga tidak akan menyadari hal ini jika bicara dengan Guzman."

"Terbukti atau tidak. Guzman tetap akan dipecat.
Dia yang telah menghinamu tidak akan kumaafkan.
Kalau aku seorang petarung, aku pasti akan mematahkan lehernya."
Sakya membelai pipi Kuze.
"Besok semua orang akan tahu kalau yang kau kandung adalah bayiku.
Tidak ada yang boleh membicarakan lagi dengan cara yang salah."
Kuze tidak menyahuti Sakya, dia sudah sangat mengantuk.
Perlahan matanya terpejam.
Sakya tersenyum, memeluk dan menarik Kuze agar menjadikan lengannya sebagai bantal.
"Selamat mimpi indah."

JANGAN DIJUAL

Bisiknya mengecup pipi Kuze
sebelum mematikan lampu.

.

.

.

"Turunkan aku di sini saja."
Pinta Kuze.

"Kenapa.?" Sakya yang sedang
mengemudi menoleh pada Kuze.
"Bukan hal aneh bagi mereka melihat
kita datang ke kantor bersama"

"Aku tahu, tapi aku tahu kali ini
berbeda dan aku merasa malu."
Bisik Kuze membungkuk agar orang
di luar tidak melihatnya.

JANGAN DIJUAL

Sakya tertawa.
"Kita sudah sampai di parkiran.
Jika kau turun lalu lari ke dalam kantor, meninggalkan aku sendirian tetap saja banyak yang melihatmu.
Yang terbaik adalah kau berjalan seperti biasa ya dengan bahu tegak dan tatapan lurus ke depan."

Kuze menghela napas, tahu apa yang Sakya katakan benar.
"Yah itulah yang harus aku lakukan."

Sakya mematikan mesin mobil, segera keluar tapi sebelum dia berjalan ke arah pintu Kuze, wanita itu terlebih dahulu telah keluar.

JANGAN DIJUAL

Kuze memgangkat alis tersenyum, tau apa yang ingin Sakya lakukan.
"Terimakasih Sakya."
Ucapnya yang bergegas meninggalkan area parkir khusus yang tepat berada di depan pintu utama.
Sakya berjalan menuju gedung, seperti biasanya Kuze selangkah dibelakang, senang karena Sakya tidak meminta berjalan di sebelahnya.

"Tuan Arlion, nona Kuze" sapa penjaga serempak.
Kuze dan Sakya sama-sama mengangguk.

JANGAN DIJUAL

Tiba di lobby utama yang masih dipenuhi karyawan yang baru sampai tiba-tiba Sakya Berhenti.
"Kuze kemarilah" panggilnya yang jadi pusat perhatian.

Kuze patuh, mendekati Sakya yang sedang mengedarkan pandangan ke segala arah.
"Ada apa.?" Tanyanya.

JANGAN DIJUAL

Sakya tersenyum, Kuze melihat mata pria itu berkilat.
Terlambat, Kuze tidak bisa mengelak. Sakya terlebih dahulu menarik pinggangnya, tidak memberi Kuze kesempatan untuk bereaksi, dia langsung mencium bibir Kuze

didepan semua orang yang ada di sana.
Bukan sekedar ciuman biasa, sakya melumat bibir Kuze ganas.
Suara gumaman tertahan terdengar, bersumber dari tenggorokan Sakya.
Saat Kuze mencoba melawan, sakya menangkap kedua pergelangan nya dan menekan kepinggangnya, seolah Kuze sedang memeluknya.

JANGAN DIJUAL

Ciuman itu usai setelah berapa lama, Sakya melepaskan Kuze yang langsung memarahinya.
"Kau keterlaluan.!"

Sakya tertawa, dan meraih Kuze untuk dikecup.

Kuze yang malu dan berniat masuk lift, ditahan Sakya yang melihat ke semua arah.
Kuze hanya menunduk dengan wajah merah padam.

"Saat sekretaris Kuze bisa kalau dia sedang hamil hasil bayi tabung, itu karena dia marah dan salah paham padaku.
Kuze tengah hamil anak kami.
Aku lah ayah dari bayi yang dikandung Kuze..!"
Umum Sakya tanpa meninggikan suaranya.
"Mulai sekarang berhenti berspekulasi atau bicara hal jahat tentang Kuze.

JANGAN DIJUAL

Aku tidak akan memaafkan siapapun yang bicara buruk tentang ibu dari anak.
Meski hubungan kami tidak sempurna tapi cinta kami tulus satu sama lain.
Dalam hubungan ini, Baik Kuze ataupun aku tidak mengkhianati atau menyakiti siapapun.
Kuharap kalian mengerti dan mendukung kami"

JANGAN DIJUAL

Sakya memutar tubuhnya, membawa Kuze ikut berputar.
"Terutama restu dan dukungan kalian yang kami harapkan, kuze khususnya."

Kuze yang bingung, mengangkat wajahnya, melihat Sakya yang menatap satu sudut.
Perlahan Kuze ikut melihat ke arah tersebut.
"Mama papa.!" Bisiknya merasa sedih dengan cara perempuan yang sudah melahirkannya itu melihat.

Sakya melangkah, membawa Kuze mendekat.
"Nyonya Ratna." Sapanya.

"Ma.." bisik Kuze serak, melirik takut-takut pada papa yang berdiri tepat di sebelah mama.

DILARANG DIJUAL

Mama baru akan membuka mulut tapi Sakya memberi isyarat agar dia diam.
"Mari kita bicara di kantorku saja." Tegasnya yang berbalik membawa Kuze yang menoleh ke belakang, pada mama yang mengikuti mereka dengan wajah merajuk, mendelik kesal pada papa yang memasang wajah datar."

"Masuklah." Suruh Sakya menahan pintu Lift sebelum nyonya Ratna masuk.
Sakya tidak melepas rangkulannya di bahu Kuze, dia bisa merasakan tubuh Kuze yang gemetar, seperti sosok

JANGAN DIJUAL

gadis kecil yang sudah melakukan kesalahan dan tahu akan dihukum.

Terkadang Sakya tidak mengerti, apa atau bagaimana cara mereka menekan Kuze hingga wanitanya ini bisa begitu takut dan mau diatur pada diluar, Kuze sangat kuat, tegas dan tangguh.
Meskipun sudah dewasa, sosok gadis kecil kesepian tidak pernah hilang dalam diri Kuze setiap kali berada di rumah atau di dekat orantuanya.

Ini seperti mengikat gajah kecil ke sebuah pohon, meski mencoba melarikan diri tapi pohon itu sangat kokoh dan kuat, si gajah kecil tidak

JANGAN DIJUAL

bisa lepas hingga akhirnya menyerah dan tidak mencoba melarikan diri lagi.
Bahkan setelah si gajah kecil tumbuh dewasa, lebih besar dari pohon tempat rantainya terikat, si gajah tetap laseahy, tidak berusaha melarikan diri sebab dia berpikir Pohon tersebut sangat kuat.
Akhirnya sampai mati si gajah terus terikat di pohon tersebut.!

JANGAN DIJUAL

Mereka sampai di lantai teratas, dimana ruang kerja Sakya berada.
"Masuklah." Ajak Sakya menahan pintu agar semuanya masuk.

"Jangan ada yang menganggu kami, tunggu sampai orangtua Kuze pergi atau aku menemuimu." Pesannya pada Emi sebelum menutup pintu, pertanda perdebatan panjang nan mengesalkan akan dimulai.

****

XXXIII

□□□□□□□□□□□□□

"kemarin kami bolak balik ke rumahmu tapi kau tidak ada.!"

Mulai nyonya Ratna di detik pertama setelah pintu tertutup.

JANGAN DIJUAL

"Kenapa mama mencariku.?" Tanya Kuze yang sebenarnya sudah tahu untuk apa orantuanya mencari.

Sakya yang masih merangkul, membawa Kuze duduk, bersebalahan dengannya.
"Duduk lah.!" Suruhnya tanpa ada nada ramah.
"Kuze tidak di rumah. Sekarang dia tinggal bersamaku."
Sambungnya setelah orangtua Kuze duduk dihadapannya.

Wajah Mama dan papa terlihat kaget mendengar ucapan Sakya.
"Ya tuhan, kau pasti tidak serius.!" Ucap mama setengah memohon.

JANGAN DIJUAL

"Seperti yang kalian dengar, aku dan Kuze sepakat hidup bersama"

"Apa yang kau pikirkan.!" Kecam mama yang diarahkan sepenuhnya pada Kuze.
"Keluar dari rumah sudah sangat memalukan tapi hidup bersama dengan pria yang bukan suamimu, benar-benar mencoreng nama baik kami.!
Apalagi Sakya ini adik iparmu."

"Mantan Adik ipar, yang dijebak untuk menikahi Kana.!" Sela Sakya datar.
"Berhenti menyebutku adik ipar dari Kuze.!

JANGAN DIJUAL

Aku tidak keberatan kau menyebutku menantumu karena aku memang akan menikahi Kuze begitu dia siap, jadi aku memang menantumu.

"Kau membuat harga diriku hancur!" Desis papa ikut bersuara.
"Mengumumkan kehamilanmu saat kau belum menikah.
Berciuman di depan semua orang yang kaget luar biasa melihat hubungan kalian yang menjijikkan.!"

JANGAN DIJUAL

"Tidak ada yang menjijikkan dalam hubungan kami.!" Tekan Sakya.
"Kami dua orang yang bebas. kami tidak terikat dalam hubungan dengan orang lain.

Kami saling mencintai dan membutuhkan satu sama lain.!"

"Tapi ini.. "

"Sebelum kau mengecam hubunganku dan Kuze harusnya kalian malu dan instrospeksi diri.
Apa yang dulu kalian lakukan untuk menjebakku menikahi Kana.
Kalian menyebarkan kabar kehamilan bohongan Kana agar aku terpojok dan tidak punya pilihan lain selain menikahi Kana.
Apa saat itu kalian malu.?
Kalau saat itu kalian tisak merasa malu, bagiamana jika kukatakan kalau Kana hidup sebagai simpanan

JANGAN DIJUAL

pria beristri di luar sana, jatuh dari satu tangan ke tangan yang lain.
Dia harus tidur dengan berbagai orang agar bisa tampil sebagai model atau melakukan pemotretan agar wajahnya majang di majalah.!"

Wajah papa merah padam, mama melotot.
"Jangan bicara buruk tentang Kana. Pekerjaan membuatnya dekat dengan banyak pria.
Itu hanya rumor tidak berdasar.
Kau sebagai suaminya, seharusnya membela bukannya percaya."
Ucap mama masih terus berjuang menyatukan kembali Sakya dan kana.

JANGAN DIJUAL

"Aku punya punya cukup bukti.!"
Sanggah Sakya.
"Tapi jujur saja, apa yang Kana lakukan bukan urusanku.
Dia dan aku tidak punya hubungan apapun lagi."

Mama seperti mau meledak tapi kemudian dia merubah taktik.
Wajahnya sedikit melembut.
"Kana pulang karena merindukan mu. Dia pulang untuk memperbaiki hubungan kalian.
Kana sangat mencintaimu, meski egois cintanya padamu tulus.
Mungkin cara kami salah tapi waktu telah berlalu dan seharusnya semua amarah dan kecewa sudah hilang.

JANGAN DIJUAL

Inilah saatnya memulai yang baru.
Aku menjamin kalau Kana sudah berubah.
Kau pun tidak punya hubungan dengan wanita manapun, kuze sudah memastikan itu.
Kami yakin inilah saatnya kalian bersatu kembali."

Sakya mendengus.
"Jangan melibatkan Kuze dalam setiap rencana kalian.
Dia hamil anakku, meski kami belum menikah tapi sekarang kami adalah keluarga, satu paket."

"Ini bukan kebohongan. Kau bisa tanyakan langsung pada Kuze.

JANGAN DIJUAL

Dia sudah berjanji pada Kana untuk menjagamu sampai Kana kembali."
Mama masih berusaha memakai cara halus.

Sakya mengangguk.
"Ya. Aku tahu itu.
Kana sudah mengatakan semuanya, termasuk Kuze yang tutup mulut saat Kana mengaku hamil padahal dia tidak akan bisa hamil seumur hidupnya."

JANGAN DIJUAL

Mama seperti tidak percaya kalau Kana akan membuka sendiri rahasia besar mereka.
"Tapi itu... Saat itu.. tidak ada pilihan.."

"Cukup." Bentak Sakya mulai habis kesabaran.
"Sebenarnya apa tujuan kalian datang ke sini, apa yang Kana adukan, apa yang dia minta kalian lakukan.?"

Kuze memperhatikan kedua orangtuanya bergantian.
"Apa kalian mencariku karena Kana.?"
Lirihnya
"Apa dia baik-baik saja.?"

"Untuk apa kau menanyakan keadaan adikmu. Setelah sekian lama, baru kau mengkhawatirkannya.!" Papa menjawab setengah membentak.

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak akan mengatakan betapa dia selalu mengintip, memeriksa kondisi Kana setiap kali Kana sakit, bersedih atau Terluka.
Dia akan datang saat tidak ada orang di dekat Kana yang tertidur, diam-diam dia akan Menganti kompres Kana, menyelimuti atau meletakan hadiah yang Kana suka.
Jika saat ada orang di dekat Kana, Kuze hanya membuat sempit dan selalu dibentak karena menghalangi jalan atau menjatuhkan sesuatu.

"kana jauh lebih kuat dari Kuze.
Dia bahkan tidak takut saat bilang akan menghabis Kuze."

JANGAN DIJUAL

Sinis Sakya.

"Itu karena dia marah dan kecewa. Orang bicara banyak hal yang akan disesali saat dia marah.!"
Mama masih terus membela.

Sakya mengangguk.
"Ya kau benar. Tapi apa putri tersayangmu mengatakan apa saja yang sudah dia katakan, semuanya. Bagaimana sikapnya saat kami bertemu.?"

"Kana histeris, dia tidak bisa banyak bicara.
Intinya dia sedih dan hancur karena Kuze telah berkhianat.

JANGAN DIJUAL

Dia kecewa padamu yang tergoda dengan kakaknya sendiri.
Dia terluka karena dua orang yang paling dicintainya, menusuk nya dari belakang.!"

"Hebat sekali.!" Sakya tertawa.
"Hebat sekali kalian masih terus tertipu dengannya.
Tapi sayangnya dia tidak bisa menipu ku, jadi dia tahu percuma bersandiwara di depanku.
Kuze juga sudah tahu sifat Asli Kana.
Kana bahkan mengungkapkan semua alasan yang membuatnya membenci Kuze.
Semua penyebab kenapa dia ingin merampas semua yang Kuze miliki.

JANGAN DIJUAL

Anak tersayang mu bahkan membuat kalian membenci anak yang dulu kalian banggakan.
Andai saja kalian mendengar betapa licik dan jahatnya si lemah lembut itu, kalian akan menyesali puluhan tahun yang kalian habiskan untuk membuat Kuze menderita."

Mama dan papa terpaku, sulit bagi mereka untuk percaya pada semua yang Sakya katakan.

"Andai saja kalian benar-benar mau berpikir, kalian akan melihat siapa anak yang selalu memberi dan siapa anak yang selalu meminta."

JANGAN DIJUAL

Tambah Sakya dengan mata berkaca-kaca melihat pada Kuze yang sedang menahan tangis.

Papa berdiri.
"Ratna kita pulang. Percuma bicara pada Kuze.
Dia tidak akan mendengar meski kita memohon agar dia mengasihani Kana."

JANGAN DIJUAL

Mama melihat pada Kuze dan papa bergantian.
"Tolong pikirkan sekali lagi Kuze. Apa kau akan mengecewakan orangtuamu serta adikmu.

Kalaupun Kana tidak bisa kembali pada Sakya, setidaknya bukan kau yang menggantikan posisi nya. Pikirkan betapa malu dan kecewa Kana.!"
Dia tetap dengan usahanya membujuk.

Airmata Kuze mulai menetes.
" Meski awalnya aku tidak ingin dia bertanggung jawab atau tahu hal ini tapi pada akhirnya dia tahu tentang kehamilan ku dan aku juga tahu apa sebenarnya yang dia rasakan padaku. Kami akhirnya bisa saling mencurahkan perasaan masing-masing.
Kami bahagia, terutama aku.

JANGAN DIJUAL

Jadi apakah demi masalalu Kana,kalian akan tetap memaksaku berpisah dari Sakya, membuatku kecewa dan menderita.?"

"Kana lebih menderita darimu. Dia depresi.!"
Bentak mama habis kesabaran.

Sakya ingin menjawab tapi yang dia mau Kuze bisa melakukan nya sendiri.
Dia diam, melihat Kuze yang tersenyum padanya.

Perlahan Kuze meletakan tapak tangan ke atas perutnya.

JANGAN DIJUAL

"Apakah anakku juga tidak berhak bahagia.?" Lirihnya tidak berkedip menatap kedua orangtuanya.
"Apakah anakku tidak berhak punya orangtua yang utuh.?
Apakah anakku tidak lebih berharga dari Kana.?
Apakah aku harus hidup sendirian, membesarkan anakku.?"

"Belum terlambat untuk mengugurkan anak itu.
Belum terlambat untuk melakukan aborsi.!"
Jawab Mama dingin.

"Cukup.!" Hardik Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Aku sudah membuat Kana tidak akan berani menemuiku atau Kuze lagi.
Aku bisa melakukan hal yang sama pada kalian juga."

"Apa sebenarnya yang kau lakukan pada putriku.?" Papa balas membentak.

SAKYa berdiri, tangannya mengepal, Kuze mengusapnya hingga terbuka lalu menggenggamnya, dan ikut berdiri di sebelah Sakya, menghadap orantuanya yang memperhatikan sikap Kuze dengan muak.
"Bagi kalian Kana sangat berharga, cinta kalian sangat besar padanya,

JANGAN DIJUAL

aku tidak akan menyalahkan kalian karena aku juga merasakan hal yang sama pada anakku yang bahkan belum lahir.
Jika kalian sanggup berbuat apapun demi Kana, aku juga sanggup melakukan apapun demj anak ini.
Aku bahkan sanggup untuk mengatakan bahwa aku tidak peduli dengan perasaan kalian. hidup kalian tidak berkaitan lagi denganku.
Lakukan apa yang kalian suka, aku akan melakukan apa yang aku suka."

"Kau bukan anak kami lagi.!" Desis mama.

Kuze tersenyum sedih.

JANGAN DIJUAL

"Tapi kalian tetap orangtuaku selamanya."

"Kami tidak akan memaafkan mu sampai kau minta maaf ke Kana, mengakui salahmu dan menebusnya."
Mama melirik Sakya.
"Asal kau tahu hanya keluargamu yang bisa menerimamu apa adanya. Orang lain akan bosan lalu membuangmu."

Sakya yang tahu kalau dia sedang disindir, langsung menjawab.
"Aku keluarganya sekarang. Dia ibu dari anakku.

JANGAN DIJUAL

Jika kalian membuangnya kalian yang rugi, bukan Kuze.
Aku justru sangat beruntung punya Kuze dalam hidupku."

Mama dan papa seperti nya kehabisan kata dan ide.
Keduanya berdiri melihat Kuze tajam, seperti menunggu Kuze berubah pikiran lalu meminta maaf Karena sudah salah.
Tapi karena Kuze tidak melakukan yang mereka harapkankan, keduanya berjalan menuju pintu tidak melihat lagi pada Kuze yang sudah dibuang.
****
*****

JANGAN DIJUAL

XXXIV

□□□□□□□□□□□□□□

Gema pintu yang menutup belum hilang saat Kuze menoleh pada Sakya dan bertanya.

"Jadi Kapan kau bisa menikahi ku.?"

Sakya terpaku sejenak.

"Kau bilang apa barusan.?"

"Kapan kau bisa menikahiku.

Aku rasa kali ini mereka benar-benar membuangku. Jadi aku ingin punya keluarga baru yang bisa menerima kekurangan ku ini. Aku berjanji akan jadi sempurna untuk keluarga baruku nanti."

JANGAN DIJUAL

Kali ini Kuze lebih memperjelas kata-katanya.

Sakya menarik Kuze dalam pelukan eratnya.
"Kenapa jadi kau yang melamarku.?"
Kekehnya menekan bibir ke pelipis Kuze.
"Lagipula aku tidak butuh sesuatu yang sempurna. Yang aky inginkan adalah Kuze ku tercinta."

JANGAN DIJUAL

Kuze balas memeluk Sakya.
"Aku tidak akan menarik ucapanku. Aku akan mulai mempercayai mu lagi."

Sakya memgangkat bokong Kuze, saat bibirnya mulai melumat bibir Kuze, mencium sampai mereka berdua kewalahan.
"Ya tuhan. Aku menginginkan mu.!" Paraunya menekan keningnya ke kening Kuze.

"Aku tidak akan menolakmu.
Aku tahu kalau cara yang pertama salah tapi nanti, yang kedua pasti kau akan melakukan dengan cara yang benar bukan.?"
Ucap Kuze ragu-ragu.

Sakya tertawa tegang.
"Tentu saja." Geramnya.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak bisa memastikan apa yang akan kau rasakan, tapi aku berjanji kalau ini tidak akan menyakiti atau membuat mu trauma."

Kuze sebenarnya sangat malu, dia bukan wanita yang berpengalaman, dia hanya tahu caranya dari majalah dan film.
Membicarakan hal ini membuatnya gugup.
"Aku percaya padamu."

Sakya membelai pipi Kuze.
"Aku akan mengurus surat-surat untuk pernikahan secepatnya.
Tapi untuk pesta, aku serahkan pada pilihanmu."

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak ingin pesta."ucap Kuze.
"Aku hanya menginginkan pernikahan tertutup.
Aku tidak mau ada pesta besar-besaran, cukup makan malam bersama.
Aku tidak mau ada yang bertanya, di mana keluarga pengantin wanita."

Sakya mengerti isi hati Kuze, rasa sakit dan kecewa yang Kuze rasakan.
"Baiklah jika itu yang kau inginkan. Tapi jika kau berubah pikiran dan kau ingin mengadakan pesta, katakan saja padaku."

Kuze memgangguk.

JANGAN DIJUAL

"Tapi setelah kita menikah aku ingin kau tetap megizinkan aku bekerja"
Karena Sakya tidak mengatakan apapun, Kuze lanjut.
"Nanti jika anak kita sudah lahir, aku akan berhenti dan fokus sebagai ibu rumah tangga."

Sakya menekan dagunya pada Puncak kepala Kuze.
"Aku tidak akan melarang mu bekerja.
Aku sangat mengerti kalau kau begitu menyukai rutinitas yang membuat harimu terasa menyenangkan.
Semua keputusan kuserahkan padamu.

JANGAN DIJUAL

Aku tidak akan memaksa mu untuk jadi ibu rumah tangga sepenuh, itu terserah padamu.
Aku bukan pria kolot, lagipula jika kau bekerja itu kan untukku, jadi ini akan membuatmu berada di sisiku seharian, kalau perlu kita bawa anak-anak ke kantor ini.
Siapkan satu ruangan untuk mereka.
Tapi kita pikiran itu nanti saja!"

"Terimakasih" bisik Kuze.

Sakya tersenyum.
"Ingat kau tidak boleh menarik lamaranmu, aku sudah menerimanya."

JANGAN DIJUAL

"Tidak akan." Janji Kuze.

Ada sesuatu yang berbeda dalam urusan kantor setelah hubungan Kuze dan Sakya yang juga sudah berubah status.
Debaran di dada membuat pekerjaan sedikit terhambat.
Ada saatnya tiba-tiba saja perasaan malu dan gugup menguasai membuat Kuze merasa tidak efisien dan bodoh. Tapi mungkin itu karena dia belum terbiasa saja.

Jam pulang terasa begitu lama.
Jam makan siang jadi ajang uji mental, Sakya menggenggam tangan Kuze ketika mereka keluar untuk

JANGAN DIJUAL

makan siang, jadi perhatian semua orang.
Hubungan mereka yang mendadak berubah dan tentang klarifikasi Sakya masalah kehamilan Kuze akan jadi cerita yang enak untuk dibicarakan saat berkumpul dan entah kapan hubungan mereka akan berhenti jadi konsumsi para pekerja.

"Akhirnya.!" Erang sakya mengangkat tangan tinggi-tinggi saat kertas terakhir selesai ditandatangani.
Kuze yang berdiri disebelah mejanya, melirik Emi yang menahan senyum seakan dia tahu apa yang Sakya pikirkan.

JANGAN DIJUAL

Bahkan sebelum Emi membawa keluar tumpukan map tersebut, Sakya sudah bicara pada Kuze.
"Makan malam di luar atau di rumah, kalau di rumah aku yang akan membuat nya, tapi kau yang jadi hidangan penutup nya."

Wajah Kuze merona, Emi menutup pintu tapi tidak sempat menyembunyikan senyum lebarnya, wanita itu mungkin sedikit kaget dengan perubahan hubungan antara si bos dan Asisten nya tapi syukurlah seperti nya Emi bisa menerima dan tidak salah mengerti.

JANGAN DIJUAL

"Sakya tolonglah, jangan bicara hal konyol jika kita masih dikantor." Tegur Kuze merapikan meja pria itu yang selalu berantakan.

Sakya menarik Kuze duduk diatas pahanya.
"Ini bukan hal konyol, ini hal mendesak.!" Serak Sakya yang membuat Kuze bisa merasakan tonjolan besar dibalik celananya.
"Seharian aku harus menahan diri dan itu benar-benar menyiksa tau."

Sebenarnya Kuze ingin marah tapi dia malah tersenyum.

JANGAN DIJUAL

"Maaf, aku benar-benar amatir, tidak mengerti kondisimu" godanya melingkarkan tangan ke leher Sakya.

"Ayo pulang atau kau berakhir telanjang diatas mejaku.!" Parau Sakya.

Kuze dengan polosnya melirik meja kerja Sakya yang lebar dan panjang, mengkilap dan licin.
Bayangan tubuh telanjangnya berbaring di atas sana justru sangat menggoda.
"Yah ide itu tidak terlalu buruk" bisikny serius.

Sakya mengerang.

JANGAN DIJUAL

"Kemasi barang-barang mu, kita pulang sekarang.
Meja sangat menggoda tapi yang pertama ini harus di rumahku diatas tempat tidur, menghapus kenangan buruk dengan yang indah."
Sakya menurunkan Kuze dari pangkuannya, menepuk bokong wanita itu.

Lagi-lagi jam pulang membuat Kuze merasa malu, karena jadi pusat perhatian sampai mereka masuk ke mobil dan mobil Sakya berlalu menghilangkan dari pandangan.
Kuze tidak komplain ketika Sakya membawa mobil sedikit ngebut.

JANGAN DIJUAL

Pria itu terlihat serius agar mereka bisa segera sampai di rumah.

Rumah Sakya cangggih, semua bekerja dengan remote.
Rumah ini yang Kuze disign mungkin tidak semegah istana sebab Kuze tahu sekali selera Sakya yang modern dan elegan.
Rumah ini dipenuhi dengan alat-alat canggih yang tidak akan merepotkan penghuninya.
Sakya yang bujangan hanya memperkerjakan satu orang yang akan datang satu kali seminggu untuk membereskan urusan rumah, tidak akan menganggu waktu istirahat Sakya.

JANGAN DIJUAL

"Sakya, ada apa.!?" Tanya Kuze Saat mobil sudah berada si garasi dan Sakya tak kunjung keluar.

"Jangan menyentuhku." Bisik Sakya. "Masuk lah dulu, biarkan aku disini dulu.!"

JANGAN DIJUAL

"Kau baik-baik saja.?" Kuze mulai cemas.

"Pergilah Kuze." Erang Sakya menekan kening ke setir, menepis jemari Kuze yang menyentuh lengannya.

Kuze terdiam.

Dia mungkin tidak berpengalaman tapi dia tidak bodoh.
"Maaf, apa yang harus aku lakukan.?" Gugupnya.

Sakya menggeleng.
"Beri aku waktu, aku akan baik-baik saja sebentar lagi."

Kuze membuka pintu mobil, menurun kan satu kakinya dan menoleh pada sakya.
"Aku juga menginginkan mu. Kenapa harus menyiksa diri dan menunggu sampai waktunya.
Aku tidak sekaku itu.
Aku milikmu dan kau bisa melakukan apa yang kau mau padaku, kapanpun

JANGAN DIJUAL

dimanapun dengan cara yang kau suka karena kita adalah sepasang kekasih dan nafsu adalah bagian dari hubungan kita.
Aku tidak akan mencap mu sebagai penjahat hanya karena kau menginginkanku.
Kau tidak perlu menjaga perasaanku atau sikapmu, aku bukan kaca yang mudah hancur.
Aku bukan wanita sok berkelas yang akan terhina jika kau memperlakukan sesuai kebutuhanmu.!"
Setelah bicara begitu, Kuze keluar dari mobil dan masuk ke rumah melalui pintu dapur.

JANGAN DIJUAL

Dia baru saja meletakan tas kerjanya diatas konter dapur, saat Sakya menarik bahu dan memeluk pinggang nya.
Kuze berputar, tubuhnya menempel ke tubuh Sakya.

Sakya mencengkeram kedua pangkal lengan Kuze.
"Aku mendengarkan mu
Aku tidak akan menahan diri lagi.
Kau tidak boleh menyesali kata-kata mu."
Paraunya yang menunduk, melumat bibir Kuze.
****
*****

JANGAN DIJUAL

XXXV

□□□□□□□□□□□□□□

Sakya melumat bibir Kuze tanpa segan menunjukkan betapa laparnya dia pada wanita itu.
Tanganya meremas bokong Kuze, kasar dan keras.
Lidahnya menerobos, menjelajah dengan penuh intimidasi.
Mendorong lidah Kuze, mengusap langit-langit dan gigi wanita itu yang kewalahan menghadapi serangannya.

Jari jemari Sakya menarik Rok kerja Kuze me atas, kini tangannya berada di balik celana dalam Kuze, memijat dan mengusap bokong mulus dan Padat milik kekasihnya.

JANGAN DIJUAL

Sakya memutar Kuze, menekan ke tembok dapur yang tanpa cat, murni warna semen.
Erangan Kuze dan jemari Kuze yang meremas bahunya membuat Sakya makin kehilangan akal.

Saat bibir Sakya meninggalkan bibir Kuze, wanita itu langsung tersengal-sengal menghirup udara.
Sakya mencumbu leher dan telinga Kuze, meninggalkan jejak panas disetiap titik yang disentuh dilewati.
Tangan Sakya bergerak cepat, menarik kemeja Kuze, membuat semua kancingnya berterbangan, memperlihatkan bra Kuze yang membungkus dadanya yang indah.

JANGAN DIJUAL

Sakya mendorong bra Kuze ke atas, kedua tangannya menangkup payudara yang hangat tersebut, meremasnya sementara bibirnya mencumbu tulang selangka dan dada Kuze yang turun naik dengan cepat.

"Sakya.!" Lirih Kuze kehilangan akal.
"Aku mohon.." bisiknya yang tidak tahu apa yang benar-benar dia inginkan.
Lutut Kuze goyah, dia berdiri hanya karena Sakya menekan tubuhnya.

"Milikku. Kau milikku. Aku mencintaimu Kuze" erang Sakya yang memberi tanda kepemilikan hampir disekujur leher Dan dada Kuze

JANGAN DIJUAL

Sakya menunduk, mengantikan jemari dengan mulutnya.
Lidah Sakya menggelitik, menjilat puting Kuze yang tegak mengeras.

Kuze merintih, tersentak dan mengerang.
"sakya. Aku. Sakya.." isaknya berulang kali, kehilangan akal sehat.

JANGAN DIJUAL

Sakya terus meremas, menghisap dan menggigit payudara Kuze bergantian, mencecap keras dan lapar seperti bayi.
Perih, pedih bercampur dengan kenikmatan yang menjalar kesekujur

tubuh Kuze, dia tidak tahan tapi tidak mau Sakya berhenti.
Tangan Sakya kini kembali ke Bokong Kuze, mendorong agar menempel ke bagian tubuhnya yang membesar dan mengeras.

"Jadilah milikku Kuze. Jadilah milikku.!"
Desis Sakya ditelinga Kuze.

JANGAN DIJUAL

Napas Hangat Sakya yang berhembus membuat Kuze merasa geli.
Menggeliat dan mendesah.

Denga kasar dan terburu-buru, Sakya melepaskan baju Bagian atas Kuze.

Membuat tubuh indah Kuze terpampang didepannya..
Sejenak Sakya terpaku, matanya memancarkan kagum dan syukur.
Tangannya bergerak menggerayangi perut dan punggung Kuze.
Bibirnya ikut menyusui setiap inci dari kulit kuze yang indah berkilau.
Kulit Kuze yang kuning Langsat, kini merona karena ulah tangan dan bibir Sakya.

JANGAN DIJUAL

Sakya terus mencumbu semua bagian yang disentuhnya, menjilat dan mengigit.
Mencium bibir Kuze lagi dan lagi hingga dia bertanya kapan kah dia

akan merasa cukup merasakan bibir lembut ini.
Sakya berlutut, mencumbu perut ramping Kuze, dimana buah hatinya sedang berkembang.
Perlahan jarinya menyelip ke pinggang Rok kuze, menarik rok tersebut turun, teronggok dimata Kaki Kuze.

Kini Kuze hanya memakai celana dalam berwana hitam dari sutra yang cocok dengan kulitnya.
Bagi Sakya sosok Kuze saat ini tidak akan pernah hilang dari benaknya.
Saat ini adalah yang terindah yang pernah dilihat oleh matanya.

JANGAN DIJUAL

Kuze terngah-engah, bibirnya tidak berhenti mengeluarkan suara erangan, rintihan ataupun desisan yang menggoda.
Kukunya yang pendek, mencengkram jas Sakya saat bibir Sakya menempel ke area segitiga yang begitu pribadi dan selalu Kuze jaga seumur hidupnya.

Sakya mencumbu area tersebut tanpa membuka celana dalam kuze. Menyelipkan jarinya diantara selangkangan Kuze yang terkatup rapat, merasakan kain nan lembut tersebut mulai basah disatu bagian.

JANGAN DIJUAL

Kuze bergetar merespon usapan jemari dan bibir Sakya, ribuan kupu-kupu mulai menari diperut nya.
"Sakya, cukup.!" Isaknya panik.
"Aku tidak.. "
Kuze tidak bisa melanjutkan kata-katanya sebab jari Sakya yang tadi diluar celananya kini menyelinap masuk dan menyentuh kewanitaan yang basah.

JANGAN DIJUAL

Jari tengah Sakya membelai bagian luar area yang paling lembut ditubuh Kuze.
Merasakan bagian tersebut makin lama makin basah.
Sakya menekan bibirnya ke perut bawah Kuze saat jarinya mengait,

menarik turun celana dalam berwana hitam, membebaskan tubuh Kuze sepenuhnya.

Sakya mengangkat kaki kiri Kuze, meletakkan diatas bahunya.
Jarinya mengusap kewanitaan Kuze yang bisa dilihat langsung oleh matanya, bagian tersebut bergetar hebat.
Kuze kewalahan, dia takut tapi juga penasaran.

JANGAN DIJUAL

Tak sanggup menahan godaan, Sakya menempelkan bibirnya ke sana, jari tengahnya menyelinap masuk mengusap pelan berulang kali saat

giginya memberi gigitan kecil di bagian luar.

Kuze nyaris merosot, dia bertumpu pada bahu sakya, memohon agar Sakya tidak menyiksanya.
"Aku.. sudah. Ya tuhan Sakya.!"
Pekik Kuze merasakan jemari Sakya masuk sepenuhnya, bergerak liar di dalam sana.
Sakit tapi rasa nikmatnya tak terkatakan.

JANGAN DIJUAL

Jemari Sakya menari dalam kewanitaan Kuze yang panas dan licin, merasa satu jari tidak cukup, sakya menambahkan satu lagi, gerakan jarinya yang liar dan kasar di

dalam sana sama dengan cumbuan bibir dan lidahnya dibagian luar.

Wajah Sakya sepenuhnya berada dibawah selangkangan Kuze, napas pria itu menderu, urat seluruh wajah dan lehernya yang merah menonjol, bekerja keras untuk menciptakan kenikmatan.

JANGAN DIJUAL

"Sakya aku tidak sanggup lagi." Bisik Kuze seperti orang mabuk, kupu-kupu di dalam perutnya mulai menggila.
Sama dengan SAKYA yang juga semakin menggila, nyaris brutal sampai ribuan warna meledak di balik kelopak mata Kuze yang

terpejam, membuatnya tak sanggup menahan pekikan, melayang dalam kenikmatan tak terkira yang membuatnya begitu bahagia.

Sakya puas melihat Kuze mendapatkan orgasme.
Wanita itu polos tapi juga sangat sensitif.
Suaranya indah dan cairan yang keluar dari kewanitaan terasa manis, hingga Sakya meneguk semuanya, menjilat setiap tetesnya.

Perlahan Sakya menurunkan paha Kuze, mengantungkan di lengannya saat dia berdiri, menciumi Kuze yang masih terbuai dalam kenikmatan.

JANGAN DIJUAL

Jemari Sakya mengusap kewanitaan wanita itu.
"Aku menginginkanmu, sekarang" geramnya memberi tepukan yang membuat Kuze tersentak memekik tertahan.

Kuze bisa mendengar bunyi denting gesper yang dibuka, resleting yang ditarik, sangat menegangkan tapi juga memalukan ketika dia sadar kalau tubuhnya tanpa ditutupi benang sehelai pun tapi Sakya malah, belum melepas dari atas jas nya.

Sakya menggesek kan penisnya yang seperti mau meledak, sakit menahan kebutuhan yang harus dipenuhi, pad

JANGAN DIJUAL

kewanitaan Kuze yang langsung merespon.
Memasukan ujungnya lalu menariknya lagi untuk menggoda Kuze yang mulai hilang akal.
Sakya sesekali memberi kecupan keras di bibir Kuze yang terbuka mencari udara.
"Cantik.!" Pujinya berulang kali.

"Sakya, aku mohon.!" Lirih Kuze yang belum pernah sememelas ini seumur hidupnya.

Sakya tidak sanggup lagi, dalam satu kali hentakan berada dalam diri Kuze sepenuhnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze menjerit terbawa badai orgasme lagi, Sakya mengaum tubuhnya dijalari kenikmatan hebat. Kewanitaan Kuze panas, lembab, basah, licin dan sempit.
Sakya menekan bibirnya ke pangkal leher Kuze, terngah-engah oleh kewanitaan Kuze yang menjepit penisnya, terasa begitu sesuai, seperti diciptakan khusus hanya untuk Sakya seorang, yang tentu saja memang akan begitu adanya.

Sakya mulai bergerak, kaki kuze yang mengantungkan dilengannya ikut bergerak.
Lengan satu lagi Sakya gunakan untuk memeluk erat pinggul Kuze

JANGAN DIJUAL

yang bergerak liar, menahan dan menekannya hingga wanita itu tidak bisa berkutik, menerima semua yang Sakya berikan.

Gerakan Sakya awalnya begitu lembut, pelan dan hati-hati, perlahan kecepatan dan tekanannya bertambah sampai akhirnya Kuze memohon agar Sakya berhenti sebab dia tidak sanggup lagi menampung semuanya.
Sakya menggila, gerakannya tidak beraturan, terlalu kuat, cepat dan keras.
Penisnya makin membesar dan panas.

JANGAN DIJUAL

Kuze merasa sesak tubuhnya seperti akan terbelah.
Sakya kembali menyodok, lebih dalam lagi.
Kuze memgigit bibirnya, Sakya menarik dan mendorong kejantannya.
Kuze tidak sanggup bertahan,
Tubuhnya mengejang, melengkung, wajahnya mengadah.
bibirnya terbuka lebar mengeluarkan suara jeritan yang berupa ungkapan kepuasan saat jiwa raganya sampai ke puncak tertinggi.
Kuze takut dia bisa mati karena klimaksnya lebih kuat dari yang sebelumnya, menyiksa, menjalar hingga ke ujung jari nya.

JANGAN DIJUAL

Dia seperti berada di awang-awang, melayang dan terbang diatas bersama ribuan kelopak bunga warna warni yang indah.

Dalam setiap gerakannya, Sakya memperhatikan Reaksi Kuze.
Tahu kalau wanita ini sudah sampai ke puncak tertinggi.
Dia terus bergerak, ingin menyusul Kuze ke sana.
Tubuhnya kaku, menghentak dan bibirnya melenguh seiring benihnya yang keluar memenuhi kewanitaan Kuze, memberi rasa hangat.
Sakya kaget oleh klimaksnya sendiri, begitu nikmat dan menggetarkan.

TIDAK UNTUK DIJUAL

Dia terus menyembur benihnya, menekan giginya ke bahu Kuze, tidak peduli, malah senang jika nanti bekasnya akan menodai kulit mulus Kuze.

Rasa hangat itu membuat riak-riak kenikmatan yang tersisa ditubuh Kuze kembali mendidih, mengantarnya terbang melayang, mencapai puncak itu lagi.
Kuze lumpuh, tenaganya terkuras habis, tidak ada apapun yang tersisa selain kepuasan dan kenangan yang akan diingat untuk seumur hidup.
Kepalanya bersandar ke dada Sakya, matanya terpejam dengan wajah yang bersinar oleh kebahagiaan.

JANGAN DIJUAL

****
****

XXXVI

□□□□□□□□□□□□□□

Sakya yang memeluk Kuze dari belakang terus mengusap perut Kuze yang masih rata, tapi memang sedikit keras atau tegang.

"Aku lega mendengar apa yang dikatakan dokter itu.!"

Ucapnya sambil memberi kecupan-kecupan lembut di pundak Kuze.

"Aku sudah bilang semuanya baik-baik saja.

Kalau ada yang salah aku pasti merasakannya.!" Jawab Kuze

JANGAN DIJUAL

mengukir punggung tangan Sakya dengan kukunya yang pendek.

"Habis tadi kau tiba-tiba saja terduduk seperti itu" timpal Sakya sepersi merajuk karena Kuze tidak menghargai kekhawatirannya dan malah tertawa.

Kuze tersenyum tapi tentu saja Sakya yang sibuk menjilati punggungnya tidak melihat.
"Aku minta maaf. Aku hanya tidak menyangka kau bisa sepanik itu. Kyle juga tertawa melihatmu, katanya kau berlebihan."

JANGAN DIJUAL

"Yah kau kan tidak mencintaiku sedalam cintaku padamu, jadi kau tidak akan tau betapa takutnya aku saat itu"
Sindir Sakya.
"Lagipula Kyle itu memang kelewat santai."

Kuze kembali tersenyum.
"Aku minta maaf. Aku pasti akan seperti juga jika kau memegang kepalamu dan terduduk begitu saja. Dan kyle Arlion mencintaimu seperti cintanya pada Gray."

"Baguslah" ketus Sakya yang masih sulit memaafkan Kuze yang tertawa dan melarangnya memanggil

JANGAN DIJUAL

ambulance saat melihat Kuze yang sedang memaparkan presentase perusahaan terdiam, memegang kepalanya, menarik kursi terdekat dan duduk.

Sakya yang melihatnya langsung bangkit, mendekati Kuze bertanya ada apa.
Saat Kuze tidak menjawab, dia berteriak pada salah satu kepala bagian untuk memanggil ambulance segera.
Saat itu Kuze langsung tertawa dan bilang kalau dia hanya pusing, Duduk sebentar juga akan sembuh.

JANGAN DIJUAL

Sakya masih ingin memanggil ambulance, Kuze terus tertawa dan melarangnya.
"Para staf rumah sakit akan mengingatnya seumur hidup jika aku kesana dengan ambulance hanya karena aku hamil lalu merasa pusing"

Setelah dibujuk dan dijelaskan akhirnya Sakya mengalah, dia membawa Kuze meninggalkan ruang rapat dan meminta rapat dilanjutkan tanpa mereka.
Karena Sakya yang masih terus cemas, Kuze akhirnya memutuskan untuk membawanya untuk menguji dokter Gisel, kebetulan hampir

JANGAN DIJUAL

sebulan semenjak Kuze ke sana dan jadwalnya periksanya hampir tiba.

Sakya langsung setuju, dia menghubungi klinik membuat janji dan meninggalkan kantor setengah jam kemudian.
berjalan di sisi Sakya tidak lagi membuat Kuze malu.
Hampir sebulan sejak pengumuman hubungan mereka, jadi para karyawan atau semua yang bekerja bagi Arlion, sudah terbiasa meski masih ada satu dua orang usil yang ingin mencari celah untuk gosip.

Bertemu dokter Gisel sungguh ide yang baik.

JANGAN DIJUAL

Sebab Setelah percintaan yang gila-gilaan di dapur, Sakya seperti menyesal dan selalu terlalu hati-hati saat mereka bercinta setelah waktu itu.
Kuze sudah menjelaskan kalau dia baik-baik saja tapi Sakya batu.

Dokter Gisel menegaskan pada Sakya bahwa Kuze dan janinnya sehat.
Semua yang dibutuhkan janin dan ibu hamil tercukupi.
Seks bisa dilakukan sesuka mereka asal tidak berlebihan dan dalam hal normal.
Mereka boleh waspada jika ada flek atau kondisi Kuze yang tiba-tiba menurun drastis.

JANGAN DIJUAL

Setelah bertanya panjang lebar dan mendapatkan jawaban memuaskan dari sang Dokter akhirnya Sakya pulang dengan lega dan kekhawatiran yang sedikit berkurang.

Sakya tidak mau membawa Kuze kembali ke kantor.
Dia bersikeras agar Kuze pulang ke rumah dan Istirahat.
Kuze setuju karena ada satu ide yang terlintas dibenaknya.
Dan ide itu membuat Sakya tertahan di atas tempat tidur bersamanya.

JANGAN DIJUAL

"Aku harus kembali ke kantor.
Setelah jam makan siang, ada pertemuan dengan tuan Andre."
Sesal Sakya yang benar-benar tidak ingin meninggalkan kuze yang hangat dan nikmat.

"Kau harus pergi." Gumam Kuze mengantuk.

"Setelah menggodaku, merayu dan mendapatkan apa yang kau inginkan, kemudian kau mengusir ku."
Ucap Sakya pura-pura terluka.

Kuze berbalik, tersenyum manis.
"Lalu apa yang kau inginkan.?"
Tanyanya.

TANGAN DIJUAL

"Sakya tersenyum cabul. Matanya menjelajahi tubuh telanjang Kuze, jarinya menyelinap ke celah paha kuze.
"Aku masih merasa kurang. Layani aku sekali lagi, maka akan kuturuti maumu, aku akan pergi dan memberi waktu istirahat yang kau butuhkan."

Kuze tersenyum.
"Sakya Arlion, bagaimana mungkin aku tidak jatuh cinta padamu.
Kau sangat baik, tampan, kaya raya dan punyamu besar sekali.!"

Tawa Sakya meledak, ditariknya Kuze naik ke atas tubuhnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze berpegang ke bahu Saky, terombang seperti sampan yang ditiup angin.
Cukup mendengar tawa Sakya, Kuze merasa jadi orang paling bahagia di dunia.
Jadi dia juga tidak ragu kalau cinta Kana pada Sakya juga murni.
Mereka kakak beradik mencintai pria yang sama, tidak mungkin bisa berbagi.
Dan sekarang demi apapun, Kuze tidak akan mengalah dan menyerahkan sakya pada siapapun.

"Aku juga mencintaimu. Mencintai dari awal sampai akhir hidupku" parau Sakya, mengarahkan

JANGAN DIJUAL

kejantanan pada kewanitaan Kuze, mengangkat pinggulnya dan mendorong pinggul Kuze sampai tubuh mereka menyatu sempurna. Kuze mulai belajar, apa dan bagaimana cara yang Sakya sukai, bagian mana yang paling sensitif di tubuh Sakya, supaya Sakya bisa merasakan kenikmatan yang juga Kuze rasakan.

JANGAN DIJUAL

Satu jam kemudian Sakya yang sudah rapi, berdiri di sebelah tempat tidur, membelai payudara Kuze dari balik selimut Yang menutupi tubuh telanjang wanita itu.

"Istirahatlah. Aku akan pulang tepat waktu. Mari kita makan malam diluar."
Katanya yang memikirkan cincin yang sudah disiapkan nya untuk Kuze.

Kuze mengangguk.
"Baiklah. Aku ingin makan es krim dipinggir pantai."

JANGAN DIJUAL

Sakya tertawa, malam-malam makan es krim sambil mendengar deburan ombak, sangat tidak romantis tapi karena ini permintaan Kuze dia langsung mengiyakan.
"Aku pergi" dan setelah memberi kecupan kilat di bibir Kuze dia

langsung pergi, jika melihat Kuze lebih lama lagi, dia akan tergoda lupa pada semua pertemuan dan Janji.

.

.

.

Bunyi bell yang terus berdenting membangunkan Kuze dua jam kemudian.
Dengan kening berkerut, dia bangun melihat pada jam.
Bukan Sakya tapi tentu saja bukan pria itu yang tidak perlu membunyikan bell untuk masuk ke rumahnya sendiri.

JANGAN DIJUAL

Kuze segera bangkit, menarik salah satu kaos milik Sakya untuk dikenakan, lalu memakai mantel kamar, sebelum keluar dia menyempatkan diri merapikan rambutnya.
Dia keluar Dengan berlari kecil menuruni tangga sampai pintu depan.

Sebelum membuka pintu, kuze mengintip siapa yang datang.
Meski sedikit bingung, dia membukakan pintu untuk dua orang yang kehadiran nya tidak pernah dia harapkan.

JANGAN DIJUAL

"Ma.! Kana.!" Sapanya tidak tahu harus bersikap bagaimana karena kedua orang itu menatapnya antara marah dan jijik.
Melihat penampilan Kuze yang lelah dan sedikit acak-acakan, Mereka pasti menebak-nebak apa yang baru saja Kuze lakukan.

"Apa Sakya ada di rumah.?" Tanya Kana.

JANGAN DIJUAL

Kuze menggeleng.
"Dia di kantor.!" Jawabnya merasa tidak senang kana bertanya atau menyebut nama Sakya.

Setelah tidak ada lagi tekanan, Kuze bisa tahu semua perasaannya dengan jelas.

"Baguslah.!" Jawab mama.
"Lebih senang bicara urusan keluarga tanpa ada orang luar yang ikut campur."

"Ada apa sebenarnya. Kenapa kalian datang ke sini.?"
Belum apa-apa Kuze susah merasa lelah.

"Apa kita harus bicara diluar sini saja.?" Sindir mama.

Kuze langsung bergeser.

JANGAN DIJUAL

"Masuklah. Kita bicara di dalam saja." Ajaknya.

Kana dan mama melangkah masuk, wajah mereka tegang, sorot mata mereka keras.
"Jadi kau sudah menjadi rumah di sini.?" Sindir Kana memperhatikan sofa ruang tamu minimalis yang Kuze pilih saat Sakya mengajak nya membeli furniture.

JANGAN DIJUAL

Kuze tidak menjawab, dia melihat mama yang duduk berdampingan dengan Kana.
Wajah wanita yang telah melahirkan nya itu terlihat lelah dan pucat.
"Ma, apa semuanya baik-baik saja."

Mama membuat mimik muak.
"Jangan bertanya untuk hal yang jawabannya tidak ingin kau ketahui. Tidak perlu berbasa-basi karena aku juga tidak akan membuang waktu untuk basa basi."
Mama mengeluarkan satu map, membukanya dan mendorongnya ke arah Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Apa ini.?" Tanya Kuze tidak mau menyentuh map itu sedikit pun.

"Ini adalah surat pernyataan yang harus kau tanda tangani.

Disana tertulis kau dengan sadar menyerahkan atau melepas hakmu atas semua harta orangtua mu.
Disana juga ditulis, bahwasanya kau tidak akan menuntut bagian dari penjualan, rumah dan tanah.
Intinya kau menyatakan diri sebagai orang luar yang tidak punya hak apapun tehadap harta aku dan papamu."
Beber nyonya Ratna dengan berapi.

JANGAN DIJUAL

"Aku tidak akan keberatan untuk menanda tangani surat ini karena aku benar-benar tidak menginginkan semua yang kalian miliki tapi yang ingin aku tahu, kenapa tiba-tiba saja

kalian memintaku menanda tangani ini.
Apalagi kau menyebut penjualan rumah dan sebagainya."
Kuze masih bersikap tenang.

"Apa susahnya.? kau tinggal menandatangan Saja" Bentak Kana.

Kuze menghela napas.
"Aku tidak tahu seberapa penting tandatangan ku tapi aku tidak akan membubuhkan apapun, sampai kalian menjelaskan sebenarnya apa yang terjadi.!"
Kuze teguh pada pendirian.

TANGAN DIJUAL

"Kenapa kau selalu bersikap menjengkelkan.?" Hardik mama.

Kuze melipat tangan di depan dada, menatap mama dengan sorot tajam, memberi tahu kalau dia tidak akan bisa diintimidasi.
Meski sebenarnya dia sangat gugup.
"Tidak, jika aku tidak tahu alasannya. Aku harus hati-hati untuk setiap tanda tangan. pengamalan mengajariku soal ini.
Aku tidak akan melupakan hal tersebut hanya karena kalian keluargaku" pancingnya agar mama memberitahu alasan sebenarnya.

JANGAN DIJUAL

"Papamu sakit.!" Desis mama, saking tegangkan sampai gemetar.
"Dia terkena Kanker hati, suamiku sekarat. Aku harus menjual beberapa tanah untuk biaya berobat nya."
Teriak mama di depan wajah Kuze yang perlahan memucat.
****
****

JANGAN DIJUAL

XXXVII
□□□□□□□□□□□□□
Pancingan Kuze berhasil tapi dia sama sekali tidak merasa gembira. Jantungnya terasa remuk redam seketika.
"Papa sakit.!" Bisiknya kebingungan.
"Kenapa tidak mengabari aku.!"

"Siapa kau.!" Bentak mama menghempaskan bokong nya ke atas Sofa.
"Kau kan sudah memutuskan memilih Sakya dan tidak peduli pada kami lagi."

Kuze menggeleng.
"Apa harus sampai seperti ininya.?" Airmatanya mulai tumpah.
"Sejak kapan papa sakit.?"

"Dua Minggu setelah pertemuan terakhir kita." Ketus mama.
"Ini semua karena mu. Kau selalu saja mengecewakan kami."

JANGAN DIJUAL

Kuze menatap Kana yang tidak terlihat sedih sedikitpun, senyum tipis menghiasi bibir adiknya yang selalu mendapat kan kebahagiaan saat Kuze ditekan orangtua mereka.

"Kenapa harus menjual tanah. Dimana tabungan hari tua kalian.?" Tanya Kuze hati-hati.

JANGAN DIJUAL

Mama kaget dengan pertanyaan yang Kuze ucapkan, dia melirik Kana yang melihatnya santai.
"Bukan urusanmu.!" Jawab mama singkat, pada akhirnya.

Kuze mengaj

"Memang bukan urusanku tapi masalahnya sekarang, kalian datang meminta tanda tanganku.
Sebelum aku membubuhkan tanda tanganku, aku ingin tahu semuanya. Dari mulai sebab dan alasanya."
Sosok asisten hebat kebanggaan Sakya Arlio kini Kuze perlihatkan dihadapan keluarga yang selalu meremehkannya.

JANGAN DIJUAL

Mama dan Kana terpaku, saling melihat satu sama lain.
Mama berdiri, siap untuk menyerang tapi Kuze memberi isyarat agar dia diam.

"Tidak perlu melakukan kebiasaan yang lama. Aku bukan gadis kecil berumur lima tahun yang gemetar setiap kali suaramu meninggi.
Aku memberimu kesempatan. jika tidak, dalam lima menit kalian harus meninggalkan rumah ini dan jangan datang lagi."

Kana menarik mama untuk duduk.
"Katakan saja. Aku bosan berlama-lama di sini.
Aku tidak mau bertemu mantan suamiku, mantan kakakku di mantan rumahku yang kini jadi rumah kumpul kebo kakakku dan suamiku."

JANGAN DIJUAL

Mungkin Kana bicara begitu untuk menunjukkan kalau dia tidak peduli dan benci.
Tapi Kuze sangat yakin kalau sebenarnya Kana takut bertemu Sakya, mencari waktu yang tepat untuk datang saat Sakya tidak ada.

"Bagaimana kau bisa tahu kalau aku di rumah, sedangkan Sakya masih di kantor.?"
Pertanyaan itu untuk memberi tahu Kana kalau Kuze sebenarnya tahu yang sebenarnya.
Perang mental diantara mereka tidak akan lagi dimenangkan oleh Kana.!

JANGAN DIJUAL

"Pertama kami ke kantor tapi resepsionis bilang kau pulang ke rumah sebab kau sedang tidak enak badan, saat aku minta dia menghubungi mu, minta turun menemui ku di loby."
Mama yang menjawab pertanyaan Kuze.
"Aku rasa lebih nyaman di sini untuk bicara tanpa ada kemungkinan orang lain mendengar."

JANGAN DIJUAL

Kuze mengangkat alis.
"Kenapa semua hal yang berhubungan denganku, selalu membuatmu malu, bahkan hanya sekedar bicara saja sudah membuatmu malu." Kecamnya.

Kuze menghela napas.
"Tolong katakan dan jelaskan semuanya, sekarang.!"
Kuze membalas tatapan mama yang membakar tanpa gentar.
"Ma. Aku menunggu.!" Tekannya.

Mama yang tidak punya pilihan, terlihat menjatuhkan bahunya, menghembuskan napas kuat dan mulai menangis.
"Saat Kana terkena masalah di Milan, kami tidak punya pilihan lain selain memakai tabungan itu untuk membantunya."

"Masalah.?" Ulang Kuze yang tidak tahu hal ini.

JANGAN DIJUAL

Mama dan papa demi menjaga nama Kana, sampai menyembunyikan hal ini.
"Bukankah anak kebanggaan kalian ini tidak pernah membuat masalah.!?"

Kana mengangkat bahu.
"Aku sedikit mabuk, tanpa sengaja menabrak pria tua. Tidak mati tapi aku diharuskan membayar biaya ganti rugi dan biaya pengobatan nya kalau tidak aku bisa dipenjara."

"Kemana penghasilanmu, kenapa harus memakai tabungan papa dan mama.?" Tegur Kuze

JANGAN DIJUAL

Kana menggerakkan tangannya.
"Yah aku tidak menduga akan terkena musibah, kalau tahu pasti aku akan meyimpan gajiku."
Jawabnya seperti menantang Kuze.

"Apa sedikitpun tidak ada yang tersisa.?" Kuze mengalihkan perhatian pada mama, terlalu muak bicara pada Kana.

JANGAN DIJUAL

"Mama menggeleng.
Bahkan aku sudah menjual rumah yang ada di kampung, karena Kana sangat membutuhkan untuk memudahkan langkahnya menjadi artis film.

Sekarang tidak ada yang tersisa selain rumah dan tanah yang diatas namakan atas namamu dan Kana. Tanah itulah yang ingin kujual, jika masih tidak cukup, terpaksa aku menjual rumah yang sekarang."

Kuze menekankan pada dirinya untuk tidak benci pada orantuanya yang selalu menuruti Kana seperti orang buta.
"Apa kau sekarang sudah main film, apa uang itu ada gunanya bagimu.?" Sinisnya pada Kana.
"Berapa banyak lagi uang yang akan kau ambil dari mama dan papa.?

JANGAN DIJUAL

Untuk apa kau bekerja sampai keluar negeri jika kau tidak bisa menyelamatkan dirimu sendiri.?"

Kana berdiri.
"Aku tidak pernah meminta padamu. Aku meminta pada papa dan mama yang memang wajib membantuku. Tanggungjawab mereka memastikanku baik-baik saja."

TANGAN DUGAL

"Lalu apa kewajiban mu sebagai anak.?"
Desis Kuze.
"Apa yang sudah kau berikan pada orangtua kita.?"

Mama langsung menengahi.

"Cukup. Tidak perlu berdebat.
Yang lalu biarkan saja.
Sekarang pikirkan cara agar papa
bisa cepat mendapatkan uang untuk
berobat"

Kuze ingin menangis karena tidak diberi kesempatan mengkritik Kana. Sekarang dia sadar betapa toxic nya Kana, betapa bodohnya Kuze dulu. Tidak berhubungan dengan Keluarga nya hampir sebulan membuat Kuze terbebas dari semua hal buruk yang mereka berikan padanya.

"Tanah itu dulu kalian beli dengan tujuan diberikan padaku dan Kana. Sekarang kau ingin menjualnya

JANGAN DIJUAL

karena papa butuh biaya untuk berobat.
Tidak Bisakah Kali ini gantian Kana yang membantumu.
Jika kau terus menjual semuanya, apa yang akan tersisa nanti.?"
Kuze mencoba membuat mama mengerti.

"Aku tidak peduli dengan tempat tinggal atau apapun. Yang aku pikirkan bagaimana cara agar Dedi bisa kembali sehat seperti semula."
Mama terkesan mengkritik cara berpikir Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Aku simpulkan Kana tidak punya apapun untuk membantumu disaat susah.!" Tembak Kuze.
"Lalu sekarang, apakah dia rela memberikan uang penjualan tanah yang merupakan jatahnya padamu, demi kesembuhan papa.?"

Kana terlihat hampir meledak.
"Aku butuh uang itu.
Aku akan membeli rumah dan mobil.
Kau kan punya Sakya, bisa mendapat semua yang kau mau darinya jadi uang segitu tidak ada artinya bagimu.!"

JANGAN DIJUAL

Kuze melirik mama yang akhirnya bisa terlihat malu karena sikap dan kata-kata Kana.
"Ide yang bagus, membeli rumah dan mobil untuk persiapan jika rumah yang sekarang ikut dijual.
Aku lega karena mama tidak akan luntang lantung ke sana kemari, meski rumah itu terjual"

"Aku tidak bisa membawa mama dan papa keluar negeri.!"
Sela Kana dingin.

Kuze berdiri.
"Jadi kau akan menggunakan uang itu untuk membeli mobil dan rumah diluar negeri.?"

JANGAN DIJUAL

Kuze balas menyela.
"Apa kau kira uang segitu cukup.?"

Tidak ada jawaban apapun dari Kana, mama yang melihat padanya beraut wajah kecewa.
Sadar kalau dia sudah bertindak salah, Kana merangkul bahu mama.
"Aku tidak mungkin menyia-nyiakan kalian. Aku pasti akan mengurus kalian.
Sesibuk apapun diriku, aku pasti akan menyempatkan diri menghubungi kalian.
Kalian selalu mengerti kondisi ku.
Aku tidak mungkin tinggal disini setelah semua ini.

JANGAN DIJUAL

Aku lebih baik mati dibanding hidup di tempat yang sama dengan Sakya dan Kuze.!"

Kuze tidak percaya saat mama hanya mengangguk, tidak bicara apapun, memaksa diri percaya pada semua yang Kana katakan.
"Ma.!" Pangilnya pelan.
Mama perlahan berpaling, sorot matanya dipenuhi rasa duka.
"Jangan menjual apapun, baik tanah atau rumah.
Aku akan memberi uang untuk biaya berobat papa."
Mata mama membesar, bibirnya terbuka, bergerak samar tapi tidak ada suara yang keluar.

JANGAN DIJUAL

"Aku akan menanggung setiap sen nya sampai papa sembuh.
Uangku lebih dari cukup untuk membantu kalian.!"
Ucap Kuze yang tidak bisa menahan sebak.

"Lalu bagaimana denganku..?" Tuntut Kana.
"Aku butuh uang juga.!
Kami tidak butuh belas kasihanmu.
Cukup tanda tangani surat tersebut, maka kami tidak punya urusan
Apapun lagi dengan mu."

Kuze meraih map diatas meja, tanpa ragu mengoyak dihadapan Kana dan mama yang kaget melihatnya.

JANGAN DIJUAL

"Apa yang kau lakukan.?" Jerit Kana yang bergerak ingin merebut sobekan tersebut.

Kuze mengelak, terus menyobek hingga jadi kepingan kecil lalu melempar ke wajah Kana yang langsung berlutut mengumpulkan serpihan kertas tersebut, sedangkan mama menatapnya dengan wajah bingung, seperti baru menemukan satu kesalahan dalam kesempurnaan.

"Aku akan membelikan rumah dan mobil yang kau mau, tapi kau harus membuat perjanjian melepas hakmu di tanah dan rumah yang sekarang.

JANGAN DIJUAL

Kau harus berjanji diatas hitam putih, bahwa kau tidak akan pernah menganggu atau meminta Apapun dari papa dan mama."

Baik kana dan mama sama-sama terpaku melihat Kuze yang ternyata bicara dengan airmata yang bercucuran.

"Kuze.!" Parau mama.
"Darimana kau bisa punya uang sebanyak itu.?"

Kana tertawa.
"Ya tuhan mama. Kenapa bertanya seperti itu.

JANGAN DIJUAL

Apa kau lupa kalau sekarang dia hidup dengan salah satu anggota keluarga yang termasuk dalam seratus orang terkaya dinegara ini.?" Sindirnya.

Kuze mengabaikan Kana.
"Untuk mobil dan rumah, aku akan meminjam dari Sakya." Jawabnya jujur.
"Aku masih terus bekerja, jadi uang itu bisa dipotong dari gajiku."

JANGAN DIJUAL

Mama menelan ludah berulang kali, tidak bisa memikirkan satu katapun untuk diucapkan.

"Tunggulah sebentar di sini."

Bisik Kuze serak, berjalan cepat menuju tangga.
Mama dan Kana yang terus melihat, pasti tahu apa yang akan Kuze ambil.

Kuze membongkar tasnya, mengeluarkan dompetnya yang berisi kartu debit, nanti semua uangnya akan ditransfer nya ke dalam rek kartu ini.
Jadi mama bisa menggunakan kartu ini setiap kali dia memerlukan.

Kuze keluar dari kamar, bergegas menuruni tangga.
Di anak tangga terakhir, dia membelalak ketakutan.

JANGAN DIJUAL

"Apa yang kau lakukan di sini.?"
Tanyanya yang tidak bisa menahan getar dalam suara dan tubuhnya yang ketakutan melihat Guzman yang berdiri di pintu yang terbuka, mengarahkan pistol ditangannya pada mama dan Kana yang pucat ketakutan.!
****
***

JANGAN DIJUAL

XXXVIII
□□□□□□□□□□□□□□
Guzman yang kini terlihat berbeda dari sebulan yang lalu.
Pria itu masih sebuncit itu tapi raut wajah dan penampilan nya jauh berbeda.

Guzman terlihat acak-acakan, rambut tipisnya sudah melewati krah,
pakaian kusut dan matanya merah.
Apa Guzman mabuk.?

"Guzman, apa maumu.?" Lirih Kuze bergantian menatap Pada Mama,
Kana dan Guzman.

"Aku mau kau menbayar semuanya.
Pelacur seperti mu harus dihukum."
Ucap Guzman tidak jelas.
Kuze benar, Guzman mabuk.!
Dan itu membuatny jadi lebih berbahaya.

"Bagaimana kau bisa masuk.?"
Lirih Kuze tak berdaya.

JANGAN DIJUAL

Guzman menunjuk ke arah mama.
"Wanita tua ini mempersilahkan aku masuk."

Kuze menelan ludah.
"Apa maumu.?"

"Kau membuatku kehilangan semuanya. Kau berbohong, dan memancingku.
Kau iri padaku.
Kau sengaja ingin menyingkirkan ku !"
Cerocos Guzman.

"Mari kita bicarakan ini." Bujuknya.

JANGAN DIJUAL

"Hanya kita berdua. Orang-orang ini tamuku, mereka tidak tau menahu tentang masalah kita."

Guzman memperhatikan Kana dan mama, menunjuk dengan pistol nya ke arah Kana.
"Tapi aku suka dia, dia cantik dan seksi."

Kuze panik, takut Kana akan terkena masalah akibat sikap tegasnya.
"Dia mantan istri Sakya."
Beritahunya perlahan, berharap Guzman masih terpengaruh dengan nama itu.

Guzman mengangkat alisnya.

JANGAN DIJUAL

"Ya. Aku tahu dia.!" Serunya gembira.
"Dia adik mu yang seorang model itu kan.!
Yang dicintai tuan Sakya, yang kau khianati.!
Aku sudah dengar gosipnya.!"

Kuze memgangguk.
"Ya itu dia. Jadi kau tidak perlu menganggunya lagi. Dia sudah cukup sedih dengan prilaku ku.
Kalian berdua senasib, aku yang telah membuat kalian sengsara."

Guzman menatap Kana.
"Sungguh malang kau punya kakak seperti ini.!"

JANGAN DIJUAL

Kana melihat Kuze sekilas, lalu kembali pada Guzman.
"Ya. Tapi aku yakin ada saatnya seseorang akan membalas sakit hatiku.
Aku tidak tahu masalah mu dengannya tapi aku mengerti perasaan mu."

Apa yang bisa harapkan dari adiknya ini setelah puluhan tahun hidup bersama dan melihat semua pikiran Kana yang tidak masuk akal.
"Kau dengar sendirikan. Jadi biarkan adik dan mamaku pergi.
Mari kita bicara berdua saja.!"

Guzman menggeleng.

JANGAN DIJUAL

"Tapi Aku tidak ingin bicara dengan mu.!" Kekehnya.

"Lalu apa yang kau inginkan.?"
Tanya Kuze menahan tangis.

"Aku ingin memberimu pelajaran. Aku mau kau memohon maaf dan berlutut di kakiku meminta ampun."
Guzman melotot.
"Aku akan membuatmu paham kalau kami para pria tidak akan patuh dan tunduk pada seorang wanita, terutama yang membosankan sepertimu."

"Baiklah. Aku tidak keberatan berlutut dan memohon padamu. Asal

JANGAN DIJUAL

biarkan mereka berdua pergi" tunjuk Kuze kearah mama dan Kana.

Mata Merah Guzman berkilau.
"Jadi kalau tidak dikantor, kau hanya wanita cengeng menjijikkan.
Mana sikap sok berkuasa mu itu.?"

Airmata Kuze jatuh.
"Aku bersalah padamu.
Aku minta maaf.
Aku siap menerima hukuman, tapi tolonglah biarkan mereka pergi."

"Tapi kalau aku biarkan mereka pergi, mereka bisa mengadukan aku pada Sakya Arlion."
Lamun Guzman.

JANGAN DIJUAL

"Aku sudah dengar semuanya.
Kau dan dia menjalin hubungan.
Anak yang kau kandung adalah anak tuan Arlion.
Kau sengaja membuatku salah paham hingga berkata Kasar lalu setelahnya membujuk Sakya arlion untuk memecatku.
Kau juga membayar wanita-wanita itu untuk menuntutku."
Guzman membeberkan masalah yang tengah dihadapinya sekarang.
"Asal kau tahu saja, para pelacur itu dengan senang hati melayani ku, menikmati rayuan dan uangku.
Sekarang setelah aku dipecat, mereka muncul dan mencemarkan nama baikku.

JANGAN DIJUAL

Gara-gara itu istri dan anakku pergi, memutus kan hubungan denganku. Hidupku berantakan karena sikap mu yang menjijikan."

"Hukum aku. Tapi lepaskan mereka. Kau bisa melakukan apapun yang kau mau padaku.
Aku akan melakukan apapun yang kau suruh.
Aku berjanji tidak akan membuat masalah dalam hidup mu lagi "
Kuze menelan ludah.
"Aku benar-benar meyesal"
Menyesal karena mama dan KANA jadi ikut terlibat.

JANGAN DIJUAL

"Aku paling suka melihat wanita memohon. Wanita lemah dan cengeng punya daya tarik sendiri. Aku tidak menduga kau ternyata aslinya seperti ini.
Kalau aku tahu dari dulu, mungkin hubungan kita bisa lebih baik."

Ucapan Guzman lebih mengerikan dibanding jika pistolnya teracung ke arah Kuze tapi sayangnya pistol itu teracung pada Mama.

"Nah sekarang buktikan kata-kata mu." Titah Guzman.
"Berlutut dan memohon lah padaku."

JANGAN DIJUAL

Kuze langsung berlutut,
mengatupkan kedua tangan di dada.
"Aku mohon, lepaskan mereka.
Kana tidak pantas tersakiti.
Mama sudah tua, dia tidak akan membahayakan mu."

"Tapi aku tidak percaya. Begitu aku melepas mereka, Sakya Arlion pasti datang meMbantumu!"
Jawab Guzman yang akal sehatnya masih bekerja.

"Aku tidak akan melakukan itu.
Aku tidak akan menghubungi Sakya.
Aku jamin mama dan aku akan pergi dari sini.

JANGAN DIJUAL

Kami tidak akan melaporkan mu, kami akan tutup mulut."
Janji Kana menjawab keraguan Guzman.

Kuze tersentak, seperti ada timah dingin yang ditembak ke dadanya hingga sekujur tubuhnya merasa kedinginan.

Guzma tertawa dan mengangguk.
"Entah bagaimana, aku percaya padamu.
Kau begitu membenci perempuan ini kan.?" Tanyanya pada Kana, menunjuk Kuze dengan pistol nya.

Tanpa ragu Kana mengangguk.

JANGAN DIJUAL

"Dia merebut semuanya dariku.
Dia membuatku terlihat seperti pecundang."

"Kau benar, itu juga yang kurasakan sekarang.!" Imbuh Guzman.
"Baiklah aku yakin kau tidak akan berkhianat, lalu bagaimana dengan wanita tua ini.?"
Senjata Guzman kini teracung ke arah mama.

JANGAN DIJUAL

"Dia tidak akan berkhianat. Dia akan mendengarkan semua yang aku katakan.!" Tekan Kana.
"Jadi jangan Khawatir, aku berani jamin, kau aman.

Jika mama bicara, aku sendiri yang akan mengantar nya padamu."

"Aku kagum pada wanita seperti mu. Kau lah yang dibutuhkan lelaki seperti aku yang jalan pikirannya sering tidak bisa dipahami orang lain.!" Puji Guzman.
"Baiklah. Bawa wanita tua ini pergi. Tapi jangan macam-macam denganku.!" Ancamnya.

JANGAN DIJUAL

Kana tersenyum meski dia tidak bisa lega sepenuhnya.
Dikatakan benar-benar selamat jika Pria gendut ini tidak bisa mengarahkan pistol nya.
Dia menarik lengan mama.

"Ayo kita pergi." Ajaknya menyentak agar mama bergerak.

"Tapi Kuze.. dia.."
Mama terus terpaku pada Kuze yang berlutut, matanya basah.
Dalam genggaman Kuze terlihat satu kartu.
Dada nyonya Ratna bagai teriris melihatnya.

JANGAN DIJUAL

Kuze tersenyum.
"Pergilah, jangan peduli kan aku.
Ingat aku bukan putrimu lagi.
Tolong pergi.!" Bentak Kuze.

Kana kembali menarik lengan mama.

"Jangan berlebihan. Dia hidup atau mati tidak ada bedanya bagi kita. Ingat apa yang sudah dia lakukan. Dia pantas mendapatkan semua ini." Cerocos Kana yang berhasil membawa mama keluar dari rumah Kuze.

Mata Mama masih terpaku pada Kuze.
"Dia berbahaya.!" Isaknya.

JANGAN DIJUAL

Sebelum airmatanya menetes, Kuze berpaling.
"Apa yang terjadi padaku, tidak ada hubungannya denganmu.
Pergilah sejauh mungkin dari sini." Geram Kuze.

Kana terus berjalan hingga mereka sampai dibatas perkarangan depan, baru dilepas nya tangan mama.
"Apa-apaan. Kenapa malah melihat Kuze terus. Yang penting kita selamat.
Mari kita pulang dan berpikir cara untuk dapatkan uang yang dibutuhkan."

JANGAN DIJUAL

"Apa kau tidak mencemaskan kakakmy sedikit pun.?" Tanya mama dengan perlahan.
"Selama ini kau selalu baik dan melakukan hal yang menyenangkan untuknya.
Sekarang nyawanya terancam,

Sebagai adik baik yang selalu menyayangi kakaknya, atau setidak-tidaknya sebagai manusia, tidakkah kau Punya rasa kasihan.?"

Kana mendelik.
"Sebenarnya apa yang ingin kau katakan.?"

Mama tidak menjawab, dia meraba ke dalam saku celananya, menekan angka dan segera bicara di sana.
"Sakya.!" Ucapnya membuat Kaget Kana.

"Apa yang kau lakukan.?" Pekik Kana mencoba merampas ponsel mama nya.

JANGAN DIJUAL

"Sakya tolong Kuze. Pria bernama Guzman itu sepertinya ingin menyakiti Kuze."
Beritahu Nyonya Ratna sambil berusaha mempertahankan Hp nya, sebelum Kana berhasil dan mematikan perangkat tersebut.

"Apa yang sebenarnya kau pikirkan. Aku mulai tidak mengerti akan dirimu.!"
Pekik Kana tertahan.

"Kenapa selama ini aku begitu buta.?"
Mama menggeleng.

JANGAN DIJUAL

"Sebenarnya Bukan aku yang buta, tapi kau yang selalu memakai topeng dalam hidupmu."

"Kau ini kenapa jadi aneh begini. Jika kau masih bicara tidak jelas, sebaiknya kau pulang sendiri saja.!" Ketus Kana.

"Aku tidak akan pulang.!" Bisik mama.

JANGAN DIJUAL

Mata Kana membesar.
"Mama Mau kemana.?" Jerit kana saat mamanya yang paruh baya berlari kembali mendekati rumah Kuze.

Nyonya Ratna menerobos masuk ke dalam rumah, membuat Kaget Guzman dan Kuze.
"Kenapa kau kembali.?" Desis mereka bersamaan.

Mama mendekati Kuze.
Guzman yang kini berdiri selangkah dari Kuze yang berlutut, bekerut kening.
"Apa ada kata-kata terkahir yang ingin dikatakan pada putrimu ini.?"

JANGAN DIJUAL

Mama dan Kuze saling berpandangan.
"Aku tidak bisa berada di sisimu selama hidupmu, tapi aku akan

berada si sisimu, ikut bersama jika pria ini membunuhmu."

Kuze menggeleng.
"Pergilah.!" Bentaknya.
"Kenapa kau tidak sadar juga. aku Melakukan smua ini agar kau selamat.
Jangan Khawatir kan aku.!"

"Aku tidak bisa jadi ibu yang baik untukmu.
di detik terkahir hidup kita ini, aku ingin menebus semua kesalahanku. Mungkin tidak bisa mengobati rasa kecewamu tapi aku ingin kau tahu kalau aku mencintaimu juga.

JANGAN DIJUAL

Tidak ada orang tua yang tidak nencintai anaknya, hanya saja terkadang mereka kelewat bodoh atau gila hingga tidak berpikir kalau anak mereka akan membesar dan mereka menua."

Kerak hitam yang menempel dan terus menebal di hati Kuze seketika luruh.
"Aku tahu." Bisiknya.

JANGAN DIJUAL

Mama tersenyum.
"Aku sayang padamu."
Dan setelahnya dia berdiri diantara Kuze dan Guzman.

"Kau tidak boleh menyakiti putriku" geramnya yang seketika mencoba merebut pistol Guzman.

Dan beberapa detik kemudian, terdengar letusan yang membuat semua orang terpaku.

****

*****

JANGAN DIJUAL

XXXIX

□□□□□□□□□□□□□

Sakya berlari keluar kantornya, nyaris menabrak Kyle yang akan membuka pintu untuk menemuinya.

"Ada apa, kau mau ke mana.?"

Tanya Kyle yang mencoba menyusul Sakya, masuk ke dalam lift sebelum pintu menutup.

"Guzman ada di rumahku. Dan aku tidak tahu apa yang akan dilakukannya tapi dari nada bicara nyonya Ratna, jelas kalau Guzman tidak datang secara baik-baik."
Parau Sakya yang merasa takut setengah mati memikir kan Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Kau yakin ini bukan jebakan lagi.?"
Tanya Kyle hati-hati.

Sakya mengeleng.
"Nyonya Ratna tidak mengenal Guzman."

"Tidakkah sebaiknya kita menghubungi polisi.?" Tanya Kyle
Saat Sakya memacu mobilnya menembus lantas yang padat.

"Lakukan, tolong.!" Geram Sakya sibuk menekan klakson saat mobil di depan tidak mau memberinya jalan.

Dari kejauhan Sakya melihat ambulance dan banyak mobil polisi yang parkir di jalan depan rumahnya.
Jantungnya seperti mencelos.
Bayangan Kuze yang pergi selamanya membuatnya sulit bernapas.
Sakya bahkan tidak mematikan mesin mobil atau mencabut

JANGAN DIJUAL

kuncinya, dia langsung berlari keluar dari mobil, menuju halaman rumahnya, meninggalkan Kyle untuk membereskan sisanya.

Dua orang polisi yang berjaga dibatas tanah, menahannya.
"Maaf, anda tidak boleh masuk.!"

"Ini rumahku.!" Bentak Sakya yang terus berontak memaksa untuk masuk.

JANGAN DIJUAL

"Tapi anda tetap tidak boleh masuk. Di dalam sana berbahaya.!" Jawab salah seorang dari polisi.

"Aku tidak peduli aku ingin bertemu Kuze" teriak Sakya sambil melayangkan pukulan, membuat kedua polisi tersebut tersungkur ke tanah, setelahnya dia berlari terus menuju rumah.

"Sakya.!" Suara itu membuat langkah Sakya terhenti.
Dia berbalik untuk melihat, berharap tapi kandas karena sosok yang memanggil nya bukan Kuze tapi Kana yang punya suara yang sama dengan wanita yang dia cintai.

Kana berlari ke arah Sakya, para polisi juga mencoba menahan Sakya lagi.

JANGAN DIJUAL

"Ini rumahnya.!" Beritahu Kana, membuat para polisi itu mundur, melepaskan Sakya.

"Di mana Kuze.?" Desak Kana mencengkeram lengan Kana.

"Ya tuhan Sakya. Aku takut sekali.?" Tiba-tiba Kana terisak dan memeluk Sakya.

JANGAN DIJUAL

Sakya terkejut tapi hanya sebentar, setelah itu dia langsung mendorong Kana menjauh.
Dia melihat sekeliling, berputar kesana kemari untuk menemukan Kuze.

" Dimana Kuze.?" Tanyanya pada salah satu petugas ambulance yang akan menutup pintu.

"Sakya. Aku di sini.!"

Kali Ini Sakya bisa merasakan kalau yang memanggil nya memang Kuze.
Sakya berbalik, berlari.
Untuk memeluk Kuze.
"Ya tuhan syukurlah kau baik-baik saja.!" Isaknya membenamkan wajah ke ceruk leher Kuze.

Kuze menepuk punggung Sakya.
"Ya aku baik-baik saja." Bisiknya menahan tangis.

JANGAN DIJUAL

"Bagaimana kau bisa ada di rumah.
Belum ada polisi yang bertanya padaku, siapa yang bisa dihubungi.!"

"Mamamu, dia menelponku.
Dia yang mengatakan kalau Guzman datang ke sini.!"
Beber Sakya masih terus memeluk Erat Kuze.
"Di mana bajingan itu.?"
Tanyanya yang perlahan mundur memperhatikan semuanya.

"Dia melarikan diri setelah menembak mama.!"
Umum Kuze, perlahan jatuh tekulai dalam pelukan Sakya, tidak sadarkan diri.

JANGAN DIJUAL

"Kuze.!" Panggil Sakya.
"Kuze, ada apa denganmu.?"
Dia langsung menggendong KUze

Petugas Ambulance langsung mendekat, mengarah kan Sakya masuk ke dalam ambulance dan membaringkan Kuze.
Saat itulah Sakya melihat, lengan Kuze yang diperban dan masih mengalirkan darah.
"Ada apa denganny.?"
Teriak Sakya memperhatikan mobil ambulans satu lagi yang bergerak meninggalkan rumahnya.

JANGAN DIJUAL

Kyle mendekat, memperhatikan Kuze sejenak.
"Ikutlah dengannya ke rumah sakit. Biar aku mengurus yang di sini." Katanya.

"Aku ikut.!" Entah datang dari mana tiba-tiba saja sudah masuk ke dalam mobil.

Baik Sakya dan Kyle tidak tahu harus melakukan apa sebab petugas sudah menutup pintu begitu Kana masuk dan meninggalkan tempat itu.

"Ini semua karena ulahnya.!" Tuduh Kana mulai menangis.

JANGAN DIJUAL

Sakya yang sedang mengenggam tangan Kuze langsung menoleh. Bahkan petugas yang sedang membersihkan darah yang merembes dari luka Kuze ikut melihat Kana.

"Kalau Kuze tidak mencari masalah dengan orang itu, mama tidak akan tertembak.!"
Tangis Kana makin keras.

JANGAN DIJUAL

"Tutup mulutmu. Aku tidak mau mendengar apapun darimu.
Tidak bisakah kau sedikit simpati pada apa yang sudah terjadi."
Kecam sakya membuang wajah, muak melihat Kana.

"Kau yang tidak mengerti, kenapa kau tidak bersimpati padaku. Aku bisa saja kehilangan mama. Pelurunya, menyerempet leher mama.!"
Gerutu Kana, tidak lagi terisak.

Sakya diam saja, dia tidak akan mengatakan apapun atau bertanya pada Kana.
Apapun yang keluar dari mulut kana adalah kebohongan.
Sepanjang jalan Sakya lebih memilih fokus pada Kuze nya.

Sampai di rumah Sakit, para petugas IGD, sudah menunggu, langsung

JANGAN DIJUAL

membawa Kuze untuk ditangani lebih lanjut.
Disebelah ranjang Kuze ada nyonya Ratna yang tidak sadarkan diri, pucat pasi dengan para petugas yang sibuk membersihkan darah dan memeriksa luka di lehernya.

"Mama.! Mama.!" Jerit Kana yang harus ditarik menjauh agar tidak menganggu.
Sakya juga diminta mundur agar tidak menganggu.

"Sakya.! Sakya. Mamaku. Bagaimana denganku jika terjadi sesuatu dengan mama.!" Ratap Kana.

JANGAN DIJUAL

Tidak sekalipun Sakya melihat pada Kana, dia terus melihat pada tirai yang tertutup.
Menunggu sampai tirai itu terbuka. Begitu ada yang keluar dari sana dan tirai itu dibuka, Sakya langsung mendekat.
"Bagaimana dia.?" Tanyanya.

Entah dokter entah perawat, tersebut mengangguk.
"Dia sudah sadar, apa anda Sakya. Dia sedang mencari anda."

Sakya tersenyum.
"Terimakasih" katanya berjalan menuju ranjang Kuze, tapi Kana langsung menyerobot.

JANGAN DIJUAL

Dia berdiri di dekat kaki ranjang lalu memaki Kuze.

"Ini semua salahmu. Kalau mama mati, aku akan menuntutmu.
Kau yang membuat masalah, kami yang terkena imbasnya.
Seharusnya kau saja yang mati.
Dasar wanita sialan pembuat masalah.
Kalau saja kau tidak sok he.. "

JANGAN DIJUAL

Sakya menarik bahu Kana, melayangkan tangannya ke wajah wanita itu, menimbulkan bunyi keras.
Kana menjerit dan menabrak kaki Ranjang yang Kuze tempati.
"Sakya.!" Jeritnya.

Tirai di mana Nyonya Ratna sedang ditangani terbuka.
"Aku masih hidup. Aku belum mati. Kalaupun aku mati kau tidak berhak menuntut Kuze.!"
Lirih Nyonya Ratna tersengal-sengal saat perban dipasangkan ke lehernya.

"Mama, ya tuhan. Syukurlah.!" Seru Kuze yang langsung menangis lega.
"Kau selamat. Kau selamat.!"

Para petugas melarang nyonya Ratna bicara tapi dia mengabaikan.
"Aku akan baik-baik saja Kuze.
Jangan merasa bersalah, apapun yang

JANGAN DIJUAL

aku lakukan adalah bentuk cintaku padamu.
Aku melakukan semua ini untuk menebus semua salahku.
Percayalah, aku akan baik-baik saja.
Semua ini bukan salahmu, pria itu yang jahat, bukan kau.!"

Kuze terisak.
"Terimakasih. Terimakasih.!"
Ucapnya berulang kali sampai tirai pembatas kembali ditutup dan mereka tidak bisa melihat Nyonya Ratna lagi.

Kana terpaku, tidak percaya pada yang dia lihat.

JANGAN DIJUAL

"Mama baik baik saja.!?" Gumam nya bingung.

"Sakya, keluarkan dia. Aku tidak mau melihatnya.!" Pinta Kuze menbuang wajah ke arah lain.

JANGAN DIJUAL

Sakya mengusap rambut Kuze yang kusut.
"Aku akan mengurusnya. Kau istirahat saja."
Setelah bicara begitu, Sakya bergerak, menarik Kana keluar dari ruangan tersebut.

Kana mencoba melawan dan menjelaskan berbagai hal pada Sakya

tapi pria itu terus menariknya hingga ke depan IGD.

"Aku sudah peringatkan padamu, apa yang terjadi jika kau mendekati Kana atau mengganggu nya lagi.!"
Desis Sakya.

"Ini bukan salahku. Pria gendut itu yang melakukan semuany.
Bukan kemauanku datang bertemu Kuze, tapi mama yang memaksa"
pekik Kana yang benar-benar merasa terpojok.

Sakya meremas lengan Kana hingga wanita itu menjerit.
"Pergi dari sini.!

JANGAN DIJUAL

Jika kau muncul lagi, aku akan menghancurkan mu detik itu juga.!"
Sakya berbalik berjalan menjauhi Kana yang hanya terdiam, kebingungan seorang diri berdiri ditengah terik matahari.
****
****

XL
□□□□□□□□□□□□□
Kuze terbaring di ranjang serba putih, memperhatikan Sakya yang sedang memotong buah untuknya. Mereka baru saja menerima kunjungan Kyle, Gray dan Akia yang datang dari jauh demi memastikan Kuze dan bayinya baik-baik saja.

JANGAN DIJUAL

Sebenarnya setelah dari IGD, jika Kuze benar ingin pulang, mereka menginzinkan.
Tapi karena Sakya yang terlalu khwatir, jadilah Kuze tinggal sehari di rumah sakit, dirawat di kamar sekelas hotel, untuk menjalani pemeriksaan menyeluruh, terutama kandungannya.
Seperti nya demi menjaga perasaan dan mentalnya, Sakya tidak atau belum bertanya apa yang sebenarnya terjadi mesku polisi sudah datang dan mencatat keterangan Kuze, begitu juga dengan mama yang kondisinya sudah stabil, dirawat di kamar sebelah.

JANGAN DIJUAL

Kalau Kuze bisa pulang sore ini tapi mama harus di rawat cukup lama sampai kondisinya pulih seperti semula.

"Apa sudah ada kabar soal Guzman.?" Tanya Kuze memulai obrolan tentang pria itu.

Sakya menggeleng.
"Dia bersembunyi, tapi para polisi itu pasti sudah mengikuti jejaknya.
Dia tidak akan bisa bersembunyi selamanya.!"

"Dia benar-benar egosentris.
Bagaimana bisa kita tidak menyadari selama ini.

JANGAN DIJUAL

Aku merasa bersalah pada orang-orang yang sudah bekerja dibawahnya selama ini."
Lirih Kuze.

"Dia pandai bersandiwara, bermuka dua.!" Jawab Sakya.

"Ya, kau betul." Desah Kuze.

Sakya meletakkan pisau dan buahnya.
"Yang terpenting kau baik-baik saja."
Leganya, mengusap rambut Kuze.
"Kau tidak bisa bayangkan apa yang aku rasakan saat mama mu menelpon dan bagaimana saat aku sampai

JANGAN DIJUAL

melihat mobil polisi dan Ambulans sudah ramai."

"Aku minta maaf." Bisik Kuze meraih tangan Sakya.
"Aku juga ketakutan saat itu. Aku benar-benar tidak mau berpisah denganmu untuk selamanya.
Aku sedih karena berpikir tidak bisa melahirkan anak ini.
Aku merasa gagal sebagai seorang ibu.!"

JANGAN DIJUAL

Sakya menekan jari mereka yang mengait satu sama lain ke bibirnya.
"Aku minta maaf karena membuat terjebak situasi itu sendirian." Gumamnya.

"Tidak. Aku tidak sendiri an. Ada mama yang menolongku."
Lirih Kuze yang kembali mengalirkan air mata.
"Saat itu aku takut tapi aku juga merasa bahagia."

Sakya tersenyum.
"Aku senang karena akhirnya nyonya Ratna melakukan hal yang benar untuk putrinya."

Kuze menelan ludah dan memgangguk.
"Saat dia kembali untuk menolongku, rasanya hidupku sudah sempurna, matipun tidak masalah."

JANGAN DIJUAL

"Sebenernya apa yang terjadi.?"
Tanya Sakya karena kini Kuze sudah membicarakan hal tersebut maka Sakya Berani bertanya.

"Guzman masuk ke rumah saat Kana dan mama datang.
Guzman bilang dia sudah berapa hari mengintai rumah ini, dia menunggu ada peluang untuk menberiku pelajaran.
Dia menganggap semua yang menimpanya adalah salahku.
Dia dipecat, ditinggal anak dan istri yang malu karena kasus hukum pelecehan yang menjeratnya.

JANGAN DIJUAL

Dia juga terancam bangkrut karena hutang yang menumpuk dan harus segera dibayar sedangkan dia tidak punya penghasilan."

"Apa yang menimpa nya bukab salahmu." Tegas Sakya.
"Ini karena ulahnya sendiri. Kalau kau tidak bertindak dengan tepat akan makin banyak dia merugikan orang lain dan perusahaan."

JANGAN DIJUAL

"Aku tahu, tapi jujur saja. Ada bagian di hati kecilku yang merasa bersalah. Hidupnya hancur karena campur tanganku.!"

"Campur tangan tuhan.!" Koreksi Sakya.
"Setelah apa yang dia lakukan selama ini, dia pantas menerima semua itu.!"

"Dia mabuk. Aku bisa melihat dari gaya dan baunya saat dia mendekat. Aku pikirkan pelajaran yang dia maksud adalah melecehkanku. Baginya wanita itu berada dibawah seorang pria. Jadi dia ingin menunjukkan hal itu padaku."

"Bajingan itu tidak akan lolos, aku akan membuatnya mendapatkan hukuman maksimal.!"
Desis Sakya dengan mata berapi-api.

TANGAN DIJUAL

Kuze meremas jari Sakya.
"Sebelum dia sempat melakukan apapun mama kembali, padahal aku sudah memintanya pergi.
Aku tidak mau mama atau Kana terkena imbas dari tindakan ku sebelumnya.
Mereka berdua sudah keluar, tinggal aku dan Guzman.
Aku sudah pasrah saja tapi semuanya berubah saat mama tiba-tiba muncul lagi.
Dia mendekati aku dan Guzman, bicara padaku lalu tiba-tiba saja mencoba merebut pistol ditangan Guzman yang mabuk.
Pistol itu meletus, pertama menyerempet lenganku yang

JANGAN DIJUAL

berusaha membantu mama dan yang kedua mengenai bagian samping leher mama."
Kuze menghela napas.
"Mama terkulai, jatuh diantara aku dan Guzman, darahnya mengalir menggenangi lantai dalam sekejap."

Sakya menepuk lengan Kuze, memberi dukungan.
"syukurlah tidak mengenai bagian fatal. Yang terpenting kalian berdua selamat."

Kuze memgangguk.
"Aku dan Guzman terpaku. Aku langsung berlutut mencoba

JANGAN DIJUAL

membangunkan mama yang tak sadarkan diri seketika.
Sedangkan Guzman yang ketakutan, memilih melarikan diri.
Tidak lama Kana muncul, mungkin dia melihat Guzman lari keluar, Aku memintanya menghubungi polisi dan Ambulans, tidak lama setelah mereka sampai, kau juga datang."

Sakya lega karena Guzman seorang pengecut.
Tidak terbayang baginya jika Guzman bukannya panik dan kabur tapi malah menembak Kuze, lalu kana,membunuh mereka semua yang ada di sana untuk menutupi jejaknya.

JANGAN DIJUAL

Untuk menghindari hal-hal buruk kembali terjadi, Sakya harus memasang CCTV segera dan menambah perangkat keamanan segera.
" Guzman tidak akan menganggu mu. Aku akan memastikan hal itu." Ucapnya memberi rasa aman pada Kuze.

Kuze memgangguk.
"Tapi dibalik ini semua, ada hikmahnya."

Sakya tahu apa yang Kuze maksud. Dia sudah menemui nyonya ratna yang ditemani Tuan Dedi, untuk

JANGAN DIJUAL

mengucap terimakasih karena wanita itu sudah menyelamatkan Kuze.
"Nanti sebelum pulang kita akan menemui mamamu. Dia juga ingin memastikan kalau kau baik-baik saja."

Kuze tersenyum, Sakya ingin menangis senyum Polos dan kekanak-kanakan itu.
Kuze memancarkan sorot mata gadis kecil yang terlihat sangat bahagia.

Sore harinya Kuze dan Sakya meninggalkan kamarnya.
Mereka berdua langsung menuju kamar rawat nyonya Ratna.

JANGAN DIJUAL

Wanita paruh bayu yang lehernya dibalut perban tersebut langsung tersenyum melihat Kuze.
Aura yang terpancar darinya berbeda hingga Sakya merasa kalau wanita ini berbeda dengan sosok mama Kuze yang selama ini Sakya ingat.

"Aku senang melihatmu baik-baik saja.!" Ucap nyonya Ratna membentangkan tangan, meminta Kuze masuk dalam pelukannya.

Kuze melepaskan genggaman tangannya dari Sakya, berlari memeluk mamanya yang telentang di kasur.

JANGAN DIJUAL

Tangisnya pecah, begitu juga dengan nyonya Ratna.
Sakya dan tuan Dedi saling melihat, Sakya tersenyum tipis dan memgangguk sebagai sapaan sedangkan tuan Dedi terlihat malu dan hanya menunduk samar.

"Aku senang kau baik-baik saja. Aku minta maaf karena membuatmu jadi begini.!"
Sesal Kuze dengan airmata bercucuran.

Nyonya Ratna dan tuan Dedi mengusap punggung Kuze.
"Jangan minta maaf Kuze." Bisik mereka bersamaan.

JANGAN DIJUAL

"Aku dan mamamu lah yang harus minta maaf padamu.
Kami memperlakukan mu sangat buruk.
Kami buta dan bodoh.!" Tangis tuan Dedi pecah, dia membungkuk memeluk istri dan anaknya yang sudah dewasa, lebih baik dan bijak daripada mereka.
Anak yang selama ini diabaikan dan nyaris dibenci.

JANGAN DIJUAL

Tangis Kuze semakin keras.
Bicara banyak hal yang tentang kebaikan mama dan papa nya yang disanggah oleh dua orang yang kini memancarkan aura positif.

Sakya diam memperhatikan wanita yang dicintainya, untuk pertama kalinya merasakan pelukan kedua orantuanya setelah puluhan tahun. Akhirnya Kuze benar-benar punya keluarga yang lengkap.

Setelah tangis mereka reda, Sakya berdiri disebelah Kuze merangkul bahu wanita yang menemani nya hampir sepanjang usianya.
"Aku berterimakasih padamu atas apa yang sudah kau lakukan. Pertolongan mu ini akan kuingat seumur hidupku."
Ucapnya sedikit membungkuk pada Nyonya Ratna yang kini mendapat respeknya.

JANGAN DIJUAL

Nyonya Ratna melirik suaminya, tersenyum sedih satu sama lain. Kini mereka sadar kalau sikap dan tingkah buruk yang mereka terima dari orang lain disebabkan oleh sikap dan tingkah buruk mereka sendiri. Apa yang kau berikan, kau akan mendapatkan hal yang sama dua kali lipat, baik atau buruk.!

"Terimakasih karena kau selalu ada untuk Kuze. Terimakasih karena sudah menjaganya selama ini.!" Ungkap tuan Dedi yang tak kuasa menahan airmatanya.

JANGAN DIJUAL

Tidak ada satu orangpun yang membahas Kana yang tadi pagi datang menemui kedua orantuanya untuk bilang dia akan pergi dan mungkin tidak akan pernah kembali lagi karena kecewa pada nyonya Ratna dan tuan Dedi yang dinilainya kini beralih memuja Kuze.
Baik nyonya Dedi dan nyonya Ratna sama-sama mengeras kan hati, tidak mau termakan permainan Kana lagi meski dalam hati mereka masih mendoakan agar Kana menjalani hidup yang baik.

Sakya tersenyum, lega luar biasa sebab kini takkan ada ganjalan yang menghalangi kebahagiaan Kuze.

JANGAN DIJUAL

"Mumpung semuanya lagi berkumpul di sini, jadi aku ingin meminta izin kalian berdua untuk menikahi Kuze."
Sakya merogoh ke dalam saku celananya, mengeluarkan kotak beludru hitam, membuka dan menyodorkan di depan wajah Kuze yang kaget.
"Sebenarnya aku berniat melamarmu tadi malam, ingat janji makan malam kita. Tapi semuanya berjalan tidak sesuai rencana tapi aku rasa kau akan lebih senang jika aku melamarmu dihadapan kedua orangtuamu.!"

"Cantik.!" Puji Kuze menyentuh cincin tersebut dengan ujung jarinya."

JANGAN DIJUAL

Sakya menarik keluar cincin dari dalam kotak, meletakan kotak tersebut didekat kaki nyonya Ratna. Dia mengambil jari Kuze dan menyelipkan cincin tersebut ke jari manis Kuze.

"Aku belum menjawab ya." Bisik Kuze parau, membuat kedua orangtuanya tertawa.

"Kau hanya boleh menjawab ya. Karena aku tidak akan menerima penolakan.

Kuze tertawa, mengalungkan lengannya ke leher Sakya dan memberi kecupan ke bibir pria itu.

JANGAN DIJUAL

"Tentu saja aku akan bilang ya.
Aku tidak akan membuang impian hidupku selama lebih dari dua puluh tahun.
Aku akan menikah denganmu, melahirkan anak-anak mu.
Hidup dan mati bersamamu"

Sakya memeluk Kuze dan tersenyum, menoleh pada tuan Ratna dan tuan Dedi.
"Aku akan membahagiakan putri kalian. Aku akan memberikan surga padanya."

Kedua orangtua Kuze mengangguk.

JANGAN DIJUAL

"Kami tahu kau pasti akan membahagiakan Kuze." Isak sang mama.
"Kami dengan senang hati merestui hubungan kalian." Parau sang papa.

Sakya memeluk nyonya Ratna dan Tuan Dedi berganti, lalu kembali merangkul pinggang Kuze.
"Terimakasih. Terimakasih karena sudah melahirkan wanita hebat ini yang sudah menemani
Seumur hidup."
Ucapnya sungguh-sungguh.

Meski ini kamar rumah sakit, tapi yang terpancar hanyalah kebahagiaan.

JANGAN DIJUAL

Tuan Dedi yang sakit, nyonya Ratna yang terluka, tidak melihat dunia ini dengan suram lagi, meski terlambat akhirnya mereka sadar, menebar cinta lebih menyenangkan dibanding harus hidup sesuai standar pribadi.

Mereka berdua bertekad untuk sembuh, hidup lebih lama lagi agar bisa merasakan kebahagiaan seperti ini lebih lama lagi.
Mereka ingin hidup lebih lama lagi agar bisa mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tidak kuze dapatkan sebelumnya.
Mereka ingin menghabiskan sisa waktu untuk mendoakan

TIDAK UNTUK DIJUAL

kebahagiaan bagi putri-putri mereka, dengan caranya masing-masing.!

****

T.A.M.A.T

(12092021) PYK

JANGAN DIJUAL